

# LAPORAN UTAMA

## INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD)



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG**  
**TAHUN 2018**



**LEMBAR PERYATAAN**

**INFORMASI KINERJA  
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
(IKPLHD)  
KABUPATEN PEMALANG  
TAHUN 2018**

IKPLHD merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban untuk menyediakan, memberikan dan atau menerbitkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP).

IKPLHD Kabupaten Pemalang Tahun 2018 menitikberatkan pada upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang dalam merespon kondisi lingkungan hidup yang menjadi isu prioritas di wilayah Kabupaten Pemalang. Bersama ini saya sebagai Bupati Pemalang menyatakan bahwa penyusunan IKPLHD Kabupaten Pemalang Tahun 2018 ini telah dirumuskan dan disusun dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pemalang, 2018  
**BUPATI PEMALANG**

**H. JUNAEDI, SH, MM**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT karena atas izin dan kemurahan-Nya, sehingga Laporan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Pemalang Tahun 2018 tersusun dengan baik.

IKPLHD merupakan laporan tentang gambaran kinerja daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pemerintah daerah memiliki peran yang besar dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup serta mengupayakan inovasi-inovasi berkesinambungan dalam pengelolaan lingkungan. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah bahwa Pemerintah telah melimpahkan kewenangan pengelolaan lingkungan hidup kepada Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Dengan meningkatnya kemampuan Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) diharapkan akan semakin meningkatkan kepedulian kepada pelestarian fungsi sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Pengelolaan lingkungan hidup erat kaitannya dengan berbagai aspek lingkungan hidup yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup antara lain menyatakan bahwa sistem informasi lingkungan hidup paling sedikit memuat informasi mengenai status lingkungan hidup, peta rawan lingkungan hidup, dan informasi lingkungan hidup lainnya.

Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terwujudnya laporan ini. Dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Pemalang, 2018

**BUPATI PEMALANG**

**H. JUNAEDI, SH, MM**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR PETA .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>I-1</b>
1.1. LatarBelakang .....	I-1
1.2. Profil Kabupaten Pematang Jaya .....	I-2
1.2.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah .....	I-2
1.2.1.1. Luas dan Batas Wilayah .....	I-2
1.2.1.2. Topografi .....	I-4
1.2.1.3. Jenis Tanah .....	I-6
1.2.1.4. Geologi .....	I-6
1.2.1.5. Hidrologi .....	I-7
1.2.2. Potensi Unggulan Daerah .....	I-8
1.2.2.1. Potensi Pertanian .....	I-8
1.2.2.2. Potensi Peternakan .....	I-13
1.2.2.3. Potensi Perikanan.....	I-13
1.2.2.4. Potensi Industri .....	I-13
1.2.2.5. Potensi Pertambangan .....	I-14
1.2.2.6. Potensi Pariwisata .....	I-15
1.3. Gambaran Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas .....	I-16
1.3.1. Proses Penyusunan Dokumen IKPLHD .....	I-16
1.3.1.1. Tahap Persiapan .....	I-16
1.3.1.2. Tahap Penyusunan .....	I-19
1.3.2. Proses, Pendekatan atau Metode Perumusan Isu Prioritas ..	I-23



1.4.	Maksud dan Tujuan .....	I-24
1.5.	Ruang Lingkup Penulisan .....	I-26
<b>BAB II ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH .....</b>		<b>II-1</b>
2.1.	Proses Perumusan Isu Prioritas .....	II-1
2.2.	Proses Analisis Yang Digunakan Untuk Memperoleh Isu Prioritas .....	II-2
2.3.	Rumusan Isu Prioritas Yang Dihasilkan .....	II-7
<b>BAB III ANALISIS <i>PRESSURE, STATE</i> DAN <i>RESPONSE</i> .....</b>		<b>III-1</b>
3.1.	TATAGUNA LAHAN .....	III-1
3.1.1.	Kawasan Lindung .....	III-1
3.1.2.	Penggunaan Lahan Utama di Kabupaten Pemalang .....	III-5
3.1.3.	Hutan .....	III-7
3.1.4.	Lahan Kritis .....	III-9
3.1.5.	Kerusakan Tanah .....	III-10
3.1.6.	Laut, Pesisir dan Pantai .....	III-11
3.1.7.	Perubahan Penggunaan Lahan .....	III-13
3.1.8.	Reboisasi dan Penghijauan .....	III-14
3.1.9.	Analisis <i>State, Pressure</i> , dan <i>Response</i> Tata Guna Lahan di Kabupaten Pemalang .....	III-15
3.1.9.1.	Analisis <i>State</i> .....	III-15
3.1.9.2.	Analisis <i>Pressure</i> .....	III-15
3.1.9.3.	Analisis <i>Response</i> .....	III-15
3.2.	KUALITAS AIR .....	III-17
3.2.1.	Sungai .....	III-17
3.2.2.	Danau/Waduk/Situ/Embung .....	III-17
3.2.3.	Kualitas Air Sungai .....	III-18
3.2.4.	Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung .....	III-22
3.2.5.	Kualitas Air Sumur .....	III-23
3.2.6.	Kualitas Air Laut .....	III-23
3.2.7.	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan .....	III-24
3.2.8.	Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum .....	III-25
3.2.9.	Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar .....	III-27
3.2.10.	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan .....	III-29
3.2.11.	Jumlah Rumah Tangga Miskin .....	III-30



3.2.12. Limbah Padat dan Cair .....	III-31
3.2.13. Analisis <i>State</i> , <i>Pressure</i> , dan <i>Response</i> Kualitas Air di Kabupaten Pemalang .....	III-32
3.2.13.1. Analisis <i>State</i> .....	III-32
3.2.13.2. Analisis <i>Pressure</i> .....	III-32
3.2.13.3. Analisis <i>Response</i> .....	III-33
3.3. KUALITAS UDARA .....	III-34
3.3.1. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan .....	III-34
3.3.2. Kualitas Air Hujan .....	III-36
3.3.3. Kualitas Udara Ambien .....	III-36
3.3.4. Penggunaan Bahan Bakar .....	III-40
3.3.5. Jumlah Kendaraan Bermotor .....	III-41
3.3.6. Perubahan Penambahan Ruas Jalan .....	III-42
3.3.7. Analisis <i>State</i> , <i>Pressure</i> , dan <i>Response</i> Kualitas Udara di Kabupaten Pemalang .....	III-43
3.3.7.1. Analisis <i>State</i> .....	III-43
3.3.7.2. Analisis <i>Pressure</i> .....	III-43
3.3.7.3. Analisis <i>Response</i> .....	III-44
3.4. Resiko Bencana .....	III-44
3.4.1. Analisis <i>State</i> .....	III-44
3.4.2. Analisis <i>Pressure</i> .....	III-47
3.4.3. Analisis <i>Response</i> .....	III-51
3.5. Perkotaan .....	III-52
3.5.1. Analisis <i>State</i> .....	III-53
3.5.2. Analisis <i>Pressure</i> .....	III-55
3.5.3. Analisis <i>Response</i> .....	III-56

**BAB IV INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN  
LINGKUNGAN HIDUP ..... IV-1**

**BAB V PENUTUP ..... V-1**

5.1. Kesimpulan .....	V-1
5.2. Rencana Tindak Lanjut .....	V-5
5.3. Penutup .....	V-5

**DAFTAR PUSTAKA**



## LAMPIRAN DATA

### DAFTAR TABEL

TABEL III. 1	KUALITAS AIR SUNGAI TAHUN 2017 .....	III-20
TABEL III. 2	KUALITAS AIR SUMUR TAHUN 2017 .....	III-23
TABEL III. 3	INVENTARISASI MATA AIR .....	III-26
TABEL III. 4	KONDISI FISIK MATA AIR .....	III-26
TABEL III. 5	PENGGUNAAN BAHAN BAKAR TAHUN 2017 .....	III-40
TABEL III. 6	JUMLAH DAN KAPASITAS ALAT ANGKUT PERSAMPAHAN TAHUN 2018.....	III-56
TABEL III. 7	RUTE PENGANGKUTAN PERSAMPAHAN TAHUN 2018.....	III-56
TABEL III. 8	PENGOLAHAN SAMPAH DI SUMBER SAMPAH TAHUN 2017 .....	III-59
TABEL III. 9	TPA DAN TPST TAHUN 2017 .....	III-61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW Dan Tutupan Lahannya Tahun 2018.....	III-4
Gambar 3. 2	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama Tahun 2018.....	III-6
Gambar 3. 3	Prosentase Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Status Tahun 2018.....	III-8
Gambar 3. 4	Grafik Kecenderungan Luasan Kawasan Hutan Tahun 2017 .....	III-8
Gambar 3. 5	Grafik Kecenderungan Luas Lahan Kritis Tahun 2017 .....	III-9
Gambar 3. 6	Luas Tutupan Mangrove Tahun 2018.....	III-12
Gambar 3. 7	Realisasi Kegiatan Penghijauan Dan Reboisasi Tahun 2018.....	III-14
Gambar 3. 8	Panjang Sungai di Kabupaten Pemalang .....	III-17
Gambar 3. 9	Diagram Perbandingan Konsentrasi <i>Fecal Coliform</i> di Sungai Waluh .....	III-21
Gambar 3. 10	Diagram Konsentrasi <i>Fecal Coliform</i> di Sungai Waluh.....	III-22
Gambar 3. 11	Jumlah Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Tahun 2018.....	III-25
Gambar 3. 12	Jumlah Rumah Tangga Dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Tahun 2018.....	III-28
Gambar 3. 13	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah / Kabupaten Pemalang Tahun 2018.....	III-29
Gambar 3. 14	Jumlah Rumah Tangga Miskin di Provinsi Jawa Tengah/ Kabupaten Pemalang Tahun 2018.....	III-30
Gambar 3. 15	Volume Limbah Padat .....	III-31
Gambar 3. 16	Volume Limbah Padat .....	III-31
Gambar 3. 17	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan Tahun 2018.....	III-35





Gambar 3. 18	Kualitas Udara Ambien SO <sub>2</sub> .....	III-37
Gambar 3. 19	Kualitas Udara Ambien CO.....	III-38
Gambar 3. 20	Kualitas Udara Ambien NO <sub>2</sub> .....	III-38
Gambar 3. 21	Kualitas Udara Ambien <i>Dustfall</i> .....	III-39
Gambar 3. 22	Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk Kabupaten Pemalang Tahun 2018.....	III-40
Gambar 3. 23	Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 2018.....	III-42
Gambar 3. 24	Perubahan Penamabahan Ruas Jalan Raya Tahun 2018.....	III-43
Gambar 3. 25	Intensitas Kejadian Bencana di Kabupaten Pemalang Tahun 2018.....	III-46
Gambar 3. 26	Luas Wilayah Daerah Bencana Kekeringan di Kabupaten Pemalang Tahun 2018.....	III-47
Gambar 3. 27	Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah Kabupaten Pemalang Tahun 2018.....	III-54
Gambar 4.1	Peran Serta Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang .....	IV-5
Gambar 4.2	Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah Dalam Mendukung Perbaikan Kualitas Lingkungan Kabupaten Pemalang .....	IV-7
Gambar 4.3	Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang .....	IV-11
Gambar 4.4	Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang .....	IV-13
Gambar 4.5	Perkembangan PDRB ADHB Dan ADHK Kabupaten Pemalang .....	IV-14



## DAFTAR PETA

Peta 1.1	Peta Administrasi Kabupaten Pemalang.....	I-3
Peta 1.2	Peta Kelerengan Kabupaten Pemalang .....	I-5
Peta 1.3	Peta Jenis Tanah Kabupaten Pemalang. ....	I-9
Peta 1.4	Peta Struktur Geologi Kabupaten Pemalang. ....	I-10
Peta 1.5	Peta Sumber Air Kabupaten Pemalang .....	I-11
Peta 1.6	Peta Cadangan Air Tanah Kabupaten Pemalang .....	I-12
Peta 3.1	Peta Bencana Alam dan Permasalahan Lingkungan Kabupaten Pemalang .....	III-50



# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang Lingkungan Hidup dan Pembangunan (*The United Nations Conference on Environment and Development/UNCED*) di Rio de Janeiro, tahun 1992, telah menghasilkan strategi pengelolaan lingkungan hidup yang dituangkan ke dalam Agenda 21. Dalam Agenda 21 diamanatkan perlunya kemampuan pemerintahan dalam mengumpulkan dan memanfaatkan data dan informasi multisektoral pada proses pengambilan keputusan untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut menuntut ketersediaan data, keakuratan analisis, serta penyajian informasi lingkungan hidup yang informatif.

Agenda 21 Indonesia lebih diarahkan kepada:

- 1) peningkatan produktivitas sumberdaya;
- 2) penganekaragaman hasil produksi;
- 3) perbaikan tata ruang; dan
- 4) peningkatan fungsi konservasi.

Disadari oleh Pemerintah Indonesia bahwa pembangunan berkelanjutan hanya dapat diperoleh apabila dilandasi ilmu pengetahuan yang memadai karena hal ini merupakan azas kunci bagi pencapaian pertumbuhan sosial dan ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, pada Agenda 21 Indonesia, strategi nasional untuk pembangunan berkelanjutan melibatkan: 1) pelayanan masyarakat; 2) pengelolaan limbah; 3) pengelolaan sumberdaya tanah; dan 4) pengelolaan sumberdaya alam (Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1997).

Sementara disebutkan pada Pasal 28F Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya serta berhak



untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia. Sedangkan pemerintah daerah memiliki kewajiban dalam melakukan pemenuhan menyediakan, memberikan dan/atau menerbitkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Hal salah satu hal yang mendasari Pemerintah Kabupaten Pemalang untuk melakukan penyusunan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD).

Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) menjadi instrumen penting karena menyajikan beberapa data yang telah diolah dan mengalami perubahan, seperti misalnya perubahan sosial ekonomi penduduk beserta kualitas dan aktivitasnya yang memiliki kecenderungan menimbulkan dampak terhadap lingkungan, karena kegiatan sosial ekonomi masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Pemalang. Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Pemalang Tahun 2018 menitikberatkan pada upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang dalam merespon kondisi lingkungan hidup yang menjadi isu prioritas di wilayah Kabupaten Pemalang.

Pengelolaan lingkungan hidup erat kaitannya dengan berbagai aspek lingkungan hidup yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup antara lain menyatakan bahwa sistem informasi lingkungan hidup paling sedikit memuat informasi mengenai status lingkungan hidup, peta rawan lingkungan hidup, dan informasi lingkungan hidup lainnya.

Pemerintah daerah memiliki peran yang besar dalam mengelola lingkungan hidup dan mengupayakan inovasi-inovasi berkesinambungan dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah telah melimpahkan kewenangan pengelolaan lingkungan hidup kepada pemerintah daerah provinsi atau kabupaten/kota dalam



penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) diharapkan akan semakin meningkatkan kepedulian kepada pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Permasalahan lingkungan hidup pada umumnya menyangkut dimensi yang luas, yaitu lintas ruang, lintas pelaku, dan lintas generasi. Dimensi lintas ruang adalah suatu kondisi permasalahan lingkungan hidup yang melewati batas wilayah administrasi yang kemudian dikenal dengan ekoregion. Dimensi kedua, bahwa fenomena lingkungan hidup selalu berkaitan dengan lintas pelaku. Salah satu contoh adalah pencemaran sungai dimana sumber pencemar tersebut dapat berasal dari berbagai pihak misalnya sektor industri, permukiman, dan pertanian. Dimensi ketiga, permasalahan lingkungan hidup selalu menyangkut lintas generasi. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan dimana sumberdaya alam dan lingkungan hidup harus dikelola untuk generasi sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan bagi generasi di masa mendatang.

Dalam konteks pembangunan di Kabupaten Pemalang saat ini dan pada masa mendatang, terdapat tiga permasalahan lingkungan hidup yang menjadi fokus perhatian akibat akselerasi pembangunan yang terjadi yang menjadikan perlindungan terhadap kualitas lingkungan hidup itu terabaikan. Ketiga permasalahan lingkungan hidup itu ialah: 1) menurunnya kualitas dan kuantitas air 2) Peningkatan suhu udara dan gangguan terhadap kenyamanan yang disebabkan oleh pengaruh peningkatan suhu global 3) Penurunan fungsi lahan oleh kepentingan alih fungsi dari fungsi pertanian ke peruntukan lainnya terutama kepentingan Industri dan Perumahan dan Kawasan Permukiman, ketiga kondisi di atas saat ini dipandang perlu untuk segera mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten Pemalang. Dengan demikian ketiga permasalahan di atas juga merupakan permasalahan lingkungan hidup yang dijadikan program atau kebijakan prioritas pembangunan Kabupaten Pemalang dalam rangka melaksanakan perbaikan serta peningkatan kualitas lingkungan hidup guna menyajikan kinerja Pemerintah Kabupaten Pemalang dalam mengantisipasi keandalan lingkungan hidup hingga masa mendatang.

Informasi lingkungan hidup menjadi salah satu solusi yang wajib dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang serta menyebarluaskan informasi tersebut



kepada masyarakat dalam rangka pengelolaan lingkungan dan mewujudkan akuntabilitas publik. Informasi tersebut harus menggambarkan keadaan/kondisi lingkungan hidup, penyebab dan dampak permasalahannya, serta respon pemerintah daerah dan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan lingkungan hidup tersebut.

Buku Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Pemalang Tahun 2018 disusun sebagai salah satu langkah awal dalam memenuhi kewajiban Pemerintah Kabupaten Pemalang tentang penyediaan informasi pengelolaan lingkungan hidup. Tujuan utamanya antara lain untuk menilai, menentukan prioritas permasalahan, membuat rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup serta menerapkan pembangunan secara berkelanjutan.

## 1.2. Profil Kabupaten Pemalang

### 1.2.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

#### 1.2.1.1. Luas dan Batas Wilayah

*Kabupaten* Pemalang adalah salah satu daerah otonom yang termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang memiliki wilayah dengan luas 1.115,3 km<sup>2</sup> terdiri dari 211 desa dan 11 kelurahan tersebar di 14 wilayah administrasi kecamatan. Dari total luas tersebut 29,17 % (24.392 Ha) diantaranya berupa tanah basah atau sawah, dan sisanya 70,83% (59.223 Ha) merupakan tanah kering.

Secara geografis Kabupaten Pemalang **terletak diantara 80- 52'30" - 70- 20'11"** LS dan antara **109<sup>0</sup>- 17' 30" - 109<sup>0</sup>- 40' 30"** Bujur Timur dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga
- Sebelah Barat : Kabupaten Tegal

**Tabel 1.1.**



### Luas Wilayah Kabupaten Pemalang berdasarkan Kecamatan dan Penggunaan Lahan (Km<sup>2</sup>)

Kec	Luas Lahan (Km <sup>2</sup> )								Jumlah
	Sawah	Bukan Sawah							
		Bangunan & Pekarangan	Tegal/Kebun	Hutan Rakyat	Tambak/Kolam	Hutan Negara	Perkebunan	Lain-Lain	
Moga	13.99	8.34	7.50	-	-	4.48	1.89	5.20	41,40
Warungpring	11.49	5.33	3.15	3.00	-	0.88	0.65	1.81	26,31
Pulosari	2.39	10.47	42.17	1.90	-	28.91	-	1.68	87,52
Belik	25.60	18.65	31.28	-	0.02	43.72	1.32	3.94	124,54
Watukumpul	54.51	6.84	18.91	10.45	0.03	33.67	-	4.61	129,02
Bodeh	21.60	9.69	7.64	1.67	-	36.84	1.82	6.72	85,98
Bantarbolang	26.95	12.80	21.06	-	-	73.54	-	4.84	139,19
Randudongkal	32.82	8.82	13.35	-	-	32.80	-	2.53	90,32
Pemalang	41.19	14.07	6.91	-	0.36	34.01	-	5.39	101,93
Taman	36.07	11.63	1.33	-	0.50	7.78	-	10.10	67,41
Petarukan	51.60	14.59	3.10	-	0.89	-	-	11.11	81,29
Ampelgading	26.05	8.33	2.23	-	-	1.30	-	15.39	53,30
Comal	11.15	10.80	1.02	-	-	-	-	3.58	26,54
Ulujami	21.73	10.46	7.65	-	14.06	-	3.15	3.49	60,55
<b>Jumlah</b>	377.14	150.83	167.30	17.02	15.86	297.93	8.83	80.39	1.115,30
					738.16				

Sumber : Pemalang Dalam Angka, 2017

#### 1.2.1.2. Letak Astronomis dan Kondisi Geografis

Kabupaten Pemalang terletak pada 109°17' 30"- 109°40' 30' Bujur Timur (BT) dan 8°52' 30' - 7°20' 11' Lintang Selatan (LS). Peta administratif Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada gambar 1.1.



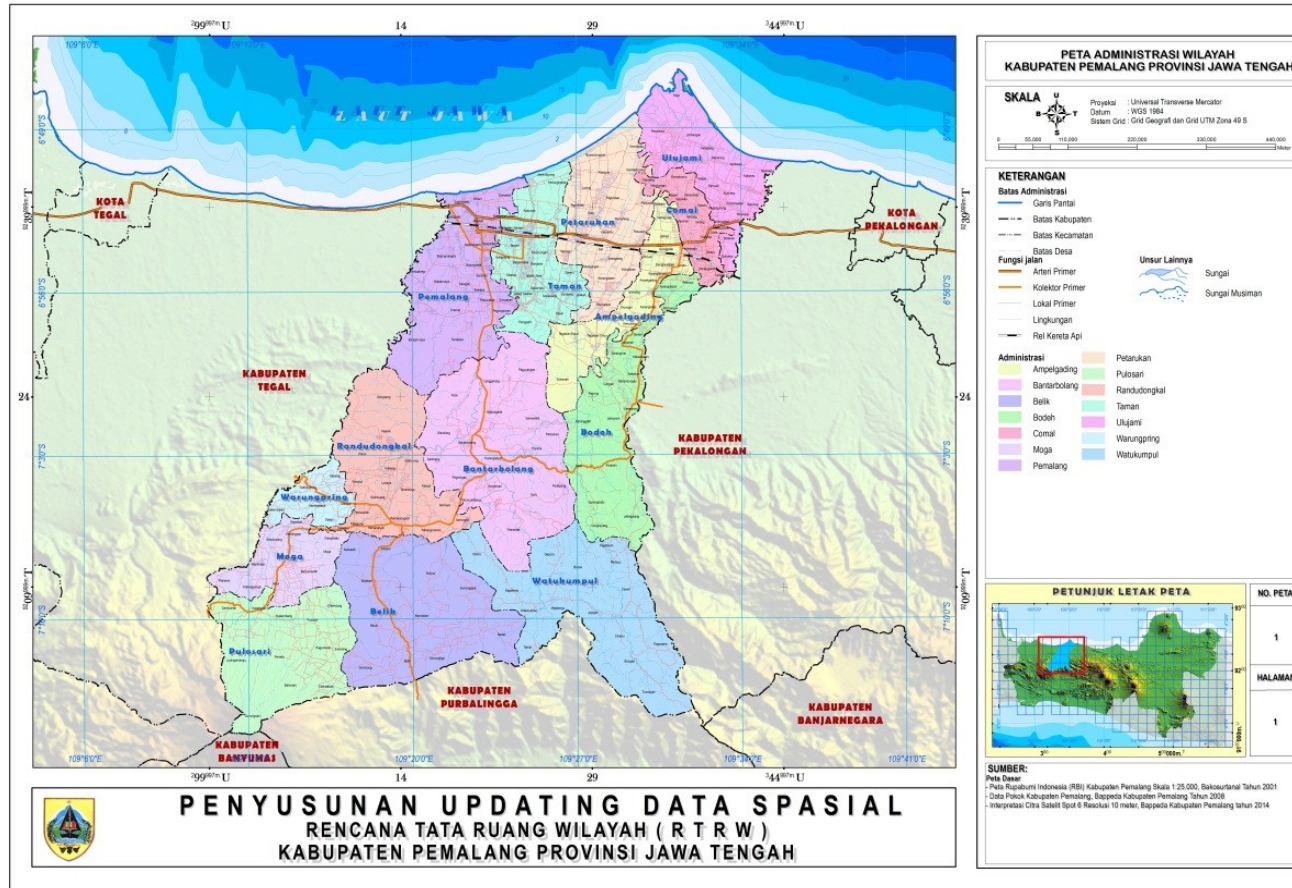
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pematang Jaya 2018







INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Gambar 1.1. Peta Administratif Kabupaten Pemalang



### 1.2.1.3. Kondisi Geografis

Secara geografis, kabupaten pemalang terletak pada koordinat  $109^{\circ} 17'' 30'$  -  $109^{\circ} 40'' 30'$  Bujur Timur dan  $8^{\circ} 52'' 30'$  -  $7^{\circ} 20'' 11'$  Lintang Selatan. Dari Semarang ( Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah , Pusat pemerintah kabupaten pemalang berjarak kira-kira 135 Km ke arah barat, atau jika di tempuh dengan kendaraan darat maemakan waktu lebih kurang 3-3,5 Jam. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Pemalang Meliputi :

- Sebelah Utara : laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga
- Sebelah Barat : Kabupaten Tegal
- Sebelah Timur : kabupaten Pekalongan

Kabupaten Pemalang dapat dibedakan menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah. Secara keseluruhan kabupaten Pemalang memiliki luas 1.115,30 km<sup>2</sup> yang terdiri dari lahan sawah seluas 383,51 km<sup>2</sup> dan lahan bukan sawah seluas 731,79 km<sup>2</sup> . Kabupaten Pemalang mencakup 14 kecamatan, 211 desa, 11 kelurahan.

### 1.2.1.4. Kondisi Topografi

Kabupaten Pemalang mempunyai bentuk topografi yang bervariasi antara lain :

- a) Daerah dataran pantai dengan ketinggian 1-5 meter diatas permukaan air laut (mdpl), terletak di bagian utara yang meliputi 17 desa dan 1 kelurahan.
- b) Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 6-15 meter diatas permukaan air laut, terletak di bagian utara yang meliputi 94 desa dan 4 kelurahan, dataran tinggi dengan ketinggian antara 16-212 mdpl terletak di bagian tengah dan selatan meliputi 17 desa.
- c) Daerah dataran pegunungan yang terbagi menjadi 2 yaitu daerah dengan ketinggian 213-924 mdpl yang meliputi 55 desa dan 10 desa lainnya memiliki ketinggian diatas 925, terletak di wilayah bagian selatan yang berbatasan dengan kabupaten purbalingga

Sedangkan secara morfologi, kenampakan bentang alam wilayah kabupaten pemalang merupakan areal pedataran, perbukitan, dan pegunungan yang memiliki kemiringan lereng beragam mulai 0% sampai  $\geq 40\%$  dengan penjelasan sebagai berikut :

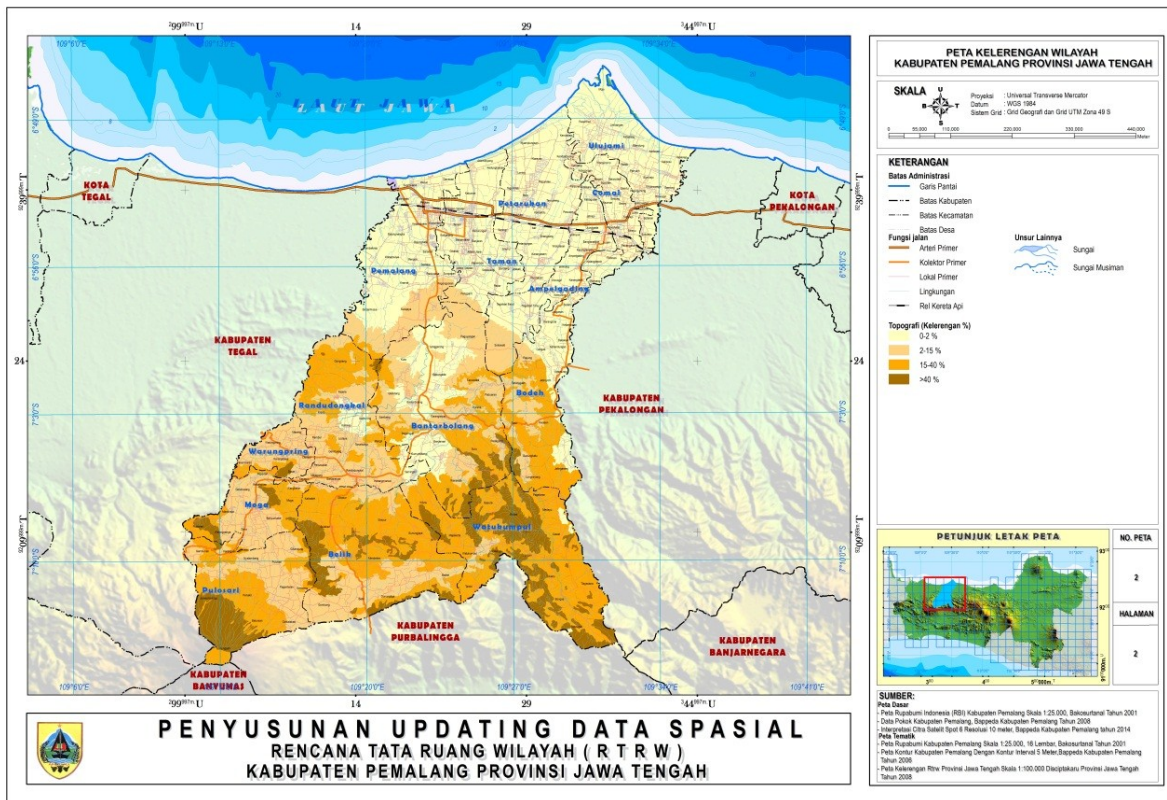


**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018**



- Daerah dataran berada pada wilayah bagian utara yang meliputi kecamatan petarukan, Ampelgading, Comal dan Ulujami serta sebagian wilayah kecamatan Pemalang, Taman, Randudongkal dan Bodeh dengan presentase kemiringan lereng antara 0-20.
- Daerah dengan kemiringan lereng 2-15% terdapat di sebagian besar kecamatan Moga, sebagian kecil wilayah kecamatan pemalang, Taman dan kecamatan Belik.
- Daerah perbukitan yang cukup curam dengan kemiringan lereng anatar 15 – 40 % terdapat di kecamatan Watukumpul, sebagian besar wilayah kecamatan Belik, dan pulosari serta sebagian kecil wilayah kecamatan Bodeh.
- Daerah dengan kemiringan lereng lebih dari 40% hanya terdapat di kecamatan Moga dan Kecamatan Belik.

Kondisi kelerengan wilayah di Kabupaten Pemalang sebagaimana disajikan pada gambar 1.2. berikut.



Gambar 1.2 Peta Kelerengan Wilayah Kabupaten Pemalang

**1.2.1.5. Kondisi Jenis Tanah**

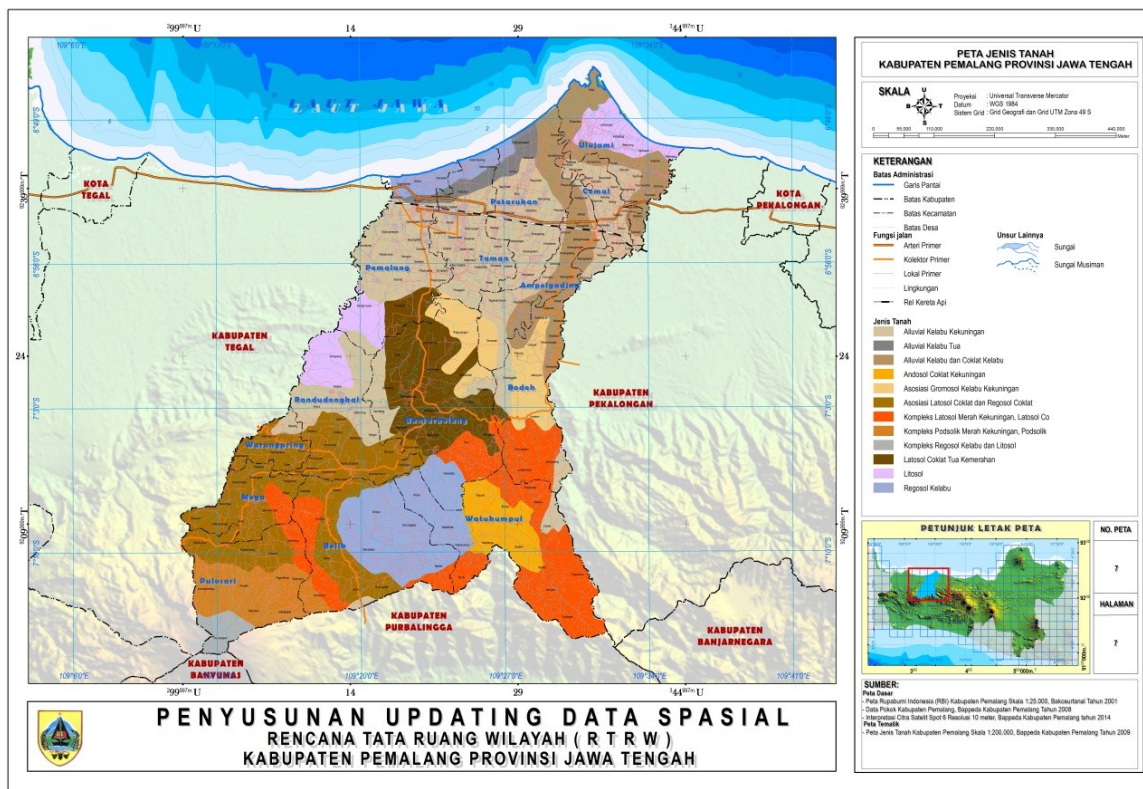




Jenis tanah di kabupaten Pemalang secara garis besar terbagi menjadi Endapan Aluvial, kelompok Litosol, Latosol, Regosol, Andosol, dan Podsolik dengan sebaran sebagai berikut

- Jenis Aluvial terapat di wilayah kecamatan Petarukan, Pemalang, Ampelgading, Bodeh, Comal dan Ulujami.
- Jenis tanah Litosol dan kompleksnya, terdapat di kecamatan Pemalang, Randudongkal, Belik, Watukumpul dan Bantarbolang.
- Jenis latosol dan asosiasinya terdapat di kecamatan Bantarbolang, Pemalang Moga, Pulosari, Randudongkal dan Belik.

Secara Spasial kondisi jenis tanah kabupaten pemalang dapat dilihat pada **Peta Jenis Tanah Kabupaten Pemalang pada gambar 1.3. berikut.**



**Gambar 1.3. Peta Jenis Tanah Kabupaten Pemalang**

Secara rinci persebaran jenis tanah di wilayah Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada tabel 1.2. berikut :



**Tabel 1.2. Persebaran Jenis Tanah Di Wilayah  
Kabupaten Pemalang**

<b>No</b>	<b>Jenis Tanah</b>	<b>Persebaran</b>
1	Aluvial kelabu tua	Kecamatan Petarukan, Pemalang dan Taman
2	Aluvial Kelabu kekuningan	Kecamatan Pemalang, Taman, Ampelgading dan Petarukan
3	Aluvial Kelabu dan Coklat kelabu	Kecamatan Ampelgading, Bodeh, Comal dan Ulujami
4	Regosol kelabu	Kecamatan Pemalang dan Taman
5	Litosol	Kecamatan Pemalang dan Randudongkal
6	Aluvial Hidromorf	Kecamatan Comal dan Ulujami
7	Litosol Coklat	Kecamatan Belik dan Watukumpul
8	Andosol Coklat Kekuningan	Kecamatan Pulosari
9	Latosol Coklat tua kemerahan	Kecamatan Bantar Bolang dan Pemalang
10	Asosiasi latosol coklat dan Regosol Coklat	Kecamatan Moga Pulosari dan Belik
11	Kompleks regosol kelabu dan litosol	Kecamatan Pulosari
12	Kompleks latosol merah kekuningan Latosol coklat tua dan litosol	Kecamatan Randudongkal, Bantarbolang dan pemalang
13	Kompleks podsolik merah kekuningan podsolik kuning dan regosol.	Kecamatan watukumpaul, Belik, Pulosari dan Moga

Sumber : Sistem Informasi Tata Ruang dan Wilayah kabupaten Pemalang

#### 1.2.1.4 Kondisi Geologi

Secara geologi, Struktur geologi Kabupaten Pemalang terdiri dari struktur *Aluvium*, *tapak Formation*, *rambatan Formation*, *Vulcanic Product / Undivided*, *Vulcanic Product / Lava dan halang Formation* dengan sebaran sebagai berikut :

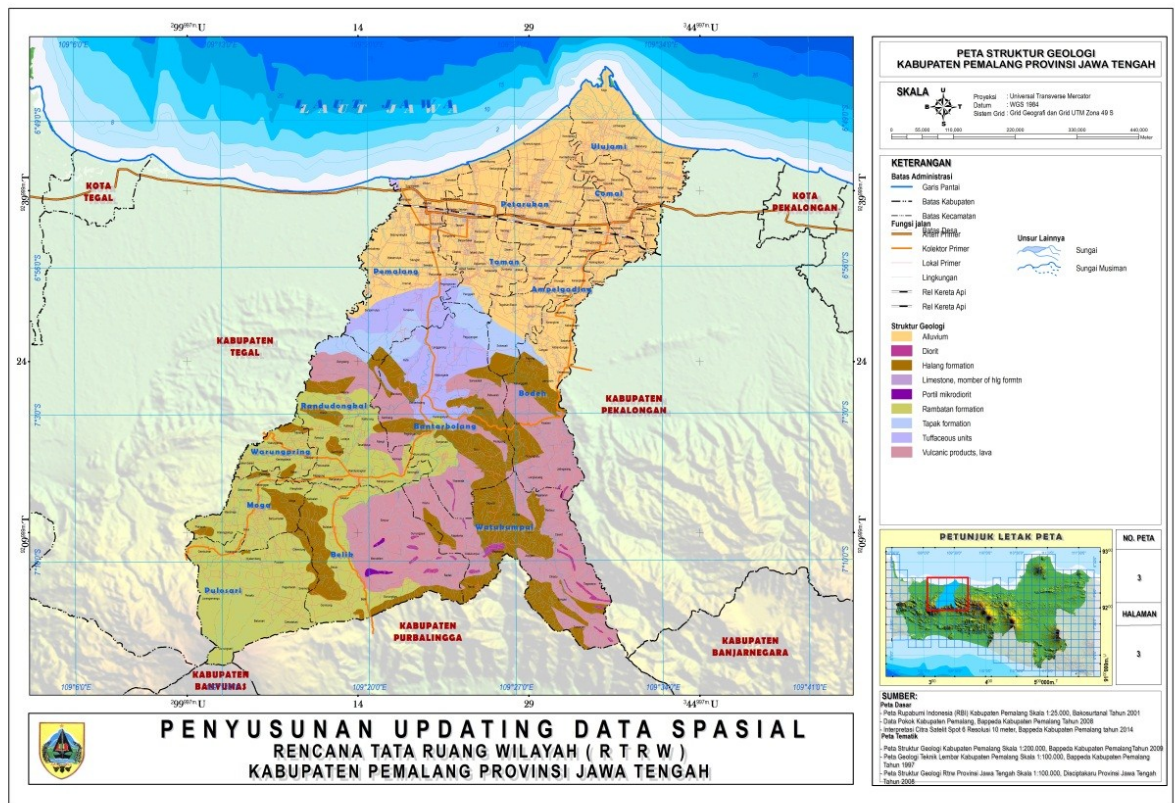
- Struktur *Aluvium* terdapat di kecamatan Ulujami, comal, Ampelgading, Petarukan, taman, Pemalang bagian utara dan kecamatan Bodeh.
- Farmasi tapak (*Tapak Formation*) terdapat di kecamatan pemalang bagian utara, Ampelgading, Bodeh dan bagian selatan kecamatan Bantarbolang.
- Foramsi rambatan (*Rambat Formation*), Terdapat di sebagian besar kecamatan Belik, Kecamatan Watukumpul, bagian utara kecamatan Bodeh dan sebagian kecamatan Randudongkal.



## INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH Kabupaten Pemalang 2018



- Struktur Batuan produk Gunung Api/ Tak terpisahkan (Vulcanic Product/ Undivided), terdapat di sebagian besar kecamatan Randudongkal.
- Struktur Batuan Produk Gunung Api/ Lava ( Vulcanic Product / Lava ), Terdapat di sebagian besar kecamatan belik dan kecamatan Pulosari
- Formasi Halang ( Halang Formation), terdapat di sebagian besar kecamatan Watukumpul, sebagian kecamatan Bantarbolang, Randudongkal dan pulosari. Secara spasial Kondisi struktur geologi kabupaten Pemalang dapat dilihat pada **Peta Struktur Geologi kabupaten Pemalang pada gambar 1.4. berikut**



Gambar 1.4. Peta Struktur Geologi di Kabupaten Pemalang

### 1.2.1.5 Kondisi Hidrologi





Sedangkan secara hidrologi, air tanah, dan hidrogeologi, di kabupaten Pemalang terdapat beberapa sungai cukup besar yaitu :

- Sungai Waluh, terletak kurang lebih 4 km dari pusat kota, mencakup 15 Anak sungai dengan panjang sekitar 43,5 Km, Melalui Wilayah Kecamatan Moga, Randudongkal, Bantarbolang, Pemalang dan Taman
- Sungai Rambut, terdiri 13 anak sungai, melalui wilayah kecamatan Moga dan Pemalang dengan panjang sekitar 48 Km.
- Sungai comal, Terletak kurang lebih 14 Km dari pusat kota, yang terdiri dari 30 anak sungai yang melewati wilayah kecamatan Belik, Moga, Randudongkal, Bantarbolang, Ampelgading, Comal dan Ulujami dengan panjang sekitar 92,5 Km.

Selain sungai sebagian potensi air permukaan, kondisi potensi hidrologi di kabupaten pemalang di tunjukan dari adanya potensi mata air sebagai sumber air dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pelayanan air minum di kabupaten Pemalang secara spasial potensi hidrologi di kabupaten pemalang dapat dilihat pada Peta Sumber air kabupaten Pemalang.

Kondisi hidrogeologi di kabupaten pemalang dapat di gambarkan dari adanya 2 (dua) Cekungan Air Bawah Tanah, yaitu Cekungan Air Tanah Lebaksiu dan Cekungan Air tanah Pekalongan-Pemalang. Adanya Potensi cekungan air tanah di kabupaten pemalang menjadi potensi tersediannya Cadangan air tanah di kabupaten Pemalang dapat dilihat pada **Peta Cadangan Air Tanah Kabupaten Pemalang sebagaimana disajikan pada Gambar 1.5 berikut.**

**Gambar 1.5. Peta Struktur Hidrogeologi di Kabupaten Pemalang**

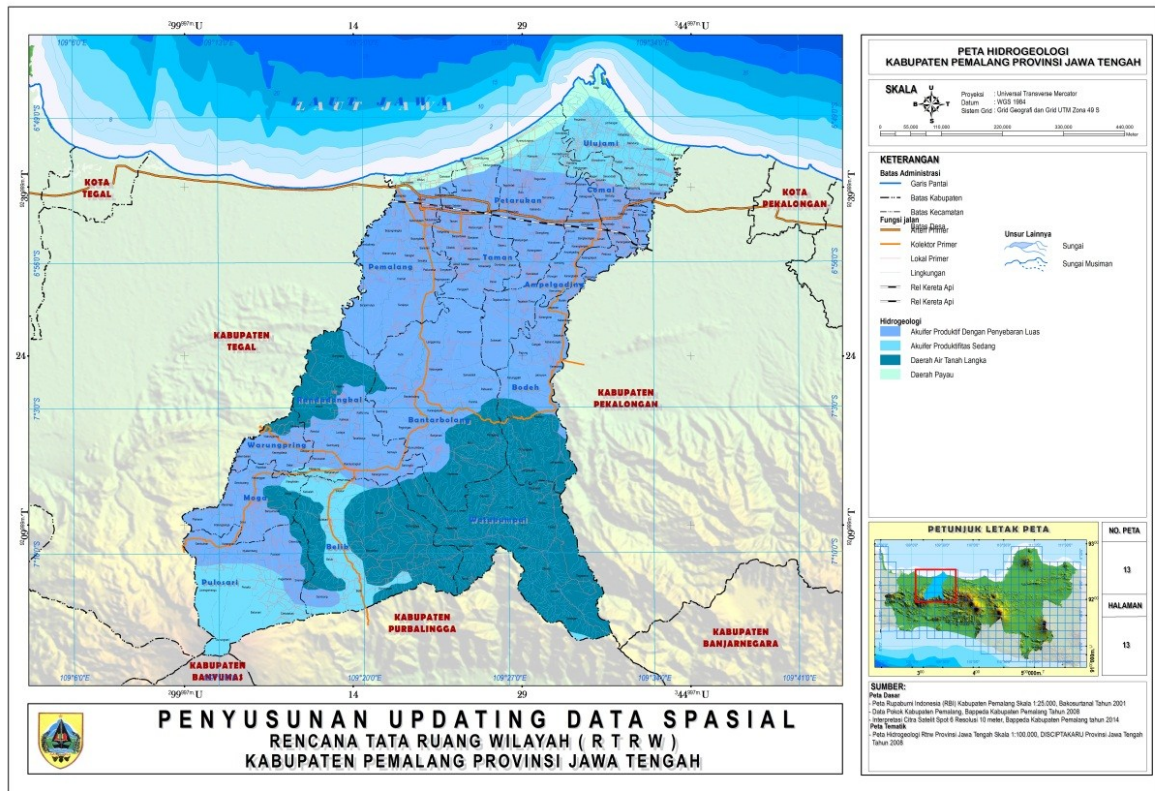
## **1.2.2 Potensi Unggulan Daerah**

### **1.2.2.1 Potensi Pertanian**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang di lakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelolaa lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam



## INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH Kabupaten Pemalang 2018



( Crop Cultivation ) Serta pembesaran hewan ternak (*raising*), Meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Potensi komoditas pertanian yang terdapat di kabupaten pemalang meliputi :

- Tanaman Pangan dengan komoditas padi, jagung, Ubi Kayu, Ubi jalar, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau.
- Tanaman Hortikultura sayur-sayuran dengan komoditas bawang merah, bawang putih, kentang, sawi, kacang panjang, sawi besar, terong, buncis, ketimun, kobis, Tomat.
- Tanaman Hortikultura buah-buahan dengan komoditas alpukat, mangga, rambutan, duku, jeruk, durian, pepaya, pisang, nanas.
- Tanaman perkebunan dengan komoditas kelapa sayur, cengkeh, kapuk randu, kopi robusta, teh, kelapa deres/kopyor, mete, lada, kakao, serih wangi, kopi arabika, pala dan nilam.





#### 1.2.2.2. Potensi Peternakan

Potensi lain yang dimiliki Kabupaten Pemalang yaitu peternakan. Komoditas potensi peternakan kabupaten pemalang adalah hasil peternakan baik berupa ternak besar, ternak kecil maupun unggas. Komoditas potensi peternakan sebagai berikut :

- Ternak besar dan ternak kecil dengan komoditas kuda, sapi potong, sapi Perah, kerbau, kambing, dan domba.
- Unggas dengan komoditas ayam, itik, Puyuh, dan unggas lainnya.

#### 1.2.2.3 Potensi Perikanan

Potensi Perikanan di kabupaten pemalang meliputi potensi ikan laut dan ikan darat / ikan peliharaan. Adapun jenis ikan yang merupakan potensi di kabupaten pemalang sebagai berikut :

- Potensi Ikan laut, Meliputi :
  - Potensi ikan laut dengan jenis pelagis meliputi jenis ikan laying, Selar, tembang/jui, lemuru, tengiri, kembung, tongkol, belanak, julung-julung, Layur, ekor kuning, Kuniran, teri hitam, dan teri nasi.
  - Potensi ikan laut dengan jenis demersal meliputi jenis ikan bawal hitam, bawal putih, petek/peperok, kakap, tigawaja, ikan terbang, cucut, pari/peh, manyung, songot, bambangan, kuro/laosan, beloso, ikan karang.
  - Potensi ikan laut dengan jenis lain-lain meliputi cumi-cumi, shell fish, rajungan, udang jerbung, udang peci, udang krosok, rebon dan lain-lain.
- Potensi ikan darat dengan jenis ikan tambak berupa ikan bandeng, udang, kepiting, rucah dan rumput laut.

#### 1.2.2.4 Potensi Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil Industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri di kelompokkan ke dalam 2 (dua) sektor yaitu sektor industri kecil dan sektor industri besar-menengah.

Industri mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi industri juga berpotensi terhadap pencemaran terhadap lingkungan. Oleh karena itu



semua kegiatan industri juga harus menjaga kelestarian lingkungan, memahami dan mematuhi peraturan pengelolaan lingkungan yang ada. Berdasarkan data yang telah di sajikan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Pemalang terdapat 12.667 Industri Kecil, 95 Industri menengah, dan 2 (dua) Industri besar . Selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.3 Jumlah Industri Di Kabupaten Pemalang**

N O	Klasifikasi industri	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Investasi (Rp.juta)	Nilai Produksi (Rp.Juta)
1	Industri Kecil	12.667	41.424	490.730	1.626.216
2	Industri Menengah	95	3.340	64.325	634.668
3	Industri Besar	2	1.348	77.679	182.467

Sumber : Kabupaten Pemalang dalam Angka, 2018

#### 1.2.2.5 Potensi Pertambangan

Pertambangan Adalah suatu kegiatan yang meliputi pengambilan dan persiapan untuk pengolahan lanjutan dari benda padat, benda cair, dan gas. Pertambangan dapat di lakukan di atas permukaan Bumi (tambang terbuka) maupun di bawah tanah (tambang dalam) termasuk penggalian, pengerukan, dan penyedotan dengan tujuan megambil benda padat, cair atau gas yang ada di dalamnya. Kegiatan pertambangan juga dapat berpotensi menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Sumber daya mineral di kabupaten pemalang cukup potensial. Apabila dapat dieksplotasi, sampai saat ini minat investor utuk menanamkan modalnya masih rendah, sedangkan galian golongan C yang sudah dieksplotasi adalah pasir dan batu (sirtu), pasir, batu dan tanah urug. Berdasarkan RT RW Kabupaten pemalang Tahun 2011-2031, Potensi pertambangan yang ada di kabuupaten pemalang meliputi :

**Tabel 1.4. Potensi Pertambangan Di Kabupaten Pemalang**

No .	Potensi Pertambangan	Kecamatan	Sebaran Potensi Lokasi	Luas (Ha)
1	Pasir Batu (Sirtu)	Pemalang	Pegongsoran, Surajaya Kuta, lenggerong, Pegiringan, Wanarata, bantarbolang, Purana, Sumurkidang, pabuaran, Pedagung	55,85
2	Tanah Urug	Bantar Bolang		120
		Bodeh	Karanganyar Banjarsari Muncang, Kebandaran,	60



No	Potensi Pertambangan	Kecamatan	Sebaran Potensi Lokasi	Luas (Ha)
			Karagbrai, Babakan, Kwasen, Pasir, Kesesirejo, jatiroyom, Purunggalih, Payung, Gunungbatu.	
		Ampelgading	Karangtalok, Tegalsari Timur, Sidokare, Kebagusan, Kemuning, Sokawati, Losari	50
		Randudongkal	Semingkir, Semaya, Karangmoncol	80
		Watukumpul	Gapura	12,5
3	Lempung/tanah liat	Randudongkal	Gongseng	250,85
		Bantarbolang	Purana, kuta, kalipolaga, kalisat	153,75
		Warungpring	Warungpring	41,5
		Watukumpul	Majalangu, jojogan, Majakerta, Wisnu	351,2
		Belik	Mendelem, Gunungjaya, karanganyar	162,45
4	Batu gamping	Bantarbolang	Glandang	150
		Bodeh	Gunug batu	40
5	Batu Sabak	Belik	Gunungjaya	10
		watukumpul	Jojogan, Cikadu, Watukumpul	63
6	Kaolin	Watukumpul	Jojogan, Cikadu, watukumpul	462,6
		Moga	Pakembaran, Datar	17
7	Tras	Belik	Badak, Kuta	25,2
		Pulosari	Gambuhan	25,2
8	Diaorit	Belik	Kuta, Mendelem	10
		watukumpul	Watukumpul, Majakerta, Wisnu	1850
9	Andesit	Pulosari	Siremeng, Pulosari, Penakir	83,25
		Belik	Sikasur, Mendelem, Gunung jaya, Badak	144,75
		Watukumpul	Watukumpul, Majakerta, wisnu	
10	Marmer	Bantarbolang	Wanarata	0,02
11	Oker	Warungpring	Pakembaran datar	89,5
12	kaisit	Bantarbolang	Kuta	0,002

Sumber : RTRW Kabupaten Pemalang 2018-2038

### 1.2.2.6 Potensi Pariwisata

Kabupaten pemalang memiliki beberapa objek wisata yang terdiri dari wisata alam dan wisata buatan. Berdasarkan data Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam buku kabupaten Pemalang Dalam Angka tahun 2017 yang diterbitkan oleh BPJS, Objek wisata dan jumlah pengunjung tahun 2016 kabupaten Pemalang dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 1.5. Obyek Wisata Kabupaten Pemalang Tahun 2016

No	Obyek Wisata	Jumlah Wisatawan
1	Pantai Widuri	187.538
2	Kolam renang Nyai Widuri	-



No	Obyek Wisata	Jumlah Wisatawan
3	Ventura River	5.095
4	Widuri Water Park	137.674
5	Road Race	269.369
6	Makam Mbah Kramat	136.274
7	Wisata Pangeran Budaya	5.126
8	Kolam Renang Zatobay	45.880
9	Pantai Blendung	6.872
10	Kolam Renang Bening	83.901
11	Hutan Mangrove Mojo	3.510
12	Pantai Kaliprau	32.000
13	Pantai Nyamplungsari	7.850
14	Sumur Pandan	5.410
15	Makan Pandajati	8.007
16	Makam Buyut bantarbolang	6.739
17	Rainbow Rafting & outbound ( Comal River )	9.982
18	Telaga Silanting	2.755
19	Jambe Kembar	15.100
20	Kolam Renang Moga	1.750
21	PTPN IX Semugih	10.129
22	Curug Sibendil	12.839
23	Agro Wisata Comal Baru	15.400
24	Pos Pendakian Gunung Slamet	2.159

Sumber : Kabupaten Pemalang dalam Angka, 2017

### 1.3. Gambaran Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas

#### 1.3.1. Proses Penyusunan Dokumen IKPLHD

##### 1.3.1.1. Tahap Persiapan

###### 1) Perencanaan

Tahap perencanaan proses penyusunan dokumen IKPLHD diawali dengan membuat perencanaan yang meliputi kegiatan antara lain: pembagian tugas, penjadwalan, penentuan isu prioritas, perumusan struktur isi, identifikasi kebutuhan data, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data yang mengikuti kerangka kerja *Pressure-State-Response* (RPS), evaluasi, penyusunan/penulisan laporan, dan finalisasi (pencetakan serta upload pada website).

###### 2) Tim Penyusunan

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Pemalang disusun oleh tim yang dibentuk oleh Bupati melalui Keputusan Bupati Kabupaten Pekalongan tentang Tim Penyusunan Dokumen



Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Pemalang Tahun 2017. Keanggotaan tim penyusun terdiri dari para pejabat/staf di Organisasi Perangkat Daerah dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan kegiatan Penyusunan IKPLHD Kabupaten Pemalang.

### **3) Kemitraan**

Laporan IKPLHD merupakan laporan multisektor yang disusun secara komprehensif. Dibutuhkan kerjasama dan kemitraan dari seluruh pemangku kepentingan agar data informasi yang diperoleh mutakhir, lengkap, akurat dan tertelusur. Tujuan kemitraan adalah agar laporan dapat digunakan sebagai acuan bersama para pemangku kepentingan sebagai sarana pertukaran data dan informasi baik dari sumber internal maupun sumber eksternal yaitu pihak pemerintah dan non pemerintah (LSM/swasta/media massa/masyarakat, dan sebagainya).

### **4) Penentuan Isu Prioritas**

Penentuan isu prioritas atau isu strategis lingkungan hidup didasari dari permasalahan terkait lingkungan hidup yang telah, sedang dan/atau akan dialami. Permasalahan lingkungan hidup pada umumnya menyangkut dimensi yang luas, yaitu lintas ruang/wilayah, lintas pelaku/sector, dan lintas generasi. Dalam penentuan isu prioritas Laporan IKPLHD Kabupaten Pemalang dilakukan dengan pertimbangan kriteria yang tertuang dalam Pedoman Nirwasita Tantra, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2017 dalam Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD).

Penentuan isu prioritas didasarkan proses secara partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan. Proses pelibatan pemangku kepentingan ini dilakukan melalui diskusi yang secara sederhana didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai mengenai suatu isu atau masalah tertentu.



Proses penyusunan dan perumusan isu lingkungan hidup dibantu pendekatan PSR (*Pressure State dan Response*) untuk memberi pemahaman kerangka prioritas dari persoalan-persoalan yang muncul. Dengan memperhatikan sumber daya stakeholders, maka dibuat pilihan masalah-masalah yang dapat diselesaikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Setelah dilakukan penjaringan isu-isu lingkungan melalui diskusi, selanjutnya dilakukan penentuan isu prioritas.

Pendekatan atau metode yang digunakan menentukan isu prioritas adalah dengan analisis pembobotan (*scoring*). Penggunaan alat analisis pembobotan dapat diaplikasikan untuk kajian-kajian yang berkaitan dengan kebijakan atau perumusan strategi prioritas. Beberapa rumusan isu lingkungan hidup yang dirumuskan dari hasil diskusi selanjutnya diranking berdasarkan kriteria yang ada untuk menentukan urutan prioritas isu yang merupakan isu prioritas lingkungan hidup dalam penyusunan IKPLHD Kabupaten Pemalang.

#### 5) Struktur Isi

Struktur isi adalah substansi atau muatan yang ada pada laporan IKPLHD. Muatan atau substansi Laporan IKPLHD Kabupaten Pemalang mengikuti kerangka kerja PSR (*Pressure-State-Response*) yang tertuang dalam Pedoman Nirwasita Tantra yang meliputi kondisi lingkungan hidup meliputi tataguna lahan, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana, dan perkotaan. Kelima komponen lingkungan hidup tersebut memberikan gambaran kesimpulan mengenai status atau kondisi (*state*) yang dilengkapi dengan penyebab terjadinya kondisi tersebut (*tekanan/pressure*), serta upaya-upaya untuk mengatasinya (*response*).

#### 6) Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan jenis data (spasial dan tabular) dan bentuk data (numerik, narasi, gambar atau foto), sedangkan pengolahan data dilakukan dengan urutan pemilihan, pemilihan, penapisan dan perhitungan data dengan satuan yang konsisten. Mekanisme pertukaran data dan informasi dalam penyusunan IKPLHD dapat dilakukan melalui pertemuan teknis, kontak langsung (telepon), tatap muka, dan konsultasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang mempunyai data.



## 7) Sumber Data

Data yang dihasilkan dalam mendukung Penyusunan Dokumen IKPLHD dari pemantauan lapangan, pengukuran, perhitungan, dan pencacahan. Sumber data IKPLHD antara lain:

- a) Unit-unit kerja internal di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang
- b) Organisasi Perangkat Daerah terkait di Kabupaten Pemalang;
- c) Hasil penelitian, kajian, studi atau survei yang pernah dilakukan oleh instansi pemerintah maupun swasta di Kabupaten Pemalang;
- d) Kebijakan dan peraturan yang terkait dengan kegiatan Penyusunan IKPLHD Kabupaten Pemalang;
- e) Data dari pihak lainnya.

Penyusunan Laporan IKPLHD Kabupaten Pemalang menggunakan data dan informasi kondisi lingkungan hidup. Data yang digunakan dan disajikan merupakan data sekunder yang paling mutakhir tersedia sesuai kondisi penyediaan data dan informasi pada masing-masing OPD yang terkait.

## 8) Pengelolaan Basis Data

Pengelolaan basis data (data base) berfungsi sebagai media tata kelola data lingkungan hidup yang terstruktur dan terintegrasi. Dengan basis data yang tertata dengan baik dan terstruktur, proses analisis pada penyusunan laporan IKPLHD akan optimal, efektif dan efisien. Basis data memudahkan akses dan stabilitas keamanan data lingkungan. Basis data juga mendorong terjadinya transparansi data lingkungan hidup kepada publik.

### 1.3.1.2. Tahap Penyusunan

#### 1) Analisis atau Pengolahan Data

Analisis atau pengolahan data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dengan mudah dipahami dan bermanfaat. Dalam rangka pembangunan berkelanjutan, data biofisik dan data sosio-ekonomi perlu dikumpulkan, diintegrasikan, serta dianalisis untuk dapat merepresentasikan keadaan lingkungan hidup secara lebih menyeluruh dan





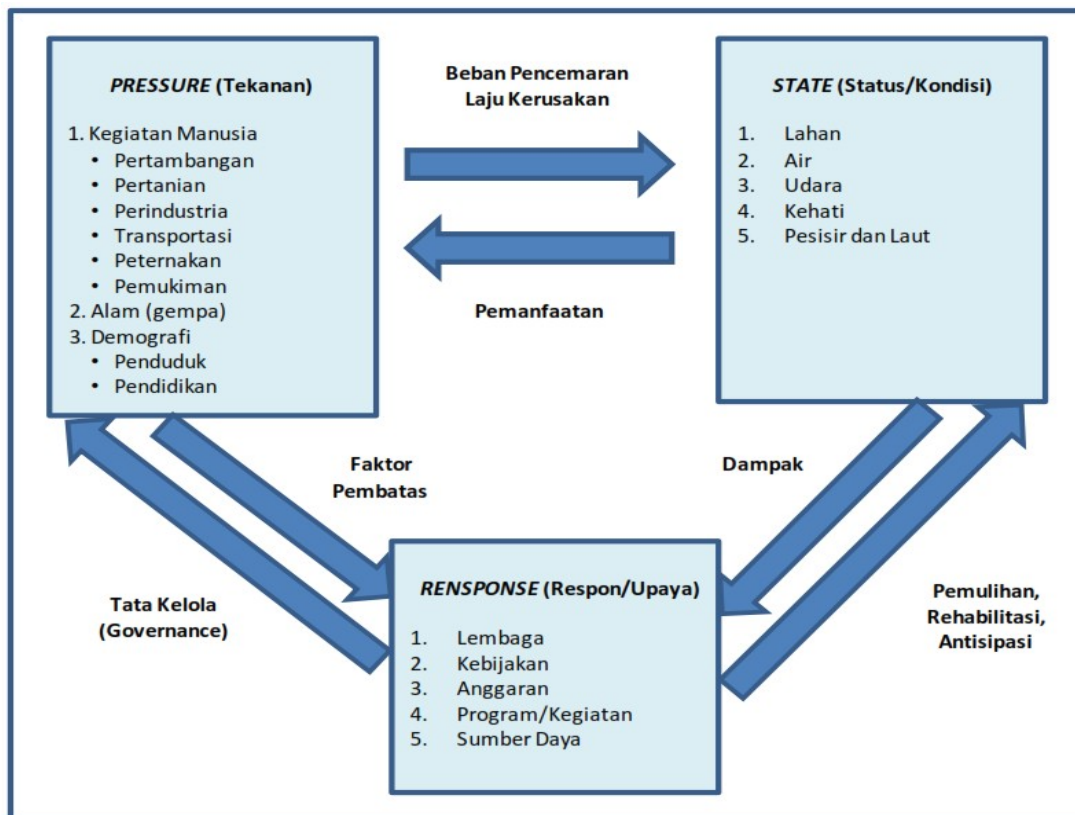
multisektoral. Kemampuan untuk mengevaluasi secara akurat perubahan lingkungan hidup sangat tergantung pada adanya data dasar dimana perubahan tersebut akan dibandingkan.

## 2) Kerangka Kerja Model PSR (*Pressure-State-Response*)

Kerangka Laporan IKPLHD didasarkan pada model PSR (*Pressure-State-Response*) yang dikembangkan oleh *United Nation Environment Programme (UNEP)* dan telah menjadi kerangka acuan penulisan status lingkungan hidup di dunia internasional. Metode PSR ini bentuk analisisnya lebih sederhana dibanding metode lainnya.

Model PSR adalah hubungan sebab akibat (kausalitas) antara penyebab permasalahan, kondisi lingkungan hidup, dan upaya mengatasinya. Kegiatan manusia yang memanfaatkan sumberdaya alam memberikan tekanan kepada lingkungan hidup (*pressure*) dan menyebabkan perubahan pada sumber daya alam dan lingkungan hidup baik secara kualitas maupun kuantitas (*state*). Selanjutnya pemerintah dan masyarakat/*stakeholder* melakukan reaksi terhadap perubahan ini baik melakukan adaptasi maupun mitigasi melalui berbagai kebijakan, program, maupun kegiatan (*responses*). Hal yang terakhir merupakan umpan balik terhadap tekanan melalui kegiatan manusia. Analisis terhadap tekanan yang muncul, kondisi eksisting yang terjadi berikut dampaknya serta respons yang dilakukan kemudian dikenal sebagai pendekatan PSR (*Pressure – State – Respons*) seperti terlihat dalam diagram alir pada Gambar 1.6. berikut:





Sumber : UNEP dimodifikasi

**Gambar 1.6. Diagram Model PSR (Tekanan-Status-Respon)**

Ada tiga indikator utama kerangka PSR yang akan dianalisis, yaitu:

- Indikator tekanan terhadap lingkungan hidup (pressure). Indikator ini menggambarkan tekanan dari kegiatan manusia terhadap lingkungan hidup dan sumberdaya alam.
- Indikator kondisi lingkungan hidup (*state*). Indikator ini menggambarkan kualitas dan kuantitas sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- Indikator respon (*response*). Indikator ini menunjukkan tingkat upaya dari para pemangku kepentingan terutama pemerintah terhadap kondisi lingkungan hidup.

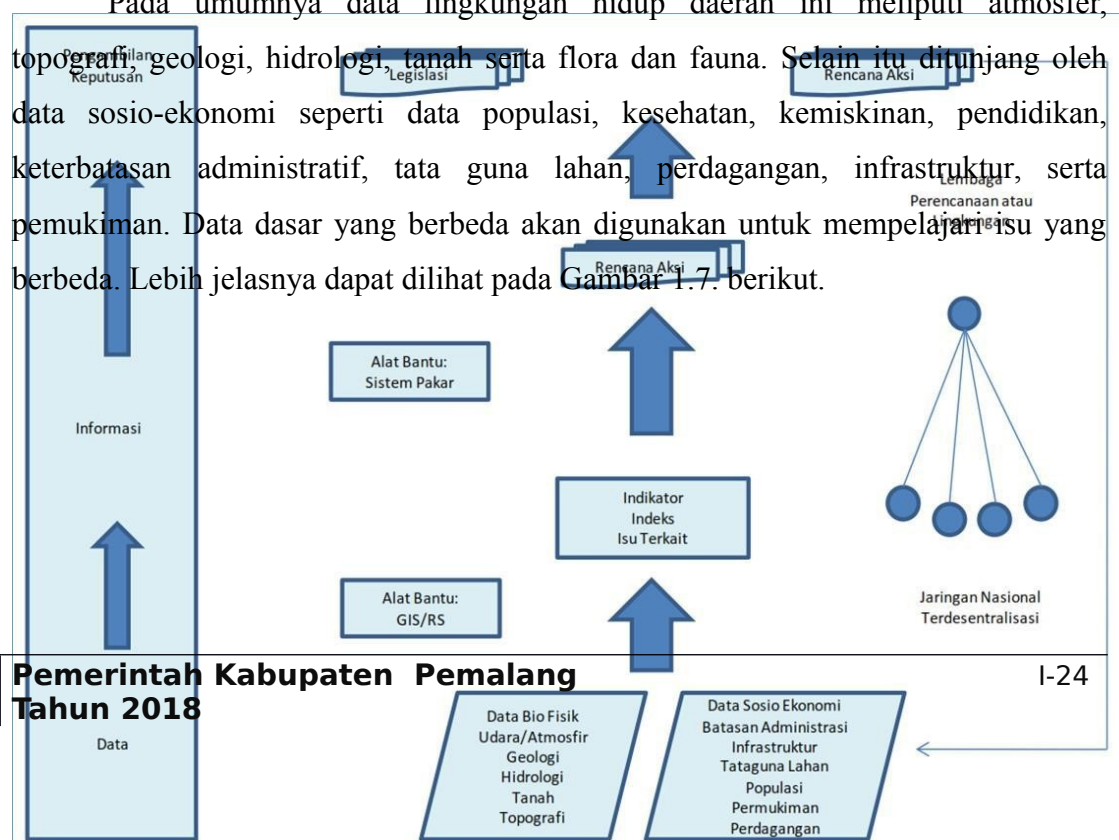


Tekanan terhadap lingkungan hidup meliputi meliputi aktivitas seperti konsumsi energi, transportasi, industri, pertanian, kehutanan dan urbanisasi. Tekanan juga meliputi interaksi-interaksi berikut:

- Lingkungan hidup sebagai sumber aktivitas ekonomi manusia seperti mineral, makanan dan energi. Dalam prosesnya berpotensi mengurangi (*depleting*) sumber-sumber daya tersebut atau mengganggu ekosistem
- Aktivitas manusia memberikan dampak negatif berupa polutan (sampah/limbah) dan kerusakan lingkungan hidup.
- Kondisi lingkungan hidup seperti udara, air, dan sumber pangan yang tercemar mempunyai dampak langsung terhadap kesehatan manusia dan kesejahteraan.

Model bagi proses analisis lingkungan hidup memfasilitasi pemrosesan serta transformasi data ke dalam informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Dalam rangka pembangunan keberlanjutan, data biofisik dan data sosio-ekonomis haruslah dikumpulkan, diintegrasikan, serta dianalisis untuk dapat mempresentasikan dan menganalisis keadaan lingkungan hidup secara lebih menyeluruh dan multisektoral. Kemampuan untuk mengevaluasi secara akurat perubahan lingkungan hidup sangatlah bergantung pada adanya data dasar di mana perubahan itu akan dibandingkan.

Pada umumnya data lingkungan hidup daerah ini meliputi atmosfer, topografi, geologi, hidrologi, tanah serta flora dan fauna. Selain itu ditunjang oleh data sosio-ekonomi seperti data populasi, kesehatan, kemiskinan, pendidikan, keterbatasan administratif, tata guna lahan, perdagangan, infrastruktur, serta pemukiman. Data dasar yang berbeda akan digunakan untuk mempelajari isu yang berbeda. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.7. berikut.





**Gambar 1. 7 Kerangka Kerja Analisis Lingkungan Hidup**

### **3) Penyajian Informasi**

Penyajian data dan informasi dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami maksud dari data dan informasi tersebut dalam cara yang tepat, efektif dan efisien. Beberapa bentuk penyajian informasi adalah verbal dan non verbal. Selain itu penyajian informasi dapat dibuat dalam tabulasi dan grafik. Penyajian dalam bentuk tabulasi dan grafik dapat mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang diberikan.

### **4) Finalisasi**

Pada tahap akhir penyusunan IKPLHD dilakukan review dan editing secara menyeluruh, antara lain edit bahas (mengikuti tata bahasa/EYD); edit substansi (antara data mentah dan grafik); konsistensi konten, istilah, pengertian dan lainnya; konsistensi bahasa misal desimal memakai koma, huruf besar dan kecil, standar warna untuk grafik. Dilanjutkan dengan penataan layout/tata letak dan terakhir setelah menjadi draft final.

#### **1.3.2. Proses, Pendekatan atau Metode Perumusan Isu Prioritas**

Penentuan isu prioritas atau isu strategis lingkungan hidup didasari dari permasalahan terkait lingkungan hidup yang telah sedang dan/atau akan dialami.



Permasalahan lingkungan hidup pada umumnya menyangkut dimensi yang luas, yaitu lintas ruang/wilayah, lintas pelaku/sector, dan lintas generasi. Dalam penentuan isu prioritas Laporan IKPLHD Kabupaten Pemalang dilakukan dengan pertimbangan kriteria yang tertuang dalam Pedoman Nirwasita Tantra, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018 dalam Penyusunan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD). Adapun kriteria yang dapat dijadikan isu prioritas adalah:

- a) Kerusakan sumber daya alam; kerusakan keanekaragaman hayati;
- b) Pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup; dan
- c) Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu ditangani segera (urgen).

Penetapan isu prioritas didasarkan proses secara partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan. Proses pelibatan pemangku kepentingan ini dilakukan melalui diskusi yang secara sederhana didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Sebagai salah satu metode pengumpulan data, pengambilan data kualitatif melalui metode diskusi dapat memberikan kemudahan dan peluang bagi penyusun IKPLHD untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki informan. Diskusi yang ada memungkinkan tim penyusun IKPLHD dan stakeholder berdiskusi intensif dalam membahas isu-isu lingkungan hidup yang sangat spesifik. Diskusi yang dilakukan juga memungkinkan tim penyusun IKPLHD mengumpulkan informasi secara cepat dan konstruktif dari peserta yang memiliki latar belakang berbeda-beda.

Proses penyusunan dan perumusan isu lingkungan hidup dibantu pendekatan PSR (*Pressure State and Response*) untuk memberi pemahaman kerangka prioritas dari persoalan-persoalan yang muncul. Dengan memperhatikan sumber daya stakeholders, maka dibuat pilihan masalah-masalah yang dapat diselesaikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Setelah dilakukan penjarangan isu-isu lingkungan melalui diskusi, selanjutnya dilakukan penentuan isu prioritas. Pendekatan atau metode yang digunakan



menentukan isu prioritas adalah dengan analisis pembobotan (*scoring*). Penggunaan alat analisis pembobotan dapat diaplikasikan untuk kajian-kajian yang berkaitan dengan kebijakan atau perumusan strategi prioritas. Beberapa rumusan isu lingkungan hidup yang dirumuskan dari hasil diskusi selanjutnya diranking berdasarkan kriteria yang ada untuk menentukan urutan prioritas isu yang merupakan isu prioritas lingkungan hidup dalam penyusunan IKPLHD Kabupaten Pemalang.

#### 1.4. Maksud dan Tujuan

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) dimaksudkan untuk mendokumentasikan perubahan dan kecenderungan kondisi lingkungan hidup. Pelaporan yang rutin akan menjamin akses informasi lingkungan hidup yang terkini dan akurat secara ilmiah bagi publik, industri, organisasi non-pemerintah, serta semua tingkatan lembaga pemerintah. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Pemalang juga akan menyediakan referensi dasar tentang keadaan lingkungan bagi pengambil kebijakan sehingga akan memungkinkan diambilnya kebijakan yang baik dalam rangka mempertahankan proses ekologis serta meningkatkan kualitas kehidupan di masa kini dan masa datang. Pelaporan keadaan lingkungan hidup yang baik dapat dipergunakan untuk berbagi keperluan seperti berikut:

1. Secara rutin menyediakan informasi tentang kondisi lingkungan hidup kini dan prospeknya dimasa mendatang yang akurat, berkala, dan terjangkau bagi publik, pemerintah, organisasi non-pemerintah, serta pengambil keputusan;
2. Memfasilitasi pengembangan, penilaian dan pelaporan indikator dan indeks lingkungan hidup yang disepakati pada tingkat nasional;
3. Menyediakan peringatan dini akan masalah potensial, serta memungkinkan adanya evaluasi akan rencana mendatang;
4. Melaporkan keefektifan kebijakan dan program yang dirancang untuk menjawab perubahan lingkungan hidup, termasuk kemajuan dalam mencapai standar dan target lingkungan hidup;
5. Memberikan sumbangan dalam menelaah kemajuan bangsa dalam menjamin keberlanjutan ekologis;



6. Merancang mekanisme integrasi informasi lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi untuk menyediakan gambaran yang jelas tentang keadaan bangsa;
7. Mengidentifikasi adanya kesenjangan (gap) pengetahuan tentang kondisi dan kecenderungan lingkungan hidup, serta kesenjangan tersebut, serta membantu pengambil keputusan untuk membuat penilaian yang terinformasi mengenai konsekuensi luas dari kebijakan dan rencana sosial, ekonomi, dan terkait lingkungan hidup, serta untuk memenuhi kewajiban bangsa untuk pelaporan lingkungan hidup.

Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Pemalang menjadi instrumen penyediaan data dan informasi lingkungan dapat digunakan sebagai alat yang berguna dalam menilai dan menentukan prioritas masalah dan membuat rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup dan menerapkan mandat pembangunan berkelanjutan. Adapun tujuan dasar dari Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pemalang, yaitu:

1. Menyediakan data dasar bagi perbaikan pengambilan keputusan pada semua tingkat;
2. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai kecenderungan dan kondisi lingkungan hidup;
3. Sebagai sarana evaluasi kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di tingkat daerah.

### **1.5. Ruang Lingkup Penulisan**

Buku Laporan “Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah” (IKPLHD) Kabupaten Pemalang Tahun 2018 disusun meliputi 5 (lima) bab, terdiri dari :

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, profil Kabupaten Pemalang, gambaran proses penyusunan dan perumusan isu prioritas, maksud dan tujuan serta ruang lingkup penulisan





## Bab II Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah

Bab ini menguraikan tentang proses perumusan isu prioritas, proses analisis yang digunakan untuk memperoleh isu prioritas dan rumusan isu prioritas yang dihasilkan.

## Bab III Analisis *Pressure, State* dan *Response* Isu Lingkungan Hidup Daerah

Bab ini menguraikan analisis *pressure, state* dan *response* untuk masing-masing isu daerah meliputi : tataguna lahan, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana dan perkotaan

## Bab IV Inovasi Daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Bab ini memuat inisiatif-inisiatif yang dilakukan baik oleh kepala daerah maupun masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inisiatif meliputi kegiatan atau program yang terkait dengan isu-isu perubahan iklim, perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumberdaya alam, dan perbaikan tata kelola lingkungan.

## Bab V Penutup

Bab ini memuat intisari (simpulan) dari laporan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Pemalang.

## Lampiran



# BAB

## ISU PRIORITAS

# 2

## LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

### 2.1. Proses Perumusan Isu Prioritas

Isu lingkungan hidup memiliki dimensi yang sangat luas karena berkaitan dengan berbagai aspek-aspek kehidupan manusia di permukaan bumi. Isu lingkungan di suatu daerah dipengaruhi oleh dinamika aktivitas penduduk didalamnya. Meski demikian, dengan mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2018, isu lingkungan hidup yang akan dibahas secara mendalam adalah yang bersifat utama atau yang menjadi prioritas. Penentuan isu prioritas atau isu strategis lingkungan hidup didasari dari permasalahan terkait lingkungan hidup yang telah, sedang dan/atau akan dialami. Permasalahan lingkungan hidup pada umumnya menyangkut dimensi yang luas, yaitu lintas ruangan/wilayah, lintas pelaku/sector, dan lintas generasi. Dalam penentuan isu prioritas penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Pemalang dilakukan dengan pertimbangan kriteria yang tertuang dalam Pedoman Nirwasita Tantra, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017. Adapun kriteria yang dapat dijadikan isu prioritas adalah:

- a) Kerusakan sumber daya alam; kerusakan keanekaragaman hayati;
- b) Pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup; dan
- c) Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu ditangani segera (urgensi).

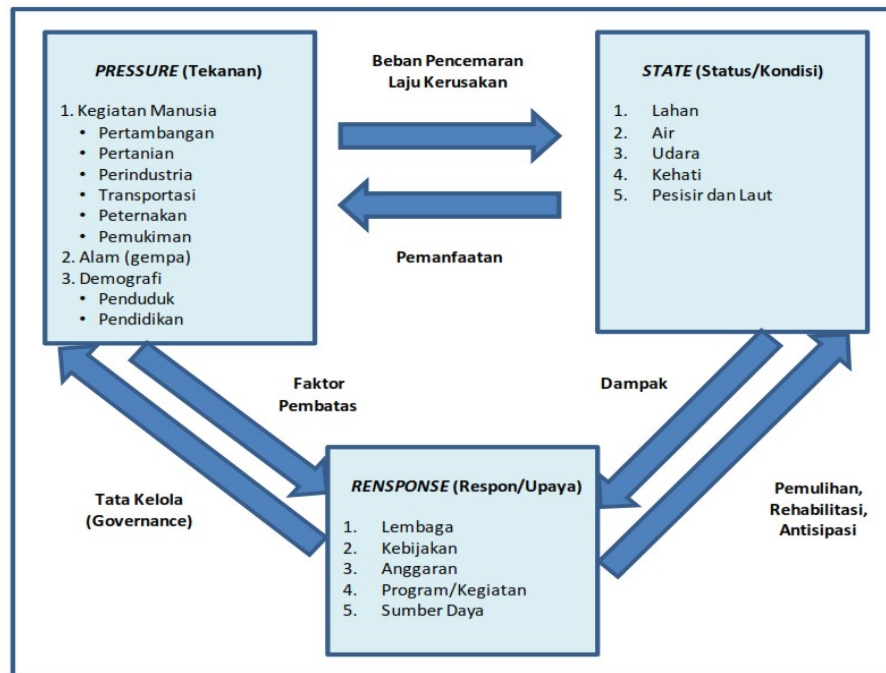
Penetapan isu prioritas didasarkan proses secara partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan. Proses pelibatan pemangku kepentingan ini





dilakukan melalui diskusi yang secara sederhana didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Sebagai salah satu metode pengumpulan data, pengembalian data kualitatif melalui metode diskusi dapat memberikan kemudahan dan peluang bagi penyusun IKPLHD untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki informan. Diskusi yang ada memungkinkan tim penyusun IKPLHD dan stakeholder berdiskusi intensif dalam membahas isu-isu lingkungan hidup yang sangat spesifik. Diskusi yang dilakukan juga memungkinkan tim penyusun IKPLHD mengumpulkan informasi secara cepat dan konstruktif dari peserta yang memiliki latar belakang berbeda-beda.

Untuk melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan informasi publik tentang lingkungan hidup dan perbaikan manajemennya maka Kabupaten Pemalang perlu dilakukan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah. Kerangka laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pemalang didasarkan pada konsep hubungan sebab akibat dimana kegiatan manusia memberikan tekanan kepada lingkungan (*Pressure*) dan menyebabkan perubahan pada sumber daya alam dan lingkungan baik secara kualitas maupun kuantitas (*State*). Selanjutnya stakeholder baik pemerintah, kalangan industri, LSM, lembaga penelitian maupun masyarakat umum melakukan reaksi terhadap perubahan ini baik melakukan adaptasi maupun mitigasi melalui berbagai kebijakan, program kerja maupun kegiatan (*Social Respon*). Proses penyusunan dan perumusan isu lingkungan hidup dibantu pendekatan PSR (*Pressure State and Response*) untuk memberi pemahaman kerangka prioritas dari persoalan-persoalan yang muncul. Dengan memperhatikan sumber daya stakeholders, maka dibuat pilihan masalah-masalah yang dapat diselesaikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Setelah dilakukan penjaringan isu-isu lingkungan melalui diskusi, selanjutnya dilakukan penentuan isu prioritas. Analisis terhadap tekanan yang muncul, kondisi eksisting yang terjadi berikut dampaknya serta respons yang dilakukan terhadap tekanan tersebut melalui pendekatan P-S-R (*Pressure State Respons*) sebagaimana terlihat pada diagram alir di bawah ini. (**Gambar. 2.2**)



Tekanan akan membawa perubahan pada kondisi/keadaan lingkungan yang pada gilirannya kembali mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi lingkungan mencakup kualitas air, udara, lahan, sumber daya alam, keanekaragaman hayati dan warisan budaya. Respon masyarakat terhadap perubahan ini pada tingkat yang berbeda, terbentuk dalam bentuk aturan/legislasi, teknologi baru, perubahan nilai – nilai di masyarakat, obligasi/kewajiban dan reformasi ekonomi. Respon sosial ini mempengaruhi baik keadaan lingkungan (*state*) maupun aktivitas manusia (*tekanan/pressure*). Kemampuan merespon tergantung pada kuantitas dan kualitas informasi yang tersedia mengenai keadaan (*state*) dan tekanan (*pressure*) lingkungan. Terhadap kondisi yang demikian ini Pemerintah Kabupaten Pemalang berperan dalam memfasilitasi proses serta transformasi data ke dalam informasi yang relevan sebagai bahan pengambilan keputusan. Dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan, data biofisik dan data sosio-ekonomis dikoordinasikan dan dikelola secara terintegrasi, untuk kemudian dianalisis dan dipresentasikan terhadap keseluruhan hasil analisis lingkungan secara lebih menyeluruh dan multi sektoral. Kemampuan untuk mengevaluasi secara akurat perubahan lingkungan sangat bergantung pada adanya data dasar dimana perubahan itu akan dibandingkan.



## 2.2. Proses Analisis Yang Digunakan Untuk Memperoleh Isu Prioritas

Pendekatan atau metode yang digunakan menentukan isu prioritas adalah dengan analisis pembobotan (*scoring*). Penggunaan alat analisis pembobotan dapat diaplikasikan untuk kajian-kajian yang berkaitan dengan kebijakan atau perumusan strategi prioritas. Beberapa rumusan isu lingkungan hidup yang dirumuskan dari hasil diskusi selanjutnya dirangking berdasarkan kriteria yang ada untuk menentukan urutan prioritas isu yang merupakan isu prioritas lingkungan hidup dalam penyusunan IKPLHD Kabupaten Pemalang .

Beberapa isu lingkungan hidup yang dihasilkan dari proses diskusi dijabarkan sebagai berikut:

- A. Kepadatan Penduduk di Area Perkotaan
  - 1. Pertambahan jumlah penduduk.
  - 2. Perumahan dan pemukiman kurang layak huni
  - 3. Kemacetan akibat peningkatan jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas jalan
  - 4. Kecelakaan lalu lintas oleh peningkatan penggunaan kendaraan bermotor
- B. Degradasi Wilayah Pesisir
  - 1. Berkurangnya vegetasi di kawasan pantai
  - 2. Pembangunan di wilayah pesisir tidak sesuai ketentuan tata guna lahan
  - 3. Luasan Rob yang meningkat
  - 4. Penurunan muka tanah akibat penggunaan sumber air tanah di kawasan pesisir
  - 5. Abrasi dan sedimentasi kawasan pesisir
- C. Penurunan Kualitas Udara
  - 1. Kesadaran masyarakat untuk tidak membakar sampah masih rendah
  - 2. Asap pabrik yang tidak dilengkapi dengan pengendali polusi udara
  - 3. Pencemaran udara dan suara akibat aktifitas kendaraan bermotor
- D. Penurunan Kualitas Sumberdaya Air
  - 1. Pencemaran sumber air bersih oleh limbah industri dan rumah tangga
  - 2. Limbah cair industri langsung dibuang ke sungai
  - 3. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di sungai masih tinggi
  - 4. Sedimentasi yang terjadi di badan sungai akibat aktivitas manusia
- E. Perubahan Iklim
  - 1. Peningkatan suhu udara akibat pemanasan global
- F. Persampahan
  - 1. Kesadaran pengelolaan sampah yang masih rendah.
- G. Tanah, Hutan dan Keanekaragaman Hayati
  - 1. Aktivitas pertambangan



2. Tingginya konversi lahan
- H. Bencana Alam
  1. Banjir yang menggenangi beberapa wilayah Kabupaten Pemalang

Berdasarkan daftar identifikasi isu lingkungan hidup diatas, selanjutnya dilakukan penentuan isu prioritas. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan metode uji silang antara daftar isu lingkungan hidup dengan kriteria penentuan isu prioritas (Pedoman Nirmasita Tantra, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017 dalam menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD)). Adapun kriteria yang dapat dijadikan dasar penetapan isu prioritas adalah:

- a) Kerusakan sumber daya alam; kerusakan keanekaragaman hayati;
- b) Pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup; dan
- c) Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu ditangani segera (urgensi).

Hasil uji silang tersebut selanjutnya dijadikan dasar penilaian melalui metode pembobotan. Nilai pembobotan dengan skala 1 sampai dengan 5 yang diasumsikan tidak berpengaruh – sangat berpengaruh dengan kondisi lingkungan hidup, dengan rincian :

Nilai Bobot : 5 = Sangat Berpengaruh

Nilai Bobot : 4 = Berpengaruh

Nilai Bobot : 3 = Cukup Berpengaruh

Nilai Bobot : 2 = Kurang Berpengaruh

Nilai Bobot : 1 = Tidak Berpengaruh

Lebih jelasnya hasil uji silang dan hasil pembobotan identifikasi isu prioritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Keterangan :

Interval / Ordo dibagi kedalam 3 kelas :

- a. Kelas : Berpengaruh rendah
- b. Kelas : Berpengaruh sedang
- c. Kelas : Berpengaruh tinggi

Interval / Ordo : (nilai tertinggi – nilai terendah) ; 3



: (15 – 3) : 4

: 5

Interval nilai skor:

- Berpengaruh rendah :  $\leq 7$
- Berpengaruh sedang : 7 – 11
- Berpengaruh tinggi :  $> 11$

Berdasarkan hasil uji silang dan pembobotan yang telah dilakukan diatas, dapat diketahui beberapa isu yang masuk kedalam klasifikasi berpengaruh rendah, sedang dan tinggi sesuai dengan nilai interval skor diatas.

Tabel 2.1. Daftar Isu-Isu Lingkungan Hidup di Kabupaten Pemalang Tahun 2018

No	Inventarisasi Isu	Deskripsi Permasalahan
I	Matra Air	kualitas air bersih di daerah pesisir yang semakin terbatas karena dampak intrusi air laut
		Keterbatasan air bersih dimusim kemarau di wilayah pemalang bagian selatan akibat minimnya kemampuan vegetasi dalam meresapkan air hujan
		Penurunan kualitas air bersih di daerah perkotaan/ dan IKK oleh semakin besarnya timbulan air limbah domestik sehingga mencemari kualitas air tanah
		bencana banjir di musim penghujan menyebabkan terjadinya pencemaran terhadap air baku dan air tanah
II	Matra Udara	peningkatan penggunaan kendaraan bermotor yang semakin masif
		minimnya vegetasi peneduh di kawasan perkotaan
		Peningkatan penggunaan bahan bakar minyak menyebabkan semakin besarnya polusi udara
		Semakin tidak terkendalinya efek emisi gas buang kendaraan bermotor
III	Matra Tanah/Lahan	semakin luasnya pembukaan lahan oleh aktivitas alih fungsi lahan pertanian ke fungsi lain
		Kepentingan investasi dan target peningkatan ekonomi daerah
		kerusakan lahan oleh aktivitas penambangan yang tidak direklamasi
IV.	Perkotaan	Pertumbuhan penduduk dan rendahnya pengendalian pertumbuhan penduduk menyebabkan semakin banyaknya pemanfaatan sumber daya alam dan berpotensi menghasilkan sampah
		Kesadaran Warga Untuk Membuang Sampah Pada Tempatnya Sangat Kurang
		Belum optimalnya upaya pengurangan dan penanganan sampah dari sumbernya



Tabel 2.2. Hasil Pembobotan Isu-Isu Lingkungan Hidup di Kabupaten Pemalang  
Tahun 2018

No	Inventarisasi Isu	Deskripsi Permasalahan	Kriteria I	Kriteria II	Kriteria III	Skor	Justifikasi Penilaian
I	Matra Air	kualitas air bersih di daerah pesisir yang semakin terbatas karena dampak instruksi air laut	3	3	3	9	Berpengaruh Sedang
		Keterbatasan air bersih dimusim kemarau di wilayah pemalang bagian selatan akibat minimnya kemampuan vegetasi dalam meresapkan air hujan	3	4	3	10	Berpengaruh Sedang
		Penurunan kualitas air bersih di daerah perkotaan/ dan IKK oleh semakin besarnya timbulan air limbah domestik sehingga mencemari air badan air dan menurunkan kualitas air tanah	5	5	5	15	<b>Berpengaruh Tinggi</b>
		bencana banjir di musim penghujan menyebabkan terjadinya pencemaran terhadap air baku dan air tanah	4	3	3	10	Berpengaruh Sedang
II	Matra Udara	peningkatan penggunaan kendaraan bermotor yang semakin masif	4	3	3	10	Berpengaruh Sedang
		Peningkatan suhu udara dan gangguan kenyamanan oleh pengaruh peningkatan suhu global	5	5	4	14	<b>Berpengaruh Tinggi</b>
		minimnya vegetasi peneduh di kawasan perkotaan	4	4	4	12	<b>Berpengaruh Tinggi</b>
		Peningkatan penggunaan bahan bakar minyak menyebabkan semakin besarnya polusi udara	4	4	3	11	Berpengaruh Sedang
		Semakin tidak terkendalinya efek emisi gas buang kendaraan bermotor	4	4	3	11	Berpengaruh Sedang
III	Matra Tanah/Lahan	semakin luasnya pembukaan lahan oleh aktivitas alih fungsi lahan pertanian ke fungsi lain	4	3	4	11	Berpengaruh Sedang
		Penyediaan lahan untuk Kepentingan investasi dan target peningkatan ekonomi daerah menyebabkan alih fungsi lahan berjalan secara masif	5	5	4	14	<b>Berpengaruh Tinggi</b>
		kerusakan lahan oleh aktivitas penambangan yang tidak direklamasi	4	3	4	11	Berpengaruh Sedang
IV.	Perkotaan	Pertumbuhan penduduk dan rendahnya pengendalian pertumbuhan penduduk	5	5	4	14	<b>Berpengaruh Tinggi</b>





No	Inventarisasi Isu	Deskripsi Permasalahan	Kriteria I	Kriteria II	Kriteria III	Skor	Justifikasi Penilaian
		menyebabkan semakin banyaknya pemanfaatan sumber daya alam dan berpotensi menghasilkan sampah					

Sumber : Hasil Analisis Tim Penyusun, Tahun 2018

Keterangan :  
Kriteria I : Kerusakan sumber daya alam, kerusakan keanekaragaman hayati;  
Kriteria II : Pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup; dan  
Kriteria III : Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu ditangani segera (urgen)

### 1.3. Rumusan Isu Prioritas Yang Dihasilkan

Rumusan isu prioritas lingkungan hidup daerah yang dihasilkan berdasarkan analisis diatas diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Penurunan kualitas sumberdaya air

Penurunan kualitas air sungai di Kabupaten Pemalang yang dipicu oleh pembuangan limbah cair domestik dan industri yang langsung dibuang ke air badan air. Indikator pencemaran air terutama dari parameter kimia anorganik (konsentrasi *Dissolved Oxygen* (DO) lebih tinggi dari kriteria baku mutu) dan mikrobiologi (adanya konsentrasi *Biological Oxygen Demand* (BOD) dan *Chemical Oxygen Demand* (COD) yang melebihi kriteria baku mutu) dan *fecal coliform* dan *total coliform* sehingga mempengaruhi kualitas air badan air di wilayah Kabupaten Pemalang tidak dapat digunakan untuk kepentingan penyediaan air baku bagi pemenuhan air bersih penduduk khususnya di wilayah perkotaan.

Pencemaran air bersifat kumulatif dan tergantung pada badan air atau badan tanah yang digunakan untuk membuangnya. (*Pressure* / Tekanan) Pencemaran air di Kabupaten Pemalang tekanan berasal dari beberapa hal:

- a. Aktivitas domestik mendominasi timbulan air limbah Sebagian besar masyarakat masih membuang air limbah dari kegiatan domestik langsung ke air badan air melalui saluran pembuangan air limbah domestik yang terintegrasi dengan jaringan drainase permukiman. Artinya saluran drainase masih tercampur dengan saluran air buangan domestik. Efek yang



ditimbulkan saluran drainase yang sekaligus menjadi saluran air buangan rumah tangga pada sebagian lingkungan perumahan/ permukiman tercemar dan bersifat toksis serta menimbulkan bau yang tidak sedap/ menurunkan estetika. Kemampuan pemerintah dan pelaku usaha kecil dalam penyediaan sarana pengolahan air limbah menyebabkan kondisi ini masih terus terjadi. Minimnya sarana pengolahan air limbah domestik sangat mempengaruhi besaran pencemaran air dan kualitas air dan memberikan dampak terhadap terbatasnya kuantitas air bersih bagi keperluan penduduk karena sebageian besar air yang digunakan tidak lagi memenuhi syarat air bersih.

- b. Adanya kegiatan usaha yang belum mempunyai IPAL individu maupun komunal misalnya kegiatan industri, domestik, pasar umum, pasar hewan, warung makan, pertanian (penggunaan pupuk dan pestisida berlebihan), hotel, pertokoan, puskesmas, rumah sakit bersalin dan sehingga membuang limbah langsung ke badan sungai. Disisi lain aktivitas industri mikro yang dilakukan dalam skala rumah tangga yang tersebar di berbagai wilayah perkotaan sangat mempengaruhi terhadap skala besaran dampak pencemaran yang ditimbulkan.
- c. Rendahnya kesadaran masyarakat yang masih melakukan pembuangan limbah cair dan limbah padat langsung ke badan sungai.
- d. Aktivitas pertanian yang menggunakan pestisida berlebihan yang terdapat di sebagian besar wilayah Kabupaten Pemalang apabila tercuci oleh air hujan dapat mengakibatkan pencemaran pada tanah dan air sungai.

Pencemaran air permukaan di Kabupaten Pemalang akan mempunyai tekanan terhadap komponen lingkungan air tanah dangkal dan komponen lingkungan tanah karena badan penerima buangan limbah cair tersebut langsung ke badan tanah. Air tanah (*ground water*) akan mengalami pencemaran berasal dari penanaman limbah cair atau padat tanpa dilakukan pengolahan serta berasal dari limbah domestik (*septic tank*). Kondisi ini yang memberikan tekanan nyata di beberapa kecamatan di Kabupaten Pemalang dimana terdapat pengembangan kegiatan industri baik skala besar, menengah dan kecil disamping juga dipicu tingkat kepadatan penduduk



yang relatif tinggi terutama di beberapa ibu kota kecamatan yakni Kecamatan Pemalang, Kecamatan Taman, Kecamatan Petarukan, Kecamatan Comal Kecamatan Ampelgading dan Kecamatan Ulujami dimana wilayah tersebut menjadi lokus pusat aktivitas kegiatan permukiman perkotaan dan industri.

2. Peningkatan suhu udara dan gangguan kenyamanan oleh pengaruh peningkatan suhu global dan Minimnya vegetasi peneduh di kawasan perkotaan

Peningkatan suhu bumi terus mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dirasakan seiring dengan semakin besarnya peluang energi matahari langsung ke bumi. Efek ini terjadi memberi pengaruh terhadap pemanasan global. Pemanasan global merupakan peristiwa meningkatnya suhu bumi akibat dari meningkatnya gas-gas rumah kaca seperti karbon. Isu-isu hasil perumusan terkait peningkatan pemanasan suhu global disebabkan karena :

- peningkatan penggunaan kendaraan bermotor yang semakin masif;
  - minimnya tutupan vegetasi peneduh di kawasan perkotaan;
  - Peningkatan penggunaan bahan bakar minyak menyebabkan semakin besarnya polusi udara; dan
  - Semakin tidak terkendalinya efek emisi gas buang kendaraan bermotor.
  - Peningkatan suhu udara dan gangguan kenyamanan oleh pengaruh peningkatan suhu global
3. Penyediaan lahan untuk kepentingan investasi dan target peningkatan ekonomi daerah menyebabkan alih fungsi lahan berjalan secara masif. Pembangunan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan pembiayaan baik pendanaan yang bersumber dari pemerintah, dunia usaha/ industri maupun dari sektor publik lainnya. Seiring dengan berkembangnya iklim investasi di wilayah Kabupaten Pemalang kebutuhan terhadap lahan berjalan secara masif. Isu-isu hasil perumusan terkait alih fungsi lahan peningkatan pemanasan suhu global dipengaruhi oleh isu-isu berikut :
    - semakin luasnya pembukaan lahan oleh aktivitas alih fungsi lahan pertanian ke fungsi lain
    - Penyediaan lahan untuk kepentingan investasi dan target peningkatan ekonomi daerah menyebabkan alih fungsi lahan berjalan secara masif
    - kerusakan lahan oleh aktivitas penambangan yang tidak direklamasi

4. Belum Optimalnya Manajemen Pengelolaan Sampah



Semakin bertambahnya jumlah penduduk (*pressure* / tekanan) di Kabupaten Pemalang maka semakin besar timbulan sampah yang dihasilkan. Selain itu pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam. Penghasil sampah di Kabupaten Pemalang berasal dari timbulan sampah yang bersumber dari kegiatan: (1) Industri besar dan kecil, (2) Rumah Tangga, (3) Pasar, Pertokoan dan Terminal, (4) Pendidikan, (5) Perkantoran (6) Hotel dan Penginapan, (7) Rumah Sakit dan Puskesmas, (8) Peternakan, (9) Pertanian, (9) Perkebunan dan (10) dan sebagainya. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dapat dibagi 2 yaitu: (a) Sampah organik, yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sisa makanan, buah-buahan. Sampah jenis ini dapat terurai (membusuk/hancur) secara alami, dan (b) sampah anorganik yaitu sampah yang berupa kertas, plastik, kaleng, kain, besi, dll. Sampah jenis ini tidak dapat terurai secara alami.

(Tekanan/*Pressure*) tentang permasalahan sampah di Kabupaten Pemalang timbul seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di beberapa wilayah kecamatan yang cenderung meningkat sehingga secara otomatis akan meningkatkan jumlah timbulan sampah. Kondisi ini disebabkan oleh budaya buruk membuang sampah tidak pada tempatnya, penyediaan dan pengelolaan tempat pembuangan sampah yang memadai. Implikasi pola kebiasaan masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan bukan pada tempatnya baik di pinggir jalan / trotoar, sungai maupun tempat timbunan sampah yang bukan pada tempat menyebabkan persoalan estetika. Dampak pengelolaan sampah yang tidak terkelola dengan baik adalah timbulnya bau yang mengganggu, vektor penyakit dan merusak estetika lingkungan hidup. Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*) yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Oleh karena itu paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumberdaya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya untuk energi, kompos,



pupuk dan bahan baku industri. Adapun hasil rumusan isu lingkungan prioritas terhadap persoalan persampahan di Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :

- Belum terimplementasinya konsep pengelolaan sampah *Reduce, Reuse, Recycle (3R)* dengan baik diseluruh wilayah Kabupaten Pemalang ;
- Masih adanya aktivitas masyarakat membuang sampah langsung ke sungai.



# **BAB**

## **ANALISIS PRESSURE, STATE DAN RESPONSE PADA ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**



### **3.1. TATAGUNA LAHAN**

#### **3.1.1. Kawasan Lindung**

Kawasan lindung, menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Menurut Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung terdiri atas :

- a) Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, meliputi: kawasan hutan lindung, kawasan bergambut dan kawasan resapan air;
- b) Kawasan perlindungan setempat, meliputi: sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar danau atau waduk, dan kawasan sekitar mata air;
- c) Kawasan suaka alam dan cagar budaya meliputi: kawasan suaka alam, kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya, kawasan pantai berhutan bakau, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam, dan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan;
- d) Kawasan rawan bencana alam.

Beberapa jenis kawasan lindung di Kabupaten Pemalang berdasarkan Perda Kabupaten Pemalang No. 1 Tahun 2018 Tentang RTRW Kabupaten Pemalang, meliputi :

1. Kawasan perlindungan terhadap kawasan bawahannya





Kawasan perlindungan terhadap kawasan bawahannya terdiri atas kawasan hutan lindung, dan kawasan resapan air. Kawasan hutan lindung Kawasan hutan berfungsi lindung adalah kawasan hutan yang memiliki sifat khas yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, dan/atau yang mampu memberikan perlindungan

kepada kawasan sekitar maupun bawahannya yaitu sebagai pengatur tata air, pencegah banjir dan erosi, serta memelihara kesuburan tanah. Luas Kawasan hutan lindung di wilayah Kabupaten Pemalang adalah 6.609 hektar, berupa kawasan hutan yang dikelola oleh negara dan berfungsi lindung dengan luas kurang lebih 6.609 Ha. Luas kawasan hutan lindung di wilayah Kabupaten Pemalang terdistribusi ke Kecamatan Bantarbolang, Kecamatan Belik, Kecamatan Moga, Kecamatan Pulosari, dan Kecamatan Watukumpul.

Sedangkan kawasan resapan air yang merupakan kawasan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan sehingga merupakan tempat pangisian air bumi (aquifer) dengan kriteria :

- a) kawasan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan dan sebagai pengontrol tata air permukaan;
- b) curah hujan tinggi, memiliki aquifer tebal, struktur tanah mudah meresapkan air dan bentuk geomorfologi yang mampu meresapkan air hujan secara besar-besaran.

Luas kawasan resapan air di wilayah Kabupaten Pemalang adalah 1.250 hektar, meliputi Kecamatan Bantarbolang, Kecamatan Belik, Kecamatan Bodeh, Kecamatan Moga, Kecamatan Pulosari, Kecamatan Randudongkal, Kecamatan Warungpring, dan Kecamatan Watukumpul.

## 2. Kawasan Perlindungan setempat

Kawasan Perlindungan setempat terdiri atas sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar mata air dan ruang terbuka hijau. Kawasan sempadan pantai adalah kawasan tertentu sepanjang pantai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi pantai dengan luas luas 109,85



Ha, meliputi Kecamatan Pemalang, Kecamatan Taman, Kecamatan Petarukan, dan Kecamatan Ulujami.

Adapun Ruang Terbuka Hijau (RTH) bisa merupakan area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH di wilayah Kabupaten Pemalang adalah 5,051 Ha meliputi Alun-alun Kabupaten Pemalang, Lapangan Sirandu, Taman/ Lapangan Mulyoharjo, Taman Segitiga Terminal, Kawasan Hutan Jati, Rest Area Tugu Kepiting, dan Taman Patih Sampun.

### 3. Kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya

Kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya terdiri atas agar alam, cagar budaya dan ilmu pengetahuan, kawasan muara sungai (estuari), dan kawasan pantai berhutan bakau. Kawasan cagar alam adalah kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan satwa dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami meliputi :

Kawasan pantai berhutan bakau adalah kawasan pesisir laut yang merupakan habitat alami hutan bakau (mangrove) yang berfungsi memberi perlindungan kepada perikehidupan pantai dan lautan. Luasnya di wilayah Kabupaten Pemalang adalah 0,98 hektar, meliputi Kecamatan Pemalang, Kecamatan Petarukan, dan Kecamatan Ulujami.

### 4. Kawasan rawan bencana alam terdiri atas :

- a) Kawasan rawan gelombang pasang dan abrasi tersebar di Kecamatan Pemalang, Taman, Petarukan dan Ulujami.
- b) Kawasan rawan banjirtersebar di Kecamatan Comal, Kecamatan Pemalang, Kecamatan Petarukan, Ampelgading, Kecamatan Taman dan Kecamatan Ulujami;
- c) Kawasan rawan kekeringan tersebar di Kecamatan Pulosari dan Belik.



- d) Kawasan rawan angin topan tersebar di Kecamatan Belik, Kecamatan Watukumpul, Kecamatan Bodeh, Kecamatan Randudongkal, Kecamatan Bantarbolang, dan Kecamatan Ampelgading;
- e) Kawasan rawan tanah longsor tersebar di Kecamatan Watukumpul, Kecamatan Belik, Kecamatan Pulosari, Kecamatan Moga, Kecamatan Randudongkal, dan sepanjang alur Daerah Aliran Sungai (DAS) Comal.
- f) Kawasan rawan letusan gunung berapi  
Kawasan rawan bencana letusan gunung berapi adalah kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana akibat letusan gunung berapi, yaitu :
- (1) wilayah di sekitar kawah atau kaldera; dan/atau
  - (2) wilayah yang sering terlanda awan panas, aliran lava, aliran lahar lontaran atau guguran batu pijar dan/atau aliran gas beracun.
- g) Kawasan rawan letusan gunung berapi di wilayah Kabupaten Pemalang tersebar di Kecamatan Pulosari dan Belik. .
- h) Kawasan rawan bencana lainnya berupa kawasan rawan petir dan kawasan rawan kebakaran.
5. Kawasan lindung geologi terdiri dari kawasan imbuhan air meliputi kawasan resapan air tanah pada Cekungan Air Tanah (CAT) Pekalongan-Pemalang dan CAT Lebaksiu.
6. Kawasan lindung lainnya terdiri dari kawasan perlindungan plasma nutfah. Penetapan kawasan lindung pada suatu wilayah dimaksudkan untuk memberikan batasan atau limitasi kegiatan budidaya di dalam kawasan. Luasan kawasan lindung di Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 1** dan grafik berikut.





*Sumber : Bappeda Kabupaten Pemalang - Perda No. 1 Tahun 2018 Tentang RTRW*

**Gambar 3. 1 Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW Dan Tutupan Lahannya Tahun 2018**

**3.1.2. Penggunaan Lahan Utama di Kabupaten Pemalang**

Lahan, menurut Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2014 tentang Konservasi Tanah, adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Lahan merupakan sumberdaya pembangunan yang memiliki karakteristik unik, yakni :

- a. Luas relatif tetap karena perubahan luas akibat proses alami (sedimentasi) dan proses artifisial (reklamasi) sangat kecil.
- b. Memiliki sifat fisik (jenis batuan, kandungan mineral, topografi, dsb.) dengan kesesuaian dalam menampung kegiatan masyarakat yang cenderung spesifik.

Dalam rangka mengoptimalkan fungsi lahan maka diperlukan tata guna lahan, yaitu pengarahan penggunaan lahan sesuai kebutuhan manusia dan atau kebijakan untuk memperoleh manfaat yang optimal secara berkelanjutan. Dalam tata guna lahan juga terkandung makna menempatkan tiap kegiatan pada bagian lahan yang berkemampuan sesuai dengan kegiatan tersebut. Oleh karena itu terdapat dua pengukuran penting dalam analisis sumberdaya lahan,



yaitu kemampuan lahan dan kesesuaian lahan. Kesesuaian lahan merupakan spesifikasi kemampuan lahan, khususnya kecocokan suatu jenis lahan tertentu untuk suatu macam penggunaan tertentu pula. Idealnya, tingkat kesesuaian lahan merupakan imbalan kemanfaatan lahan dan daya dukung lahan.

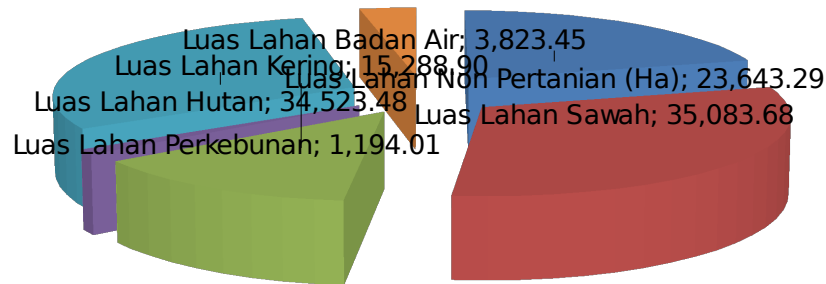
Tejoyuwono (1991) mengilustrasikan kemampuan dan kesesuaian lahan dalam pengertian daya dukung, dimana dari perbandingan antara daya dukung lahan (supply) dan nilai kemanfaatannya (demand) dapat dinilai kelayakannya. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara daya dukung lahan dan kemanfaatannya maka dapat mengakibatkan ketidakefisienan yang berarti daya dukung telah terlampaui atau tidak efektif, karena tingkat kemanfaatannya masih jauh di bawah kemampuan daya dukung lahannya.

Kemampuan lahan adalah kapasitas suatu lahan untuk berproduksi (Yudono dkk., 2006). Kemampuan ini sering diartikan sebagai potensi lahan untuk penggunaan pertanian secara umum dengan kemampuan produksi dari tanah tersebut yang didasarkan pada fakta-fakta iklim, drainase dan kemiringan.

Klasifikasi kemampuan lahan merupakan penilaian lahan secara sistematis dan pengelompokkannya ke dalam beberapa kategori berdasarkan atas sifat – sifat yang merupakan potensi dan penghambat dalam penggunaannya secara lestari (Arsyad, 2006). Sesuai dengan sifat dan faktor-faktor pembatas yang ada, tiap – tiap lahan mempunyai daya guna yang berbeda antara satu lahan dengan lahan lainnya. Pada penentuan kemampuan lahan, sifat, dan faktor pembatas yang dipakai adalah yang menentukan dan mempengaruhi mudah tidaknya suatu lahan menjadi rusak jika lahan tersebut dijadikan suatu usaha pertanian. Langkah klasifikasi kemampuan lahan agar tanah dapat digunakan dengan tepat adalah dengan menyelidiki dan mengumpulkan data tentang sifat – sifat tanah dan faktor pembatas yang diperlukan. Kemudian berdasarkan data tersebut ditentukan kombinasi antara pemakaian lahan dan konservasi lahan dengan mengijinkannya untuk pemakaian usaha pertanian yang paling intensif yang tidak menimbulkan kerusakan lahan. Dengan demikian semua lahan yang termasuk dalam suatu kelompok tentunya akan mempunyai kepekaan yang sama terhadap kerusakan.



Luasan wilayah menurut penggunaan lahan di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 2** dan grafik berikut ini.



Sumber: Badan Pertanahan Kabupaten Pemalang, 2017.

### Gambar 3. 2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama Tahun 2018

Luas wilayah di Kabupaten Pemalang yang mempunyai luasan terbesar adalah luas sawah, seluas 35.083,68 ha (30,9%), selanjutnya luas hutan seluas 34.523,48 ha (30,4%), lahan non pertanian seluas 23.643,29 ha (20,8%), lahan kering seluas 15.218,9 ha (13,4%), badan air seluas 3.823,45 ha (3,4%) dan perkebunan seluas 1.194,01 ha (1,1%).

Berdasarkan Prosentase Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama di atas, terdapat peningkatan penggunaan lahan non pertanian yang bersumber dari penurunan penggunaan lahan untuk sawah. Peningkatan penggunaan lahan non pertanian disebabkan oleh banyak hal namun yang paling sering terjadi yaitu karena adanya aktivitas pembangunan untuk pemukiman maupun fasilitas-fasilitas umum. Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian memang prakteknya cukup marak di Kabupaten Pemalang. Pemerintah Daerah kabupaten Pemalang tetap menempatkan prioritas lahan pertanian agar Kabupaten Pemalang tetap menjadi lumbung padi nasional sehingga dapat berkontribusi dalam ketahanan pangan di Kabupaten Pemalang.





### 3.1.3. Hutan

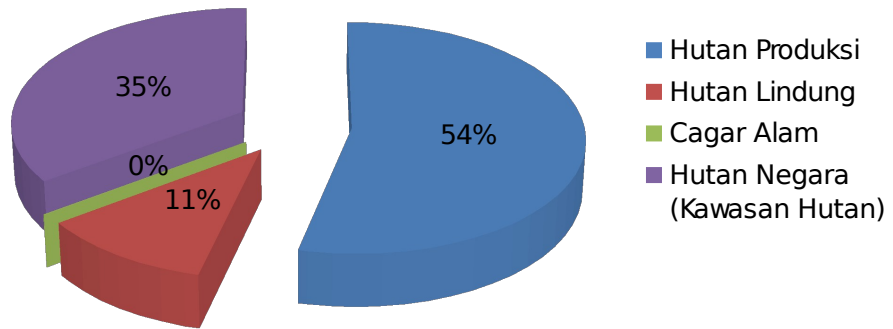
Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan menetapkan bahwa hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam komunitas alam lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lainnya. Undang-undang tersebut juga mengatur mengenai kawasan hutan . Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.

Pengelolaan hutan negara di wilayah Kabupaten Pemalang dikelola oleh Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Pemalang, BKPH Moga, BKPH Randudongkal. Berdasarkan informasi Perhutani TAHUN 2018 , batasan wilayah hutan tidak berdasarkan wilayah administratif. Luas secara keseluruhan hutan produksi 32.996,51 ha, hutan lindung 5.438,30 ha, cagar alam 0,70 ha dan hutan negara 8.880,30 ha. KPH Pemalang memiliki letak geografis antara 8°52'30" Lintang Selatan - 7°20'00" Lintang Selatan dan 109°17'30" Bujur Timur – 109°40'30" Bujur Timur. Batas Wilayah Hutan KPH Pemalang meliputi:

- Utara : Kab. Pemalang
- Timur: Kab. Pekalongan & KPH Pekalongan Timur
- Selatan : Kab. Pemalang, KPH Pekalongan Timur & KPH Pekalongan Barat
- Barat : Kab. Tegal & KPH Pekalongan Barat



### Luas Hutan (Ha)



Luas kawasan hutan di wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2018 adalah 15.898,37 Ha. Kawasan hutan tersebut dibedakan menurut fungsi/statusnya yang terdiri dari hutan produksi seluas 13.951,51 Ha dan 1.946,86 sebagai hutan produksi terbatas. Luas total 15.898,37 Ha. Luas kawasan hutan menurut fungsi/status di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 3** dan grafik berikut.

*Sumber: Perhutani KPH Kabupaten Pemalang, 2017*

**Gambar 3. 3** Prosentase Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Status Tahun 2018



#### 3.1.4. Lahan Kritis

Lahan kritis, menurut Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2014 tentang Konservasi Tanah dan Air, adalah lahan yang fungsinya kurang baik sebagai media produksi untuk menumbuhkan tanaman yang dibudidayakan atau yang tidak dibudidayakan. Kabupaten Pemalang tidak mempunyai luasan lahan dengan kategori sangat kritis. Luasan lahan kritis di Kabupaten Pemalang tersebar di dalam kawasan hutan dan di luar kawasan hutan. Lahan yang bertatus kritis di dalam kawasan hutan mencapai 4,3 Ha. Luasan lahan kritis di Tahun 2018 ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan pendataan di tahun 2016. Secara rinci luas lahan kritis Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 4**.

Berdasarkan Data IKPLHD tahun 2017, luas lahan kritis Kabupaten Pemalang berada di 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Moga, Warungpring, Pulosari, Belik, Watukumpul, Bodeh dan Bantarbolang. Perkembangan luas lahan kritis Kabupaten Pemalang berdasarkan dokumen IKPLHD 2018 dapat dilihat pada grafik berikut.

Menurut Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2014 tentang Konservasi Tanah dan Air, untuk memulihkan fungsi tanah pada lahan kritis dalam kawasan budi daya dilaksanakan dengan metode vegetatif, agronomi dan/atau sipil teknik pembuatan bangunan Konservasi Tanah dan Air. Sementara untuk pemulihan fungsi tanah pada lahan kritis dalam kawasan lindung dilaksanakan dengan metode vegetatif. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan telah mengatur bahwa rehabilitasi hutan dan lahan diprioritaskan pada lahan kritis, terutama yang terdapat di bagian hulu daerah aliran sungai, agar fungsi tata air serta pencegahan terhadap banjir dan kekeringan dapat dipertahankan secara maksimal.

Perhutani KPH Pemalang dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah melalui Bidang Kehutanan telah melakukan indentifikasi lahan kritis di wilayah Kabupaten Pemalang. Dengan teridentifikasinya lahan kritis dan potensi kritis di Kabupaten Pemalang maka dapat digunakan sebagai



bahan pertimbangan untuk mengambil langkah kebijakan dalam penanganan rehabilitasi lahan yang lebih tepat diantaranya dengan penanaman tanaman keras melalui program penghijauan. Upaya-upaya perbaikan lahan dilakukan dengan melakukan kegiatan rehabilitasi dari berbagai dukungan sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan untuk pemulihan lahan kritis. Namun demikian masih terdapat faktor penghambat antara lain kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam usaha melestarikan lahan, keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang mampu menangani pengelolaan lahan serta faktor alam yang dapat mendukung keberhasilan program penanganan lahan kritis.

### **3.1.5. Kerusakan Tanah**

Kerusakan tanah untuk produksi biomassa, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 150 tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah Untuk Produksi Biomassa, adalah berubahnya sifat dasar tanah yang melampaui kriteria baku kerusakan tanah. Kriteria baku kerusakan tanah untuk produksi biomassa adalah ukuran batas perubahan sifat dasar tanah yang dapat ditenggang, berkaitan dengan kegiatan produksi biomassa. Kriteria baku kerusakan tanah nasional untuk kegiatan pertanian, perkebunan dan hutan tanaman meliputi kriteria baku kerusakan tanah akibat erosi air, di lahan kering dan di lahan basah. Setiap daerah diharapkan untuk menetapkan kriteria baku kerusakan tanah daerah yang sama atau lebih ketat daripada kriteria baku kerusakan tanah nasional. Kriteria baku kerusakan tanah daerah ditetapkan oleh Gubernur/Bupati/Walikota.

Kondisi kerusakan tanah di Kabupaten Pemalang salah satunya disebabkan karena adanya erosi air. Pada tahun 2016 ,kerusakan tanah di lahan kering akibat erosi terjadi pada tanah dengan ketebalan 20 - < 50 cm dengan besaran erosi 162,890 mm/10 tahun, 50 - < 100 cm dengan besaran erosi 152,227 mm/10 tahun, dan 100 – 150 cm dengan besaran erosi 199,675 mm/10 tahun. Ketiga kerusakan lahan di tanah kering tersebut berstatus melebihi dari ambang batas kritis erosi. Namun pada tahun 2018 , belum dilakukan



pendataan sehingga masih belum didapatkan data terkini (Lampiran **Tabel 5**) yang secara rinci memperlihatkan evaluasi kerusakan tanah di lahan kering akibat erosi air di Kabupaten Pemalang.

Kerusakan tanah di Kabupaten Pemalang tidak hanya disebabkan oleh erosi air namun juga kerusakan tanah di lahan kering. Kriteria baku kerusakan tanah dibagi menjadi dua golongan, yaitu kriteria kerusakan untuk lahan basah dan kering. Lahan kering di Kabupaten Pemalang seluas 714,15 Ha. Sama halnya pada evaluasi kerusakan tanah di lahan kering akibat erosi air, pada Tahun 2018 juga belum dilaksanakan pendataan secara rinci (Lampiran **Tabel 6**) pada parameter terkait evaluasi kerusakan tanah di lahan kering.

Pada tahun 2014, tanah di Desa Tundagan, Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang masuk dalam kategori rusak ringan. Evaluasi kerusakan tanah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang bekerjasama dengan Universitas Negeri Surakarta (UNS). Setelah kerjasama selesai belum ada dilakukan lagi evaluasi kerusakan tanah di lahan kering akibat erosi air dan kerusakan tanah di lahan kering. Berdasarkan hasil pengamatan di atas diperlukan tindak lanjut dari evaluasi kerusakan tanah di lahan kering akibat erosi air dan kerusakan tanah di lahan kering karena status kerusakan tanah yang melebihi dari kriteria baku kerusakan tanah.

Selain lahan kering terdapat pula lahan basah. Lahan basah berupa lahan yang selalu terendam, seperti halnya lahan gambut maupun lahan rawa. Kabupaten Pemalang tidak memiliki lahan berjenis gambut maupun rawa sehingga tidak bisa dilakukan evaluasi kerusakan pada lahan basah (Lampiran **Tabel 7**).

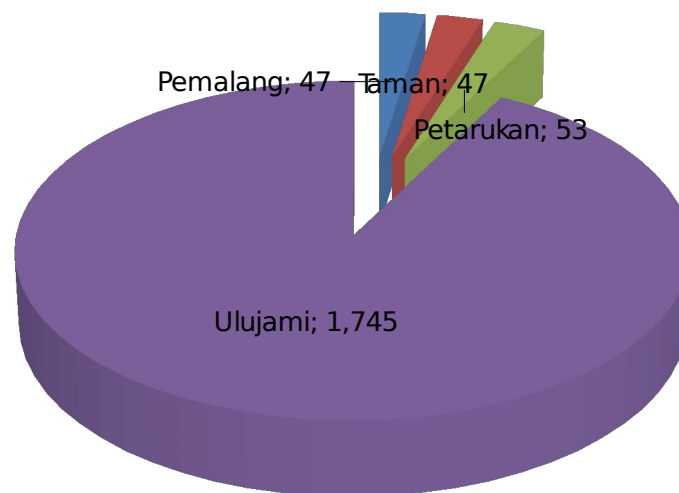
### **3.1.6. Laut, Pesisir dan Pantai**

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan, Laut adalah ruang perairan di muka bumi yang menghubungkan daratan dengan daratan dan bentuk-bentuk alamiah lainnya, yang merupakan kesatuan geografis dan ekologis beserta segenap unsur terkait, dan yang batas dan



sistemnya ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan hukum internasional. Wilayah Pesisir, menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang- Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang kehutanan, kelautan serta energi dan sumber daya mineral dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi, maka Pemerintah Daerah Kabupaten tidak memiliki kewenangan lagi terhadap bidang kelautan dan kehutanan. Saat ini, pengelolaan bidang kelautan dan kehutanan di Kabupaten Pemalang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah.



Kabupaten Pemalang mempunyai potensi lingkungan hidup dari laut, pesisir dan pantai yang salah satunya berupa luas dan kerapatan tutupan mangrove. Tabel tersebut menunjukkan bahwa luas lokasi hutan mangrove terluas ada di Kecamatan Ulujami, dimana sebagian besar wilayah Kecamatan





Ulujami merupakan daerah pesisir pantai. Rata-rata persentase tutupan pada kisaran 5 s/d 25 % dan kerapatan (pohon/Ha) pada kisaran 100 sampai dengan 400. Secara rinci luas dan kerapatan tutupan mangrove di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 8**.

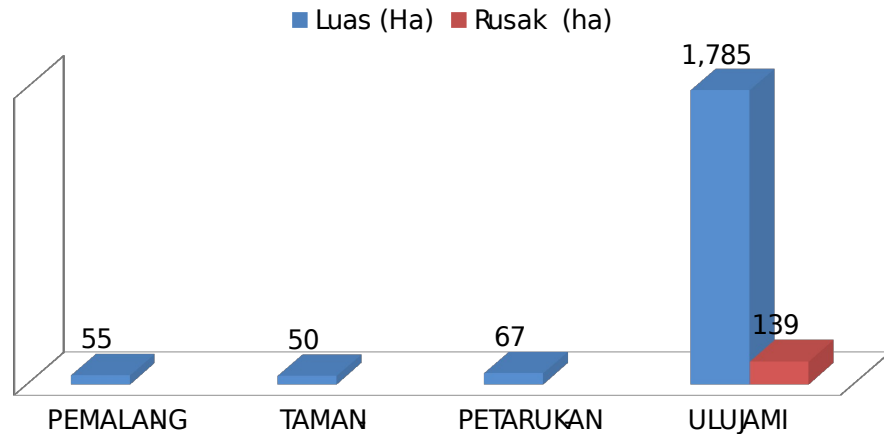
*Sumber : Badan Pengelolaan Hutan Wilayah V, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah, 2017*

**Gambar 3. 6 Luas Tutupan Mangrove Tahun 2018**

Padang lamun adalah ekosistem perairan dangkal yang didominasi oleh lamun. Pada ekosistem ini banyak ragam biota yang hidup berasosiasi dengan lamun. Kabupaten Pemalang belum pernah melakukan pendataan terkait luas dan kerusakan padang lamun di wilayah perairannya (Lampiran Tabel 9).



## Luas dan Kerusakan Padang Lamun



**Gambar 3. 7 Luas dan Kerusakan Padang Lamun, Tahun 2018**

Terumbu karang secara umum dapat dinisbatkan kepada struktur fisik berupa ekosistem yang menyertainya yang secara aktif membentuk sedimen kalsium karbonat akibat aktivitas biologi (biogenik) yang berlangsung di bawah permukaan laut. Luasan terumbu karang dan tingkat kerusakannya belum pernah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang Lampiran **Tabel 10**, tetapi, berdasarkan informasi Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia (POSSI) Kabupaten Pemalang terkait dengan luasan terumbu karang di Kabupaten Pemalang, dapat diketahui luas terumbu karang di Kabupaten Pemalang yang teridentifikasi seluas kurang lebih 1,98 ha.

Setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka inventarisasi terumbu karang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah.

### 3.1.7. Perubahan Penggunaan Lahan

Perubahan penggunaan lahan merupakan peralihan dari penggunaan lahan tertentu menjadi penggunaan lainnya. Proses penggunaan lahan yang



dilakukan manusia dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan peradaban dan kebutuhan manusia. Wilayah Kabupaten Pemalang mengalami perubahan penggunaan lahan akibat meningkatnya kebutuhan lahan untuk menampung seluruh aktivitas manusia. Kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, pangan dan papan menyebabkan perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik TAHUN 2018 , dapat diketahui luasan permukiman seluas 11.908,19 ha, industri seluas 31,66 ha, perkebunan seluas 1.194,01 ha, sawah seluas 35.093,68 ha, pertanian lahan kering seluas 25.218,90 ha dan perikanan seluas 2.365,93 ha. Selengkapnya mengenai tabel luas perubahan penggunaan lahan dapat dilihat pada Lampiran Tabel 11. Sedangkan untuk jenis pemanfaatan lahan dapat dilihat pada Lampiran Tabel 12.

Salah satu jenis pemanfaatan lahan adalah pertambangan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang telah memberikan rekomendasi izin lingkungan terhadap beberapa usaha pertambangan yang beroperasi di Kabupaten Pemalang. Rekomendasi izin lingkungan tersebut hanya bisa didapatkan apabila telah menyelesaikan persyaratan perizinan yang diperlukan yaitu dokumen UKL-UPL. Terdapat 29 area potensi pertambangan di Kabupaten Pemalang yang telah mendapatkan perijinan penambangan. Luas areal pertambangan seluas 186,31 ha. Selengkapnya mengenai data luas areal dan produksi pertambangan yang telah memiliki rekomendasi izin lingkungan dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 13**.

### **3.1.8. Reboisasi dan Penghijauan**

Manusia merupakan bagian penting dari ekosistem. Faktor-faktor ekologi dan manusia merupakan bagian penting dalam pengelolaan ekosistem. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjelaskan bahwa kegiatan reboisasi dan penghijauan merupakan bagian rehabilitasi hutan dan lahan. Kegiatan reboisasi dilaksanakan di dalam kawasan hutan, sedangkan



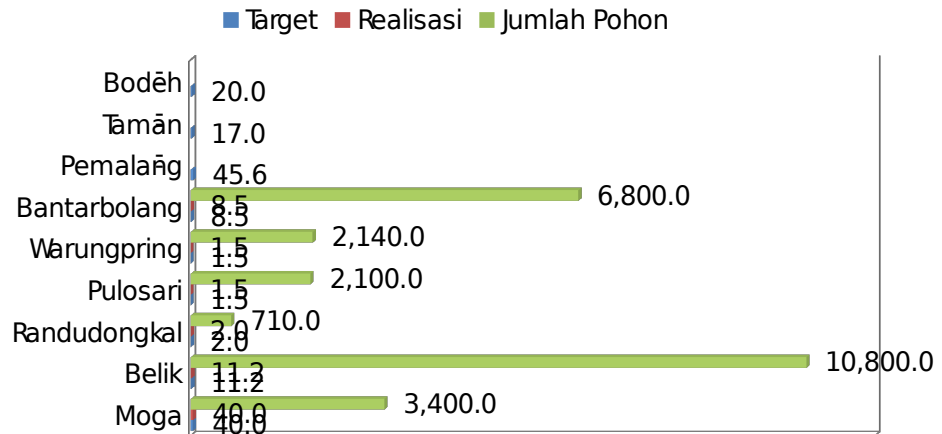
kegiatan penghijauan dilaksanakan di luar kawasan hutan. Pendekatan perlindungan hutan berbasis ekosistem (PBE) menjadi salah satu pendekatan penting yang perlu ditempuh untuk melindungi semua fungsi hutan pada semua skala sepanjang waktu kemudia berupaya melestarikan diversitas nilai manfaat dalam batas-batas kapasitas ekologi. Seiring dengan masifnya perubahan penggunaan lahan dan kerusakan lahan, Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang telah melakukan upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan melakukan reboisasi dan penghijauan. Data realisasi kegiatan reboisasi dan penghijauan dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 14** dan grafik berikut.

*Sumber: IKPLHD Kabupaten Pemalang, 2017*

**Gambar 3. 8 Grafik Realisasi Penghijauan dan Luas Lahan Kritis Tahun 2017**



## Target & Realisasi Reboisasi



Sumber: Analisis Tahun 2018

**Gambar 3. 9 Grafik Target dan Realisasi Reboisasi Tahun 2017**

Pendataan yang dilakukan pada Tahun 2018, di 2 (dua) kecamatan yaitu Belik dan Watukumpul dilakukan reboisasi dengan luas total 361,8 ha dengan jumlah pohon yang ditanam sebanyak 206.419 batang. Reboisasi dilakukan sebagai upaya pemerintah dalam menjaga fungsi ekologis suatu kawasan.

### 3.1.9. Analisis *State*, *Pressure*, dan *Response* Tata Guna Lahan di Kabupaten Pemalang

#### 3.1.9.1. Analisis *State*

Penggunaan lahan di Kabupaten Pemalang mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kebutuhan lahan terbangun sehingga mengurangi luasan lahan non terbangun. Kebutuhan lahan yang terus mengalami peningkatan adalah kebutuhan lahan untuk fungsi permukiman, hal ini dikarenakan dampak adanya peningkatan jumlah penduduk. Selain itu, di Kabupaten Pemalang juga terdapat lahan kritis di Kecamatan Bantarbolang. Lahan kritis tersebut berada di kawasan hutan produksi.

#### 3.1.9.2. Analisis *Pressure*



Sumber daya alam mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Sumber daya alam berperan dalam pembentukan peradaban pada kehidupan manusia. Lahan memiliki peranan dalam menyediakan kebutuhan peradaban manusia, termasuk menyediakan kebutuhan ekonomi, ekologi, sosio-kultur. Salah satu masalah tekanan terhadap lahan dicirikan oleh bertambah langkanya sumber daya lahan karena pengaturan dan penggunaan yang tidak memperhatikan aspek kelangsungan fungsi lahan. Tekanan tata guna lahan yang paling utama terjadi akibat adanya pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Pada Tahun 2018 ini, pertumbuhan penduduk rata-rata kabupaten mencapai 0,34%. Pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Bantarbolang dan Randudongkal yang mencapai 0,40%. Selain akibat peningkatan jumlah penduduk, pola pikir masyarakat yang ingin meningkatkan produktifitas lahannya melalui perubahan fungsi lahan juga memberikan tekanan terhadap perubahan alih fungsi lahan. Hal ini terjadi pada wilayah-wilayah yang cukup strategis dari sisi ekonomi, seperti pada kawasan disepanjang koridor jalan.

### **3.1.9.3. Analisis *Response***

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup adalah dengan membuat beberapa strategi, salah satunya berkaitan dengan penggunaan lahan. Strategi tersebut antara lain: perlindungan terhadap lahan pertanian berkelanjutan, penetapan fungsi lindung kawasan, pengendalian alih fungsi lahan melalui penerapan Perda RTRW Kabupaten Pemalang. Selain itu, beberapa program yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang dalam upaya mengatasi permasalahan tata guna lahan antara lain :

#### 1) Kehutanan

Program rehabilitasi hutan dan lahan dengan kegiatan luasan lahan kritis yang direhabilitasi. Beberapa kegiatan lain yang diusulkan adalah :

- a) Pengendalian pemanfaatan tata ruang secara optimal dan tegas;
- b) Penegakan peraturan daerah terhadap LP2B





- c) Pengembalian fungsi hutan.
- d) Perlindungan mata air.
- e) Pengembangan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)
- f) Pembinaan masyarakat yang ada di sekitar kawasan cagar alam.
- g) Pendampingan kepada masyarakat dalam pengembangan usaha produksi bagi masyarakat di sekitar hutan.
- h) Pengembangan plasma nutfah yang berpotensi dalam upaya konservasi sumberdaya air.
- i) Penerapan prinsip-prinsip perlindungan hutan berbasis ekosistem dimana perlindungan dan pemanfaatan hutan dititikberatkan pada :
  - 1) penerapan prinsip pencegahan kerusakan dalam semua rencana dan aktivitas;
  - 2) Menghargai dan menjaga kerusakan alamai dalam hutan;
  - 3) Melindungi menjaga dan memperbaiki struktur komposisi dan fungsi komunitas pada semua tingkatan,
  - 4) Evauasi keberhasilan semua aktivitas berdasarkan ukuran kriteria ekologi.
- j) Mengoptimalkan Kawasan Ekosistem Esensial Mangrove Mojo secara substitutif guna mendukung keberlanjutan ekosistem dan peningkatan fungsi ekonomi kawasan.

## 2) Lingkungan Hidup

- a) Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam dengan kegiatan penanaman bibit tanaman konservasi di kawasan lindung di luar kawasan hutan; dan penanaman tanaman unggulan lokal daerah/tanaman lokal.
- b) Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, dengan kegiatan luas RTH publik kawasan perkotaan dan luas RTH privat kawasan perkantoran.
- c) Peningkatan Kualitas Dan Akses Informasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup dengan kegiatan peningkatan edukasi dan komunikasi masyarakat di bidang lingkungan



- d) Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam dengan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan, Peningkatan peran serta masyarakat dalam rehabilitasi dan pemulihan Cadangan SDA
- e) Meningkatkan partisipasi masyarakat, swasta dan pemerintah dalam mengatasi persoalan lingkungan hidup;

### 3) Pertanahan

- a) Program penyelesaian konflik-konflik pertanahan dengan kegiatan penyelesaian konflik-konflik pertanahan.
- b) Memperhatikan karakteristik spesifik dan kepentingan lokal dalam rangka pemanfaatan lahan berkelanjutan.

## 3.2. KUALITAS AIR

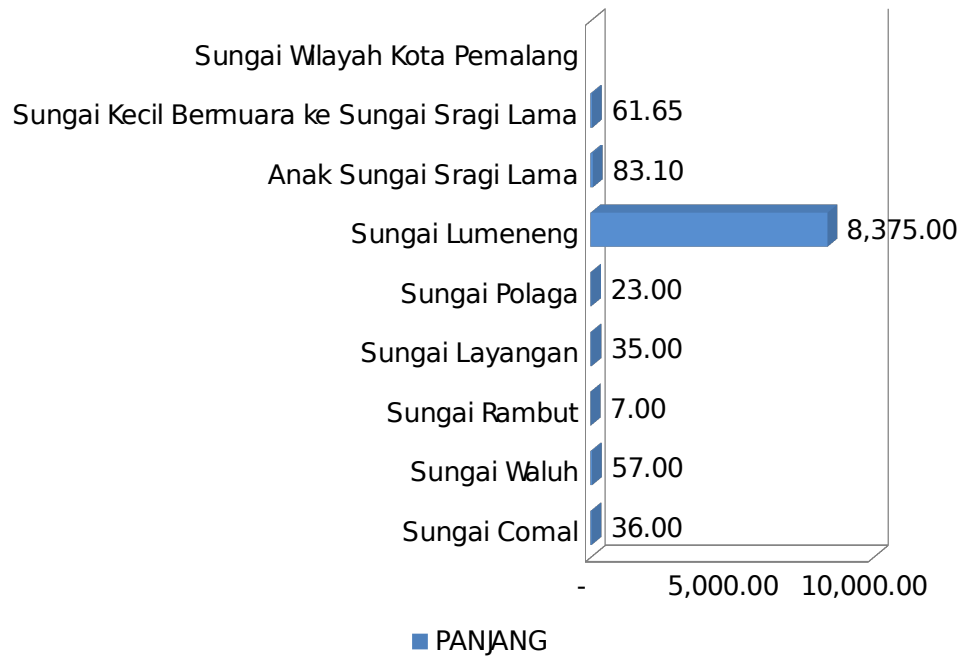
Air memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Air yang aman adalah air yang sesuai dengan kriteria bagi peruntukan air tersebut. Air layak digunakan dan dimanfaatkan ketika memenuhi kriteria persyaratan kelayakan terhadap peruntukannya. Air dialam tersedia dari berbagai sumber seperti air permukaan, air tanah, air mata air, dan lain sebagainya

### 3.2.1. Sungai

Sungai, berdasarkan penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2011 tentang Sungai, adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari ulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan. Sungai di Kabupaten Pemalang meliputi sungai besar, sungai sedang, dan sungai kecil. Sungai dalam klasifikasi sungai besar yaitu Sungai Comal dengan debit maksimal 1102,319 m<sup>3</sup>/detik, Sungai Waluh dengan debit maksimal 35,325 m<sup>3</sup>/detik, Sungai Rambut, dan Sungai Layangan. Selain itu, ada 3 (tiga) sungai yang termasuk dalam klasifikasi sungai sedang yaitu Sungai Polaga, Sungai Lumeneng, dan Sungai Sragi Lama. Sedangkan sungai kecil meliputi anak Sungai Comal, anak Sungai Waluh, anak Sungai Rambut, Sungai Kecil bermuara ke Sungai Sragi



Lama, dan sungai wilayah Kota Pemalang. Inventarisasi sungai secara rinci dapat dilihat Lampiran **Tabel 15** dan grafik panjang sungai berikut ini.



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pemalang, Tahun 2018

**Gambar 3. 10 Panjang Sungai di Kabupaten Pemalang**

### 3.2.2. Danau/Waduk/Situ/Embung

Selain sungai, potensi sumberdaya air di Kabupaten Pemalang juga dapat dilihat dari adanya danau/waduk yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan untuk pengairan sawah atau irigasi. Kabupaten Pemalang memiliki 39 embung yang tersebar di berbagai kecamatan. Embung adalah bangunan konservasi air berbentuk kolam untuk menampung air hujan dan limpasan serta sumber air lainnya untuk mendukung usaha pertanian, perkebunan dan peternakan terutama pada saat musim kemarau. Embung merupakan cekungan yang dalam di suatu daerah perbukitan. Air embung berasal dari limpasan air hujan yang jatuh di daerah tangkapan. Embung juga dapat diartikan sebagai bangunan penyimpanan air yang dibangun di daerah depresi, biasanya di luar sungai. Luas Genangan ( $m^3$ ) pada masing-masing embung dapat dilihat pada



tabel, sedangkan data terkait luas embung (Ha) dan volumenya ( $m^3$ ) perlu dilakukan studi kembali untuk mengukur luas genangan dan volume dari tiap embung. Danau/Waduk/Situ/Embung terdapat di beberapa wilayah kecamatan sebagai berikut :

- a. Kecamatan Moga : Tuk Wungu, Bengkok/Mandiraja, Tuk Suci, Jagel, Tegal Salam
- b. Kecamatan Pulosari : Bawangan/Penakir, Pagenteran, Cikuwung (kiri), Cikuwung (kanan), Cikunang, Sarangan, Pasamoan, Tuk Kedondong, Cikendung
- c. Kecamatan Belik : Pagengan, Telaga Gede, Tuk Tembok, Tuk Gesing, Lubang Warak, Tuk Mangli, Tuk Kali Singit
- d. Kecamatan Watukumpul : Telaga Jendul, Telaga Rengganis, Mentek, Gamping, Jurang, Ringin, Cempaka, Pejarakan
- e. Kecamatan Bodeh : Karangbrai
- f. Kecamatan Bantarbolang : Rancah, Paguyangan
- g. Kecamatan Pemalang : Mengori, Pelutan
- h. Kecamatan Taman : Danayasa, Kali Gelang, Ponowaren
- i. Kecamatan Ampelgading : Cibiyuk, Tegalsari Barat

Lebih rinci hasil inventarisasi danau/waduk/situ/embung dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 16**.

### **3.2.3. Kualitas Air Sungai**

Daerah aliran sungai adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemukan pemukiman penduduk di sepanjang daerah aliran sungai. Pemukiman di daerah aliran sungai biasanya tampak kumuh



dan tidak sehat sebagai tempat tinggal. Pemukiman di daerah aliran sungai juga menimbulkan timbulan sampah di sungai yang mengakibatkan air sungai menjadi tercemar. Penduduk yang tinggal di sekitar sungai juga memanfaatkan air sungai untuk aktivitas sehari-hari.

Tidak hanya penduduk yang tinggal di sepanjang daerah aliran sungai yang menyumbang pencemaran terhadap air sungai namun juga penduduk yang tinggal di daerah yang jauh dari sungai yaitu dengan membuang air limbah domestik ke saluran air yang bermuara di sungai tanpa melakukan pengolahan air limbah terlebih dahulu. Pencemaran air sungai telah berlangsung secara masif dan terus menerus tentu saja menyebabkan penurunan kualitas air sungai.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai, pengelolaan sungai dilakukan secara menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan dengan tujuan untuk mewujudkan kemanfaatan fungsi sungai yang berkelanjutan. Pengelolaan sungai yang dimaksud meliputi konservasi sungai, pengembangan sungai dan pengendalian daya rusak air sungai.

Pada tahun 2017, Dinas Lingkungan Hidup telah mengirimkan sampel air Sungai Comal dan Waluh kepada laboratorium terakreditasi yaitu Balai Pengujian dan Pemeriksaan Lingkungan Hidup (BPL2H) Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan sampel masing-masing dilakukan di enam titik di Sungai Comal dan Waluh. Masing-masing pada musim kemarau dan musim penghujan. Hasil pengujian yang diterima oleh Dinas Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa pada keduabelas sampel yang diuji parameter mikrobiologi yaitu *Total Coliform* dan *Fecal Coliform* dengan konsentrasi yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa di sepanjang aliran Sungai Comal dan Waluh terdapat limbah aktivitas domestik yang mencemari kedua sungai.

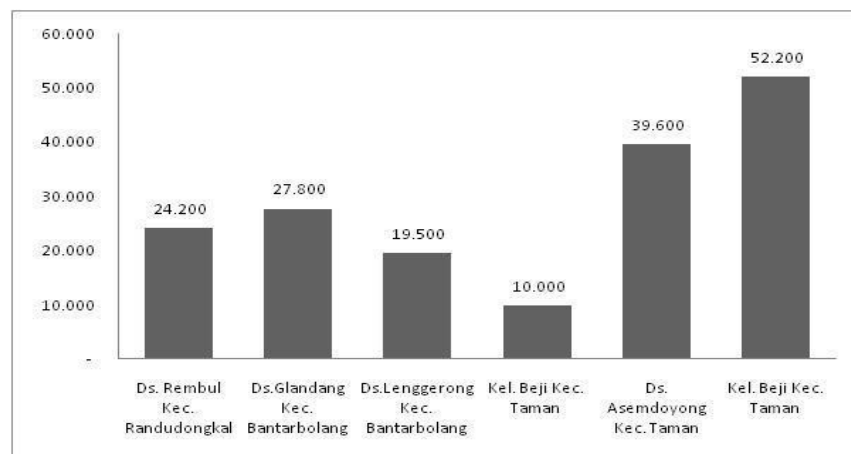
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang melanjutkan kegiatan pengendalian dan pengelolaan kualitas air sungai di Kabupaten Pemalang pada tahun 2018. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mengambil sampel air sungai yang ada di Kabupaten Pemalang yaitu Sungai Waluh dan Sungai Comal.



Sampel air diambil di enam titik di sepanjang aliran Sungai Waluh dan Sungai Comal. Air sampel kemudian diujikan di Laboratorium BPL2H di Semarang. Pengujian kualitas air sungai yang dilakukan meliputi pengujian parameter fisika, kimia anorganik, kimia organik, dan mikrobiologi. Hasil pengujian kualitas air sungai dapat pada Tahun 2017 dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 17**.

Berdasarkan hasil uji kualitas air sungai dapat diketahui beberapa hal terkait kualitas air sungai Kabupaten Pemalang tahun 2017. Pada tabel menunjukkan *Total Coliform* dan *Fecal Coliform* di Sungai Waluh dan Comal melebihi baku mutu. Konsentrasi tinggi dari bakteri *coli* tersebut menunjukkan bahwa air sungai telah tercemar oleh akibat aktivitas domestik. Air Sungai Waluh dan Comal tidak dapat dimanfaatkan untuk air minum karena dapat menyebabkan penyakit baik pada manusia maupun hewan.

Pengujian terhadap konsentrasi bakteri *Total Coliform* dan *Fecal Coliform* menunjukkan adanya bakteri patogen dalam sampel air Sungai Waluh. Secara diagramatis perbandingan konsentrasi *Total Coliform* di Sungai Waluh pada tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat sebagai berikut.







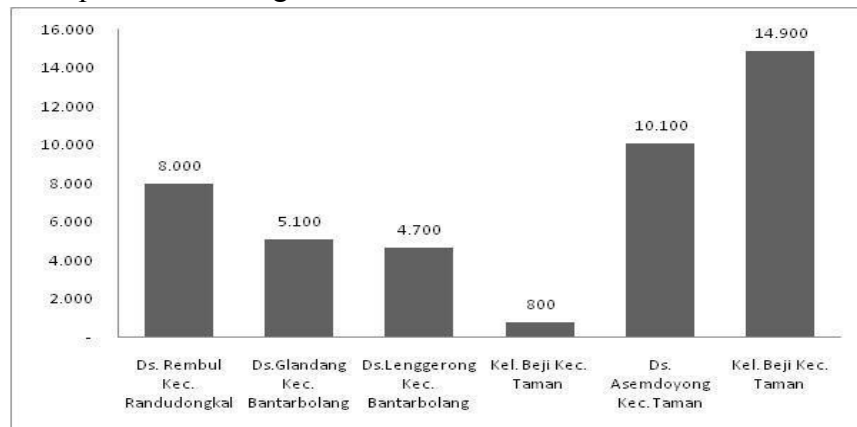
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang, 2017

**Gambar 3. 11. Diagram Perbandingan Konsentrasi *Fecal Coliform* di Sungai Waluh**

*Total Coliform* adalah bakteri yang dapat ditemukan di lingkungan tanah dan air yang telah terpengaruh oleh air permukaan serta limbah pembuangan kotoran manusia dan hewan.

Selain bakteri *Total Coliform* terdapat pula bakteri *Fecal Coliform*. *Fecal Coliform* merupakan kelompok bakteri *Total Coliform* yang pada umumnya terdapat secara spesifik dalam saluran usus dan feses hewan berdarah panas. Sumber *Fecal Coliform* lebih spesifik daripada *Total Coliform* maka pengujian

*Fecal Coliform* dianggap sebagai indikasi yang lebih akurat terhadap adanya kontaminasi limbah kotoran hewan atau manusia daripada pengujian *Total Coliform*. Secara diagramatis konsentrasi *Fecal Coliform* di Sungai Waluh pada Tahun 2018 dapat dilihat sebagai berikut.



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang, 2017

**Gambar 3. 12 Diagram Konsentrasi *fecal Coliform* di Sungai Waluh**

Contoh bakteri *Fecal Coliform* adalah *Esherichia coli*. Keberadaan *E. Coli* dalam air dapat menjadi indikator adanya pencemaran air oleh tinja karena *E. Coli* secara normal hanya ditemukan di saluran pencernaan manusia atau hewan mamalia atau bahan yang telah terkontaminasi dengan tinja manusia atau



hewan. Air yang telah terkontaminasi oleh bakteri *Fecal Coliform* dianggap berbahaya bagi penggunaan domestik.

Hasil pengujian tersebut di atas perlu dilakukan tindak lanjut dalam mengatasi penurunan kualitas air sungai. Salah satu yang harus dilakukan adalah meningkatkan kesadaran penduduk terutama yang tinggal di daerah aliran sungai untuk selalu menjaga kebersihan air sungai dan tidak menggunakan air sungai untuk kebutuhan domestik.

#### **3.2.4. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung**

Air embung pada umumnya digunakan untuk pengairan tanaman di musim kemarau. Dengan menjamin adanya pengairan di musim kemarau maka produktivitas lahan, masa pola tanam dan pendapatan petani di lahan tadah hujan akan tercapai. Sampai saat ini, kualitas air embung belum mendapatkan perhatian untuk diujikan di Kabupaten Pemalang (Lampiran **Tabel 18**). Dengan adanya pengujian terhadap air tersebut, hasil yang didapatkan nantinya akan menjadi acuan dalam penentuan kebijakan pengelolaan kualitas air danau/waduk/situ/embung.

#### **3.2.5. Kualitas Air Sumur**

Untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari, masih ada masyarakat di Kabupaten Pemalang yang memanfaatkan air sumur sebagai sumber air minum dan aktivitas lainnya. Seiring dengan perubahan kondisi lingkungan maka pengujian kualitas air sumur perlu dilakukan. Dengan mengetahui kualitas air sumur yang digunakan oleh masyarakat akan dapat dijadikan landasan dalam pengambilan kebijakan untuk pengelolaan kualitas air. Air sumur yang telah diambil sampel dan diuji oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang Tahun 2016 terdapat di tiga titik di Desa Kemandungan, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang. Ketiga titik tersebut merupakan sumur milik warga yaitu milik Bapak Slamet, Ibu Dewi dan Bapak Nauva. Berikut disajikan hasil pengujian dari sampel air sumur tersebut.

**TABEL 3. 1 KUALITAS AIR SUMUR TAHUN 2016**



No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperaturo(C)	Residu Terlarut (mg/L)	Kekeruhan	Kesadahan (Mg/L)	Nitrat, sebagai NO <sub>3</sub> (Mg/L)	Nitrit, sebagai NO <sub>2</sub> (mg/L)	pH (mg/L)	
1	Bp. Slamet	23/08/2016	27	572	1,7	380	2,3	0,6	7	210
2	Ibu Dewi	23/08/2016	27	380	1,65	0	2,3	0	8	210
3	Bp. Nauvva	23/08/2016	27	365	1,65	0	5,6	0	8	27

Sumber : IKPLHD, 2016

Pada Tahun 2017 dan 2018, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang tidak melakukan pengujian terhadap kualitas air sumur karena keterbatasan alat untuk mengujikan sampel air sumur Lampiran **Tabel 19**.

### 3.2.6. Kualitas Air Laut

Air laut adalah air dari laut atau samudera. Air laut memiliki kadar garam rata-rata 3,5%. Air laut memiliki kadar garam karena bumi dipenuhi dengan garam mineral yang terdapat di dalam batu-batuan dan tanah. Contohnya natrium, kalium, kalsium, dll. Apabila air sungai mengalir ke lautan, air tersebut membawa garam. Ombak laut yang memukul pantai juga dapat menghasilkan garam yang terdapat pada batu-batuan. Lama-kelamaan air laut menjadi asin karena banyak mengandung garam.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bidang kelautan menjadi kewenangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah provinsi. Pengujian kualitas air laut dilakukan terakhir pada tahun 2010. Pada Tahun 2017 dan Tahun 2018 Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang tidak melakukan pengujian atas kualitas air laut. Hasil pengujian kualitas air laut pada tahun 2010 dengan air laut yang dijadikan sampel berasal dari laut di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang. Pengujian tersebut hanya untuk beberapa parameter antara lain : bau, TSS, temperature, pH, BOD dan COD. Selengkapnya mengenai hasil pengujian kualitas air laut dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 20**.

Dari hasil pengujian kualitas air laut, dapat diketahui bahwa kondisi air laut tidak berbau, mempunyai temperatur 30,6°C dan PH 7,26, nilai BOD 3 mg/L,



nilai COD >1.500 mg/L dan klor 0,14 mg/L. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa secara umum kualitas air laut di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang masih baik.

### **3.2.7. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan**

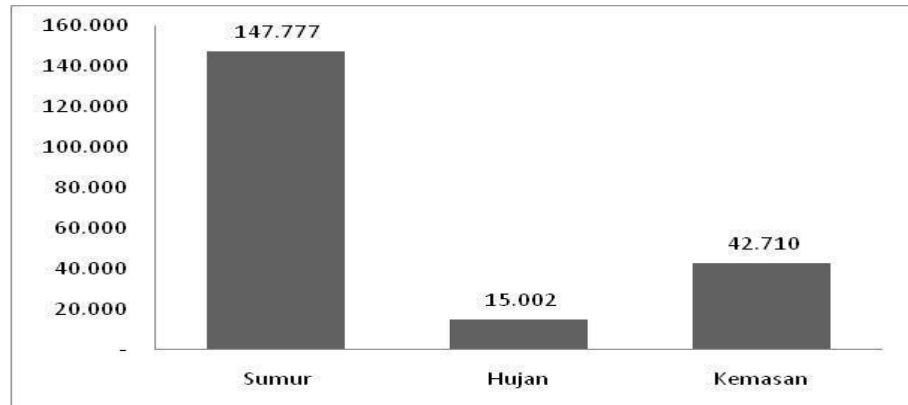
Kondisi iklim di Kabupaten Pemalang dapat digambarkan dari adanya akumulasi curah hujan bulanan. Curah hujan adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap dan tidak mengalir. Unsur hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu liter. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu 1.019 yang menunjukkan bahwa pada bulan Januari adalah musim penghujan, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan November yaitu 0 yang menunjukkan bahwa pada bulan tersebut sama sekali tidak terjadi hujan. Pada bulan Desember belum dilakukan pengukuran curah hujan. Pengukuran curah hujan dilakukan di Badak Situmpeng dan Kecamatan Moga. Secara rinci akumulasi curah hujan bulanan dapat dilihat pada Lampiran Tabel 21.

### **3.2.8. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum**

Air merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Manusia menggunakan air salah satunya sebagai air minum. Penduduk di Kabupaten Pemalang memanfaatkan air untuk air minum dan aktivitas sehari-hari. Air yang digunakan sebagai sumber air minum di Kabupaten Pemalang berasal dari berbagai macam sumber. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Pemalang telah memanfaatkan air ledeng sebagai sumber air minum. Jumlah rumah tangga yang memanfaatkan sumur sebagai sumber air sebanyak 147.777 rumah tangga, air hujan sebanyak 15.002 rumah tangga dan air kemasan sebanyak 42.710 rumah tangga. Jumlah rumah tangga yang menggunakan air sumur sebagai sumber air minum terbanyak ada di Kecamatan Comal. Penduduk di Kecamatan Comal menggunakan air sumur dikarenakan tidak adanya sumber mata air maupun sumber air tanah dalam



di kecamatan tersebut. Selengkapnya mengenai data jumlah rumah tangga dan sumber air minum dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 22** dan grafik berikut ini.



Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Pemalang, 2017

**Gambar 3. 11 Jumlah Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Tahun 2018**

Kabupaten Pemalang memiliki mata air yang tersebar di 9 (sembilan) Kecamatan, yaitu Kecamatan Moga, Warungpring, Pulosari, Belik, Watukumpul, Bodeh, Bantarbolang, Randudongkal, dan Pemalang. Inventarisasi mata air di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 3. 2 INVENTARISASI MATA AIR**

No	Nama Mata Air	Lokasi		Debit Air	Status Kepemilikan	Ket
		Kecamatan	Desa			
1	Nirmolo	Watukumpul	Majakerta	-	Tanah Milik	-
2	Kalibuas	Watukumpul	Majakerta	-	Tanah Milik	-
3	Igir. Celeleng	Watukumpul	Majakerta	-	Tanah Milik	-
4	Kumitir	Watukumpul	Majakerta	-	Tanah Milik	-
5	Depok	Watukumpul	Tambi	-	Tanah Milik	-
6	Karangbawang	Watukumpul	Bodas	-	Tanah Milik	-
7	Belik	Watukumpul	Wisnu	-	Tanah Milik	-
8	Mentek	Watukumpul	Wisnu	-	Tanah Milik	-
9	Pejarakan	Watukumpul	Pagelaran	-	Tanah Milik	-
10	Sripah	Watukumpul	Pagelaran	±150	Tanah Milik	-
11	Sabinah	Watukumpul	Gapura	±150	Tanah Milik	-
12	Tlagarengganis	Watukumpul	Gapura	±2500	Tanah Milik	-
13	Candi	Watukumpul	Cikadu	±250	Tanah Milik	-
14	Gunungbatu	Watukumpul	Cikadu	±350	Tanah Milik	-
15	Igirsigebrug	Watukumpul	Cikadu	±150	Tanah Milik	-
16	Igirkopen	Watukumpul	Cikadu	±150	Tanah Milik	-
17	Kalilingleng	Watukumpul	Cikadu	±150	Tanah Milik	-



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pematang Jaya 2018



No	Nama Mata Air	Lokasi		Debit Air	Status Kepemilikan	Ket
		Kecamatan	Desa			
18	Codong	Watukumpul	Cikadu	±100	Tanah Milik	-
19	Kalibengong	Watukumpul	Cikadu	±500	Tanah Milik	-
20	Tembelang	Watukumpul	Jojogan	±500	Tanah Milik	-
21	Watugede	Watukumpul	Jojogan	±500	Tanah Milik	-
22	Sirenggeng	Watukumpul	Jojogan	±400	Tanah Milik	-
23	Bulus	Watukumpul	Jojogan	±500	Tanah Milik	-
24	Kalibanyu	Watukumpul	Jojogan	±750	Tanah Milik	-
25	Simangu	Watukumpul	Majalangu	±500	Tanah Milik	-
26	Sirakah	Watukumpul	Majalangu	±1300	Tanah Milik	-
27	Cimaung	Watukumpul	Majalangu	±1300	Tanah Milik	-
28	Igirbadol	Watukumpul	Majalangu	±300	Tanah Milik	-
29	Pucung	Watukumpul	Majalangu	±250	Tanah Milik	-
30	Curugsalam	Watukumpul	Medayu	-	Tanah Milik	-
31	Tlagasintok	Watukumpul	Tlagasana	-	Tanah Milik	-
32	Baturbanjara - Megalamat	Watukumpul	Bongas	-	Tanah Milik	-
33	Waluh Sarangan	Watukumpul	Tundagan	-	Tanah Milik	-
34	Glambangkramat - Kramatsicedang	Watukumpul	Cawet	-	Tanah Milik	-
35	Sarangan	Belik	Gunung jaya	-	Tanah Milik	-
36	Guci	Belik	Gunung jaya	-	Tanah Milik	-
37	Gindang	Belik	Gunung jaya	-	Tanah Milik	-
38	Bulu	Belik	Gunung jaya	-	Tanah Milik	-
39	Bodir	Belik	Gunung jaya	-	Tanah Milik	-
40	Sempor	Belik	Gunung jaya	-	Tanah Milik	-
41	Gintung	Belik	Gunung jaya	-	Tanah Milik	-
42	Sikopyah	Belik	Gunung jaya	-	Tanah Milik	-
43	Tumpuk	Belik	Gunung jaya	-	Tanah Milik	-
44	Satu	Belik	Kuta	-	Tanah Milik	-
45	Sirah	Belik	Kuta	-	Tanah Milik	-
46	Garong	Belik	Kuta	-	Tanah Milik	-
47	Rebun	Belik	Kuta	-	Tanah Milik	-
48	Saraguna	Belik	Kuta	-	Tanah Milik	-
49	Dawujan	Belik	Kuta	-	Tanah Milik	-
50	Simah	Belik	Kuta	-	Tanah Milik	-
51	Hengsek	Belik	Kuta	-	Tanah Milik	-
52	Kadim	Belik	Kuta	-	Tanah Milik	-
53	Dalam	Belik	Kuta	-	Tanah Milik	-
54	Depok	Belik	Kuta	-	Tanah Milik	-
55	Aren	Belik	Kuta	-	Tanah Milik	-
56	Situmpeng	Belik	Kuta	-	Tanah Milik	-
57	Rengas	Belik	Badak	-	Tanah Milik	-
58	Gejas	Belik	Badak	-	Tanah Milik	-
59	Ringin	Belik	Badak	-	Tanah Milik	-
60	Heringan	Belik	Badak	-	Tanah Milik	-
61	Domas	Belik	Badak	-	Tanah Milik	-
62	Jamban	Belik	Badak	-	Tanah Milik	-
63	Renggong	Belik	Badak	-	Tanah Milik	-





INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pematang Jaya 2018



No	Nama Mata Air	Lokasi		Debit Air	Status Kepemilikan	Ket
		Kecamatan	Desa			
64	Klanget	Belik	Badak	-	Tanah Milik	-
65	Sentul	Belik	Badak	-	Tanah Milik	-
66	Ringin	Belik	Badak	-	Tanah Milik	-
67	Karet	Belik	Badak	-	Tanah Milik	-
68	Benda	Belik	Badak	-	Tanah Milik	-
69	Bringin	Belik	Badak	-	Tanah Milik	-
70	Tlagagede	Belik	Sikasur	±1300	Tanah Milik	-
71	Tlagagambang	Belik	Sikasur	±200	Tanah Milik	-
72	Telang	Belik	Sikasur	±160	Tanah Milik	-
73	Silating	Belik	Sikasur	±250	Tanah Milik	-
74	Sumur Jaba	Belik	Sikasur	±30	Tanah Milik	-
75	Bringin	Belik	Gombang	-	Tanah Milik	-
76	Dadap	Belik	Gombang	-	Tanah Milik	-
77	Karet	Belik	Gombang	-	Tanah Milik	-
78	Tembok	Belik	Gombang	-	Tanah Milik	-
79	Gesing	Belik	Gombang	-	Tanah Milik	-
80	Pesamoan	Belik	Gombang	-	Tanah Milik	-
81	Tepus	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
82	Dukuh Kepetek	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
83	Rencah	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
84	Waton	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
85	Kalipring	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
86	Kali Wadas	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
87	Bakem	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
88	Lengsar	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
89	Gintung	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
90	Kemadu	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
91	Kalirukem	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
92	Pancer	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
93	Kalireaungo	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
94	Gondang	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
95	Salem	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
96	Wakung	Belik	Gunungtiga	-	Tanah Milik	-
97	Rati	Belik	Gunungtiga	-	Tanah Milik	-
98	Tasmudi	Belik	Gunungtiga	-	Tanah Milik	-
99	Duren	Belik	Gunungtiga	-	Tanah Milik	-
100	Gintung	Belik	Gunungtiga	-	Tanah Milik	-
101	Pete	Belik	Gunungtiga	-	Tanah Milik	-
102	Gupit	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
103	Baturwagi	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
104	Petukukan	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
105	Silingsing	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
106	Pondok Nangka	Belik	Belik	-	Tanah Milik	-
107	Cililing	Belik	Mendelem	-	Tanah Milik	-
108	Kalisaja	Belik	Mendelem	-	Tanah Milik	-
109	Kemesu	Belik	Mendelem	-	Tanah Milik	-
110	Sigendol	Pulosari	Penakir	-	Tanah Milik	-



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pematang Jaya 2018



No	Nama Mata Air	Lokasi		Debit Air	Status Kepemilikan	Ket
		Kecamatan	Desa			
111	Gempol	Pulosari	Penakir	-	Tanah Milik	-
112	Tlampah	Pulosari	Penakir	-	Tanah Milik	-
113	Anggrung	Pulosari	Penakir	-	Tanah Milik	-
114	Tlegogembeng	Pulosari	Penakir	-	Tanah Milik	-
115	Bawangan	Pulosari	Penakir	-	Tanah Milik	-
116	Gondong	Pulosari	Penakir	-	Tanah Milik	-
117	Dadap	Pulosari	Penakir	-	Tanah Milik	-
118	Rawut	Pulosari	Penakir	-	Tanah Milik	-
119	Cikurung	Pulosari	Batursari	-	Tanah Milik	-
120	Kajar	Pulosari	Clekatakan	-	Tanah Milik	-
121	Karetan	Pulosari	Nyelembang	-	Tanah Milik	-
122	Dadap	Pulosari	Pagenteran	-	Tanah Milik	-
123	Pesamoan	Pulosari	Siremeng	-	Tanah Milik	-
124	Batur	Pulosari	Pulosari	-	Tanah Milik	-
125	Batur	Pulosari	Cikendung	-	Tanah Milik	-
126	Watulawang	Pulosari	Cikendung	-	Tanah Milik	-
127	Sarangan	Pulosari	Cikendung	-	Tanah Milik	-
128	Naya	Pulosari	Cikendung	-	Tanah Milik	-
129	Tiwen	Pulosari	Cikendung	-	Tanah Milik	-
130	Lengsar	Pulosari	Cikendung	±10	Tanah Milik	-
131	Sicipluk	Pulosari	Pulosari	±25	Tanah Milik PDAM	-
132	Sipanas	Pulosari	Karangsari	±30	Tanah Milik	-
133	Loning	Pulosari	Karangsari	±60	Tanah Milik	-
134	Bulakan	Pulosari	Gambuhan	±25	Tanah Milik	-
135	Tukpanas	Pulosari	Gambuhan	±32	Tanah Milik PDAM	Telah bebas PDAM
136	Tieng	Pulosari	Gambuhan		Tanah Milik	-
137	Gelam	Pulosari	Gambuhan		Tanah Milik	-
138	Bulangan	Warungpring	Pakembaran	±4	Tanah Milik	-
139	Nyata	Warungpring	Pakembaran	±1007	Tanah Milik	Telah bebas PDAM
140	Kaliduren	Warungpring	Pakembaran	±8	Tanah Milik	-
141	Wadasgamping	Warungpring	Warungpring	±3	Tanah Milik	-
142	Talun	Warungpring	Warungpring	±3	Tanah Milik	-
143	Porang	Warungpring	Warungpring	±10	Tanah Milik	-
144	Pengasinan	Warungpring	Warungpring	±5	Tanah Milik	-
145	Dirjen	Warungpring	Warungpring	±2	Tanah Milik	-
146	Alursalak	Warungpring	Warungpring	±3	Tanah Milik	-
147	Ringin	Warungpring	Datar	±5	Tanah Milik	-
148	Beningsirih	Warungpring	Cibuyur	±6	Tanah Milik	-
149	Gintung	Warungpring	Cibuyur	±3	Tanah Milik	-
150	Blumbung	Warungpring	Cibuyur	±3	Tanah Milik	-
151	Talon	Warungpring	Cibuyur	±3	Tanah Milik	-
152	Perangblumbang	Warungpring	Cibuyur	±3	Tanah Milik	-
153	Rengas	Warungpring	Cibuyur	±3	Tanah Milik	-
154	Suryan	Warungpring	Cibuyur	±3	Tanah Milik	-
155	Waru	Warungpring	Cibuyur	±3	Tanah Milik	-



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pematang Jaya 2018



No	Nama Mata Air	Lokasi		Debit Air	Status Kepemilikan	Ket
		Kecamatan	Desa			
156	Pantur	Warungpring	Cibuyur	±3	Tanah Milik	-
157	Wungu	Warungpring	Cibuyur	±3	Tanah Milik	-
158	Panturrandu	Warungpring	Cibuyur	±2	Tanah Milik	-
159	Embal	Warungpring	Cibuyur	±3	Tanah Milik	-
160	Wajan	Warungpring	Cibuyur	±3	Tanah Milik	-
161	Kalirawi	Warungpring	Mereng	±5	Tanah Milik	-
162	Pule	Warungpring	Mereng	±5	Tanah Milik	-
163	Pule Pengembrongan	Warungpring	Mereng	±2	Tanah Milik	-
164	Sawangan	Moga	Wangkelang	±500	Tanah Milik	-
165	Banyubaci	Moga	Wangkelang	±100	Tanah Milik	-
166	Pete	Moga	Gendoang	±1000	Tanah Milik PDAM	-
167	Brutu	Moga	Gendoang	±600	Tanah Milik	-
168	Ketug	Moga	Moga	±1000	Tanah Milik	-
169	Jambe	Moga	Moga	±2000	Tanah Milik	-
170	Ronce	Moga	Moga	±500	Tanah Milik	Telah bebas PDAM
171	Suci	Moga	Moga	±400	Tanah Milik	-
172	Sikucing	Moga	Banyumudal	±700	Tanah Milik	-
173	Cempaka Wulung	Moga	Banyumudal	±1000	Tanah Milik	-
174	Sirawa	Moga	Banyumudal	±300	Tanah Milik	-
175	Sirup	Moga	Banyumudal	±300	Tanah Milik	-
176	Gondang	Moga	Banyumudal	±200	Tanah Milik	-
177	Tanggeban	Moga	Sima	-	Tanah Milik	-
178	Jurang	Moga	Sima	-	Tanah Milik	-
179	Sigangu	Moga	Sima	-	Tanah Milik	-
180	Kedungpule	Moga	Sima	-	Tanah Milik	-
181	Kondang	Moga	Sima	±40	Tanah Milik	-
182	Cilincing	Moga	Sima	-	Tanah Milik	-
183	Simini	Moga	Sima	-	Tanah Milik	-
184	Menggala	Moga	Sima	-	Tanah Milik	-
185	Kele	Moga	Sima	-	Tanah Milik	-
186	Sibedil	Moga	Sima	-	Tanah Milik	-
187	Ampelwaga	Moga	Sima	-	Tanah Milik	-
188	Kedungampel	Moga	Sima	-	Tanah Milik	-
189	Wungu	Moga	Mandiraja	-	Tanah Milik	-
190	Pagupaku	Moga	Mandiraja	-	Tanah Milik	-
191	Walim	Moga	Mandiraja	-	Tanah Milik	-
192	Siaur	Moga	Mandiraja	-	Tanah Milik	-
193	Slaga	Moga	Mandiraja	-	Tanah Milik	-
194	Patoman	Moga	Mandiraja	-	Tanah Milik	-
195	Gondang	Moga	Mandiraja	-	Tanah Milik	-
196	Istana	Randudongkal	Semaya	±5	Tanah Milik	-
197	Kalijeruk	Randudongkal	Rembul	±2	Tanah Milik	-
198	Gumanti	Bantarbolang	Pedagung	±5	Tanah Milik	-
199	Bedahan	Bantarbolang	Gondang	±7	Tanah Milik	-
200	Rancawiru	Bantarbolang	Sambeng	-	Tanah Milik	-
201	Mbulung	Bantarbolang	Sambeng	-	Tanah Milik	-



No	Nama Mata Air	Lokasi		Debit Air	Status Kepemilikan	Ket
		Kecamatan	Desa			
202	Sigong	Bantarbolang	Sambeng	-	Tanah Milik	-
203	Penjalin	Bantarbolang	Sambeng	-	Tanah Milik	-
204	Longjigolek	Bantarbolang	Sumurkidang	-	Tanah Milik	-
205	Bandingan	Bantarbolang	Sumurkidang	-	Tanah Milik	-
206	Sumurkidang	Bantarbolang	Pegirangan	-	Tanah Milik	-
207	Gelang.S	Bantarbolang	Pegirangan	-	Tanah Milik	-
208	Pegirangan	Bantarbolang	Wanarata	-	Tanah Milik	-
209	Guluk	Bantarbolang	Kebon Gede	-	Tanah Milik	-
210	Kaptering	Bantarbolang	Sarwodadi	-	Tanah Milik	-
211	Sawodadi	Bantarbolang	Purana	-	Tanah Milik	-
212	Watu Kutil	Bantarbolang	Purana	-	Tanah Milik	-
213	Sumber	Bantarbolang	Bantarbolang	-	Tanah Milik	-
214	Kali Lanang	Bantarbolang	Bantarbolang	-	Tanah Milik	-
215	Kaliwadon	Bantarbolang	Bantarbolang	-	Tanah Milik	-
216	Kalijambe	Bantarbolang	Bantarbolang	-	Tanah Milik	-
217	Kali mandala	Bantarbolang	Pabuaran	-	Tanah Milik	-
218	Tuk Purbaya	Pemalang	Surajaya	±20	Tanah Milik	-
219	Gambol	Bodeh	Pasir	-	Tanah Milik	-
220	Longkeang	Bodeh	Longkeang	±750	Tanah Milik	-
221	Jatingarang	Bodeh	Jatingarang	±750	Tanah Milik	-

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pemalang, 2017

Beberapa titik mata air yang memiliki potensi cadangan sumber air dengan debit relatif besar diantaranya Mata Air Tlaga Rengganis di Desa Gapura Kecamatan Watukumpul sebesar 2.500 lt/det, Mata Air Jambe di Desa Moga sebesar 2000 lt/det, Mata Air Sirakah dan Mata Air Simaung di Desa Majalangu serta Mata Air Tlaga Gede di Desa Sikasur masing-masing memiliki kapasitas debit sebesar 1.300 lt/det. Mata air dengan debit sebesar 1000 lt/det diantaranya Mata Air Nyata sebesar 1007 lt/det di Desa Pakembangan Kecamatan Warungpring, Mata Air Pete di Desa Gendoang Kecamatan Moga, Mata Air Cempaka Wulung di Desa Banyumudal Kecamatan Moga. Total potensi cadangan debit dari 221 sumber mata air sebesar 24.553 lt/det.

Peruntukan sumber air dari mata air digunakan untuk aktifitas pertanian dan penyediaan air bersih baik yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) disamping itu terdapat beberapa mata air yang dikelola oleh penduduk secara swadaya melalui fasilitasi pemerintah desa setempat. Kondisi fisik mata air Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada tabel berikut.



### 3.2.9. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Aktivitas manusia sehari-hari yang memanfaatkan air salah satunya adalah kakus atau buang air besar. Aktivitas kakus sering terlupakan oleh penduduk terutama penduduk di daerah pedesaan dan di daerah kumuh. Padahal aktivitas kakus ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan manusia yang tinggal di daerah tersebut. Kepemilikan fasilitas tepat buang air besar juga erat kaitannya dengan kualitas air. Jika sebuah daerah tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar yang memadai maka akan terjadi pencemaran air akibat aktivitas tersebut.

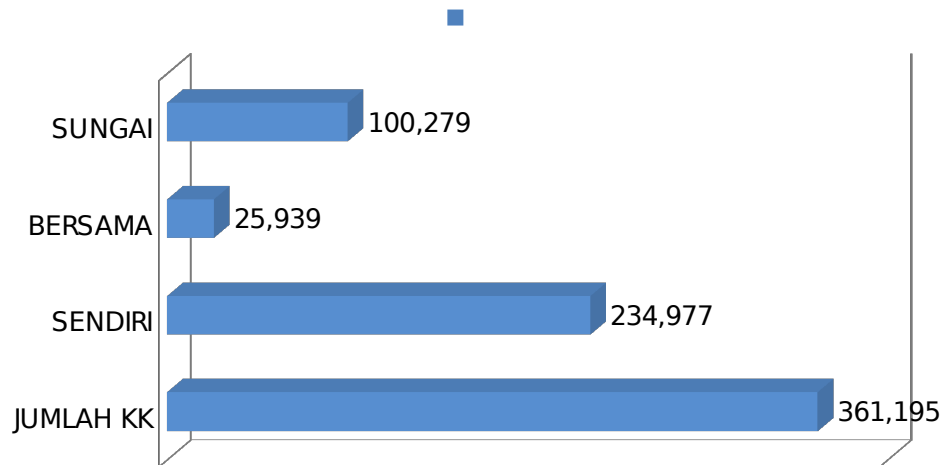
Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh Kabupaten Pemalang dalam bidang kesehatan adalah perilaku buang air besar sembarangan (BABS/Open Defecation). BABS merupakan perilaku yang sangat tidak sehat. BABS adalah suatu tindakan membuang kotoran tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan tanah, udara dan air.

Program pemerintah pusat beberapa tahun lalu tentang Program Hidup Bersih Sehat (PHBS) salah satunya mengenai masalah kepemilikan fasilitas tempat buang air besar yang masih rendah di beberapa daerah. Kabupaten Pemalang telah melakukan program tersebut sehingga sudah banyak penduduk di Kabupaten Pemalang yang memiliki fasilitas tempat buang air besar baik sendiri maupun bersama.

Dari hasil pendataan dapat diketahui bahwa jumlah KK yang mempunyai jamban sendiri sebanyak 234.977 KK, KK dengan jamban bersama sebanyak 25.939 KK dan yang masih melakukan BABS sebanyak 100.279 KK. Perilaku BABS masih banyak ditemukan di sungai. Wilayah kecamatan dengan perilaku BABS tertinggi di Kecamatan Taman, diurutkan kedua Kecamatan Petarukan dan urutan ketiga Kecamatan Pemalang. Selengkapnya mengenai jumlah rumah tangga dan fasilitas tempat buang air besar di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada ampiran **Tabel 23** dan grafik berikut ini.



### Jenis Sarana Sanitasi dan Penggunaanya



Sumber : Profil Kesehatan– Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang, 2017

**Gambar 3. 12Jumlah Rumah Tangga Dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Tahun 2018**

Kepemilikan jamban atau fasilitas buang air besar tidak serta merta berarti suatu daerah bebas dari perilaku BABS. Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang saat ini sedang giat menggalakkan gerakan *Open Defacation Free (ODF)*. ODF adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang menyatakan bahwa belum 100% dari masyarakat Kabupaten Pemalang telah buang air persen di jamban sehat. Untuk menunjang keberhasilan dari program ini, sosialisasi kepada masyarakat terus ditingkatkan setiap waktu dan membutuhkan dukungan dari berbagai instansi dan tokoh masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang sehat.

#### 3.2.10. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan

Kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi umumnya sangat menyadari kebutuhan hidup untuk berperilaku bersih dan sehat. Pada umumnya penduduk berpendidikan tinggi

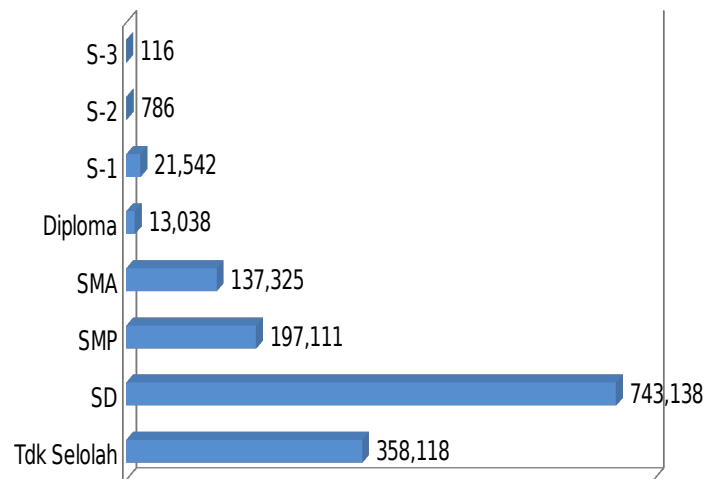




tinggal di daerah perkotaan meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa penduduk pedesaan juga memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Dari hasil pendataan yang dilakukan, jumlah penduduk di Kabupaten Pemalang paling banyak pada kelompok tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 743.138 jiwa. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan lainnya adalah SLTP sebanyak 197.111 jiwa, SLTA sebanyak 137.325 jiwa, Diploma sebanyak 13.038 jiwa, S1 sebanyak 21.542 jiwa dan S2 sebanyak 786 jiwa. Selengkapnya mengenai jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 24** dan grafik berikut ini.

#### JUMLAH PENDUDUK LAKI - LAKI DAN PEREMPUAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Pemalang ,2017  
**Gambar 3. 13**Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan di Kabupaten Pemalang Tahun 2018

Data ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Pemalang berpendidikan rendah, sehingga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup yang masih banyak perlu ditingkatkan. Program pemerintah pusat yaitu wajib belajar sembilan tahun nampaknya belum berhasil di Kabupaten Pemalang. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, beberapa diantaranya adalah tingkat kesadaran

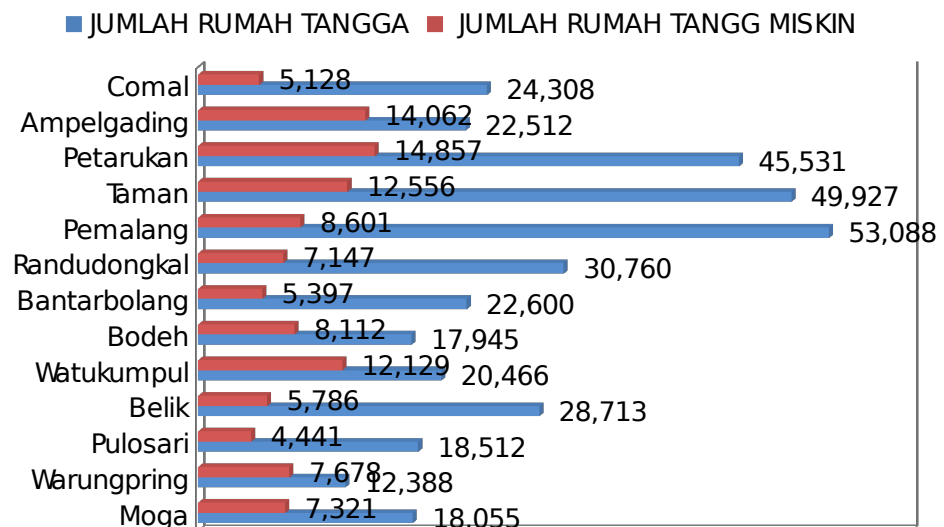


penduduk untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan komitmen baik pemerintah pusat maupun daerah dalam membiayai dan menyediakan fasilitas pendidikan yang baik bagi penduduk yang kurang mampu melalui APBN maupun APBD.

### 3.2.11. Jumlah Rumah Tangga Miskin

Masyarakat yang melakukan BABS pada umumnya merupakan masyarakat dalam kategori miskin, dimana mereka tidak mempunyai akses terhadap sarana sanitasi seperti jamban sehat, sehingga dalam melakukan aktivitas buang air besar dilakukan di sungai. Jumlah rumah tangga (KK) dan rumah tangga miskin yang ada di Kabupaten Pemalang sebanyak 119.845 rumah. Selengkapnya mengenai jumlah rumah tangga dan rumah tangga miskin dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 26** dan grafik berikut ini.

#### JUMLAH RUMAH TANGGA dan RUMAH TANGGA MISKIN



Sumber : 1. Badan Pusat Statistik Kab. Pemalang (Pemalang Dalam Angka 2017)  
2. Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Pemalang, 2017

**Gambar 3. 14** Jumlah Rumah Tangga Miskin di Provinsi Jawa Tengah/ Kabupaten Pemalang TAHUN 2018

Dari data diatas dapat diketahui jumlah rumah tangga miskin yang terdapa di Kabupaten Pemalang tertinggi di Kecamatan Petarukan sejumlah 14.852 Kk



diurutkan kedua Kecamatan Ampelgading sejumlah 14.062 KK dan ketiga di Kecamatan Kecamatan Taman sebanyak 12.556 KK. Pada umumnya, rumah tangga dalam kategori miskin ini sulit dalam menjangkau akses air bersih dan sanitasi.

### **3.2.12. Limbah Padat dan Cair**

Aktivitas manusia dapat menimbulkan permasalahan bagi lingkungan, yaitu dengan adanya limbah baik padat maupun cair. Dari hasil pendataan yang sampel pada pendataan Tahun 2018 ini diambil pada 2 (dua) aktivitas yang disinyalir menghasilkan limbah padat dan cair yaitu di tempat wisata dan rumah sakit dapat diketahui volume limbah yang dihasilkan. Selengkapnya mengenai limbah padat dan limbah cair yang dihasilkan dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 27** dan grafik berikut ini.



*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pemalang,  
Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang, RSUD, 2017*

**Gambar 3. 15 Volume Limbah Padat**

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa penghasil limbah padat dan limbah cair di Kabupaten Pemalang yang tertinggi berasal dari RSUD Santa Maria. Dalam pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit memerlukan pengelolaan khusus, terutama limbah B3 cair, sehingga diharapkan tidak mencemari lingkungan disekitarnya.

**3.2.13. Analisis *State*, *Pressure*, dan *Response* Kualitas Air di Kabupaten Pemalang**

**3.2.13.1. Analisis *State***

Kabupaten Pemalang dilalui oleh sungai baik sungai besar maupun anak sungai. Selain itu, juga terdapat danau/waduk/embung/Situ serta mata air yang dalam pemanfaatannya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk keperluan pertanian. Kualitas air digambarkan melalui mutu air yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Pengukuran kualitas air di Kabupaten Pemalang dilakukan pada sungai, air sumur dan air laut (dilakukan pada tahun 2010). Dari hasil pengukuran kualitas air sungai, dapat diketahui beberapa kandungan yang melebihi ambang batas baku mutu yang dipersyaratkan. Kondisi air sungai waluh menunjukkan *Total Coliform* dan *Fecal Coliform* di Sungai Waluh melebihi baku mutu. Konsentrasi tinggi dari bakteri coli tersebut menunjukkan bahwa air sungai telah tercemar oleh akibat aktivitas domestik. Selain itu, juga diindikasikan bahwa di sepanjang aliran Sungai Comal dan Waluh terdapat limbah aktivitas domestik yang mencemari kedua sungai.

**3.2.13.2. Analisis *Pressure***



Kandungan Total Coliform dan Fecal Coliform di badan sungai ini menunjukkan adanya pencemaran air. Bakteri coliform merupakan golongan mikroorganisme yang lazim digunakan sebagai indikator, di mana bakteri ini dapat menjadi sinyal untuk menentukan suatu sumber air telah terkontaminasi oleh patogen atau tidak. *Coliform* total kemungkinan bersumber dari lingkungan, sementara itu, *fecal coliform* dan *E. coli* terindikasi kuat diakibatkan oleh pencemaran tinja, keduanya memiliki risiko lebih besar menjadi patogen di dalam air. Bakteri *fecal coliform* atau *E. coli* yang mencemari air memiliki risiko yang langsung dapat dirasakan oleh manusia jika mengonsumsi air yang tercemar tersebut. Kondisi pencemaran air sungai ini diperparah dengan masih ditemukannya kebiasaan masyarakat dalam aktivitas buang air besar. Di Kabupaten Pemalang, masih ditemukan masyarakat yang melakukan BABS di sungai, sehingga menyebabkan pencemaran air sungai.

### 3.2.13.3. Analisis *Response*

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang untuk dalam mengatasi permasalahan kualitas air melalui penyusunan program-program yang mendukung perbaikan kualitas air. Beberapa program tersebut antara lain :

#### 1. Lingkungan

- a) Program perlindungan dan konservasi sumber daya alam, dengan kegiatan:
  - 1) Konservasi sumber daya air dan pengendalian kerusakan sumber-sumber air
  - 2) Pantai dan laut lestari
  - 3) Peningkatan konservasi daerah tangkapan air dan sumber-sumber air
  - 4) Pengendalian dan pengawasan
  - 5) Peningkatan peran serta masyarakat dalam perlindungan & konservasi SDA
- b) Program pengendalian pencemaran dan pengrusakan lingkungan hidup, dengan kegiatan :
  - 1) Pemantauan kualitas lingkungan



- 2) Penyusunan kebijakan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup
  - 3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup
  - c) Program peningkatan pengendalian polusi, dengan kegiatan pengujian kadar polusi limbah padat dan limbah cair
2. Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
    - a) Program pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah dengan kegiatan cakupan pelayanan air limbah
    - b) Program pengembangan, pengelolaan, dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya dengan kegiatan jumlah tempat penampungan air baku (bendungan dan embung) yang digunakan sebagai penampungan air
  3. Kesehatan

Program Pengembangan Lingkungan Sehat, dengan kegiatan Pembinaan PHBS bagi masyarakat di sekitar kawasan CA, Sosialisasi kepada masyarakat melalui kades tentang PHBS dan stop BABS serta pemberian stimulan kepada kawasan yang belum ODF (*Open Defecation Free*).

### 3.3. KUALITAS UDARA

Manusia hidup memerlukan udara yang sehat. Seringkali kualitas udara luput dari perhatian padahal tanpa udara yang bersih dan sehat sulit bagi manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Udara merupakan media lingkungan yang merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius, hal ini pula menjadi kebijakan pembangunan kesehatan Indonesia dimana program pengendalian pencemaran udara merupakan salah satu dari program unggulannya. Pertumbuhan pembangunan seperti industri, transportasi, perumahan dan perkantoran disamping memberikan dampak positif namun disisi lain akan memberikan





dampak negative dimana salah satunya berupa pencemaran udara dan kebisingan baik yang terjadi didalam ruangan (*indoor*) maupun diluar ruangan (*outdoor*) yang dapat membahayakan kesehatan manusia dan terjadinya penularan penyakit.

Kabupaten Pemalang memiliki sektor industri berkembang dan banyak memiliki banyak industri sedang dan kecil. Sehingga isu pencemaran udara mulai dirasakan dan dipermasalahakan, sehingga perlu diantisipasi supaya meminimalisir peningkatan pencemaran udara. Kabupaten Pemalang saat ini juga sedang berpartisipasi dalam proyek pembangunan nasional yaitu pembangunan jalan bebas hambatan yang melintasi beberapa kecamatan di Kabupaten Pemalang. Pembangunan jalan tol ini tentu saja mengakibatkan gangguan di sekitar lokasi pembangunan. Gangguan yang paling serius dirasakan adalah kualitas udara di sekitar lokasi proyek dan kualitas udara akibat lalu lintas kendaraan berat yang mengangkut material untuk pembangunan.

### **3.3.1. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan**

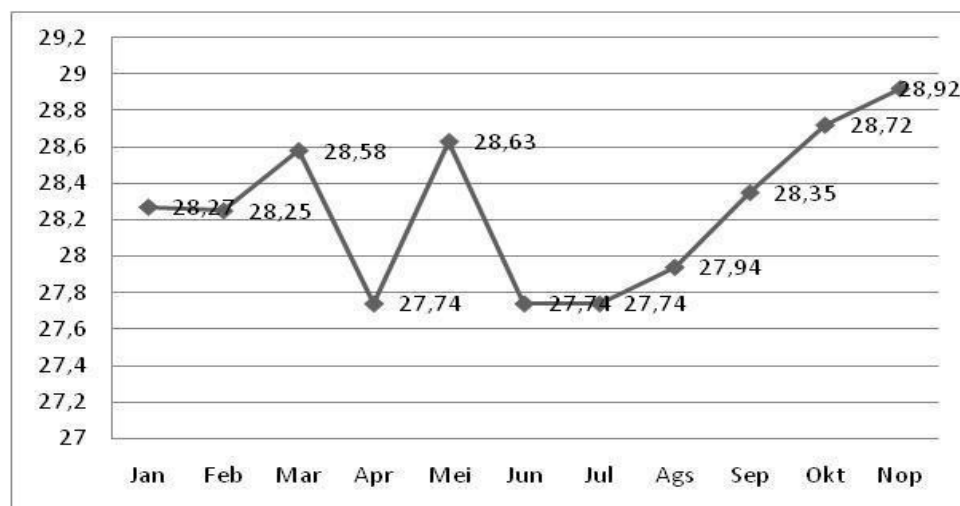
Manusia dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik apabila suhu udara juga dirasakan baik. Suhu udara yang terlalu ekstrim menimbulkan ketidaknyamanan untuk beraktivitas. Aktivitas manusia baik di bidang industri, perkantoran, perumahan maupun lalu lintas mempunyai potensi dalam menimbulkan pencemaran udara. Pencemaran udara akibat aktivitas tersebut dapat berupa CO<sub>2</sub> (karbon dioksida), SO<sub>2</sub> (sulfur dioksida), NO<sub>x</sub> (nitrogen oksida), dan debu yang mengandung logam berat. Meningkatnya gas-gas tersebut disebabkan proses pembakaran yang tidak sempurna yang melebihi kemampuan tumbuhan dan laut untuk menyerapnya. Peristiwa inilah yang disebut dengan efek rumah kaca.

Energi matahari yang masuk ke bumi dipantulkan kembali dalam bentuk radiasi inframerah oleh awan dan permukaan bumi. Jika konsentrasi gas-gas pencemar di atmosfer maka radiasi tersebut akan tertahan di atmosfer untuk dikembalikan ke permukaan bumi. Hal ini menyebabkan suhu



permukaan bumi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pencemaran udara di suatu tempat berbanding lurus dengan peningkatan suhu udara.

Dari hasil pengukuran suhi yang telah dilakukan sampai dengan bulan November, suhu udara di Kabupaten Pemalang berkisar antara 270C – 280C.Suhu udara ini diukur di Stasiun Meteorologi Pengamatan Khusus (SMPK) Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit Pemalang yang berada di Desa Kebonsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang. Selengkapnya mengenai data suhu udara rata-rata bulanan di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Lampiran Tabel 28 dan grafik berikut ini.



Sumber: Stasiun Meteorologi Pengamatan Khusus (SMPK) Kabupaten Pemalang, 2017

Gambar 3. 16. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan Tahun 2017

### 3.3.2. Kualitas Air Hujan

Hujan adalah sebuah presipitasi berwujud cairan. Hujan memerlukan keberadaan lapisan atmosfer tebal agar dapat menemui suhu di atas titik leleh es di dekat dan di atas permukaan bumi. Turunnya hujan ke permukaan bumi merupakan salah satu upaya dari alam untuk menurunkan suhu permukaan bumi. Air hujan yang turun membasahi bumi akan mengandung gas-gas pencemar udara di atmosfer. Air hujan yang mengandung banyak zat-zat pencemar udara tersebut menunjukkan kualitas yang buruk. Kabupaten



Pemalang dipengaruhi oleh iklim hujan tropis karena memiliki curah hujan bulanan lebih dari 60 mm. Curah hujan bulanan yang tinggi di Kabupaten Pemalang belum diimbangi dengan pengujian kualitas air hujan sehingga tidak bisa ditentukan apakah kualitas air hujan di Kabupaten Pemalang dalam kondisi baik atau tidak (lampiran **Tabel 29**).

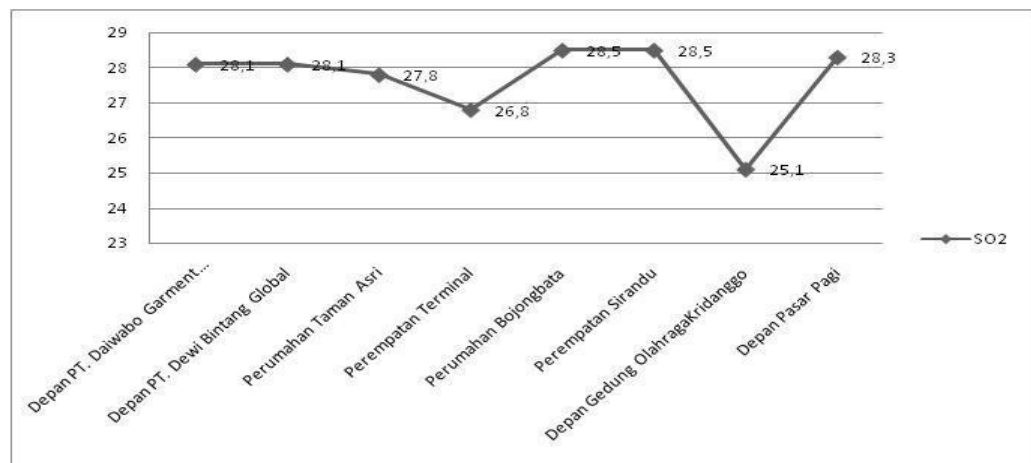
### 3.3.3. Kualitas Udara Ambien

Kualitas udara yang bersih dan sehat tidak hanya memberikan kenyamanan bagi manusia dalam beraktivitas sehari-hari namun juga mewujudkan masyarakat yang sehat terbebas dari penyakit yang disebabkan oleh pencemaran udara. Mengingat pentingnya kualitas udara, Pemantauan kualitas udara ambient dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. Setiap Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah dibiayai pengujian kualitas udara ambient dengan metode *passive sampler* dengan menggunakan dana APBD Provinsi. Pada Tahun 2017, pengambilan sampel udara di 8 (delapan) lokasi pemantauan. Sampel tersebut dikirimkan ke perusahaan yang telah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah untuk diuji. Hasil pengujian dengan metode *passive sampler* tersebut belum diberikan kepada masing-masing Kabupaten / Kota sehingga Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang tidak dapat mempublikasikan hasil pengujian yang telah dilakukan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup juga melakukan pemantauan dan pengukuran kualitas lingkungan udara dan kebisingan di wilayah Kabupaten Pemalang. Pemantauan dilakukan pada lokasi kawasan industri, padat lalu lintas, perkantoran dan pemukiman, karena wilayah tersebut yang berpotensi menimbulkan pencemaran udara dan kebisingan yang berada di wilayah Kabupaten Pemalang saat ini. Pemantauan kualitas udara ambient dilakukan pada 8 (delapan) lokasi. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang bekerjasama dengan BPL2H di Semarang untuk melakukan pengambilan dan pengujian sampel. Sampel



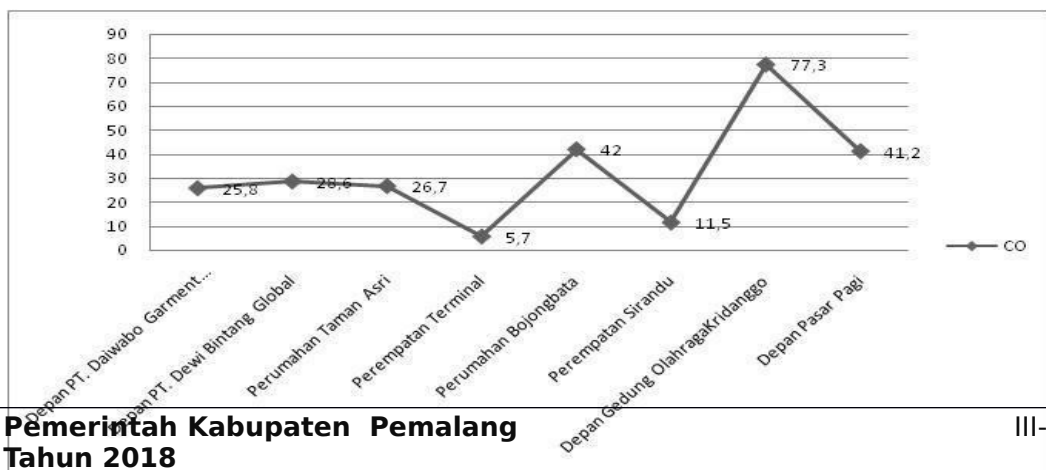
diambil pada tanggal 7 Maret 2017 kemudian dibawa ke Semarang untuk dilakukan pengujian. Hasil pengujian keluar sebulan setelah tanggal pengambilan.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang, 2017,

**Gambar 3. 17 Kualitas Udara Ambien SO<sub>2</sub>**

Dari hasil uji laboratorium yang telah dilakukan pada sampel yang telah dikumpulkan, untuk kandungan Sulfur Dioksida (SO<sub>2</sub>) di Kabupaten Pemalang mempunyai nilai antara kurang dari 25,1 µg/Nm<sup>3</sup>– 28,5 µg/Nm<sup>3</sup>. Jika dibandingkan dengan standar baku mutu sebesar 632 µg/Nm<sup>3</sup> (SNI 19-7119.7-2005) maka kandungan Sulfur Dioksida (SO<sub>2</sub>) di Kabupaten Pemalang memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan sehingga aman. Untuk kandungan Karbon Monoksida (CO) dapat dilihat pada grafik berikut ini.

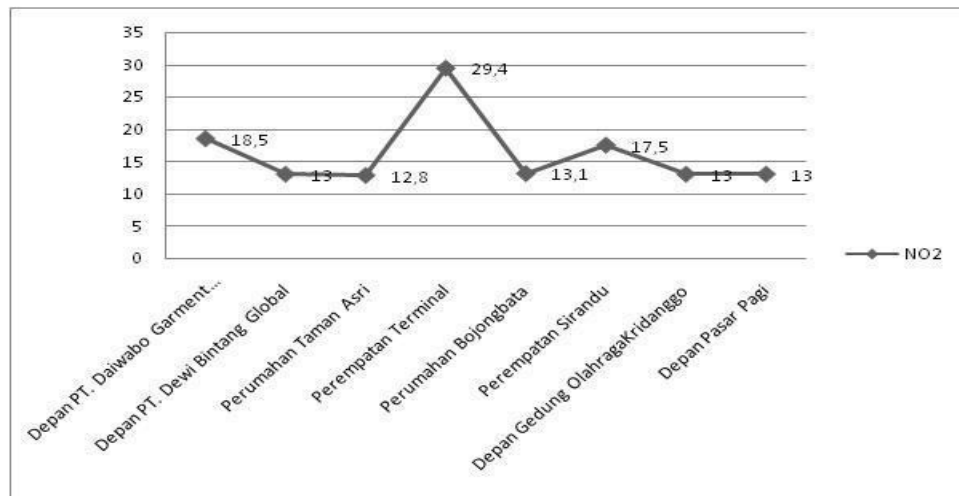




Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang, 2017

**Gambar 3. 18. Kualitas Udara Ambien CO**

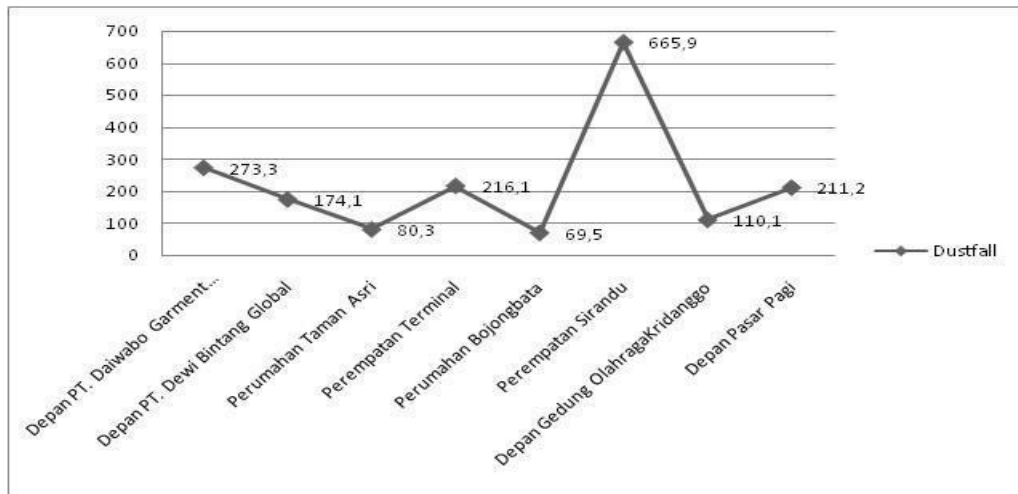
Dari hasil uji laboratorium yang telah dilakukan pada sampel yang telah dikumpulkan, untuk kandungan Karbon Monoksida (CO) di Kabupaten Pemalang mempunyai nilai antara kurang dari  $5,7 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$  –  $77,3 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ . Jika dibandingkan dengan standar baku mutu sebesar  $15.000 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$  (SNI 19-7119.10-2011) maka kandungan Karbon Monoksida (CO) di Kabupaten Pemalang memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan sehingga aman. Untuk kandungan Nitrogen Dioksida ( $\text{NO}_2$ ) dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang, 2017

**Gambar 3. 19. Kualitas Udara Ambien  $\text{NO}_2$**

Kandungan Nitrogen Dioksida ( $\text{NO}_2$ ) di Kabupaten Pemalang berkisar antara  $12,8 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ – $29,4 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ . Jika dibandingkan dengan standar baku mutu sebesar  $316 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$  (SNI 19-7119.2-2005) maka kandungan Nitrogen Dioksida ( $\text{NO}_2$ ) di Kabupaten Pemalang masih memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan sehingga aman. Untuk kandungan *Dustfall* dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang, 2017

**Gambar 3. 20 Kualitas Udara Ambien Dustfall**

Kandungan *Dustfall* di Kabupaten Pemalang berkisar antara 69,5  $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$  - 665,9  $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ . Konsentrasi *Dustfall* di delapan titik pengambilan sampel tersebut perlu mendapatkan perhatian serius karena konsentrasinya besar terutama konsentrasi *dustfall* di perempatan Sirandu, Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang yang mencapai 665,9  $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ . Hasil ini tidak terlalu mengejutkan karena Perempatan Sirandu merupakan kawasan padat lalu lintas. Perempatan Sirandu juga menjadi tempat persimpangan kendaraan-kendaraan berat yang mengangkut hasil pertambangan maupun bahan material yang digunakan untuk proyek pembangunan jalan tol. Selengkapnya mengenai kualitas udara ambien di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 30**.

Adanya konsentrasi *dustfall* yang tinggi dapat memicu berbagai macam penyakit. Beberapa jenis penyakit yang terdapat di Kabupaten Pemalang antara lain *Ca Servik*, *Ca Mamae*, *Diabetes Militus*, *Acute Miokard Infark*, *Dekomp Kordis*, *Hipertensi Essensial*, *Stroke Hemoragik*, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), Asma Bronkial. Selengkapnya mengenai jenis penyakit yang ada di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 25** dan grafik berikut ini.





*Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Pemalang, 2018*

**Gambar 3. 21 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk Kabupaten Pemalang Tahun 2018**

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa jenis penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Pemalang adalah Hipertens essensial, diurutan kedua diabetes militus dan diurutan ketiga adalah penyakit asma bronsial. Beberapa jenis penyakit ini dapat dipicu oleh kondisi kualitas lingkungan yang buruk seperti pencemaran udara dan radikal bebas.

### **3.3.4. Penggunaan Bahan Bakar**

Pencemaran udara di Kabupaten Pemalang memang belum mencapai status yang berbahaya. Namun tetap saja pengendalian pencemaran udara harus tetap dilakukan untuk menciptakan udara yang lebih bersih dan sehat. Pencemaran udara erat kaitannya dengan aktivitas pembakaran. Pembakaran yang tidak sempurna mengakibatkan timbulnya polutan yang mencemari udara. Pembakaran dilakukan oleh manusia dalam kegiatan industri, rumah tangga dan transportasi.

Penggunaan bahan bakar LPG untuk rumah tangga merupakan akumulasi kuota LPG dari seluruh agen dan pangkalan LPG di Kabupaten Pemalang. Pada Tahun 2018 ini 10.868.040 tabung LPG, Kabupaten Pemalang tidak melakukan pendataan terkait dengan penggunaan Bahan Bakar (Lampiran **Tabel 31**).



### 3.3.5. Jumlah Kendaraan Bermotor

Jumlah kendaraan bermotor yang ada di wilayah administrasi Kabupaten Pemalang turut menyumbang tingkat pencemaran udara di Kabupaten Pemalang. Asap kendaraan bermotor mengandung gas karbon monoksida (CO). Gas CO apabila terhirup oleh manusia akan memasuki tubuh melalui paru-paru dan akan bersenyawa dengan hemoglobin (Hb) membentuk COHb. Hemoglobin sendiri berfungsi sebagai pembawa oksigen ke seujur tubuh.

Polusi dari emisi gas buang kendaraan bermotor lebih berbahaya dari merokok. Dalam asam kendaraan bermotor terdapat sekitar 1.000 unsur beracun. Gas buang kendaraan bermotor ini tidak hanya memicu penyakit fisik tetapi juga bisa memicu penyakit mental yaitu sifat agresif dan gelisah. Selengkapnya mengenai data jumlah penjualan kendaraan bermotor di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 32** dan grafik berikut ini.

Tabel 3.2. Jumlah dan Jenis Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pemalang Tahun 2017

JENIS KENDARAAN BERMOTOR (2)	Jumlah (Unit)			
	2014 (4)	2015 (5)	2016 (6)	2017 (7)
Mobil Bus	-	1.156	1.078	1.173
Penumpang Pribadi	-	-	-	-
Penumpang Umum	2	2	2	2
Truk Umum	855	1.248	1.100	1040
Truk Pribadi	1.708	1.180	1.324	1598
Sumbu Tiga Barang Pribadi	3	3	3	-
Sumbu Tiga Tangki Pribadi	-	3	1	1
Tangki Umum	16	7	7	4
Tangki Pribadi	24	32	18	13
Pick Up Umum	238	170	126	107
Pick Up Pribadi	5.678	6.227	6.781	7000
Bestel Umum	26	31	25	4
Bestel Pribadi	336	374	344	86
Kendaraan Khusus Umum	-	-	-	-
Kendaraan Khusus Pribadi	8	8	6	5
Kereta Gandengan Umum	187	4	134	157
Kereta Gandengan Pribadi	12	-	-	-
Kereta Tempelan Umum	31	38	30	76
<b>Total Jumlah</b>	<b>9.124</b>	<b>10.483</b>	<b>10.979</b>	<b>11.26</b>

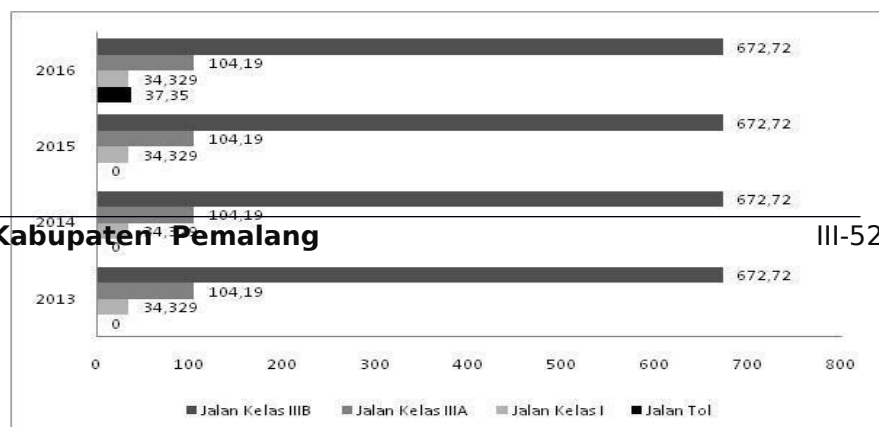


Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Pemalang, 2017

Berdasarkan data di atas, jumlah kendaraan bermotor paling banyak di Kabupaten Pemalang adalah jenis pick up pribadi. Jumlah kendaraan pick up pribadi yang diuji KIR oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Pemalang setiap tahunnya selalu meningkat. Hal ini menunjukkan kesadaran pemilik kendaraan bermotor tersebut untuk mengujikan kualitas kendaraannya. Dengan melakukan uji KIR secara berkala maka performa kendaraan dapat terus terpantau. Apabila ditemukan kendaraan yang sudah tidak layak digunakan karena hasil pembakaran bahan bakar yang tidak sempurna, izin operasi kendaraan tersebut harus dicabut.

### 3.3.6. Perubahan Penambahan Ruas Jalan

Saat ini, masyarakat di Kabupaten Pemalang semakin mudah untuk memiliki kendaraan bermotor pribadi khususnya sepeda motor. Jumlah kendaraan bermotor yang melintasi jalan-jalan di Kabupaten Pemalang membutuhkan prasana jalan raya yang semakin besar dan lebar. Jalan raya di Kabupaten Pemalang terdiri dari tiga kelas jalan yaitu Kelas I, IIIA dan IIIB. Jalan kelas I merupakan jalan nasional yang dikelola oleh pemerintah pusat sementara jalan kelas IIIA digolongkan sebagai jalan provinsi dan menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang mengelola jalan kelas IIIB yang disebut jalan kabupaten. Panjang jalan kabupaten ditetapkan dengan Keputusan Bupati Pemalang Nomor 620/427/Tahun 2012 Tanggal 9 Oktober 2012. Pendataan terkait dengan perubahan penambahan ruas jalan di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 33** dan grafik berikut ini.





*Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Pemalang, 2017*

**Gambar 3. 22. Perubahan Penambahan Ruas Jalan Raya TAHUN 2018**

Berdasarkan data di atas, tidak ada perubahan penambahan ruas jalan raya di Kabupaten Pemalang pada tahun 2013-2015 di semua kelas jalan. Pada tahun 2016, terdapat penambahan di ruas jalan tol sepanjang 37,35 km. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pemalang terus berupaya meningkatkan kualitas jalan raya kelas IIIB dengan melakukan perbaikan jalan raya secara berkala.

**3.3.7. Analisis State, Pressure, dan Response Kualitas Udara di Kabupaten Pemalang**

**3.3.7.1. Analisis State**

Berdasarkan pemantauan kualitas udara yang dilakukan oleh Kabupaten Pemalang menunjukkan bahwa kualitas udara di wilayah Pemalang masih sesuai dengan baku mutu. Hasil pengujian yang dilakukan di 7 (tujuh) lokasi menunjukkan kadar SO<sub>2</sub>, CO dan NO<sub>2</sub> masih sesuai dengan baku mutu yang dipersyaratkan. Hanya saja, ditemukan adanya kandungan Dustfall yang tinggi terutama pada lokasi yang sedang berlangsung pembangunan jalan tol yang merupakan program nasional (perempatan sirandu).

**3.3.7.2. Analisis Pressure**

Adanya kandungan Dustfall yang tinggi disebabkan oleh aktivitas pembangunan jalan tol. Aktivitas transportasi dan pembangunan fisik jalan menimbulkan pencemaran lingkungan. Semakin tingginya volume transportasi pada kawasan tersebut akan meningkatkan resiko pencemaran udara. Bahan pencemar berasal dari partikel debu dan juga gas buang kendaraan bermotor



sehingga resiko peningkatan kandungan karbon monoksida (CO), berbagai senyawa hidrokarbon, berbagai oksida nitrogen (NO<sub>2</sub>) dan sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>), dan partikulat debu termasuk timbal (Pb). Bahan bakar tertentu seperti hidrokarbon dan timbal organik dilepaskan ke udara karena adanya penguapan sistem bahan bakar. Lalu lintas kendaraan bermotor juga dapat meningkatkan kadar partikulat debu yang berasal dari permukaan jalan, komponen ban, dan rem.

Selain disebabkan oleh aktivitas pembangunan jalan tol, pencemaran udara di Kabupaten Pemalang juga disebabkan karena peningkatan jumlah kendaraan yang meningkat setiap tahunnya.

### **3.3.7.3. Analisis Response**

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup terutama peningkatan kualitas udara, pemerintah Kabupaten Pemalang membuat strategi pemenuhan persentase baku mutu udara dengan membuat kebijakan peningkatan kualitas udara melalui pengawasan dan pengendalian pencemaran udara. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Pemalang membuat Program Pengendalian Polusi. Program ini diwujudkan dengan melakukan pengujian emisi / polusi akibat aktivitas produksi.

## **3.4. Resiko Bencana**

Kabupaten Pemalang memiliki beberapa wilayah yang termasuk pada kawasan rawan bencana. Adapun bencana yang rawan terjadi di Kabupaten Pemalang antara lain: banjir, tanah longsor, puting beliung, dan kebakaran. Secara rinci hasil analisis *State*, *Pressure* dan *Response* Resiko Bencana di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada uraian berikut :

### **3.4.1. Analisis State**

Menurut data Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Pemalang tahun 2018 , bahwa bencana alam yang terjadi di Kabupaten Pemalang berupa



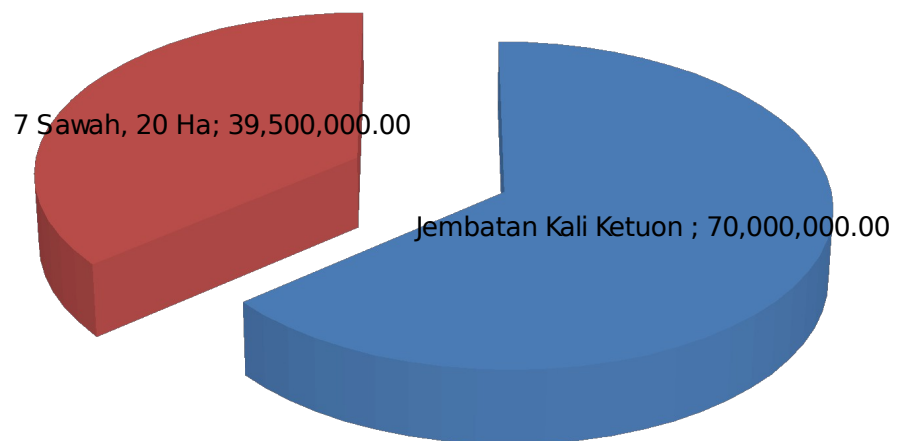
banjir, banjir bandang, tanah longsor, puting beliung, kebakaran, kekeringan, hujan dan angin, angin kencang, tersambar petir, orang tenggelam, dan bencana sosial/ lainnya. Secara rinci penjabaran status resiko bencana pada masing-masing jenis bencana diuraikan sebagai berikut :

- Bencana Alam
  - Bencanabanjir sepanjang Tahun 2018 sebanyak 1 kali dengan daerah resiko bencana di Kecamatan Moga tanpa adanya korban jiwa.
  - Bencana banjir bandang sepanjang Tahun 2018 terjadi sebanyak 25 kali kejadian di Kecamatan Moga, Warungpring, Pulosari, Watukumpul, Bodeh, dan Bantarbolang.
  - Bencana tanah longsor sepanjang Tahun 2018 terjadi sebanyak 27 kali di Kecamatan Moga, Warungpring, Pulosari, Watukumpul, Bodeh, dan Bantarbolang.
  - Bencana angin puting beliung sepanjang Tahun 2018 terjadi sebanyak 3 kali di Kecamatan Moga, Belik, dan Bantarbolang.
  - Bencana kebakaran sepanjang Tahun 2018 sebanyak 64 kali dengan sebaran kejadian diseluruh kecamatan Kabupaten Pemalang. Bencana ini merupakan bencana dengan intensitas kejadian paling banyak dibandingkan dengan jenis bencana yang lain.
  - Bencana kekeringan sepanjang Tahun 2018 sebanyak 14 kali dengan sebaran kejadian di Kecamatan Moga dan Pulosari.
  - Bencana hujan dan angin sepanjang Tahun 2018 sebanyak 22 kali dengan sebaran kejadian di Kecamatan Moga, Warungpring, Belik, Watukumpul, Bodeh, Randudongkal, Pemalang, Petarukan, Ampelgading, dan Comal.
  - Bencana angin kencangsepanjang Tahun 2018 sebanyak 16 kali dengan sebaran kejadian di Kecamatan Moga, Pulosari, Belik, Watukumpul, Pemalang, Petarukan, Ampelgading, dan Comal.





- Bencana tersambar petir sepanjang Tahun 2018 sebanyak 2 kali dengan sebaran kejadian di Kecamatan Bantarbolang dan Randudongkal.
  - Bencana orang tenggelam sepanjang Tahun 2018 sebanyak 7 kali dengan sebaran kejadian di Kecamatan Belik, Bodeh, Bantarbolang, Pemalang dan Taman.
- Bencana sosial lainnya, sepanjang Tahun 2018 sebanyak 3 kali dengan sebaran kejadian di Kecamatan Watukumpul dan Randudongkal.



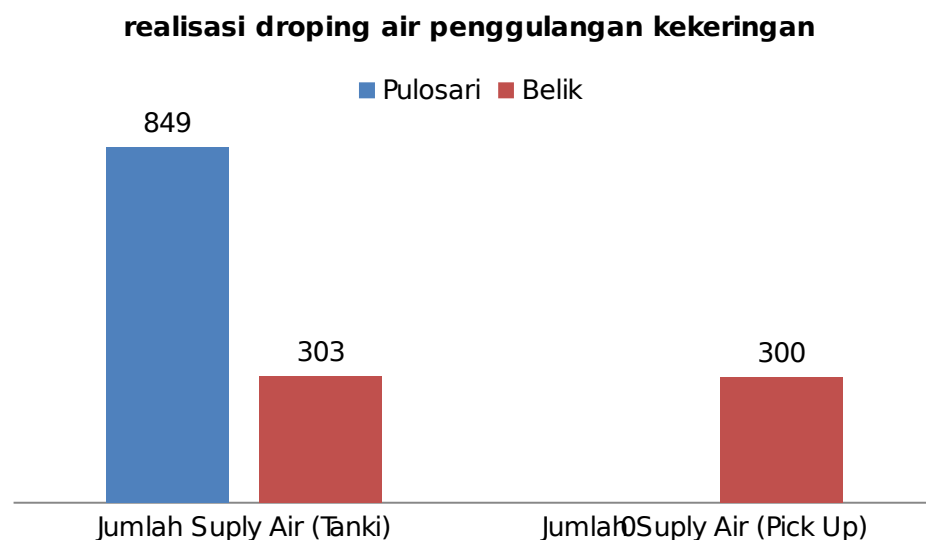
Kondisi status resiko bencana di Kabupaten Pemalang, selengkapnya dapat dilihat pada tabel (Lampiran **Tabel 37**, **Tabel 39**, dan **Tabel 40**) dan gambar grafik berikut.



Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Pemalang, 2017

### Gambar 3. 25 Intensitas Kejadian Bencana di Kabupaten Pemalang Tahun 2018

Gambar 3.23. Kerugian Akibat Bencana Alam Banjir di Kecamatan Moga  
Secara spesifik status resiko bencana kekeringan dapat digambarkan dari data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pemalang, 2017. Bencana kekeringan melanda 3 (tiga) kecamatan di wilayah selatan Kabupaten Pemalang yaitu Kecamatan Belik, Pulosari dan Bodeh. Kekeringan di Kecamatan Belik berdampak pada 136,43 hektar. Bencana kekeringan di Kecamatan Pulosari dengan perkiraan seluas 3.568,36 hektar. Sedangkan kekeringan yang melanda Kecamatan Bodeh seluas 542,5 hektar. Selengkapnya status rinci bencana kekeringan di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada tabel(Lampiran Tabel 38) dan gambar berikut.



Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Pemalang, 2017



**Gambar 3. 24. Luas Wilayah Daerah Bencana Kekeringan di Kabupaten Pemalang TAHUN 2018**

### **3.4.2. Analisis *Pressure***

Penyebab utama banjir di Kabupaten Pemalang salah satunya berasal dari curah hujan yang tinggi. Jika hujan besar turun terus menerus, air tidak akan langsung masuk ke saluran pembuangan air, melainkan air yang turun akan menjadi genangan. Genangan air tersebut lama-lama akan semakin tinggi dan mengakibatkan banjir yang akan merusak aspal jalan yang terkikis oleh air. Selain itu kondisi adanya genangan air tergantung dengan penampungan dan drainase di lokasi tersebut, jika drainase dan penampungan air tidak lancar berarti penampungan tersebut tidak dirawat secara teratur sehingga membuat air hujan tersumbat tidak lancar dan akan menjadi penumpukan dan genangan besar yang jadi penyebab banjir.

Selain bencana banjir, bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Pemalang adalah tanah longsor. Gejala umum tanah longsor ditandai dengan munculnya retakan-retakan dilereng yang sejajar dengan arah tebing, biasanya terjadi setelah hujan. Selain menjadi penyebab bencana banjir, curah hujan yang tinggi juga merupakan penyebab adanya bencana tanah longsor. Ketika hujan, air akan menyusup kebagian yang retak sehingga tanah dengan cepat mengembang kembali. Hujan lebat pada awal musim dapat menimbulkan longsor karena air akan melalui tanah yang merekah dan masuk serta terakumulasi dibagian dasar lereng, sehingga menimbulkan gerakan lateral.

Terjadinya bencana tanah longsor memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan, khususnya manusia. Bila tanah longsor itu terjadi pada wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, maka korban jiwa yang ditimbulkannya akan sangat besar, terutama bencana tanah longsor yang terjadi secara tiba-tiba tanpa diawali adanya tanda-tanda akan terjadinya tanah longsor. Adapun dampak yang ditimbulkan dengan terjadinya tanah longsor terhadap kehidupan adalah sebagai berikut:



- Terjadinya kerusakan infrastruktur publik seperti jalan, jembatan dan sebagainya.
- Kerusakan bangunan-bangunan seperti perumahan penduduk, sarana peribadatan dan bangunan lainnya.
- Menghambat proses aktivitas manusia dan merugikan baik masyarakat yang terdapat disekitar bencana.
- Jika terjadi dalam area permukiman bencana tanah longsor dapat menyebabkan adanya korban jiwa.
- Terjadinya kerusakan lahan, hilangnya vegetasi penutup lahan, terganggunya keseimbangan ekosistem dan lahan menjadi kritis sehingga cadangan air bawah tanah menipis.

Bencana angin (angin puting beliung, hujan dan angin, dan angin kencang) di Kabupaten Pemalang lebih terjadi akibat adanya curah hujan yang sangat tinggi (ekstrim) akibat pemanasan global tidak terhindarkan. Kondisi tersebut akan mempengaruhi kondisi cuaca yang berpengaruh terhadap kondisi klimatologi yang terbentuk, baik itu iklim, kelembaban udara, suhu rata-rata, maupun kecepatan angin. Suhu rata-rata yang tinggi dan kecepatan angin yang tinggi akan menjadi salah satu faktor penyebab adanya bencana angin (angin puting beliung, hujan dan angin, dan angin kencang) di Kabupaten Pemalang.

Lain halnya dengan bencana kebakaran, bencana ini selain disebabkan karena adanya kondisi klimatologi yang tidak menentu faktor kesalahan manusia dalam memanfaatkan lahan juga berkontribusi dalam penyebab adanya bencana kebakaran. Hal itu dikarenakan kondisi hutan yang beralih fungsi menjadi fungsi non hutan akan menyebabkan fungsi hijau didalam kawasan hutan berkurang dan lebih rentan untuk terjadi kebakaran. Bencana kebakaran ini juga dapat menjadi penyebab adanya bencana yang lain yaitu kekeringan. Akibat berkurangnya luasan hutan akan berdampak pada berkurangnya dan hilangnya area resapan air yang menyebabkan daerah tersebut maupun daerah dibawahnya mengalami kekeringan. Bencana kekeringan juga dapat disebabkan karena kondisi klimatologi. Misalnya curah hujan yang rendah dengan area resapan



yang kecil akan berpengaruh terhadap minimnya resapan air dalam tanah sehingga kondisi tanah dan lingkungan yang ada cenderung mengalami kekeringan lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain.

Kabupaten Pemalang memiliki beberapa wilayah yang beresiko terhadap bencana yaitu :

- Kawasan rawan banjir, meliputi :
  - o Rawan banjir : Kecamatan Bodeh, Ulujami, Ampelading, Comal, Petarukan, Taman, Pemalang, Belik, Bantarbolang
  - o Rawan genangan : Kecamatan Pemalang, Taman, Petarukan, Ampelgading, Comal, dan Ulujami.
- Kawasan rawan longsor, meliputi :
  - o Daerah rawan longsor di wilayah pegunungan : Kecamatan Watukumpul, Belik, Pulosari, Moga dan Randudongkal.
  - o Daerah rawan longsor di sepanjang alur sungai : terdapat pada aliran Sungai Comal, Waluh, Polaga, Lumeneng, Layangan dan Rambut.
- Kawasan rawan kekeringan
  - o Rawan kekeringan air bersih : Kecamatan Pulosari dan Belik.
  - o Rawan kekeringan pertanian : Kecamatan Pemalang, Taman, Petarukan, Comal, Ampelgading, Ulujami, dan Bodeh.

### 3.4.3. Analisis *Response*

Peraturan perundangan yang terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan dalam hal resiko bencana antara lain Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi pentapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi. Kegiatan pencegahan



bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.

Upaya mengurangi ancaman atau resiko bencana, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang telah menyusun program perlindungan dan konservasi sumberdaya alam sebagai pencegahan bencana alam. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan penanaman bibit tanaman konservasi di sumber-sumber mata air serta kegiatan pemantauan dan pembinaan usaha pertambangan minerba.

Selain itu, upaya penanganan dan pencegahan bencana sebagai upaya dalam peningkatan kualitas lingkungan telah dikembangkan beberapa program baik yang sudah dilaksanakan maupun yang ditargetkan dan termuat dalam dokumen Rencana Program Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2021. Beberapa program tersebut antara lain :

□ Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam Bentuk kegiatan meliputi :

- Pengembangan Desa Tangguh
- Pemetaan desa dalam kawasan rawan bencana yang terpetakan potensi dan resiko bencananya

Program Darurat Bencana dan logistik Bentuk kegiatan meliputi :

- Peningkatan cakupan pelayanan bencana kebakaran di kabupaten
- Peningkatan tingkat waktu tanggap kejadian bencana
- Peningkatan jumlah mobil pemadam yang layak pakai

Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Penanggulangan Bencana

Bentuk kegiatan meliputi :

- Rehabilitasi dan Rekonstruksi Infrastruktur Pasca Bencana Alam Lingkup Kabupaten
- Peningkatan jumlah peserta rakor/pelatihan penghitungan kerusakan dan kerugian akibat bencana alam lingkup kabupaten





### 3.5. Perkotaan

Kota adalah suatu permukiman yang relatif besar, padat dan permanen terdiri dari kelompok individu-individu yang heterogen dari segi sosial. Perkembangan kota merupakan tuntutan sekaligus jawaban dari perkembangan penduduk. Pertumbuhan penduduk menjadi faktor yang sangat berpotensi besar mempengaruhi terjadinya perubahan terhadap lingkungan. Karena pertumbuhan penduduk yang relatif cepat akan secara otomatis berdampak terhadap penggunaan sumber daya alam untuk aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia. Hal ini dihadapi oleh sebagian besar kota/ kabupaten di Indonesia, tidak terkecuali di wilayah Kabupaten Pemalang.

Setiap orang memerlukan energi, lahan dan sumber daya yang besar untuk bertahan hidup. Jika populasi dapat bertahan pada taraf yang ideal, maka keseimbangan antara lingkungan dan regenerasi populasi dapat tercapai. Tanpa adanya peningkatan perekonomian dan pendidikan yang baik, peningkatan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan peningkatan kebutuhan dan kepentingan yang akan menyebabkan peningkatan kebutuhan air, peningkatan jumlah kendaraan dan bahan bakar, peningkatan jumlah rumah tangga miskin, rendahnya pendidikan masyarakat, peningkatan permukiman kumuh yang tidak dapat mengelola limbah cair dan sampah, pertumbuhan industri dan. Hal – hal tersebut di atas akan menyebabkan terjadinya peningkatan alih fungsi lahan pertanian/perkebunan dan peningkatan lahan kritis, meningkatnya timbulan sampah, peningkatan konsentrasi polutan udara, meningkatnya konsentrasi polutanair sungai dan sumur sehingga akan menyebabkan besarnya/meningkatnya penderita penyakit. Secara rinci analisis *state*, *pressure*, dan *respons* kondisi perkotaan Kabupaten Pemalang sebagai berikut :

#### 3.5.1. Analisis *State*

Analisis status kondisi Kabupaten Pemalang secara rinci diuraikan sebagai berikut :

##### A. Luas Wilayah, Jumlah, Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk



Wilayah Kabupaten Pemalang terdiri dari 14 kecamatan dengan luas wilayah 1.115,30 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1.292.573 jiwa dan pertumbuhan penduduk rata-rata 0,31%. Pertumbuhan penduduk rata-rata di Kabupaten mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 rata-rata pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pemalang sebesar 0,34%. Pertumbuhan penduduk yang relatif kecil tidak terlalu memberikan tekanan terhadap lingkungan sehingga dampak buruk ke lingkungan dapat diminimalisir.

Jumlah penduduk Kabupaten Pemalang berdasar tahun data BPS tahun 2018, mengalami trend kenaikan di semua wilayah kecamatan. Kecamatan di wilayah perkotaan yaitu Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Taman masih menduduki peringkat atas jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Pemalang. Tingkat pertumbuhan penduduk di kecamatan tersebut berada di bawah rata-rata pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pemalang sebesar 0,27%. Sementara itu, Kecamatan Comal merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi sebesar 3.346,04 jiwa/km<sup>2</sup>, karena jumlah penduduk yang banyak tinggal di wilayah yang relatif kecil. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling rendah terdapat di Kecamatan Watukumpul sebesar 502,03 jiwa/km<sup>2</sup> (**Lampiran Tabel 41**).

## **B. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah**

Salah satu permasalahan akibat kenaikan jumlah penduduk adalah kenaikan jumlah timbulan sampah. Sampah, menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah padat dari aktivitas penduduk sehari-hari harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan masalah kesehatan. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik juga meminimalisir permasalahan sosial akibat sampah.

Jumlah timbulan sampah paling besar terdapat di ibukota Kabupaten Pemalang yaitu Kecamatan Pemalang sebesar 53.280,6 kg/hari. Perkiraan



timbulan sampah dan jumlah penduduk Kabupaten Pemalang secara rinci dapat dilihat dilihat pada (Lampiran **Tabel 41**) dan gambar berikut.

*Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang, 2017*

**Gambar 3. 25 Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah Kabupaten Pemalang TAHUN 2018**

### **C. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi**

Kecamatan Pemalang merupakan pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan, perkantoran dan transportasi sehingga jumlah timbulan yang dihasilkan paling besar dibandingkan kecamatan-kecamatan lainnya. Jumlah timbulan sampah yang besar mendasari kegiatan fisik dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pemalang. Kegiatan fisik lainnya dalam pengelolaan sampah yaitu TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu) dengan lokasi kegiatan : Kelurahan Pelutan, Desa Taman, dan Kantor Unit Kebersihan dan Pertamanan. Adapun pelaksana kegiatan diampu oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang (Lampiran **Tabel 43**).

#### **3.5.2. Analisis *Pressure***



Tekanan persampahan paling utama adalah banyaknya jumlah penduduk. Produksi sampah terbanyak berasal dari Kecamatan Pemalang sebesar 53.280,6 kg/hari dengan jumlah penduduk sebesar 177.602 jiwa, sedangkan produksi sampah terkecil berasal dari Kecamatan Warungpring sebesar 11.653,80 kg/hari dengan jumlah penduduk 38.846 jiwa. Jumlah sampah harian ditimbun di TPA cukup besar yaitu sebanyak 138 ton, sedangkan jumlah sampah harian tidak terkelola sebesar 91 ton. Timbulan sampah sebesar itu diangkut ke TPA dengan menggunakan alat angkut sampah. Sampah di TPA dikelola dengan ditempatkan pada segmen-segmen yang ada di TPA sebelum nantinya diratakan untuk ditutup dengan tanah. Sisa sampah yang belum terolah ini memerlukan penanganan supaya tidak mencemari lingkungan di sekitarnya.

Sampah yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang melalui Unit Kebersihan dan Pertamanan melayani wilayah perkotaan. Secara rinci kondisi pengelolaan sampah di Kabupaten Pemalang disajikan sebagai berikut.

1	Luas Daerah Pelayanan Pengelolaan Sampah	:	200,548 km <sup>2</sup>
2	Persentase Cakupan Daerah Pelayanan	:	17,98%
3	Jumlah Timbulan Sampah Harian	:	
	3.1 Wilayah kota otonom		- ton
	3.2 Wilayah kabupaten		229 ton
	3.3 Wilayah ibu kota kabupaten		- ton
4	Komposisi Sampah Menurut Materi		
	4.1 Sisa makanan	:	39,5%
	4.2 Kayu, ranting, dan daun	:	4%
	4.3 Kertas	:	7 %
	4.4 Plastik	:	22,5%
	4.5 Logam	:	3,5%
	4.6 Kain dan tekstil	:	5,5%
	4.7 Karet dan kulit	:	5,5%
	4.8 Kaca	:	4%
	4.9 Lainnya	:	8,5%
5	Jumlah Timbulan Sampah harian Menurut Sumber		
	5.1 Rumah Tangga	:	137,4 ton
	5.2 Kantor	:	11,45 ton



5.3	Pasar tradisional	: 22,9 ton
5.4	Pusat perniagaan	: 16,03 ton
5.5	Fasilitas public	: 9,16 ton
5.6	Kawasan	: 27,48 ton
5.7	Lainnya	: 4,58 ton
6	Jumlah Sampah Terolah harian	
6.1	Komposting	: 4 ton
6.2	Daur ulang untuk bahan baku	: - ton
6.3	Daur ulang untuk produk kreatif	: 1 ton
6.4	Bahan bakar, <i>RDF</i>	: - ton
6.5	Dikelola bank sampah	: 0,33 ton
6.6	Daur ulang menjadi biogas	: - ton
6.7	Lainnya	: - ton
7	Jumlah Sampah harian Ditimbun di TPA	: 138 ton
8	Jumlah Sampah harian Tidak Terkelola	: 91 ton

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang, 2017

### 3.5.3. Analisis Response

Upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Pemalang salah satunya digambarkan dari adanya kegiatan pengelolaan sampah di Kabupaten Pemalang yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Salah satu sarana tersebut yaitu alat angkut persampahan yang berupa gerobak sampah, truk terbuka, dump truck dan arm roll. Jumlah dan kapasitas alat angkut persampahan Kabupaten Pemalang Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**TABEL 3.3 JUMLAH DAN KAPASITAS ALAT ANGKUT PERSAMPAHAN TAHUN 2018**

No	Jenis Alat Angkut	Jumlah	Kapasitas	Satuan (m <sup>3</sup> atau ton)	Ritasi	Jumlah beroperasi
1	Gerobak Sampah	50	0.5	M <sup>3</sup>	2	100
2	Gerobak motor sampah	-	-	-	-	-
3	Truk Terbuka	2	3	M <sup>3</sup>	2	4
4	Truk <i>Compactor</i>	-	-	-	-	-
5	<i>Dump Truck</i>	26	5	M <sup>3</sup>	3	78
6	<i>Arm Roll</i>	6	5	M <sup>3</sup>	3	18
7	<i>Trailer Container</i>	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang, 2017



Jumlah alat angkut persampahan di Kabupaten Pemalang tersebut di atas, belum dapat mencakup pelayanan untuk seluruh wilayah Kabupaten Pemalang. Sedangkan rute pengangkutan persampahan di Kabupaten Pemalang Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 3.4 RUTE PENGANGKUTAN PERSAMPAHAN TAHUN 2018**

No	Jenis Alat Angkut	Rute Pengangkutan
1	Excavator	Pengolahan sampah di TPA Pegongsoran
2	Excavator	Pengolahan sampah di TPA Pegongsoran
3	Buldozer	Pengolahan sampah di TPA Pegongsoran
4	Buldozer	Pengolahan sampah di TPA Pegongsoran
5	Dump Truck	Kantor UKP - TPS SBI, TPS SPGB Lawangrejo I,II,III - TPS Krasak - TPS Tanjungsari - TPS Sugihwaras - TPA - Kantor UKP
6	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Rusunawa - TPS Bojongnangka I,II - TPS Wanasari - TPS Sumberharjo - TPA - Kantor UKP
7	Dump Truck	Kantor UKP - Transfer Depo Sugihwaras - TPS Waterpark Widuri - TPS Makam Syekh Maulana Syamsudin - TPS Danasari I,II - TPA SMK NU - TPA - Kantor UKP
8	Dump Truck	Kantor UKP - RSUD M. Ashari - TPS Lap. Bojongbata - TPS Mengori - TPS Sewaka - TPS Kramat I,II - TPA - Kantor UKP
9	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Kabunan I (pantura) - TPS Kabunan II (Dasri) - TPS Kabunan III (Dpn Mushola) - TPS RS. Siaga Medika - TPS RM. Nurayana - TPS TPI Asem doyong - TPA - Kantor UKP
10	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Jebed Utara - TPS Cibelok I,II - TPS Penggarit - TPS Pasar Gondang - TPS Pener - TPA - Kantor UKP
11	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Depo Taman - TPS Bandelan - TPA - Kantor UKP
12	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Rusunawa - TPS Kantor DKK - TPS Rumah Tahanan (LP) - TPS PKBI (PDAM) - TPS SMK N 1 Pemalang - TPS Tambak Ringin - TPA - Kantor UKP
13	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Pasar Beji - TPS Pasar Banjardawa - TPA - Kantor UKP
14	Truk Terbuka	Kantor UKP - TPS Bojongbata (Gardu Induk PLN) - TPS MAN - TPS MTSN - TPA - Kantor UKP
15	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Tembara - TPS Kalibaros - TPS Danayasa Buaran - TPS SMK PGRI Kaligelang - TPS Saradan - TPA - Kantor UKP
16	Arm Roll	Kantor UKP - TPS Lapangan Tertib - TPA - Kantor UKP
17	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Gedung Banjar I,II,III, - TPS dr. Sindu - TPS Tegalmilati I,II - TPS OW. Nyamplungsari - TPS Klareyan - TPS Kauman - TPS Kalirandu - TPS Pasar Pegundan - TPS SMK N 1 Pegundan dan Petarukan - TPS SMA Nusantara - TPS SD N Ambokulon - TPA - Kantor UKP
18	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Pasar Comal - TPS RM. Prima - TPA - Kantor UKP
19	Arm Roll	Kantor UKP - TPS Pasar Anyar - TPA - Kantor UKP
20	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Pasar Randudongkal - TPA - Kantor UKP
21	Dump Truck	Kantor UKP - TPS PJKA Pemalang - TPS SMA N 2 PML - TPS





		Polres Pemalang - TPA - Kantor UKP
22	Truk Terbuka	Kantor UKP - TD Mulyoharjo - TPA - Kantor UKP
23	Arm Roll	Kantor UKP - TPS Pasar Pagi Pemalang - TPS Terminal Induk PML - TPA - Kantor UKP
24	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Pasar Belik - TPS Bulakan - TPS Terminal Belik - TPS Bantarbolang - SMA N 1 Bantarbolang - TPA - Kantor UKP
25	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Pasar Buah dan sayur - TPS Pasar Pagi Pemalang - TPA - Kantor UKP
26	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Pasar Petarukan - TPS Pasar Ulujami - TPS Sirangkang - TPS SMA N 1 Sirangkang - TPA - Kantor UKP
27	Dump Truck	Kantor UKP - TD Kesambiduwur - Alun-alun Kota Pemalang - TPS Paduraksa - TPA - Kantor UKP
28	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Pasar Comal - TPS Grosir Comal - TPA - Kantor UKP
29	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Hotel Regina - TPS SPBG Petarukan - TPS RM. Pringjajar - TPS RM. Langgung - SMK N 1 Ampelgading - TPS Garmen Comal - TPS Pasar Ujung Gede - TPS Si Kayu - TPS Bumirejo I,II,III,IV,V,VI - TPS SMK Pamutih - TPS Bendungan Pamutih - TPS SMP 4 Tumbal - TPA - Kantor UKP
30	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Wanarejan Utara I,II,III - TPA - UKP
31	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Pasar Moga - TPS RSI Moga - TPS SMA N Moga - TPA - Kantor UKP
32	Dump Truck	Kantor UKP - TPS Kemiri Sewu - TPS Pasar Warungpring - TPS Panti Jompo - TPS RB Mardotilaah - TPA - Kantor UKP

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang, 2017

Pelaksanaan pengolahan sampah di Kabupaten Pemalang pada sumber sampah meliputi lokasi pemukiman, pasar, perkantoran, sekolah dan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah. Adanya karena keterbatasan jumlah armada termasuk supir dan tenaga bongkar muat sampah menjadikan penyebab belum semua wilayah di Kabupaten Pemalang dapat terlayani. Berikut pengolahan Sampah Di Sumber Sampah Tahun 2016 Kabupaten Pemalang.

**TABEL 3. 5 PENGOLAHAN SAMPAH DI SUMBER SAMPAH TAHUN 2018**

No	Lokasi	Alamat	Jenis Kegiatan	Pemanfaatan	Skala Pengolahan	Teknologi yang Digunakan	Pelaku atau Pelaksana
1	Pasar	Pasar Buah dan sayur Pemalang	Pengolahan sampah organik (sisa sayur dan buah) menjadi pupuk organik dengan	Pemanfaatan pupuk organik untuk petani sayur	kecil	Komposter	Perusahaan Daerah Aneka Usaha Kabupaten Pemalang



			sistem aerob				
2	Sekolah	SMP N Pemalang	1 Pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik dengan sistem anaerob	Pemanfaatan pupuk organik untuk keperluan berkebun di sekolah	kecil	komposter	Warga sekolah
3	Sekolah	SMP N Pemalang	5 Pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik dengan sistem anaerob	Pemanfaatan pupuk organik untuk keperluan berkebun di sekolah	kecil	Komposter	Warga sekolah
4	Sekolah	SMA N Pemalang	1 Pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik dengan sistem anaerob	Pemanfaatan pupuk organik untuk keperluan berkebun di sekolah	kecil	Komposter	Warga sekolah
5	Sekolah	SMA N Pemalang	2 Pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik dengan sistem anaerob	Pemanfaatan pupuk organik untuk keperluan berkebun di sekolah	kecil	Komposter	Warga sekolah
6	Sekolah	SMA N Pemalang	3 Pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik dengan sistem anaerob	Pemanfaatan pupuk organik untuk keperluan berkebun di sekolah	kecil	Komposter	Warga sekolah
7	Sekolah	SMK N Pemalang	1 Pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik dengan sistem anaerob	Pemanfaatan pupuk organik untuk keperluan berkebun di sekolah	kecil	Komposter	Warga sekolah
8	Perumahan	Kelurahan Paduraksa Kec. Pemalang	Pengolahan sampah organik menjadi pupuk	pemanfaatan pupuk organik untuk keperluan berkebun di	menengah	Komposter	Paguyupan/ kelompok masyarakat di Kelurahan



			organik	Kelurahan Paduraksa			Paduraksa
9	Perumahan	Kelurahan Pelutan Kec. Pemalang	Pencacahan sampah plastik	Pemanfaatan cacahan plastik digunakan sebagai bahan baku pembuatan plastik daur ulang	menengah	Giling	Paguyupan/ kelompok masyarakat di Kelurahan Pelutan
10	Perumahan	Desa Sewaka Kec. Pemalang	Pencacahan sampah plastik	Pemanfaatan cacahan plastik digunakan sebagai bahan baku pembuatan plastik daur ulang	menengah	Giling	Paguyupan/ kelompok masyarakat di Desa Sewaka
11	Perumahan	Kelurahan Sugihwaras Kec. Pemalang	Pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik dan pencacahan sampah plastik	Pemanfaatan pupuk organik untuk keperluan bercocok tanam di lingkungan kelurahan Sugihwaras dan cacahan plastik digunakan sebagai bahan baku pembuatan plastik daur ulang	Menengah	Kopomster untuk pengolahan pupuk dan giling untuk pencacah plastik	Paguyupan/ kelompok masyarakat di Kelurahan Sugihwaras
12	Perumahan	Desa Widododaren Kec. Petarukan	Pengolahahn sampah organik menjadi pupuk organik	pemanfaatan pupuk organik untuk keperluan berkebun di Desa Widodaren	menengah	Komposter	Paguyupan/ kelompok masyarakat di Desa Widodaren

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab Pemalang, 2017

Pengelolaan sampah di Kabupaten Pemalang bisa berjalan dengan baik tentunya didukung oleh prasarana yang baik pula. Prasarana pengelolaan sampah tersebut berupa TPA dan TPST. Berikut disajikan tabel prasarana pengelolaan sampah di Kabupaten Pemalang.

**TABEL 3.6 TPA DAN TPST TAHUN 2018**

Jenis Fasilitas	Lokasi	Ijin Lingkungan	Penjelasan Mengenai Ijin	Penanggung Jawab	Tahun Mulai	Luas Lahan	Sistem Operasi
-----------------	--------	-----------------	--------------------------	------------------	-------------	------------	----------------



			Lingkungan		Beroperasi	(ha)	
TPA	Dusun Pesalakan Desa Pegongoran Kec. Pemalang	-	Dokumen UKL-UPL disusun tahun 2013	DLH Kabupaten Pemalang	2017	1,20	<i>Controlled landfill</i>
TPST	Komplek pasar Buah dan Sayur Pemalang	-	SPPL	DLH Kabupaten Pemalang	2009	0,30	
TPST	Kelurahan Paduraksa	-	SPPL	DLH Kabupaten Pemalang	2012	0,20	
TPST	Kelurahan Sugihwaras	-	SPPL	DLH Kabupaten Pemalang	2013	0,20	
TPST	Desa Tegalmati	-	SPPL	DLH Kabupaten Pemalang	2015	0,20	
TPST	Desa Widodaren	-	SPPL	DLH Kabupaten Pemalang	2016	0,20	
TPST	Kelurahan Bojombata	-	SPPL	DLH Kabupaten Pemalang	2016	0,20	
TPST	Kelurahan Petarukan	-	SPPL	DLH Kabupaten Pemalang	2017	0,20	

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab Pemalang, 2017

Selain upaya pengelolaan sampah yang telah dilakukan Kabupaten Pemalang diatas, upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Pemalang juga didukung dari adanya program atau kegiatan dalam mendukung kegiatan pengelolaan sampah. Salah satu program tersebut adalah program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang. Program tersebut memiliki sasaran program antara lain:

- Tersusunnya dokumen kebijakan persampahan
- Tersedianya sarana dan prasarana persampahan
- Meningkatnya kualitas pelayanan pengelolaan sampah
- Bertambahnya Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST)
- Pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik
- Terselenggaranya kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan persampahan



- Terlaksananya kegiatan sosialisasi pengelolaan persampahan
- Pelaksanaan lomba kebersihan tingkat RW wilayah perkotaan, Pelatihan Fermentasi Limbah Rumah Tangga
- Tersusunnya dokumen monitoring dan evaluasi
- Terselenggaranya pertemuan/koordinasi penilaian kota sehat/adipura
- Terselenggaranya pemantauan lokasi titik pantau adipura penilaian adipura, becak sampah dan tempat sampah terpilah
- Pembuatan dokumen adipura



# **BAB**

# **3**

## **ANALISIS *PRESURE,* *STATE,RESPONSE***

### **ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

#### **3.1. Kualitas Air**

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan dan perikehidupan manusia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum, sehingga merupakan modal dasar dan faktor utama pembangunan. Oleh karena itu, untuk melestarikan fungsi air perlu dilakukan pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air secara bijaksana dengan memperhatikan kepentingan generasi sekarang dan mendatang serta keseimbangan ekologis terutama pada keberlanjutan sumber air bersih. Sedangkan sumber air sendiri ialah wadah air yang terdapat di atas dan di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini berupa akuifer, mata air, sungai, rawa, danau, situ, waduk dan muara. Sumber daya air mempunyai fungsi sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi yang diselenggarakan dan diwujudkan secara selaras. Negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupannya yang sehat, bersih, dan produktif.

Kualias air adalah mutu air yang memenuhi standar untuk tujuan tertentu. Syarat yang ditetapkan sebagai standar mutu air berbeda-beda tergantung tujuan penggunaan. Sebagai contoh, air yang digunakan untuk irigrasi memiliki standar mutu yang berbeda dengan air untuk dikonsumsi. Mutu air menunjukkan kondisi kualitas air yang dapat diukur dan atau diuji berdasarkan parameter-parameter tertentu dan metode tertentu berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kualitas dari mutu air dapat diketahui nilainya dengan mengukur peubah fisika, kimia dan biologi.

Dalam menghadapi ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang semakin meningkat, sumber daya air



wajib dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup dan ekonomi secara selaras. Pengelolaan sumber daya air perlu diarahkan untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan yang harmonis antarwilayah, antarsektor, dan antargenerasi.

Pengukuran kualitas air yang dilakukan di wilayah Kabupaten Pemalang tidak hanya pada kualitas air sungai saja tetapi juga air danau/situ/embung, air sumur dan juga air laut. Meskipun penghitungan indeks kualitas air yang dilakukan hanya terpaku pada kualitas air badan air atau sungai dengan parameter terbatas hanya mencakup 7 (tujuh) parameter saja yakni BOD, COD, DO, TSS, Total Fosfat, Fecal Coli dan Total Coliform, namun demikian pemantauan dan pengukuran kualitas air dilakukan pada semua parameter sesuai baku mutu yang ada sehingga diperoleh informasi/data hasil pengujian kualitas air yang lebih lengkap.

### **3.1.1. Kuantitas dan Kualitas Air Sungai**

Sungai merupakan salah satu sumber air utama bagi masyarakat luas baik yang digunakan secara langsung ataupun tidak langsung. Wilayah Kabupaten Pemalang terbagi dalam 2 (dua) DAS besar yaitu DAS Waluh dan DAS Comal yang terdiri dari beberapa DAS Kecil yang bermuara ke pantai utara Jawa. Sungai-sungai utama di Kabupaten Pemalang yaitu Sungai Comal, Sungai Waluh, Sungai Rambut. Sungai Polaga dan Sungai Lumeneng merupakan anak Sungai Comal di bagian tengah. DAS Comal Kabupaten Pemalang meliputi beberapa Kecamatan yakni Pulosari, Moga, Randudongkal, Bantarbolang, Watukumpul, Bodeh dan Comal serta Ulujami. Sungai Comal dimanfaatkan untuk sumberdaya pertanian dan perikanan baik secara tradisional dengan cara memancing atau menjala. Dibagian muara sungai ini cukup lebar bahkan bisa dilayari perahu kecil para nelayan. Besarnya debit air Sungai Comal juga dimanfaatkan untuk pengairan/ irigasi melalui beberapa pintu air atau bendung seperti Bendung Mejugong dan Bendung Sukowati.

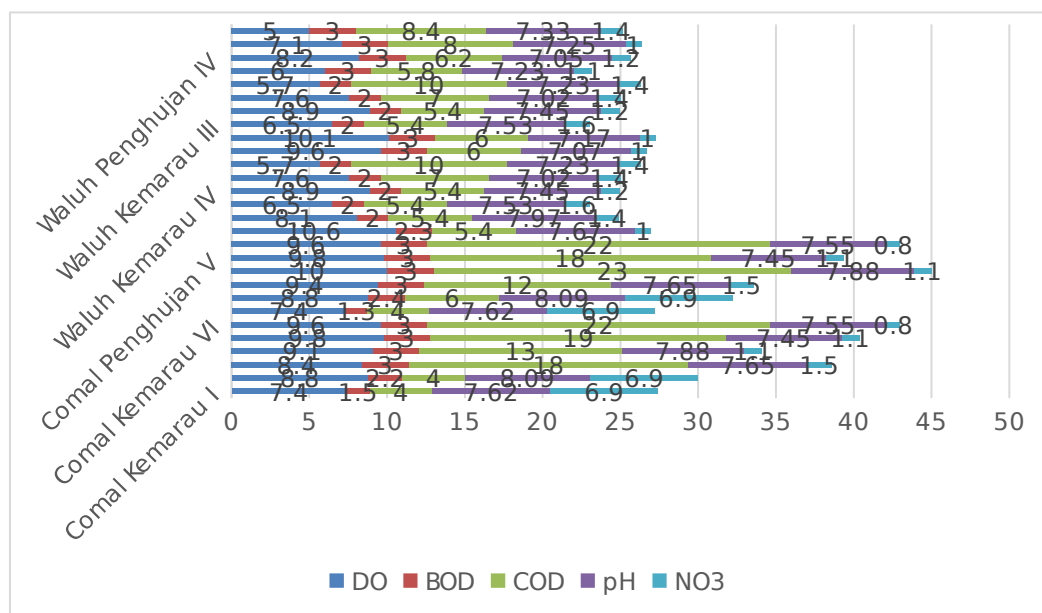
Akumulasi bahan pencemar pada DAS Comal maupun DAS Waluh dapat mengubah kondisi fisik maupun kimia dari air sungai. Akibatnya kehidupan dalam air tergantung pada kondisi dasar aliran. Dampaknya ialah berupa keanekaragaman





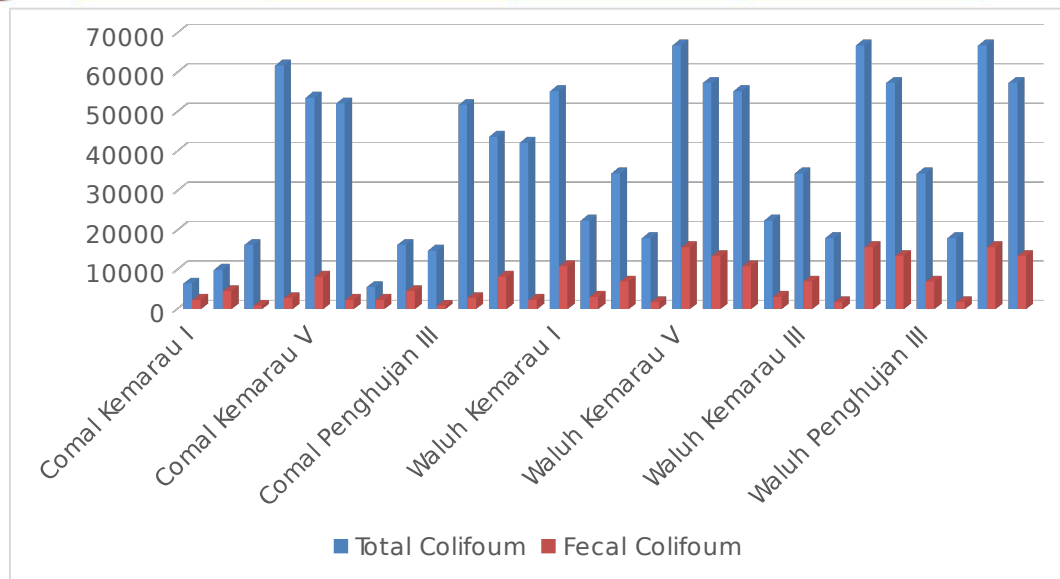
ekosistem air akan berkurang, akan terjadi ketidakseimbangan ekologi di lingkungan tersebut karena tidak semua spesies toleran dengan perubahan lingkungan. Pemantauan kualitas Sungai dapat diketahui dari beberapa parameter, diantaranya parameter BOD, COD, DO, pH, total coliform, TSS, dan lain-lain **(Lampiran Tabel 17)**.

Hasil pengamatan kualitas lingkungan perairan Sungai Comal dan Sungai Waluh untuk parameter DO, BOD, COD, pH dan NO<sub>3</sub> disajikan pada Gambar 3.5 berikut:



Gambar 3.1. Kualitas Lingkungan Perairan Parameter DO, BOD, COD, pH dan NO<sub>3</sub>.

Sedangkan untuk parameter biotik baik Fecal Colifoum maupun Total Colifoum disajikan pada Gambar 3.5. sebagai berikut:



Gambar 3.2. Kualitas Lingkungan Perairan Parameter Total Colifoum dan Fecal Colifoum.

Gambar diatas ialah grafik yang mengacu beradasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait kualitas perairan di Sungai Comal dan Sungai Waluh. Beradsarkan grafik di atas

### 3.1.1.1. Hasil Analisis State, Pressure dan Response Lingkungan Hidup DO, COD, BOD, TSS dan Colifoam pada Kualitas Air Sungai

#### 1. Analisis State

Sistem pemantauan kualitas air di Kabupaten Pemalang terhadap air permukaan dilakukan dalam waktu 2 (dua) kali setahun, pengukuran pertama dilakukan pada kurun waktu bulan Maret – Juni pada musim kemarau dan pengukuran kedua pada kurun waktu bulan Juli – Oktober atau pada musim penghujan. Secara keseluruhan hasil pengukuran pertama dan kedua terdapat total sejumlah 12 sampel kualitas air sungai. Dari hasil analisis, sungai-sungai tersebut tidak memenuhi standar baku mutu badan air berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sungai yang di pantau tersebut dalam kondisi tercemar. Hasil analisis status mutu air sungai berdasarkan perhitungan indeks pencemaran air (Indeks Kualitas Air)



diketahui 2 sungai besar yang menjadi titik pengamatan di Kabupaten Pemalang keduanya masuk dalam kategori tercemar sedang. Rincian kondisi kualitas sungai di Kabupaten Pemalang dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Sungai Comal

1) Pemantauan Musim Kemarau

Pemantauan Hasil pemantauan terhadap Sungai Comal pada musim kemarau dapat diuraikan sebagai berikut :

2) Pemantauan Musim Penghujan

B. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang nilai DO tertinggi Pemantauan Pertama terdapat pada titik sampel 20 di Sungai Comal hulu, tengah dan hilir yaitu 7,8 mg/L, nilai DO terendah terdapat pada titik sampel 8 Sungai Dusun Kec. Bantur yaitu 3,0 mg/L dan DO tertinggi Pemantauan Kedua terdapat pada sampel 88 di Sungai Waluh hulu tengah dan hilir yaitu 7,3 mg/L, DO terendah terdapat pada titik sampel 56 Sungai Camplungan Kec. Ngajum yaitu 2,1 mg/L.

C. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang nilai BOD tertinggi Pemantauan Pertama terdapat pada titik sampel 13 yaitu di Sungai Tangsi Kecamatan Tirtoyudo yaitu 49,20 mg/L, nilai BOD terendah Pemantauan Pertama terdapat pada titik sampel 27 Sungai Amrong Kec. Poncokusumo yaitu 2,90 dan BOD tertinggi Pemantauan Kedua terdapat pada sampel 44 yaitu di Sungai Biru **Kecamatan Kromengan** yaitu 21,63 mg/L, nilai BOD terendah Pemantauan Kedua terdapat pada titik sampel 32 Sungai Polaman Kec. Dampit yaitu 2,95 mg/L Sebagian besar nilai BOD berada di atas baku mutu air, kecuali pada pemantauan kedua.

D. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang Kualitas air sungai ditinjau dari nilai COD sudah diatas baku mutu kelas I yaitu sebesar 10 mg/L. Nilai COD tertinggi Pemantauan pertama berada pada titik sampel 13 yaitu **Sungai Tangsi Kecamatan Tirtoyudo** yaitu sebesar 258,0 mg/L, nilai COD terendah



pemantauan Pertama berada pada titik sampel 29 Sungai Brantas Kecamatan Pakisaji yaitu 0,739. Sedangkan nilai COD tertinggi pada Pemantauan Kedua berada pada titik sampel 44 yaitu Sungai Biru Kecamatan Kromengan yaitu sebesar 89,60 mg/L, nilai terendah pada Pemantauan Kedua berada pada titik sampel 54 Sungai Biru Kec. Komengan yaitu 7,01 mg/L.

- E. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang Kualitas air diketahui bahwa nilai TSS yang melebihi baku mutu pada Pemantauan pertama yang tertinggi ada pada sampel 8 yaitu di **Sungai Meri Tajinan** sebesar 1132 mg/L, nilai terendah Pemantauan Pertama TSS berada pada titik sampel 17 Sungai Goro Kec. Sumbermanjing yaitu 6,5 mg/L dan Pemantauan Kedua yang tertinggi ada pada sampel 36 yaitu di Sungai **Supit Urang Kecamatan Gedangan**, nilai terendah Pemantauan Kedua TSS berada pada titik sampel 41 Sungai **Brantas Kec. Sumberpucung** yaitu 5,4 mg/L.
- F. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang pemantauan kualitas air sungai nilai kandungan Detergen sebagai MBAS tertinggi Pemantauan pertama ada pada titik sampel 21 sebesar 0,161 mg/L yaitu di Sungai **Brantas Kecamatan Dau**, nilai Deterjen terendah pemantauan pertama ada pada titik sampel 16 Sungai **Supit Urang Kec. Gedangan** yaitu 0,042 mg/L. Sedangkan Pemantauan Kedua deterjen tertinggi berada pada sampel 39 yaitu di Sungai **Lesti Kecamatan Pagak** sebesar 0,077 mg/L, nilai Deterjen terendah pemantauan kedua terdapat pada titik sampel 60 Sungai **Braholo** Kec. Dau yaitu 0 mg/L.

## 2. Analisis *Pressure*

- Parameter DO (*Dessolved Oxygen*) Penurunan Kadar oksigen terlarut dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu: proses oksidasi (pembongkaran) bahanbahan organik, proses reduksi oleh zat-zat yang dihasilkan bakteri anaerob dari dasar perairan dan proses pernafasan organisme yang hidup dalam air, terutama pada malam hari.
- Parameter BOD (*Biochemical Oxygen Demand*) Tingginya nilai BOD mengindikasikan bahwa banyaknya senyawa organik yang harus



diuraikan oleh mikroorganisme dan tingginya nilai BOD menunjukkan bahwa jumlah oksigen yang dibutuhkan oleh mikroorganisme untuk mengoksidasi bahan organik dalam air tersebut tinggi.

- Besarnya nilai COD (*Chemical Oxygen Demand*) menunjukkan keberadaan zat organik di dalam air yang dapat mengubah oksigen menjadi karbondioksida sehingga perairan tersebut menjadi kekurangan oksigen.
- Besarnya Parameter TSS (*Total Suspended Solid*) di badan sungai, yaitu:
  1. Laju aliran yang sangat deras, air mengalir cepat dapat membawa lebih partikel dan sedimen yang ukurannya lebih besar. perubahan laju aliran juga mempengaruhi TSS, jika kecepatan atau arah air meningkat saat ini, partikel dari sedimen bawah dapat tersuspensi.
  2. Longsor, partikel tanah yang tererosi dapat dilakukan oleh stormwater ke permukaan air. Hal ini akan meningkatkan TSS dari badan air.
  3. Membusuknya tumbuhan dan hewan, saat tanaman dan jasad hewan mengalami pembusukan, partikel organik tersuspensi dilepaskan dan dapat berkontribusi pada konsentrasi TSS.
  4. Air limbah, air buangan dari Instalasi Pengolahan Air limbah (IPAL) dapat menambahkan padatan tersuspensi ke sungai.
- Besarnya Parameter Deterjen di badan sungai, yaitu: seiring meningkatnya produksi penggunaan deterjen yang berlebihan sehingga semakin meningkat konsentrasi deterjen yang terakumulasi dalam sedimen.

### 3. Analisis Response

Hasil analisis parameter DO, COD, BOD, TSS dan Deterjen pada kualitas air sungai rata-rata sudah sesuai dengan standar baku mutu kelas I Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Tetapi, ada beberapa parameter kualitas air sungai yang melebihi ambang baku mutu. Untuk menanggulangi masalah



tersebut Pemerintah Kabupaten Pemalang membuat strategi dengan menaikkan angka Indeks Kualitas Air (IKA) melalui kebijakan peningkatan kegiatan untuk capaian indeks pencemaran air. Dalam upayanya untuk meningkatkan IKA yang mendukung pencapaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebagai salah satu indikator kinerja daerah, Pemerintah Kabupaten Pemalang melaksanakan program Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. Program tersebut mencakup kegiatan : (1) Pemantauan Kualitas Lingkungan melalui pemantauan dan pengujian kualitas air badan air, pemantauan kualitas limbah cair kegiatan usaha dan limbah domestik; (2) Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Lingkungan Hidup melalui pengawasan ketaatan kegiatan usaha terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk yang terkait dengan pengelolaan limbah cair; (3) Koordinasi Penyusunan Amdal melalui rekomendasi dokumen Amdal, UKL-UPL dan SPPL (dokumen pengelolaan lingkungan bagi pelaku usaha dan/atau kegiatan); (4) Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup melalui sosialisasi, edukasi dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup, serta (5) Pembangunan Sarana Pengolahan Air Limbah.

### **3.1.2. Kuantitas dan Kualitas Air Tanah**

Air tanah merupakan salah satu sumber air bersih yang dipergunakan oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Pemalang. Kualitas air tanah yang baik akan mempengaruhi derajat kesehatan bagi penggunaannya. Faktor paling berpengaruh dalam menentukan kualitas air alamiah adalah komposisi fisik dan kimia dari bebatuan serta tanah yang dilalui oleh air selama proses daur hidrologinya. Sepanjang perjalanannya air akan mendapat pengaruh sifat-sifat kimia tersebut. Dari proses inilah muncul salah satu kemungkinan adanya polusi terhadap air yaitu apabila tanah telah tercemar, baik secara kimia, fisik, maupun biologis. Akan tetapi aktivitas manusia juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan kualitas air tanah. Beberapa sumber utama pencemaran tanah, yang padaakhirnya akan mencemari air tanah adalah pembuangan limbah industri,



baik cair maupun padat, tumpahan bahan kimia, penimbunan sampah, kegiatan pertanian, serta kegiatan penambangan. Kontaminasi terhadap air tanah juga akan berlangsung lambat, sehingga akan semakin sulit untuk memberhentikannya bila terjadi pencemaran tanah. Standar Baku Mutu PerMenkes RI No. 416/Menkes/Per/IX/1990 dapat dilihat pada Tabel 3.4.

No	Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
Fisika			
1	Bau	-	-
2	TDs	Mg/L	1000
3	Kekeruhan	NTU	5
4	Rasa	-	-
5	Warna	Skala TOU	15
Kimia			
1	Raksa	mg/L	0,001
2	Besi	mg/L	0,3
3	Flourida	mg/L	1,5
4	Kadnium	mg/L	0,005
5	Klorida	mg/L	250
6	Mangan	mg/L	0,1
7	Nitrat	mg/L	10
8	Nitrit	mg/L	1
9	Sulfat	mg/L	400
10	Perak	mg/L	0,05

Sumber: PerMenkes RI No. 416, 1990

Pemantauan terhadap kualitas air tanah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) pada beberapa titik. Pemantauan dan pengujian kualitas air sumur dilakukan pada 7 (tujuh) titik sumur warga dan 2 (dua) titik di sumur pantau TPA Talangagung sebagai bukti komitmen pengelolaan lingkungan (Lampiran Tabel 19, 19A, 19B). Gambaran hasil Pemantauan Kualitas Air Tanah dapat dilihat pada Gambar 3.2. Selain pemantauan oleh DLH, Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang juga melakukan pemantauan dan pengujian kualitas air bersih pada 326 titik/lokasi sampel khusus untuk parameter pH, sisa khlor, total coliform dan *E. Coli*.

Kondisi kualitas air tanah Kabupaten Pemalang menunjukkan pada 12 titik sampling memenuhi baku mutu untuk parameter temperatur, pH, NO<sub>3</sub>, Arsen, Selenium, Kadmium, Khrom, Besi, Timbal, Mangan, Air Raksa, Seng, Klorida,





Sianida, Nitrit sebagai N, Sulfat dan Total Coliform. Hanya terdapat 1 titik sampling yang tidak memenuhi baku mutu untuk parameter florida dan 1 titik sampling untuk parameter deterjen. Sedangkan hasil analisis kualitas air untuk sumur pantau di TPA menunjukkan hanya terdapat 1 parameter yang tidak memenuhi baku mutu yaitu parameter Mangan pada 1 (satu) titik sampling. Parameter lainnya kesemuanya memenuhi baku mutu.

Hasil analisis kualitas air bersih oleh Dinas Kesehatan pada 326 titik/lokasi sampling menunjukkan terdapat 9,51% titik sampling yang tidak memenuhi baku mutu khususnya kelebihan pada parameter total coliform (Lampiran Tabel 19C).

### **3.1.2.1. Hasil Analisis *State*, *Pressure* dan *Response* Lingkungan Hidup Kualitas Air Tanah**

#### **1. Analisis *State***

Hasil dari analisis DLH Kabupaten Pemalang melakukan pemantauan kualitas air sumur di 7 titik sumur warga sebagai bukti komitmen pengelolaan lingkungan. Bahwa ada dua titik sampel yang tidak sesuai dengan standar baku mutu yaitu yang berlokasi di Sumur Ibu **Sri Mulyani Kec. Kepanjen** (tidak memenuhi baku mutu deterjen) dan Sumur warga Bu Siti RT 01 RW 02 Desa **Talangagung Kecamatan Kepanjen** (tidak memenuhi standar baku mutu florida). Sedangkan analisis dari Dinas Kesehatan terdapat 31 titik/lokasi sampling dari total 326 titik sampling yang tidak memenuhi baku mutu untuk parameter total coliform.

#### **2. Analisis *Pressure***

Besarnya Parameter deterjen pada air tanah, yaitu seiring meningkatnya produksi penggunaan deterjen yang berlebihan sehingga semakin meningkatkan konsentrasi deterjen yang terakumulasi dalam air tanah. Keberadaan fluorid juga dapat berasal dari pembakaran batu bara. Fluorida banyak digunakan dalam industri besi baja, gelas, pelapisan logam, aluminium, dan pestisida (Eckenfelder, 1989). Sedangkan adanya baku mutu yang melebihi dari parameter Total Coliform menunjukkan adanya



pencemaran yang diakibatkan oleh baik kotoran manusia maupun ternak di sekitar sumber air bersih yang digunakan.

Salah satu penyebab tercemarnya air tanah akibat adanya Total Coliform adalah berkaitan dengan sanitasi yang kurang baik. Seperti masih banyaknya penduduk yang masih menggunakan cubluk/tangki septik individual yang belum aman bahkan masih buang air besar sembarangan (BABS). Salah satu yang menjadi pemicu dalam hal ini adalah tingkat kemiskinan penduduk yang mempunyai keterbatasan dalam penyediaan sarana sanitasi yang sehat. Menurut data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2016 tercatat jumlah rumah tangga miskin sebanyak 212.509 KK, sedangkan menurut pengklasifikasian keluarga berdasar tingkat Keluarga Prasejahtera, Sejahtera I, II, III dan III+ menunjukkan jumlah Keluarga Pra Sejahtera adalah sebanyak 138.910 KK (Lampiran Tabel 26 dan 26A). Penanganan masalah kemiskinan ini masih menjadi salah satu prioritas utama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang mengingat hal ini juga memberikan pengaruh dan tekanan pada kondisi lingkungan selain tekanan pada bidang atau sektor lainnya.

### 3. Analisis *Response*

Hasil analisis parameter pH, Florida, Nitrat, Sulfat dan TDS sudah sesuai dengan Standar Baku Mutu PerMenkes RI No. 416/Menkes/Per/IX/1990. Untuk menanggulangi masalah tersebut Pemerintah Kabupaten Pemalang membuat strategi dengan meningkatkan ketersediaan air tanah melalui Program perlindungan dan konservasi SDA. Pada program tersebut dilakukan konservasi/penanaman di sekitar sumber air, juga dilakukan pembangunan sumur resapan dan pembuatan biopori. Pada tahun 2016 telah dilakukan konservasi atau penanaman pada 22 sumber air yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup dan telah dibangun 823 sumur resapan. Akumulasi sumber air yang telah dikonservasi dari tahun-tahun sebelumnya total mencapai 121 sumber air.



Untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran oleh bakteri coliform, dilakukan upaya pembangunan pengolah limbah organik untuk limbah peternakan (biogas), pembangunan saluran air limbah domestik, peningkatan sarana sanitasi masyarakat (MCK, jamban) serta upaya sosialisasi/peningkatan kesadaran masyarakat akan sanitasi sehat untuk mengurangi BABS yang dapat mencemari lingkungan khususnya menurunkan kualitas air. Pada tahun 2016 telah dibangun 21 instalasi biogas untuk mencegah pencemaran dari limbah ternak sapi dan saluran air limbah domestik oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang. Melalui Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang juga telah dibangun MCK, jamban dan sarana penyediaan air bersih. Selain itu juga dibangun Pengolahan air limbah domestik melalui IPAL komunal sebanyak 63 unit (**Lampiran Tabel 43**).

### **3.1.3. Kualitas Air Laut**

Kabupaten Pemalang memiliki wilayah pesisir pantai yang berpenduduk dengan mata pencaharian sebagian besar sebagai nelayan. Aktifitas masyarakat pesisir pantai sedikit akan mempengaruhi kualitas air laut. Jika kualitas air laut kurang baik maka akan mengakibatkan menurunnya produktifitas sumber daya laut.

Pemantauan kualitas air laut dilakukan melalui pengujian kualitas air laut pada 2 (dua) titik di pantai Widuri. Pada hasil pengujian kualitas air laut diketahui bahwa kualitas air laut di kedua titik sampling masih memenuhi Standart Baku Mutu Kepmen Negara LH No. 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut untuk Perairan Pelabuhan. Hanya pada parameter kejernihan yang tidak memenuhi baku mutu pada kedua titik sampling.

#### **3.1.3.1. Hasil Analisis *State*, *Pressure* dan *Response* Lingkungan Hidup**

##### **Kualitas Air Laut**

##### **1. Analisis *State***

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh DLH Kabupaten Pemalang Kualitas Air Laut diketahui bahwa Parameter TSS, pH, Salinitas dan Amonia Total berada dibawah Standar Baku Mutu Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut



untuk Perairan Pelabuhan. Tidak terjadi pencemaran limbah di kualitas air laut. Parameter yang tidak memenuhi hanya kejernihan, namun dari parameter TSS nya masih memenuhi baku mutu.

## 2. Analisis *Pressure*

Adanya tekanan yang untuk wilayah pesisir terhadap kualitas air laut samapi saat ini masih relative kecil. Namun tetap perlu diwaspadai mengingat banyaknya aktivitas di sekitar wilayah pesisir. Tekanan yang terjadi dapat berpengaruh pada salinitas air laut. Beberapa faktor yang mempengaruhi salinitas yaitu:

- a. Penguapan, semakin besar tingkat penguapan air laut di suatu wilayah, maka salinitasnya tinggi dan sebaliknya pada daerah yang rendah tingkat penguapan air lautnya, maka daerah itu rendah kadar garamnya.
- b. Curah hujan, semakin besar/ banyak curah hujan di suatu wilayah laut maka salinitas air laut itu akan rendah dan sebaliknya makin sedikit sungai yang bermuara ke laut tersebut maka salinitasnya akan tinggi.

## 3. Analisis *Response*

Hasil analisis parameter pH, TSS, Salinitas, Sulfat dan Amonia Total sudah sesuai dengan Standar Baku Mutu PerMenkes RI No. 416/Menkes/Per/IX/1990. Karena tidak adanya masalah pencemaran terhadap kualitas air laut maka upaya Pemerintah Kabupaten Pemalang perlu meningkatkan pengawasan lingkungan di wilayah lautan melalui pengawasan dan penertiban kegiatan rakyat yang berpotensi merusa lingkungan laut. Sebagaimana tertuang dalam RPJD Kab. Pemalang tahun 2016 – 2021, persentase pengawasan wilayah lautan pada saat ini sebesar 40 % dan ditargetkan akan mencapai 40 % pada tahun 2021.

### 3.1.4. Sumber Air

Sumber air minum yang banyak digunakan oleh masyarakat Kabupaten Pemalang terutama sumur dan ledeng. Persentase penduduk yang menggunakan sumur mencapai 51,63%, menggunakan ledeng 48,16% dan sisanya 2,12% menggunakan sumber lainnya termasuk hidran umum. Pemanfaatan sumber air



minum/bersih terbanyak melalui sumur terdapat di Kecamatan Turen yaitu sebanyak 30.256 KK, sedang pemakai terbanyak penggunaan air ledeng terdapat di Kecamatan Lawang yaitu sebanyak 21.217 KK dan pemanfaatan hidran umum terbanyak terdapat di Kecamatan Karangploso sebanyak 809 KK (Lampiran Tabel 22). Sumber air bersih dari ledeng tersebut sebanyak 40% berasal dari perpipaan PDAM dan sisanya dari perpipaan non PDAM. Sedangkan sumur berasal dari sumur gali sebanyak 55,4% dan sisanya berasal dari sumur pompa tangan/bor (Lampiran Tabel 22A). Gambaran jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air minum dapat dilihat pada Gambar 3.29.

Data yang ada tentang sumber air minum menunjukkan tidak ada rumah tangga yang memanfaatkan air hujan sebagai sumber air minum secara langsung. Potensi hujan di wilayah Kabupaten Pemalang menurut hasil pengukuran BMKG tahun 2016 pada 3 (tiga) stasiun lokasi pengamatan menunjukkan rata-rata curah hujan sebesar 261,28 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November pada Stasiun Lanud AR. Saleh sebesar 628 mm dan pada bulan Februari di Stasiun Lanud AR. Saleh dan Staklim Pemalang (Lampiran Tabel 21). Potensi curah hujan yang tinggi harus ditangkap untuk dapat mengisi air tanah dan bukan sebaliknya menimbulkan menjadi masalah bahkan menimbulkan bencana seperti banjir atau longsor. Dari hasil analisis potensi kerusakan hujan akibat curah hujan menunjukkan lebih dari 42% mempunyai potensi sedang pada beberapa kecamatan dan sisanya mempunyai potensi kerusakan yang rendah (Lampiran Tabel 21A).

#### **3.1.4.1. Hasil Analisis *State, Pressure* dan *Response* Sumber Air**

##### **1. Analisis *State***

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang (Lampiran Tabel 22) bahwa masyarakat Kabupaten Pemalang sebagian besar menggunakan sumber air ledeng yaitu sebanyak 218.515 KK, air sumur sebanyak 234.241 KK dan hidran air sebanyak 962 KK. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang memanfaatkan air sumur.



Kondisi kualitas air tanah seringkali juga dipengaruhi oleh sarana sanitasi yang tersedia atau digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan data Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Pemalang tahun 2016 bahwa jumlah KK terbanyak di Kabupaten Pemalang berada di Kecamatan Singosari yaitu 43.688 KK. Fasilitas Tempat Pembuangan Air Besar Rumah Tangga sebagian besar mempunyai pembuangan sendiri sebanyak 556.320 KK, tempat pembuangan bersama sebanyak 8.317 KK dan tempat pembuangan air besar untuk umum sebanyak 8.317 KK serta menggunakan Tempat Buang Air Besar Umum 10 KK (**Lampiran Tabel 23**). Data tersebut juga menunjukkan masih cukup tingginya jumlah rumah tangga yang buang air besar sembarangan (di sungai) yakni sebesar 111.038 KK. Gambaran kondisi sanitasi berdasarkan jumlah Rumah Tangga dan fasilitas tempat buang air besar di wilayah Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Gambar 3.30. Jumlah rumah tangga yang telah menggunakan sarana sanitasi sehat baik melalui tempat buang air besar milik sendiri, milik bersama atau fasilitas umum cukup tinggi.



Terdapat beberapa Kecamatan di Kabupaten Pemalang yang menggunakan jamban bersama dan MCK. Jumlah jamban bersama 8.317 unit dan MCK sebanyak 10 unit. MCK Karena masih banyaknya jumlah KK yang membuang air besar dengan menggunakan tangki septik yang belum aman dan tangki septik individu maka perlu adanya pengolahan limbah rumah tangga yang berbasis lingkungan. Pembangunan IPAL komunal yang telah ada saat ini mencapai 63 unit (**Lampiran Tabel 23B, 23C**).

## 2. Analisis Pressure

Tekanan terhadap kualitas air tanah terutama dari banyaknya penduduk yang menggunakan sumur. Meskipun air sumur belum mengalami gangguan yang mengkhawatirkan tetapi perlu diwaspadai besarnya volume pengambilan air tanah (dengan pembuatan sumur) menimbulkan dampak negatif. Selain dapat menurunkan tingkat permukaan tanah, menurunnya debit air tanah bisa mempercepat intrusi air laut ke daratan. Artinya, kandungan air tanah akan berubah menjadi air laut yang tidak layak konsumsi. Lebih mengerikan lagi jika penurunan permukaan tanah sudah lebih rendah dari permukaan air laut, maka potensi terjadi tenggelam sangat besar. Jumlah rumah tangga yang buang air besar sembarangan juga relatif masih cukup tinggi. Masih banyaknya rumah tangga yang buang air sembarangan ini yang menjadi salah satu penyebab terjadinya pencemaran air, baik pada air permukaan (sungai) maupun air tanah (sumur) sebagaimana dijelaskan sebelumnya pada sub bab kualitas air bersih yang menunjukkan adanya kontaminasi air bersih oleh bakteri coliform. Hal ini akan masih menjadi target capaian dan fokus perhatian bagi pemerintah Kabupaten Pemalang sehingga target terpenuhinya 100% sarana sanitasi dapat dicapai. Peningkatan jumlah penduduk dengan semakin besarnya pertumbuhan jumlah penduduk, akan memberikan tekanan yang cukup tinggi terhadap lingkungan. Dari sisi pemenuhan kebutuhan air bersih, semakin besar penduduk semakin besar pula kebutuhan air bersih yang digunakan. Aktivitas domestik penduduk yang tinggi juga memberikan potensi pencemaran yang tinggi. Apabila tidak ada pengolahan limbah rumah tangga, maka limbah cair





domestik yang mencemari air tanah dan badan air akan semakin besar. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pembangunan IPAL komunal. Sanitasi yang sehat mempunyai kecenderungan korelasi dengan tingkat pendidikan penduduk. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pemalang, jumlah penduduk Kabupaten Pemalang pada tahun 2016 adalah sebanyak 2.705.395 jiwa dengan prosentase perbandingan yang seimbang antara penduduk laki-laki dan perempuan. Dilihat dari tingkat pendidikannya, jumlah penduduk yang tidak/belum bersekolah sebesar 14,84% dengan jumlah laki-laki 202.642 jiwa dan perempuan 198.747 jiwa. Tingkatan pendidikan terbanyak adalah SD sebanyak 37,74% dengan rincian jumlah laki-laki 515.660 jiwa dan perempuan 505.476 jiwa. Pendidikan paling rendah adalah S3 dengan jumlah laki-laki 275 jiwa dan jumlah perempuan 269 jiwa (**Lampiran Tabel 24**).

Masih rendahnya pendidikan di Kabupaten Pemalang, menjadi perhatian pemerintah untuk melakukan tindak lanjut terhadap masalah ini, seperti dengan meningkatkan sosialisasi pendidikan sekolah penduduk usia 25 tahun dengan memberikan beasiswa bagi yang kurang mampu secara finansial, menurunkan angka siswa putus sekolah dengan meningkatkan pemberian beasiswa bagi siswa yang kurang mampu dan meningkatkan guru berjenjang S1/D4 melalui rekrutmen dan evaluasi jenjang pendidikan guru dengan mengevaluasi database pengajar di setiap sekolah. Tingkat pendidikan yang masih rendah dapat menjadi salah satu penyebab kondisi sanitasi yang rendah karena kurangnya pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu menjadi upaya pemerintah untuk terus melakukan sosialisasi dan edukasi pada masyarakat baik tentang pengelolaan lingkungan serta sanitasi dan hidup sehat/bersih.

### 3. Analisis Response

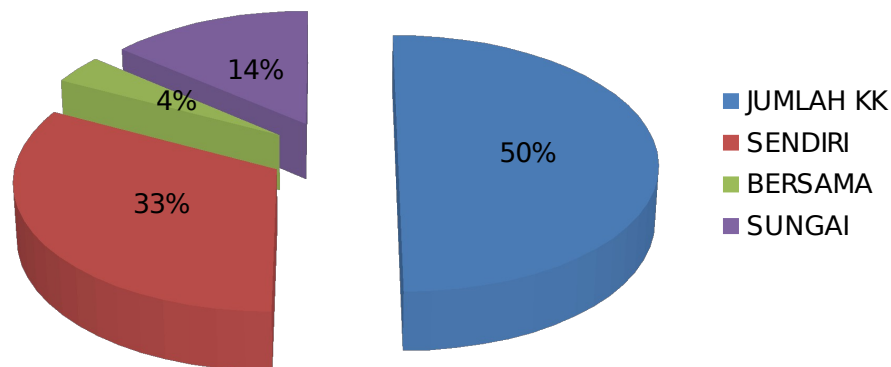
Upaya Pemerintah Kabupaten Pemalang untuk menangani masalah penyediaan air bersih yaitu dengan meningkatkan layanan air bersih/minum melalui peningkatan infrastruktur layanan air minum dengan program infrastruktur perdesaan. Persentase layanan air minum pada saat ini adalah 85,48%. Sebagaimana target dalam RPJMD Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2021 akan ditingkatkan sampai 100 % pada tahun 2021.



Dari segi kuantitas air tanah, tingginya curah hujan menjadi modal untuk dapat mengisi kembali air tanah. Pemerintah Kabupaten Pemalang berupaya meningkatkan kuantitas air tanah melalui Program Perlindungan dan Konservasi SDA dengan kegiatan berupa pembangunan sumur resapan, pembuatan biopori melalui penanaman Gerakan Sejuta Biopori, serta memperluas tutupan lahan/vegetasi dengan memperluas RTH. Pada tahun 2018 dilakukan pembangunan 50 sumur resapan dan 250 lubang resapan biopori.

Terkait dengan belum terpenuhinya sarana sanitasi sehat di masyarakat, upaya Pemerintah Kabupaten Pemalang untuk menangani masalah ini yaitu dengan meningkatkan akses pemanfaatan air limbah dengan program pengembangan kinerja pengolahan air minum dan air limbah.

#### FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR



Gambar 3...Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Pembangunan IPAL komunal yang telah ada saat ini mencapai 34 unit (**Lampiran Tabel 23**). Sanitasi yang buruk dan gaya hidup yang tidak sehat seringkali menjadi penyebab gangguan kesehatan pada masyarakat seperti diare dan gastroenteritis non spesifik serta typhus perut.

Tabel 3.. Jenis dan Jumlah Sarana Sanitasi di Kabupaten Pemalang



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Program	Jenis Bangunan	Pelaksana
<b>I</b>	<b>Tahun 2009</b>				
1.	Pemalang	Mulyoharjo	SANIMAS	MCK ++	KSM
2.	Pemalang	Pelutan	SLBM	MCK ++	Kontraktual
3.	Pemalang	Widuri	SLBM	MCK ++	Kontraktual
4.	Pemalang	Bojongbata	SLBM	MCK ++	Kontraktual
<b>II</b>	<b>Tahun 2010</b>				
5.	Pemalang	Sugihwaras	SLBM	MCK ++	KSM
6.	Pemalang	Paduraksa	SLBM	MCK ++	KSM
7.	Pemalang	Mulyoharjo	SLBM	MCK ++	KSM
<b>III</b>	<b>Tahun 2011</b>				
8.	Pemalang	Kebondalem	SLBM	MCK ++	KSM
9.	Pemalang	Mengori	SLBM	MCK ++	KSM
10.	Pemalang	Tambakrejo	SLBM	MCK ++	KSM
11.	Taman	Sitemu	SLBM	MCK ++	KSM
12.	Comal	Sidorejo	SLBM	MCK ++	KSM
<b>IV</b>	<b>Tahun 2012</b>				
13.	Pemalang	Lawangrejo	SLBM	MCK ++	KSM
14.	Taman	Kabunan	SLBM	MCK ++	KSM
15.	Petarukan	Petarukan	SLBM	MCK ++	KSM
16.	Watukumpul	Watukumpul	SLBM	MCK ++	KSM
17.	Bodeh	Muncang	SLBM	MCK ++	KSM
<b>V</b>	<b>Tahun 2013</b>				
18.	Pemalang	Danasari	SLBM	MCK ++	KSM
19.	Taman	Jebed Utara	SLBM	MCK ++	KSM
20.	Ulujami	Rowosari	SLBM	MCK ++	KSM
21.	Ampelgading	Bang Larangan	SLBM	MCK ++	KSM
<b>VI</b>	<b>2104</b>				
22.	Petarukan	Serang	SLBM	MCK ++	KSM
23.	Bantarbolang	Bantarbolang	SLBM	MCK ++	KSM
24.	Pemalang	Pelutan	SLBM	MCK ++	KSM
25.	Taman	Wanarejan Selatan	SLBM	MCK ++	KSM
<b>VII</b>	<b>Tahun 2015</b>				



No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Program	Jenis Bangunan	Pelaksana
26.	Warungpring	Cibuyur	SLBM	MCK ++	KSM
27	Ulujami	Sukorejo	SLBM	MCK ++	KSM
28	Comal	Susukan	SLBM	MCK ++	KSM
29	Petarukan	Temuireng	SLBM	MCK ++	KSM
30	Taman	Taman	SLBM	MCK ++	KSM
31	Pemalang	Surajaya	SLBM	MCK ++	KSM
VIII	2016				
32	Petarukan	Tegalmlati	SLBM	MCK ++	KSM
33	Taman	Penggarit	SLBM	MCK ++	KSM
34	Pemalang	Mengori	SLBM	MCK ++	KSM

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang sepanjang tahun 2017 menunjukkan bahwa 10 jenis penyakit yang paling banyak diderita telah bergeser dari penyakit yang bersifat jumlah penderita diare dan gastroenteritis non spesifik sebanyak 54.896 orang. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 73.895 orang. Demikian juga dengan penderita typus perut, sebelumnya sebanyak 27.719 orang, di tahun 2016 menurun menjadi 5.497 orang (**Lampiran Tabel 25**).

### 3.2. Kualitas Udara

Udara memiliki peranan sangat penting bagi seluruh kehidupan makhluk hidup dan keberadaan benda-benda lainnya. Dengan demikian maka udara merupakan sumber daya alam yang harus dilindungi untuk kehidupan manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Pemanfaatannya harus dilakukan secara bijaksana dengan memperhitungkan kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Untuk mendapatkan udara sesuai dengan tingkat kualitas yang diinginkan maka pengendalian pencemaran udara menjadi sangat penting untuk dilakukan. Dalam pencemaran udara selalu terkait dengan sumber yang menghasilkan pencemaran udara yaitu sumber yang bergerak (kendaraan bermotor) dan sumber yang tidak bergerak (kegiatan industri) sedangkan pengendaliannya selalu terkait dengan serangkaian kegiatan pengendalian yang bermuara dari batasan baku mutu



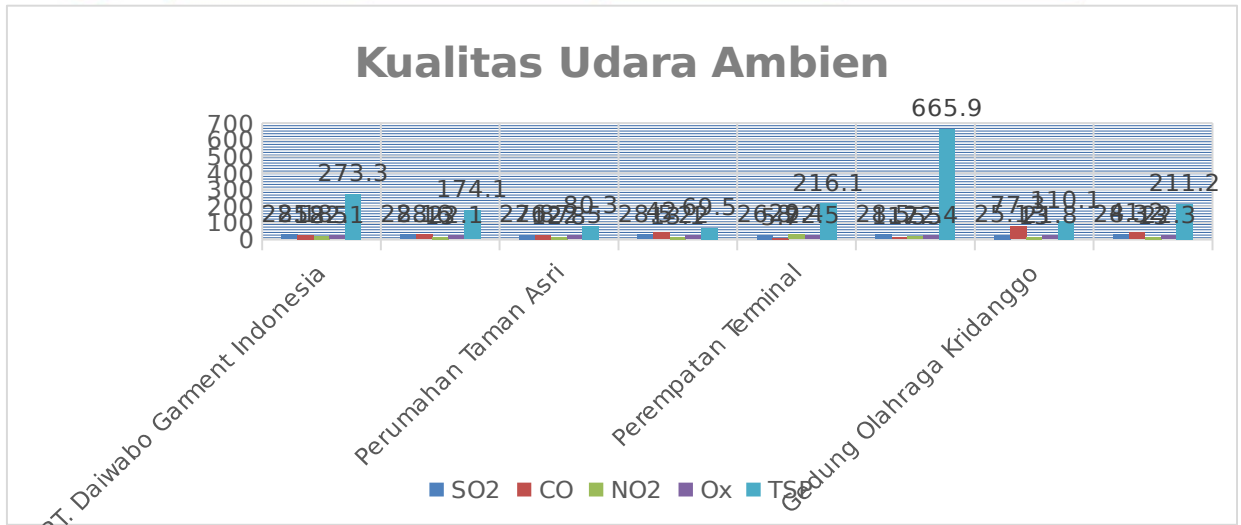
udara. Baku mutu udara memiliki manfaat yang sangat penting guna melakukan penyusunan dan penetapan kegiatan pengendalian pencemaran udara.

Terjadinya pencemaran udara lantaran menurunnya kualitas lingkungan akibat masuknya atau dimasukkannya zat, energi, makhluk hidup atau komponen-komponen lainnya ke dalam lingkungan udara berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alami sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Pada lapisan atmosfer terdapat zat-zat pencemar yang dihasilkan dari berbagai macam aktivitas manusia disimpan dan diencerkan atau mungkin langsung didistribusikan ke wilayah lain, oleh karena itu pengelolaan terhadap kondisi atmosfer sangat penting dilakukan karena sangat mempengaruhi kualitas udara yang akan dihirup setiap makhluk hidup khususnya manusia yang hidup di muka bumi. Sumber pencemaran udara terkait dengan sumber yang menimbulkan pencemaran tersebut. Selain itu proses alam, sumber pencemaran udara dari aktivitas manusia dapat dikelompokkan ke dalam:

- a. Sumber gerak, yaitu sumber tidak tetap pada suatu tempat yang berasal dari kendaraan bermotor, maupun kendaraan mobil pribadi.
- b. Sumber bergerak spesifik, yaitu sumber tidak tetap pada suatu tempat yang berasal dari kereta api, pesawat terbang, kapal laut dan kendaraan berat lainnya.
- c. Sumber tidak bergerak, yaitu sumber emisi yang tetap pada suatu tempat.
- d. Sumber tidak bergerak spesifik, yaitu sumber emisi yang tetap pada suatu tempat yang berasal dari kebakaran hutan dan pembakaran sampah.

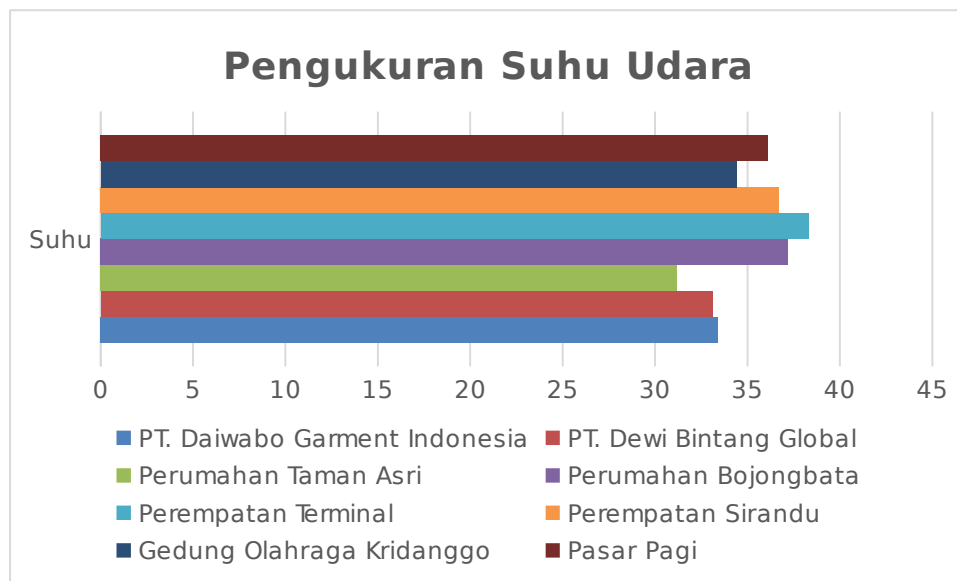
### **3.2.1. Hasil Pemantauan Kualitas Udara**

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas udara ambien yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang pada Tahun 2017, kualitas udara ambien di Kabupaten Pemalang dapat dilihat dari Gambar 3.33 tentang kualitas udara ambien Kabupaten Pemalang tahun 2017 sebagai berikut:



Gambar 33. Kualitas Udara Ambien Kabupaten Pemalang Tahun 2017

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang Tahun 2017



Gambar 34. Hasil Pengukuran Suhu Udara dengan Metode Aktif

Hasil pengujian kualitas udara ambien di 8 (delapan) lokasi yang meliputi di kawasan industri, kawasan padat lalu lintas, kawasan komersil dan pemukiman di Kabupaten Pemalang menggunakan metode *Active* yang kemudian menunjukkan semua parameter udara memenuhi baku mutu baik  $SO_2$ ,  $CO$ ,  $NO_2$ ,  $O_3$  maupun TSP (Lampiran Tabel 30).



Baku mutu untuk parameter Timbulan Debu (TSP) ialah sebesar 230  $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ . Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa pada parameter Timbulan Debu (TSP) berdasarkan grafik di atas (Gambar 33) terdapat beberapa lokasi sampling yang melebihi ambang baku mutu antara lain di Perempatan Sirandu dan di depan PT. Daiwabo Garment Indonesia, sedangkan nilai tertinggi pada lokasi sampling di Perempatan Sirandu Jalan Gatot Subroto yaitu dengan nilai 665,9  $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$  yang menunjukkan bahwa timbulan debu di lokasi tersebut ialah sangat tinggi di atas baku mutu lingkungan, dan di depan PT. Daiwabo Garment Indonesia bernilai 273,3  $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ . Tingginya nilai tersebut dikarenakan adanya aktivitas yang memicu terlepasnya debu ke udara seperti kegiatan transportasi dan pembangunan.

Kemudian untuk parameter suhu udara yang dilakukan dengan *Active method* tiap lokasinya tidak mengalami fluktuasi yang besar pada saat dilakukan sampling, nilai suhu rata-rata yang paling dingin dibandingkan dengan lokasi sampling yang lain, yaitu pada Perumahan Taman Asri dengan suhu tercatat 31.2°C, sedangkan Lokasi Perempatan Terminal tercatat sebagai lokasi yang paling panas, dengan suhu 38.3°C.

Adanya gas-gas pencemar yang terdapat di udara ambien yang bersifat kumulatif. Apabila tidak dikelola/dikendalikan dapat menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan manusia, hewan, vegetasi, material dan ekosistem dalam berbagai bentuk, antara lain:

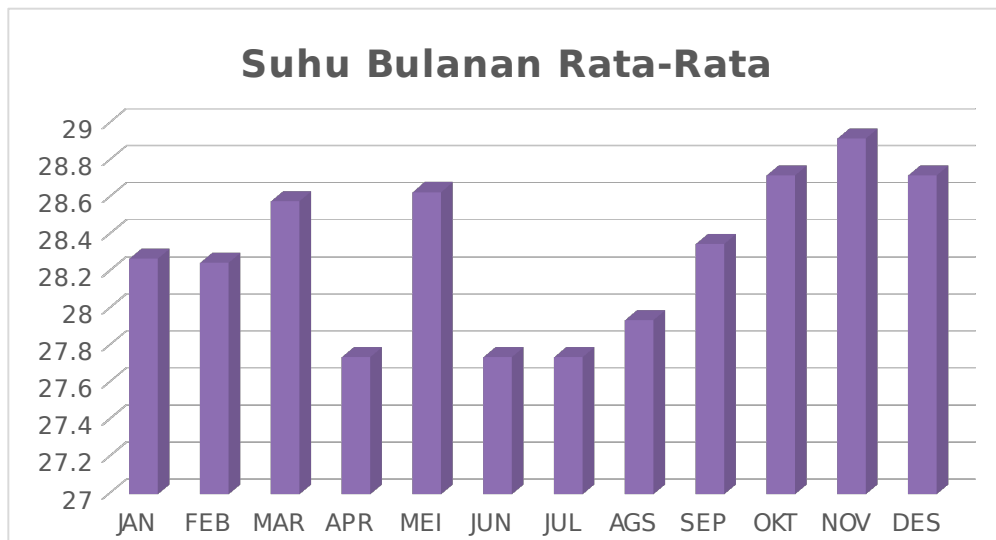
- a. Gangguan pernapasan (ISPA), paru-paru, sakit kepala/pusing, iritasi pada mata, tenggorokan, hidung dan sebagainya,
- b. Terganggunya jarak pandang (*visibility*) bagi masyarakat maupun komponen masyarakat lainnya,
- c. Berubahnya siklus karbon, nitrogen, belerang, fotosintesis di atmosfer terjadinya perubahan aliran energi dari bahan dalam ekosistem berpengaruh terhadap rantai makanan.

### 3.2.2. Hasil Pemantauan Suhu Udara Rata-rata Bulanan





Pencemaran udara dapat mempengaruhi suhu udara lingkungan disekitarnya. Analisis suhu udara rata-rata bulanan di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada Gambar 3.34 berikut:



Gambar 3.34. Suhu Bulanan Rata-Rata di Kabupaten Pemalang

Nilai Suhu Rata-rata bulanan sebagaimana tercatat pada **Lampiran Tabel 28** bahwa pengamatan suhu udara yang dilakukan di Stasiun Meteorologi. Pengamatan Khusus (SMPK) Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit Pemalang di Desa Kebonsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang terendah terjadi pada Bulan Juni dan Juli yaitu 27,74 °C.

### 3.2.3. Hasil Analisis *State, Pressure* dan *Response* Pencemaran Udara

#### 1. Analisis *State*

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas udara ambien yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang pada Tahun 2017, kualitas udara ambien di Kabupaten Pemalang termasuk baik. Hasil pengujian kualitas udara ambien di 8 (delapan) lokasi yang mewakili daerah kawasan perumahan, industri, kawasan komersil dan kawasan padat lalu lintas menunjukkan parameter udara ambien (SO<sub>2</sub> dan NO<sub>2</sub>) masih memenuhi baku mutu. Hasil tersebut didapat berdasarkan pada parameter untuk perhitungan indeks kualitas udara. Pengukuran untuk parameter lainnya seperti CO, O<sub>3</sub>, Pb, H<sub>2</sub>S, NH<sub>3</sub> dan HC juga masih memenuhi baku mutu.



Namun untuk parameter timbunan debu (TSP) tercatat melebihi baku mutu pada beberapa lokasi pengambilan sampel yang berbeda.

Titik pemantauan dilaksanakan di 8 lokasi, yaitu 2 kawasan padat transportasi, 2 kawasan industri/ agro industri, 2 kawasan pemukiman, dan 2 kawasan perkantoran/komersial. Tabel 4.54 menunjukkan nilai rata-rata SO<sub>2</sub> atau NO<sub>2</sub> untuk 8 lokasi sampling di wilayah Kabupaten Pemalang pada tahun 2017. Secara umum, terlihat bahwa kawasan yang mempunyai rata-rata SO<sub>2</sub> atau NO<sub>2</sub> adalah kawasan yang padat transportasi dan kawasan industri.

**Tabel 4.54**

**Nilai rata-rata SO<sub>2</sub> atau NO<sub>2</sub> untuk 4 lokasi sampling  
pada Tahun 2017**

No.	Lokasi	SO <sub>2</sub>	NO <sub>2</sub>
1	Kawasan padat transportasi	6.13	25.10
2	Kawasan padat transportasi	11.10	16.00
3	kawasan industri/agro industri	5.38	16.10
4	kawasan industri/agro industri	5.07	11.80
5	pemukiman	5.48	8.60
6	pemukiman	2.57	5.60
7	perkantoran/komersial	2.57	7.82
8	perkantoran/komersial	4.59	7.80
Rerata		<b>5.36</b>	<b>12.35</b>

Berdasar pada hasil perhitungan nilai rata-rata SO<sub>2</sub> atau NO<sub>2</sub> untuk 8 lokasi sampling seperti yang tertulis pada Tabel 4.54, maka dapat ditentukan Indeks Pencemaran Udara di wilayah Kabupaten Pemalang pada Tahun 2017 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.55. Diketahui bahwa nilai referensi EU telah ditentukan dan tidak dapat diubah, yaitu 40 untuk parameter NO<sub>2</sub> dan 20 untuk parameter SO<sub>2</sub>.

**Tabel 4.55**

**Indeks Pencemaran Udara di wilayah Kabupaten Pemalang  
pada Tahun 2017**

Parameter	Rerata pemantauan 2017	Referensi EU	Indeks
NO <sub>2</sub>	12.35	40.00	0.3088



Parameter	Rerata pemantauan 2017	Referensi EU	Indeks
SO <sub>2</sub>	5.36	20.00	0.2681
Indeks Udara ( <i>Ieu</i> )			0.2884
Indeks Kualitas Udara Tahun 2017			<b>89.53</b>

### Hasil Perhitungan

#### 1. Parameter *Nitrogen Dioksida* (NO<sub>2</sub>)

$$\text{Rata-rata untuk 8 lokasi sampling} = 12.35 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$$

$$\text{Referensi EU} = 40$$

$$\text{Indeks (IP}_{\text{NO}_2}) = \frac{12.35}{40} = 0.3088$$

#### 2. Parameter *Sulfur Dioksida* (SO<sub>2</sub>)

$$\text{Rata-rata untuk 8 lokasi sampling} = 5.36 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$$

$$\text{Referensi EU} = 20$$

$$\text{Indeks (IP}_{\text{SO}_2}) = \frac{5.36}{20} = 0.2681$$

Diperoleh,

$$\text{Indeks Pencemaran Udara (Ieu)} = \frac{0.3088 + 0.2681}{2} = 0.2884$$

Jadi,

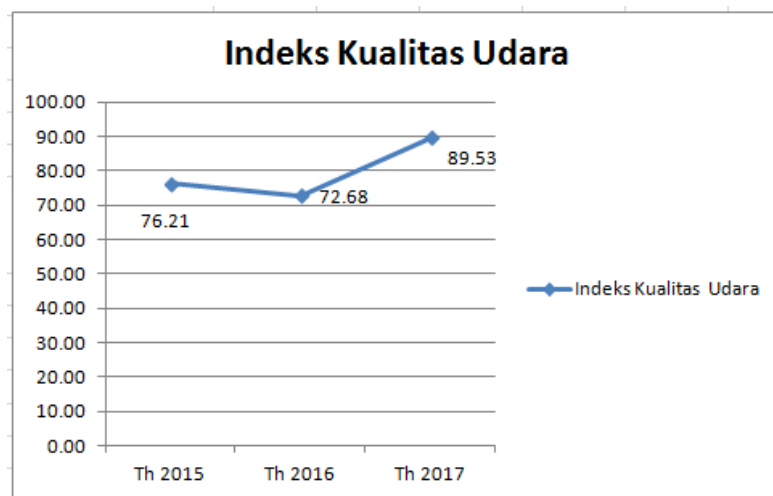
Indeks Kualitas Udara Tahun 2017 adalah:

$$100 - \left( \frac{50}{0.9} \times (Ieu - 0.1) \right) = 100 - \left( \frac{50}{0.9} \times (0.2884 - 0.1) \right)$$



= 89.53 (Sedang)

Dengan demikian, maka trend Indeks Kualitas Udara Kabupaten Pemalang selama 3 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dapat digambarkan pada Gambar 4.2. Terlihat bahwa trend Indeks Kualitas Udara dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan, dimana IKU pada tahun 2015 sebesar 76.21 menjadi 89.53 pada tahun 2017.



**Gambar 4.2**  
**Indeks Kualitas Udara Kabupaten Pemalang Tahun 2015 – 2017**

## 2. Analisis *Pressure*

Kualitas udara di Kabupaten Pemalang dari hasil pemantauan masih memenuhi baku mutu. Namun ada beberapa parameter pada tempat tertentu yang melebihi baku mutu khususnya pada parameter timbulan debu. Hal ini disebabkan oleh terjadinya musim kemarau yang ditunjang dengan volume lalu lintas yang padat ditambah dengan adanya perbaikan jalan sehingga di beberapa lokasi tersebut mengalami peningkatan timbulan debu yang terlepas di udara. Baku mutu udara ambien sumber tidak bergerak di Jawa Tengah berdasarkan Keputusan Gubernur Jateng No. 8 Tahun 2001 dan baku mutu kebisingan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 718 Tahun 1987.



Semakin bertambah banyaknya jumlah kendaraan bermotor akan meningkatkan resiko pencemaran udara oleh gas buang kendaraan tersebut. Bahan pencemar yang terutama terdapat di dalam gas buang kendaraan bermotor adalah karbon monoksida (CO), berbagai senyawa hidrokarbon, berbagai oksida nitrogen (NO<sub>2</sub>) dan sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>), dan partikulat debu termasuk timbal (Pb). Bahan bakar tertentu seperti hidrokarbon dan timbal organik dilepaskan ke udara karena adanya penguapan sistem bahan bakar. Lalu lintas kendaraan bermotor juga dapat meningkatkan kadar partikulat debu yang berasal dari permukaan jalan, komponen ban, dan rem. Tingkat pencemaran udara sebanding dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor menjadi salah satu faktor utama penurunan kualitas udara. Perubahan kualitas udara dapat berupa perubahan sifat-sifat fisis ataupun sifat-sifat kimiawi. Perubahan kimiawi dapat berupa pengurangan ataupun penambahan salah satu komponen kimia yang terkandung dalam udara atau tercampurnya unsur berbahaya ke dalam atmosfer yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan, gangguan kesehatan manusia secara umum, dan penurunan kualitas lingkungan.

Jumlah kendaraan bermotor yang tentu sangat berpengaruh pada kepadatan lalu lintas. Kondisi seperti ini menyebabkan peningkatan emisi gas buang yang berpengaruh terhadap penambahan gas-gas pencemar penyebab penurunan kualitas udara ambien.

Berdasarkan data yang tersaji pada **Lampiran Tabel 32** terjadi peningkatan jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan kendaraan bermotor. Jumlah kendaraan bermotor yang semakin banyak akan menyebabkan konsumsi bahan bakar minyak (BBM) menjadi lebih banyak dan juga penambahan ruas jalan yang lebih panjang. Berdasarkan jumlah kendaraan angkut saja diketahui presentase kenaikan jumlah kendaraan mengalami kenaikan 3 – 13% dari tahun ke tahun, yaitu tercatat pada tahun 2016 jumlahnya 10.979 unit sedangkan pada tahun 2017 jumlahnya menjadi 11.266 unit. Peningkatan tertinggi pada jenis kendaraan pick up pribadi. Hal ini justru berbanding terbalik dengan kendaraan pick up dan truck umum yang justru mengalami penurunan masing-masing apabila dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2016 yaitu sejumlah 134 dan 1.100 menjadi 107 dan



1.040.

### 3. Analisis Response

Dalam upaya untuk meningkatkan indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH), pemerintah Kabupaten Pemalang membuat strategi pemenuhan persentase baku mutu udara dengan membuat kebijakan peningkatan kualitas udara melalui pengawasan dan pengendalian pencemaran udara pada kegiatan usaha. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Pemalang membuat Program Pengendalian Polusi dengan indikator kinerja persentase pemenuhan baku mutu kualitas udara. Saat ini persentase baku mutu udara di **Kabupaten Pemalang masih mencapai 89,53%**. **Melalui program ini, pemerintah Kabupaten Pemalang menargetkan persentase pemenuhan baku mutu udara sebesar 90%**. Selain itu, upaya yang lain yang akan dilakukan Pemerintah Kabupaten Pemalang yaitu membuat strategi meningkatkan angka Indeks Kualitas Udara dengan membuat kebijakan peningkatan kualitas udara melalui kegiatan penghijauan dan pengawasan terhadap pencemaran udara sumber emisi bergerak maupun tidak bergerak. Sumber bergerak dilakukan oleh Dinas Perhubungan melalui pengukuran emisi kendaraan bermotor, sedangkan emisi sumber tidak bergerak dilakukan melalui pemantauan udara emisi industri dari industri yang mempunyai cerobong sebagaimana ketentuan dalam standar pelayanan minimal bidang lingkungan hidup. Sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Pemalang Tahun 2016 – 2021 telah menetapkan target indikator kerja berupa Indeks Kualitas Udara sebesar **90,00** dan diharapkan akan naik menjadi 100 pada lima tahun mendatang sesuai dengan penjabaran pada RPJMD Kabupaten Pemalang Tahun 2011-2021.

Hasil perhitungan Indeks Kualitas Udara (IKU) berdasar data hasil pengujian kualitas udara ambien dengan pengukuran selama 24 jam (dengan metode *Active sampler*) menunjukkan hasil nilai indeks sebesar 100. Adanya perbedaan dalam metode pengukuran kualitas udara ambien yang disarankan (metode *passive sampler*) dengan yang digunakan dalam pengukuran dan belum adanya ketetapan tentang konversi rumus yang digunakan dalam penghitungan indeks dengan metode



sampling yang berbeda tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan adanya perbedaan hasil perhitungan nilai indeks kualitas udara.

### 3.3. Tata Guna Lahan

Pengertian lahan berbeda dengan tanah, Istilah tanah lebih menjelaskan mengenai tubuh atau badan dari media dan material tanah yang menekankan pada sifat fisik tanah secara kimiawi dan organik, sedangkan istilah lahan lebih dikaitkan pada unsur pemanfaatan atau peruntukan atau penggunaan daripada bentang tanah.

Penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah yg berwujud konsolidasi pemanfaatan tanah; melalui pengaturan kelembagaan yg terkait dg pemanfaatan tanah sbg satu kesatuan sistem utk kepentingan masyarakat secara adil. Dengan memahami ruang sebagai wadah yang meliputi ruang darat, laut dan udara termasuk di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah (UU no. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang), maka peranan penatagunaan lahan menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai ruang fungsional tempat berlangsungnya aktivitas tetapi juga secara politik sebagai wujud teritori atau wilayah kedaulatan.

Lahan adalah objek yang sangat penting karena merupakan input sekaligus produk dari proses perencanaan (Kaiser et al, 1995). Disebut input karena lahan merupakan modal dasar pembentukan ruang. Lahan merupakan wadah dari aktivitas yang memiliki nilai ekonomi yang penting dalam pembentukan permukiman yang dengan aktivitas yang kompleks. Sementara itu, lahan disebut sebagai produk karena kegiatan perencanaan menghasilkan suatu set sistem tata ruang dan pengelolaannya dimana lahan yang tertata adalah bagian di dalamnya. Disamping kegunaan lahan dalam menunjang kehidupan manusia dan komunitasnya, harus dipahami pula bahwa lahan juga memiliki kerawanan bencana yang dapat terjadi secara alamiah maupun karena kesalahan dalam penggunaan lahan.

Uraian mengenai penggunaan lahan (*land use*), antara lain:

- a. Lahan sebagai ruang fungsional yang diperuntukkan untuk memwadah berbagai penggunaan
- b. Lahan sebagai *setting* dari sistem aktivitas.





- c. Lahan sebagai komoditas. Penggunaan lahan harus memperhatikan kemampuan fisik alamiah dan daya dukungnya.
- d. Lahan sebagai sumber daya citra dan estetika kawasan.

### 3.3.1. Analisa Penggunaan Lahan

Secara umum, pola penggunaan lahan perkotaan memiliki 3 ciri (Sadyohutomo, 2006), antara lain :

- Pemanfaatannya dengan intensitas yang tinggi yang disebabkan oleh populasi penduduk yang lebih tinggi dari kawasan pedesaan. Dengan demikian, dalam pasar investasi tingkat permintaan akan lahan juga tinggi dan nilai guna lahan kawasan perkotaan cenderung lebih tinggi pula.
- Adanya keterkaitan yang erat antar unit-unit penggunaan tanah.
- Ukuran unit-unit penggunaan lahan didominasi luasan yang relatif kecil. Hal ini sangat berbeda dengan kawasan pedesaan yang memungkinkan sebarang lahan yang luas memiliki satu fungsi yang sama sehingga cocok untuk kegiatan budi daya agraria.

Terdapat beberapa permasalahan penggunaan lahan (*land use*) di Kabupaten Pemalang yang utama ialah alih fungsi lahan pertanian. Secara umum alih fungsi lahan merupakan kegiatan perubahan penggunaan tanah dari suatu kegiatan yang menjadi kegiatan lainnya. Alih fungsi lahan muncul sebagai akibat dari pembangunan dan peningkatan jumlah penduduk. Pertambahan penduduk dan peningkatan kebutuhan lahan untuk kegiatan pembangunan telah merubah struktur industri maupun kebutuhan perumahan.

### 3.3.2. Evaluasi Kerusakan Tanah

### 3.3.3. Wilayah Pesisir

### 3.3.4. Analisa *State*, *Pressure* dan *Response* Tata Guna Lahan

1. *Analisa State*
2. *Analisa Pressure*

Lahan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring meningkatnya kebutuhan manusia akan lahan. Perubahan tersebut dikarenakan memanfaatkan lahan untuk kepentingan hidup manusia. Alih



fungsi lahan pertanian yang tidak terkendali apabila tidak ditanggulangi dapat mendatangkan permasalahan yang serius, antara lain dapat mengancam kapasitas lahan. Kecenderungan terus meningkatnya kebutuhan akan lahan ini menyebabkan alih fungsi lahan pertanian sulit untuk dihindari. Terus meningkatnya kebutuhan lahan untuk permukiman, pabrik dan pergudangan serta pembangunan jalan juga dialami oleh Kabupaten Pemalang seiring meningkatnya iklim investasi yang terjadi di daerah tersebut mengingat letak Kabupaten Pemalang yang strategis yaitu di area Pantura serta di apit dengan Kota dengan iklim investasi yang baik dan masih terus berkembang seperti Kota Pekalongan dan Kota Tegal.

### 3. Analisa *Response*

#### 3.4. Perkotaan

Wilayah Kabupaten Pemalang terdiri dari 14 Kecamatan dengan Luas wilayah  $\pm 1.115,30 \text{ Km}^2$  atau  $\pm 1.115.300 \text{ Ha}$  dengan jumlah penduduk 2.705.395 jiwa dan Pertumbuhan penduduk mencapai 0,38 %. Kepadatan penduduk terbesar saat ini berada di Kecamatan Comal yang terhitung jumlah kepadatannya mencapai 3.354,67 jiwa/  $\text{km}^2$  dengan jumlah penduduk 89.033 jiwa dan luas wilayah 26,54  $\text{km}^2$ , kemudian di susul oleh Kecamatan Taman dengan kepadatan penduduk mencapai 2.405,38 jiwa/  $\text{km}^2$  dan jumlah penduduk 167.147 jiwa dan luas wilayah 67,41  $\text{km}^2$  (**Lampiran Tabel 41**). Kondisi ini salah satunya dipicu dari banyaknya perpindahan dan pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut. Dengan adanya pertumbuhan dan kepadatan penduduk sering berbenturan dengan beberapa permasalahan lingkungan, yang paling sering terjadi seiring meningkatnya jumlah penduduk ialah kecenderungan meningkatnya jumlah timbulan sampah di suatu daerah tersebut.



### 3.4.1. Persampahan

Sampah adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat, dari bahan organik dan atau anorganik, baik benda logam maupun bukan logam yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar. Sampah tidak bisa dipisahkan dari proses dan aktivitas masyarakat, dan kehadirannya sulit untuk dihindarkan. Selain itu, penggunaan produk oleh masyarakat akan menghasilkan residu. Atau dengan kata lain yang dimaksud dengan sampah ialah semua jenis benda atau barang bangunan/kotoran manusia, hewan atau tumbuh-tumbuhan atau yang berasal dari aktivitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat menimbulkan dan atau mengakibatkan pengotoran terhadap air, tanah dan udara sehingga dapat menimbulkan pengrusakan lingkungan hidup manusia.

Pada banyak kasus, jenis-jenis bahan ini tidak bisa dipakai kembali dengan cara-cara lain dan mungkin juga tidak bisa untuk dijual. Bahan-bahan ini secara khusus didefinisikan sebagai sampah dan diberikan kepada pihak ketiga untuk pengolahan lebih lanjut.

Untuk timbulan sampah per Kecamatan pada Tabel 41 ditampilkan wilayah Kecamatan Pemalang, Taman dan Petarukan memiliki volume timbulan sampah yang tertinggi di antara beberapa kecamatan lain.

**Tabel 41. Data Timbulan Sampah Per Kecamatan**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Volume Timbulan Sampah					
		Wilayah Perkotaan	Wilayah Perdesaan	Jumlah	Wilayah Perkotaan		Wilayah Perdesaan		TOTAL	
					(%)	(m <sup>3</sup> /hari)	(%)	(m <sup>3</sup> /hari)	(%)	(m <sup>3</sup> /hari)
1.	Moga	38.406	24.895	63.301	5,90	67,211	3,91	43,566	4,91	110,777
2.	Warungpring	24.732	13.975	38.707	3,80	43,281	2,19	24,456	3,00	67,737
3.	Pulosari	0	55.666	55.666	0,00	0,000	8,73	97,416	4,32	97,416
4.	Belik	0	104.131	104.131	0,00	0,000	16,34	182,229	8,08	182,229
5.	Watukumpul	4.216	60.365	64.581	0,65	7,378	9,47	105,639	5,01	113,017
6.	Bodeh	0	54.317	54.317	0,00	0,000	8,52	95,055	4,22	95,055
7.	Bantarbolang	12.586	58.984	71.570	1,93	22,026	9,25	103,222	5,55	125,248
8.	Randudongkal	40.379	56.662	97.041	6,20	70,663	8,89	99,159	7,53	169,822
9.	Pemalang	150.657	26.461	177.118	23,14	263,650	4,15	46,307	13,75	309,957
10.	Taman	113.045	48.256	161.301	17,36	197,829	7,57	84,448	12,52	282,277
11.	Petarukan	112.625	33.668	146.293	17,30	197,094	5,28	58,919	11,35	256,013
12.	Ampelgading	24.082	42.184	66.266	3,70	42,144	6,62	73,822	5,14	115,966
13.	Comal	80.139	8.415	88.554	12,3	140,243	1,32	14,726	6,87	154,970



No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Volume Timbulan Sampah					
		Wilayah Perkotaan	Wilayah Perdesaan	Jumlah	Wilayah Perkotaan		Wilayah Perdesaan		TOTAL	
					(%)	(m <sup>3</sup> /hari)	(%)	(m <sup>3</sup> /hari)	(%)	(m <sup>3</sup> /hari)
14.	Ulujami	50.240	49.481	99.721	7,72	87,920	7,76	86,592	7,74	174,512
	Jumlah	651.107	637.460	1.288.567	100	1.139,437	100	1.115,555	100	2.254,992

Sumber: Data diolah

Sumber-sumber sampah di Kabupaten Pemalang berasal dari sisa sampah rumah tangga, sampah pertanian, sampah dari pasar, sampah perkantoran, sampah rumah sakit, sampah sekolah, sampah industri, sampah konstruksi bangunan gedung, sampah peternakan dan sampah perikanan. Besarnya produksi sampah di Kabupaten Pemalang berbanding lurus dengan jumlah penduduk di masing-masing kecamatan. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang tahun 2017, produksi sampah di Kabupaten Pemalang diperkirakan mencapai 2254,99 m<sup>3</sup>/hari. Produksi sampah terbanyak berasal dari Kecamatan Pemalang dengan jumlah penduduk sebesar 177.118 jiwa, sedangkan produksi sampah terkecil berasal dari Kecamatan Taman dengan jumlah penduduk sebesar 146.293 jiwa.

Jumlah produksi sampah di Kabupaten Pemalang dalam satu hari mencapai 563,74 ton dan dalam satu tahun 205.767,83 ton sampah. Dari jumlah produksi sampah tersebut tidak semuanya dapat tertangani oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang. Hanya sekitar 40 % atau 82.307,13 ton yang bisa diangkut ke TPA. Sisanya sebesar 60% dari produksi sampah tersebut masih memerlukan pengolahan supaya tidak mencemari lingkungan. Pemerintah Kabupaten berupaya mengembangkan pengelolaan sampah melalui adanya Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) yang ada di desa-desa. Sampah yang ditampung di TPST sementara ini hanya mampu mengurangi 5% dari beban pemerintah atau sekitar 10.288,3 ton.

Selama ini warga mengurangi jumlah sampah dengan menimbun dan membakar. Padahal, hal tersebut bertentangan dengan undang-undang dan peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, besarnya resiko dan dampak daripada kegiatan yang tinggi dibalik pembakaran sampah. Gas yang dihasilkan sampah ini



20 kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan gas emisi kendaraan bermotor di negara maju (Hapsari, 2017). Guna mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Pemalang terus berupaya mendorong masyarakat melakukan pengelolaan sampah secara benar melalui sosialisasi pengelolaan sampah 3R serta pembentukan bank-bank sampah. Hasil inventarisasi data oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten Pemalang menunjukkan jumlah bank sampah terbentuk telah mencapai 5 unit Bank Sampah, 1 unit Bank Sampah Induk, 67 TPS dan 5 unit TPS 3R. Pengembangan Bank Sampah masih terus diupayakan guna membantu mengurangi beban produksi sampah di Kabupaten Pemalang.

Di wilayah Kabupaten Pemalang, rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk pada tahun 2012-2017 mengalami peningkatan walaupun skalanya masih kecil. Hal ini disebabkan karena pola penanganan sampah di Kabupaten Pemalang bertumpu pada kawasan perkotaan khususnya Ibu Kota Kecamatan, sedangkan sebagian besar lainnya dikelola secara mandiri oleh masyarakat baik melalui pengelolaan TPS 3R maupun Bank Sampah di sebagian kecil wilayah. Pada kawasan-kawasan perdesaan, penanganan sampah dilakukan secara konvensional yaitu melalui sistem gali urug terkendali. Hal ini disebabkan karena masih tersedianya lahan untuk pembuangan sampah dengan model galian.

### **3.4.2. Hasil Analisis *State, Pressure* dan *Response* Persampahan**

#### **1. Analisa *State***

Besarnya produksi sampah di Kabupaten Pemalang berbanding lurus dengan jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang tahun 2017, produksi sampah di Kabupaten Pemalang diperkirakan mencapai 563,74 ton/hari yang tersebar pada 14 kecamatan. Jumlah timbulan sampah terbesar adalah di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Taman yaitu sebesar 77,48 ton/hari dan 70,56 ton/hari. Timbulan sampah banyak ditemukan lebih banyak di kawasan wisata, terminal dan beberapa fasilitas umum lainnya yang ada di Kabupaten Pemalang.

#### **2. Analisa *Pressure***

Tekanan persampahan paling utama adalah banyaknya jumlah penduduk. Jika masalah persampahan tidak ditangani sebagaimana mestinya, maka dapat



menimbulkan berbagai masalah, sampai pada resiko bagi kesehatan manusia serta makhluk lainnya. Pengelolaan persampahan yang baik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangannya. Setiap kegiatan tersebut

Produksi sampah terbanyak berasal dari Kecamatan Pemalang dengan jumlah penduduk sebesar 177.118 jiwa, sedangkan produksi sampah terkecil berasal dari Kecamatan Warungpring dengan jumlah penduduk sebesar 38.707 jiwa. Dari data inventarisasi TPS 3R, TPS-TPS dan bank-bank sampah, sampah diproduksi setiap harinya tidak bisa terolah semuanya atau hanya sekitar 7,67% - 8%. Sisa sampah yang belum terolah ini memerlukan penanganan supaya tidak mencemari lingkungan di sekitarnya.

### **3. Analisa Response**

Dalam upaya melakukan pengolahan sampah, Pemerintah Kabupaten Pemalang memiliki 1 (satu) buah Tempat Pengolahan Akhir (TPA) yaitu: TPA Pesalakan di Kecamatan Pemalang. Selain itu telah tersedia prasarana dan sarana persampahan pada 5 UPT Persampahan yang ada. Jumlah total TPS sebanyak 67 unit yang mampu melayani sampah sebesar 563,74 ton/hari.

Pemerintah juga terus mendorong program TPST 3R di beberapa tempat. Sampai dengan 2016 telah ada 39 TPST 3R. pada TPST 3R ini mampu mengolah sampah sebanyak 309,7 m<sup>3</sup>/hari. Di lokasi TPST 3R ini, sampah yang masuk dipilah sesuai jenisnya untuk memudahkan pengolahannya. Sampah kaca/beling, kertas, plastik dan nasi dipilah untuk dijual kembali. Limbah nasi diolah lebih lanjut untuk dijadikan kompos dan pellet untuk pakan ikan. Dari proses pengolahan ini, sampah yang diperoleh mempunyai nilai tambah untuk dijual.

Salah satu TPS 3R yang ada di Kabupaten Pemalang yaitu TPST 3R di daerah Kebondalem, Sugihwaras, Pasar Pagi, Pasar Petarukan dan Widodaren. Harapannya dengan keberhasilan TPS 3R di beberapa lokasi tersebut dalam mengolah sampah akan dapat menjadi arahan pemerintah dalam melakukan upaya pengelolaan persampahan, dengan demikian maka Pemerintah Kabupaten Pemalang dalam upayanya mengendalikan masalah persampahan akan membangun tempat-tempat sejenis di beberapa kecamatan untuk menaggulangi sampah yang belum terolah di TPA serta akan membangun TPA terpadu dengan memanfaatkan hasil olahan sampah menjadi produk layak jual dan pakai.





Selain penyediaan sarana dan prasarana persampahan, melalui program Peningkatan Kinerja Pengelolaan Persampahan Pemerintah Kabupaten Pemalang terus berupaya melakukan sosialisasi dan edukasi untuk memperkuat kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup termasuk dalam pengelolaan sampah. Melalui kegiatan Peningkatan Peran serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah, secara intensif dilakukan sosialisasi, pembinaan dan dampingan pada masyarakat tentang pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Masyarakat di tingkat RT/RW didorong untuk membentuk bank-bank sampah agar dapat melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini diharapkan dapat mereduksi sampah dari tingkat sumbernya. Hal ini juga mengingat wilayah layanan persampahan Kabupaten Pemalang yang cukup luas yang cukup sulit untuk dapat dijangkau semuanya. Sehingga peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri sangat dibutuhkan tidak hanya untuk mereduksi jumlah sampah tetapi yang juga agar lingkungan terjaga tidak tercemar oleh sampah. Jumlah bank sampah yang telah terbentuk menurut hasil identifikasi oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten Pemalang adalah sebanyak 150 unit. Keterlibatan bank sampah mengelola sampah secara mandiri ditingkat sumber sampah ini mampu mengurangi sekitar 4% dari total produksi sampah yang ada.





## BAB INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

# 4

Pembangunan merupakan sebuah upaya perubahan yang dilakukan secara terus menerus, terarah, berkesinambungan, terpadu dan berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan rakyat. Pembangunan direncanakan dan dilaksanakan oleh pemerintah, badan-badan atau lembaga-lembaga internasional, nasional maupun lokal yang terwujud dalam bentuk-bentuk kebijakan, program, atau kegiatan secara terencana sehingga warga masyarakat dapat hidup lebih baik. Kabupaten Pemalang mempunyai komitmen terhadap pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, dimana dalam proses pembangunan tetap memperhatikan kualitas lingkungan. Dalam rangka mengemban amanat konstitusi, terutama terkait dengan kebijakan pembangunan Pemerintah Kabupaten Pemalang menetapkan visi RPJMD Kabupaten pemalang Tahun 2016-2021 yaitu “*Terwujudnya Pemalang Hebat Yang Berdaulat, Berjatidiri, Mandiri Dan Sejahtera*”.

Secara tersirat perwujudan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan hidup dijabarkan dalam Misi Ke - 4 yaitu “Meningkatkan sarana prasarana dasar serta memperkuat sentra-sentra produksi berbasis kewilayahan sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayah”. Penjabaran misi ke-4 tersebut dituangkan dalam kerangka strategi dan kebijakan yang mendukung terhadap peccapaian misi antara lain :

### A. Strategi :

1. Peningkatan kualitas dan kapasitas jalan dan jembatan;
2. Peningkatan pengelolaan jaringan irigasi dan penyediaan air baku;
3. Peningkatan kualitas lingkungan perkotaan dan pedesaan (drainase, air bersih, sanitasi, permukiman kumuh);
4. Peningkatan kualitas rumah tidak layak huni;



5. Peningkatan RTH (Ruang Terbuka Hijau);
6. Peningkatan jaringan energi dan pemanfaatan EBT (Energi Baru Terbaharukan);
7. Meningkatkan sarana dan prasarana perhubungan, dan perbaikan sistem manajemen transportasi; dan
8. Meningkatkan pengendalian kerusakan dan rehabilitasi lingkungan hidup.

## **B. Kebijakan**

1. Peningkatan infrastruktur dasar dan penunjang berbasis kewilayahan;
2. Peningkatan sarana dan prasarana penunjang keselamatan dalam berlalu lintas; dan;
3. Peningkatan kualitas SDM, sarana prasarana, dan fasilitas penunjang pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup

Pencapaian visi, misi, strategi dan kebijakan hanya dapat diwujudkan melalui implementasi inovasi-inovasi daerah dalam pembangunan. Seiring dengan target pencapaian tersebut Pemerintah Kabupaten Pemalang terus melakukan pengembangan inovasi-inovasi dalam rangka meningkatkan fungsi daya dukung dan daya tampung kualitas lingkungan hidup. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan novasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yg baru; pembaharuan. Inovasi terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup dapat diartikan sebagai pemasukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup yang ada di daerah. Inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup mencakup langkah-langkah tindak lanjut berupa penanganan terhadap isu – isu prioritas lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Inovasi yang dimaksud berupa program dan kegiatan yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Pemalang.

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Sumberdaya alam seperti air, udara, tanah, hutan dan lainnya merupakan sumberdaya yang penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup



termasuk manusia. Bahkan, sumberdaya alam ini tidak hanya mencukupi kebutuhan hidup manusia, tetapi juga dapat memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan yang lebih luas. Namun, semua itu bergantung pada bagaimana pengelolaan sumberdaya alam tersebut, karena pengelolaan yang buruk berdampak pada kerugian yang akan ditimbulkan dari keberadaan sumberdaya alam, misalnya dalam bentuk banjir, pencemaran air, dan sebagainya.

Pengelolaan lingkungan termasuk pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan telah menuntut dikembangkannya berbagai perangkat kebijaksanaan dan program serta kegiatan yang didukung oleh sistem pendukung pengelolaan lingkungan lainnya. Sistem tersebut mencakup kemantapan kelembagaan, sumberdaya manusia dan kemitraan lingkungan, disamping perangkat hukum dan perundang-undangan, informasi serta pendanaan. Sifat keterkaitan (interdependensi) dan keseluruhan (holistik) dari esensi lingkungan hidup telah membawa konsekuensi bahwa pengelolaan lingkungan, termasuk sistem pendukungnya tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi terintegrasi dan menjadi roh dan bersenyawa dengan seluruh pelaksanaan pembangunan sektor dan daerah.

Inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup memuat inisiasi program dan kegiatan yang dilakukan oleh kepala daerah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Bentuk inisiasi dapat bersumber kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, kelompok peduli maupun peningkatan kapasitas lembaga daerah dalam upaya mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan hidup yang lebih baik. Inisiatif meliputi kegiatan atau program yang terkait dengan isu-isu perubahan iklim, perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumberdaya alam, dan perbaikan tata kelola lingkungan.

Pengembangan inisiatif dari masyarakat yang dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas lingkungan hidup dilakukan dengan mendukung program-program dari pemerintah melalui ikut berperan aktif dalam setiap pelaksanaan program. Bentuk-bentuk inovasi daerah yang dikembangkan oleh masyarakat dalam mewujudkan upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Pemalang diantaranya sebagai berikut :



### 1. Adanya LSM yang bergerak dibidang lingkungan

Keberadaan LSM lingkungan juga ikut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan. Keberadaan lembaga swadaya masyarakat (LSM) terutama yang bergerak di bidang lingkungan hidup merupakan mitra yang baik dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup di daerah. Saat ini, hanya terdapat 2 (dua) LSM dan 1 pelaku peduli yang ada di Kabupaten Pemalang. LSM Sahabat Alam dan Banowati Cinta Lingkungan merupakan organisasi masyarakat yang bergerak di bidang lingkungan hidup. Sahabat Alam dengan kegiatan penyelamatan mangrove, sedangkan Banowati Cinta Lingkungan dengan kegiatan penyelamatan lahan kritis. Penggiat lingkungan yang ada yakni Tarto Widodaren. Tarto secara spesifik aktif memfasilitasi pembuatan Ecobrick. Aktivitas LSM menjadi salah satu komponen pendukung bagi masyarakat dalam menggerakkan pengembangan pengelolaan lingkungan, penanganan permasalahan lingkungan maupun memberikan pendampingan berupa fasilitasi kegiatan di tataran masyarakat sesuai dengan spesifikasi bidang kajiannya. Keberadaan dan fungsi LSM bagi pemerintah daerah memiliki posisi strategis dalam memberikan kontrol kebijakan dan implementasinya melalui kritik, saran, masukan baik dalam penyelesaian permasalahan lingkungan maupun dalam pengambilan dan perbaikan kebijakan di bidang lingkungan hidup (Lampiran **Tabel 45**).

### 2. Pengembangan Strategi Pengurangan dan Penanganan Sampah

Program inisiasi dan inovasi yang dikembangkan oleh masyarakat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Pemerintah Daerah berperan dalam fasilitasi dan pembinaan (Lampiran **Tabel 47**). Sampah menjadi isu strategi bagi pemerintah Kabupaten Pemalang. Paradigma lama pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir (*end of pipe*) yaitu hanya sebatas kumpul, angkut dan buang yang berakhir di TPA. Cara pengelolaan sampah dengan pendekatan lama menimbulkan banyak masalah salah satunya pencemaran air. Paradigma pengelolaan sampah dengan pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah terpadu. Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah mengamanatkan pengelolaan sampah bertumpu pada konsep 3R. Beberapa program pengelolaan sampah yang dilakukan diantaranya:



a) Penyusunan Peraturan Bupati Pemalang Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Penyusunan Peraturan Bupati Pemalang tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga merupakan amanat Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pemerintah melalui Perpres di atas mengamanatkan kepada gubernur, bupati/walikota untuk menyusun kebijakan dan strategi daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Target Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebagaimana dijabarkan dalam Perpres 97 Tahun 2017 dan Permen LHK Nomor NOMOR P.10/MENLHK/SETJEN/PLB.0/4/2018 Tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, masing-masing target pengurangan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebesar 30% dan Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebesar 70% pada tahun 2025. Dengan dasar tersebut Pemerintah Kabupaten Pemalang menyusun Peraturan Bupati Pemalang Nomor 60 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Tabel 4.1. Target Pengurangan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Target Pengurangan									
No	Indikator	Tahun							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Potensi Timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dalam Jakstrada (Ton/Tahun)	189.255,71	190.353,40	191.457,44	192.567,90	193.684,79	194.808,16	195.938,05	197.074,49
2	Target Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dalam Jakstranas	18%	20%	22%	24%	26%	27%	28%	30%
3	Target Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Pemalang (Ton/Tahun)	34.066,03	38.070,68	42.120,64	46.216,30	50.358,05	52.598,20	54.862,65	59.122,35



Tabel 4.2. Target Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis  
Sampah Rumah Tangga

Target Penanganan									
No	Indikator	Tahun							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Potensi Timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dalam Jakstrada (Ton/Tahun)	189.255,71	190.353,40	191.457,44	192.567,90	193.684,79	194.808,16	195.938,05	197.074,49
2	Target Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dalam Jakstranas	73%	80%	75%	74%	73%	72%	71%	70%
3	Target Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Pemalang (Ton/Tahun)	138.156,67	152.282,72	143.593,08	142.500,24	141.389,90	140.261,88	139.116,02	137.952,14

b) Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik/Organik

Program pelatihan pengelolaan sampah anorganik/organik diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup, dengan kelompok sasaran pemuda, PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), organisasi masyarakat, kelompok masyarakat di 5 (lima) desa yakni Desa Wangkelang Kecamatan Warungpring, Desa Banjar Anyar Kecamatan Randudongkal, Desa Pegongsoran Kecamatan Pemalang, Desa Wonogiri Desa Losari Kecamatan Kecamatan Ampelgading.







Gambar 4.1. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik  
Untuk Hiasan dan Ecobrick



Gambar 4.2. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik (Pembuatan Lubang  
Resapan Biopori)

c) Gerakan Sapu Bersih Sampah (Saber Sampah)

Program Saber Sampah diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup, dengan kelompok sasaran pengunjung *Car Free Day* di Alun-Alun Kabupaten Pemalang.

Selain itu, masyarakat juga dapat berperan aktif dalam pengawasan terhadap pelanggaran lingkungan, dengan menyalurkannya setiap tindakan yang menyalahi peraturan pemerintah melalui kotak pengaduan yang disediakan oleh OPD di Kabupaten Pemalang. Selama kurun waktu tahun 2018, pengaduan masyarakat yang terkait dengan lingkungan yang diterima oleh Dinas Lingkungan Hidup terdapat sebanyak 6





(enam) pengaduan (Lampiran Tabel 44). Pengaduan yang diterima oleh Dinas Lingkungan Hidup kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya oleh Dinas Lingkungan Hidup.



Gambar 4.3. Kegiatan Grebeg Pasar Dalam Rangka Penanganan Sampah





Gambar 4.4. Kegiatan Pemasangan Instalasi Gas Methane di TPA Pegongsoran

## 2. Inisiatif Terhadap Isu Perubahan Iklim

Inisiatif yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang terhadap isu perubahan iklim dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti:

- a) Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam rangka mengintegrasikan pendekatan pembangunan berkelanjutan dalam proses perencanaan pembangunan yang dilakukan di Kabupaten Pemalang, seperti penyusunan KLHS Perubahan RPJMD Kabupaten Pemalang dan KLHS RDTR Kawasan Kota Pemalang. Kajian
- b) Melakukan pemantauan terhadap aktivitas yang menimbulkan dampak lingkungan secara periodik melalui pengawasan izin lingkungan. dalam rangka memantau pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL)/ Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) oleh kegiatan usaha yang ada secara periodik melakukan kegiatan pengawasan ke setiap usaha baik yang sudah memiliki dokumen UKL/UPL maupun yang belum (Lampiran Tabel 36). Hal ini sebagai wujud mengamankan janji dari pemrakarsa kegiatan yang sudah tertuang di dalam dokumen UKL/UPL yang dibuat.
- c) Menginisiasi gerakan *Car Free Day* sebagai salah satu upaya dalam mengurangi pencemaran udara yang dapat berdampak pada perubahan iklim.



Gambar 4.5. *Car Free Day* Minggu Pagi di Alun-Alun Kota Pemalang

## 3. Inisiatif Terhadap Perbaikan Kualitas Lingkungan





Inisiatif terhadap perbaikan kualitas lingkungan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang antara lain melalui kegiatan pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST). TPST didefinisikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pemisahan dan pengolahan sampah secara terpusat. Kegiatan pokok di TPST adalah :

- Pengolahan lebih lanjut sampah yang telah dipilah di sumbernya.
- Pemisahan & pengolahan langsung komponen sampah kota.
- Peningkatan mutu produk *recovery/recycling*.



Gambar 4.6. TPST Kelurahan Pelutan

Sehingga fungsi TPST adalah sebagai tempat berlangsungnya pemisahan, pencucian/pembersihan, pengemasan, dan pengiriman produk daur ulang sampah.

Pembangunan TPST di Kabupaten Pemalang pada tahun 2017 dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang di Kelurahan Pelutan, Desa Taman dan Kantor Unit Kebersihan dan Pertamanan (Lampiran **Tabel 43**). Selain itu kegiatan pengelolaan sampah organik yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang di TPA Pegongsoran sejak tahun 2016.





TPA Pegongsoran Kabupaten Pemalang

*Sumber : Dokumentasi, 2017*

**Gambar 4. 7 Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah Dalam Mendukung Perbaikan Kualitas Lingkungan Kabupaten Pemalang**

#### **4. Inisiatif Terhadap Perbaikan Kualitas Sumberdaya Alam**

Inisiatif terhadap perbaikan kualitas sumberdaya alam yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang melalui kegiatan :

a. Rehabilitasi lingkungan.

Rehabilitasi lingkungan perlu dilaksanakan mengingat lingkungan yang sudah dimanfaatkan oleh manusia demi kepentingan yang cukup beragam memberikan dampak mulai dari yang kecil, menengah dan besar terhadap lingkungan. Jika lingkungan tidak direhabilitasi akan berakibat fatal pada masa yang akan datang, karena bumi bukanlah milik kita tapi titipan untuk cucu dimasa yang akan datang, sehingga perlu dijaga kelestariannya untuk dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh generasi yang akan datang.

Selain rehabilitasi upaya preventif dalam rangka pengendalian dampak lingkungan hidup perlu dilaksanakan dengan mendayagunakan secara maksimal instrumen pengawasan dan perizinan. Dalam hal pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup perlu dilakukan upaya represif berupa penegakan hukum yang efektif, konsekuen, dan konsisten terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang sudah terjadi.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk merehabilitasi lingkungan, salah satunya adalah dengan melakukan penghijauan dan reboisasi terhadap kondisi lahan dan tanah yang mulai kritis dan tandus akibat aktivitas membakar lahan, menebang pohon secara ilegal, penambangan tanpa reklamasi dan melaksanakan perkebunan tidak beraturan tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkannya. Peranan Pemerintah



Daerah dan masyarakat dalam hal melaksanakan program penghijauan ini sangat dituntut demi tercapainya sasaran menuju lingkungan yang sehat. Keberhasilan program reboisasi dan rehabilitasi lahan akan dapat meningkatkan produktivitas lahan dan kualitas lingkungan terutama dalam aspek:

1. Fungsi hidrologi
2. Fungsi perlindungan tanah
3. Stabilitas iklim mikro
4. Penghasil O<sub>2</sub>, dan penyerap gas-gas pencemar udara
5. Potensi sumberdaya pulih yang dapat dipanen
6. Pelestarian sumberdaya plasma nutfah
7. Perkembangbiakan ternak dan satwa liar
8. Pengembangan kepariwisataan dan rekreasi
9. Menciptakan kesempatan kerja
10. Penyediaan fasilitas pendidikan dan penelitian.

Pemerintah Kabupaten Pemalang menaruh komitmen tinggi di dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Melalui regulasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Pemalang, Pemerintah Kabupaten Pemalang berusaha dan berupaya untuk melakukan pengelolaan, pelestarian, pengendalian, perlindungan di bidang lingkungan hidup di daerah. Untuk dapat menunjang pembangunan yang berkesinambungan, maka diperlukan upaya strategis didalam pengelolaan lingkungan dalam kebijakan pembangunan di wilayah Kabupaten Pemalang.

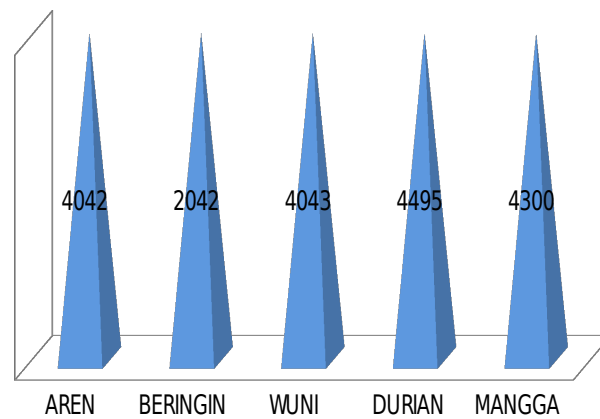
Kegiatan konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup di Kabupaten Pemalang sudah dilaksanakan sejak lama. Kegiatan penghijauan pada awalnya menjadi tupoksi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pemalang dan juga Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang. Sejak tahun 2017, masuk dalam lingkup tupoksi Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan penghijauan merupakan aktivitas penanaman kembali terhadap lahan kritis di luar kawasan hutan yang ditujukan untuk mempertahankan, memulihkan dan meningkatkan kondisinya sehingga fungsinya



sebagai media produksi, tata air maupun pendukung kehidupan dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) dapat dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan peruntukannya.

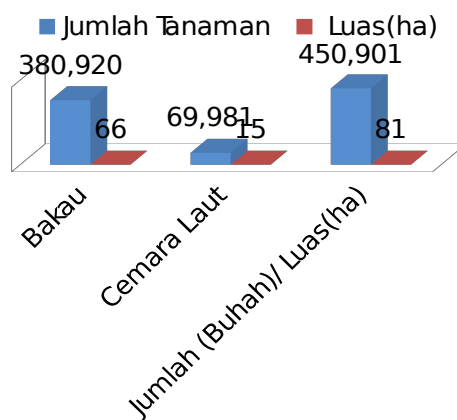
Realisasi penghijauan di Kabupaten Pemalang Tahun 2018 mencapai luasan 67,7 hektar yang berada di Kecamatan Moga, Warungpring Belik dan Bantarbolang, dengan jumlah pohon ditanam adalah 25.700 batang. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Pemalang serius dalam rangka merehabilitasi lingkungan hidup di daerahnya untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan nyaman ditempati.

#### Konservasi Sumber Daya dan Pengendalian Kerusakan Sumber-Sumber Air



Gambar 4.8. Realisasi Konservasi Sumber Daya Alam & Pengendalian Kerusakan Sumber-Sumber Air

#### Data Perluasan Tanaman Bakau dan Cemara



Gambar 4.9. Data Perluasan Tanaman Bakau dan Cemara



## 5. Inisiatif Terhadap Tata Kelola Lingkungan

Inisiatif tata kelola lingkungan dilakukan dalam 2 arus utama yakni aspek kebijakan dan aspek penganggaran. Sampai dengan tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Pemalang telah menerbitkan 12 (dua belas) produk hukum di bidang lingkungan hidup yang terdiri dari 4 (empat) Peraturan Daerah, 5 (lima) Peraturan Bupati dan 4 (empat) Surat Keputusan Bupati. (Lampiran **Tabel 48**). Adapun produk hukum tersebut yaitu :

- 1) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang 2018-2038.
- 2) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah.
- 3) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Pemalang.
- 4) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban (K3)
- 5) Peraturan Bupati Pemalang Nomor 19 Tahun 2009 tentang Tata Cara Pemberian Izin Pembuangan dan Pemanfaatan Air Limbah.
- 6) Peraturan Bupati Pemalang Nomor 3 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pengaduan dan Pelayanan Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup di Kabupaten Pemalang.
- 7) Peraturan Bupati Pemalang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Tata Cara Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup Serta Penerbitan Izin Lingkungan.
- 8) Peraturan Bupati Pemalang Nomor 51 Tahun 2017 tanggal 16 Oktober 2017 tentang Sinergitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pemalang.
- 9) Peraturan Bupati Pemalang 51 Tahun 2017 16 Oktober 2017 Sinergitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pemalang.
- 10) Peraturan Bupati Pemalang 60 Tahun 2018 29 Oktober 2018 Jakstrada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Pemalang.

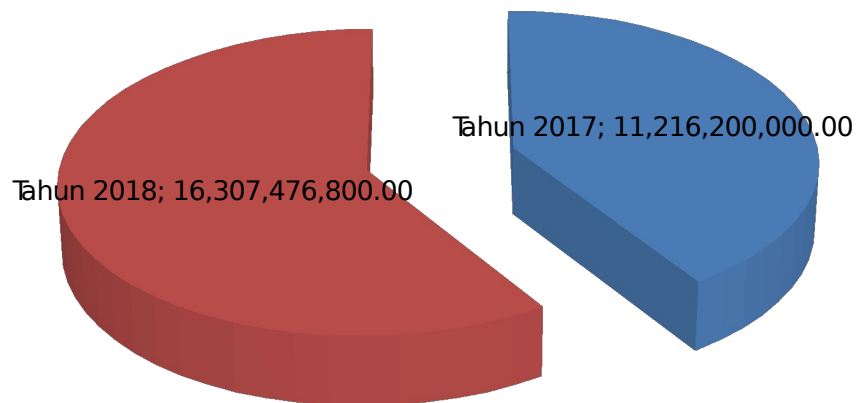




- 11) Surat Keputusan Bupati Pemalang Nomor 522 Tahun 2010 tentang Pemetaan Kawasan Hutan Kota Sekitar Terminal Induk Kota Pemalang, Obyek Wisata Widuri, Pelabuhan Sugihwaras, Blok Pajasaka Desa Danasari dan Blok Muara Desa Asemdayong.
- 12) Surat Keputusan Bupati Pemalang Nomor 188.4/563/2017 tanggal 16 Juni 2017 tentang Perubahan atas Keputusan Bupati Pemalang tanggal 19 Oktober 2016 Nomor : 188.4/660/Tahun 2016 tentang Pembentukan Forum Kolaborasi Pengelolaan Ekosistem Esensial Mangrove Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.
- 13) Surat Keputusan Bupati Pemalang Nomor 188.4/564/2017 tanggal 16 Juni 2017 tentang Penetapan Kawasan Ekosistem Esensial Mangrove Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

Produk hukum merupakan instrumen regulasi yang diharapkan dapat menjadi pedoman dan penegakan aturan untuk dilaksanakan dan dipatuhi setiap pihak dalam lingkup administrasi Kabupaten Pemalang. Diharapkan dengan adanya peraturan ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pengendalian kerusakan dan perbaikan serta peningkatan kualitas lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Pemalang.

Dari aspek penganggaran, pada tahun 2018 dukungan pembiayaan program dan kegiatan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Pemalang sebesar Rp.16.307.847.800,-. Alokasi anggaran ini mengalami peningkatan sebesar 31,22% dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 11.216.200.000,00. Anggaran bersumber dari APBD, APBD Provinsi dan APBN serta sumber lainnya. **(Lampiran Tabel 49).**



**Gambar 4.9. Data Perluasan Tanaman Bakau dan Cemara**

Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan beberapa program pengelolaan lingkungan hidup yaitu :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran sebesar 4%
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur sebesar 10%
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur sebesar 0,12%
4. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan sebesar 1%
5. Program Peningkatan Perencanaan dan Penganggaran SKPD sebesar 0,40%
6. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan sebesar 50%
7. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup sebesar 15%
8. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam sebesar 7%
9. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup sebesar 4%
10. Program Peningkatan Pengendalian Polusi sebesar 0,46%
11. Program Pengelolaan Lingkungan bersumber dari APBN sebesar 9%

Dokumentasi kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan di Kabupaten Pemalang antara lain dapat dilihat pada gambar berikut.





Pengambilan Sampel Air Sungai dan Sumber Mata Air di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang



Pengambilan Sampel Air Limbah Industri Tahu di Kec. Randudongkal Kabupaten Pemalang



Uji Udara Ambien di depan PT. Daiwaboo Pemalang

Sumber : Dokumentasi, 2017

**Gambar 4. 10 Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang**

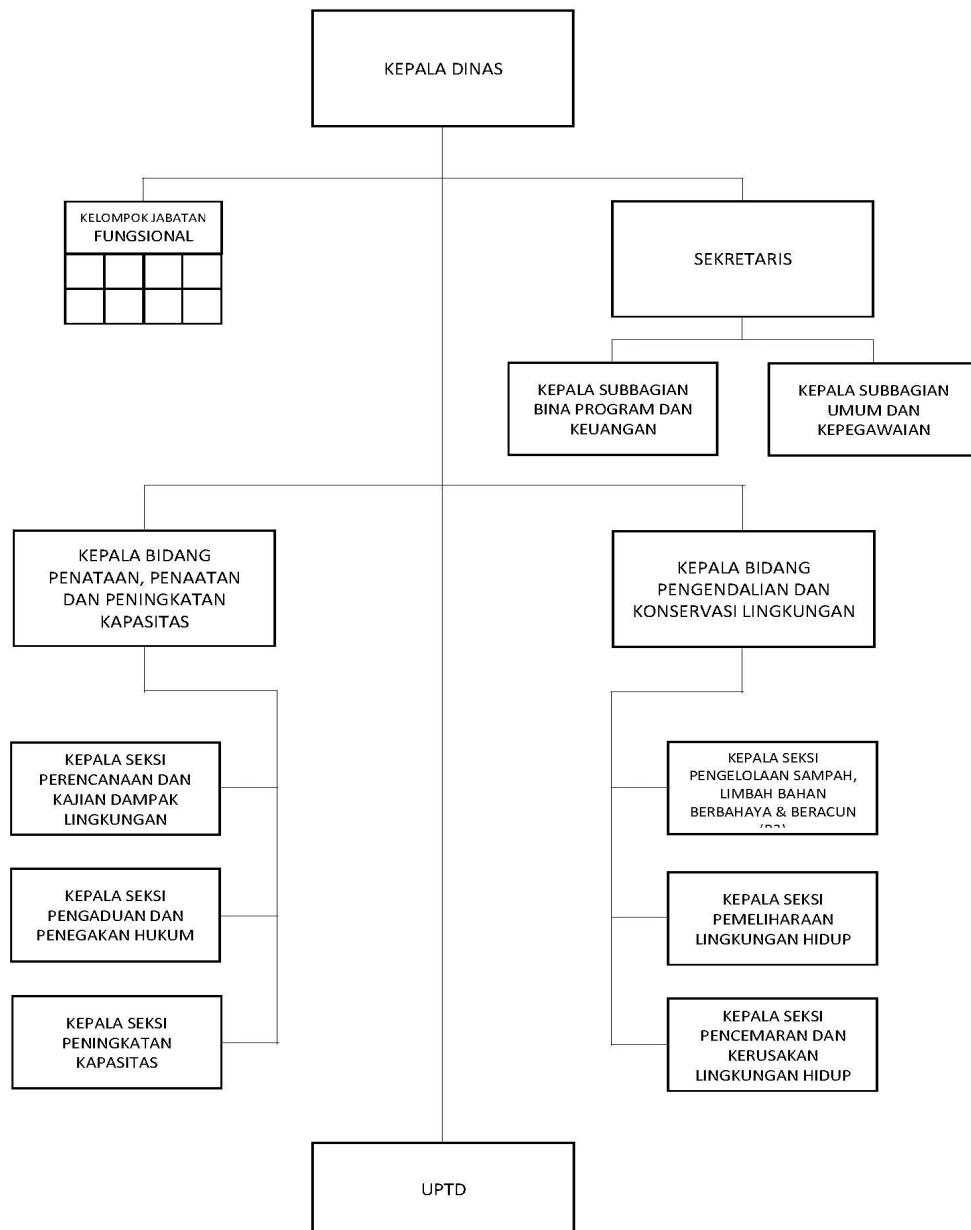
Dalam mendukung kinerja kelembagaan Dinas Lingkungan Hidup perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya di lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang. Adapun beberapa upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia antara lain melalui :

- a) Peningkatan pengetahuan serta keterampilan SDM dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- c) Pelatihan penerapan program efektifitas pengelolaan lingkungan hidup Pengembangan program serta kegiatan tanggung jawab perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*).



## 6. Inisiatif Peningkatan Kapasitas Lembaga Daerah

Inisiatif peningkatan kapasitas lembaga daerah yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang dalam mendukung pengelolaan lingkungan hidup melalui peningkatan kualitas SDM dengan pelatihan peningkatan kualitas kinerja personil. Program yang dilakukan adalah program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan. Dalam program tersebut, dilakukan kegiatan yang menunjang pengembangan kualitas SDM perangkat daerah dalam mendukung tugas dan fungsinya. Adapun personel DLH Kabupaten Pemalang hanya sejumlah 42 orang (Lampiran **Tabel 50**). Jumlah personel tersebut dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya diwadahi dalam kelembagaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang. Selain itu, juga terdapat staf fungsional sejumlah 1 (satu) orang (Lampiran **Tabel 51**). Secara diagramatis, struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Perbup Nomor 63 Tahun 2016

**Gambar 4.11. Struktur Organisasi  
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang**

Peningkatan kapasitas aparatur pada OPD dilakukan melalui beberapa program antara lain :





1. Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur, melalui kegiatan :
  - a) Pelatihan Teknis Pelaksanaan Tupoksi OPD diantaranya pelatihan / Kursus AMDAL Dasar, Penyusunan AMDAL dan Panilai AMDAL. Hal ini ditujukan dala rangka penyiapan pembentukan Komisi Penilai AMDAL di Kabupaten Pemalang.
  - b) Pengiriman pegawai pada seminar/workshop terkait dengan pelaksanaan tupoksi.
2. Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur, melalui kegiatan pelatihan teknis pelaksanaan tupoksi OPD baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah maupun oleh Pemerintah Pusat.

Dari aspek ekonomi, pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Pemalang memberikan kontribusi bagi penerimaan daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Dari nilai PDRB tahun 2013-2017 mengalami peningkatan baik PDRB berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah/daerah. Dalam kajian ini PDRB dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan dari indikator-indikator dalam menghitung PDRB Atas Dasar Harga Berlaku. Dimana PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sehingga dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi.

Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu wilayah/daerah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah/daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.





Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015 – 2017 ditunjukkan pada Tabel 4.60. Terlihat bahwa terdapat peningkatan PDRB Kabupaten Pemalang selama tahun 2015 – 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi di Kabupaten Pemalang selama 3 tahun terakhir. Nilai PDRB dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 52 dan Tabel 53** serta grafik berikut ini.

*Sumber: diolah dari Kabupaten Pemalang Dalam Angka Tahun 2014-2018  
Kabupaten Pemalang, 2018*

**Gambar 4. 12 Perkembangan PDRB ADHB Dan ADHK Kabupaten Pemalang Tahun 2013-2017**

# **BAB V**

## **PENUTUP**

### **5.1. KESIMPULAN**

Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (IKPLHD) merupakan instrumen penting yang menjadi alat ukur kemampuan sekaligus gambaran utuh mengenai kondisi lingkungan hidup yang terjadi dan upaya-upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Pekalongan. Dalam proses penyusunan yang didahului dengan proses penjarangan isu lingkungan hidup, dilakukan melalui serangkaian kegiatan pertemuan dengan melibatkan pamangku kepentingan yang berasal dari unsur masyarakat, pemerintah, dan pelaku peduli (praktisi akademik, lembaga swadaya masyarakat dan unsur masyarakat lainnya). Isu lingkungan hidup dihimpun dari berbagai unsur sesuai dengan latarbelakang dan permasalahan yang telah, sedang dan kecenderungan permasalahan tersebut akan terjadi pada kurun waktu mendatang. Urgensi priortas isu dilihat dengan memperhatikan aspek dimensi dan ruang.

Terhadap isu lingkungan hidup yang menjadi prioritas, yakni persoalan persampahan, persoalan banjir rob, persoalan pencemaran air limbah baik industri maupun rumah tangga dan konversi lahan akibat aktivitas pertambangan, Pemerintah Kabupaten Pekalongan sangat berkomitmen untuk menyelesaikan isu-isu lingkungan secara bertahap dalam kurun waktu kedepan. Berbagai regulasi telah ditetapkan baik terkait dengan pengelolaan air limbah sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 5 Tahun 2014, pengelolaan LB3 sebagaimana diatur dalam peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 24 Tahun 2014, dan peraturan daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 3 Tahun 2017 tentang pengelolaan persampahan serta peraturan bupati sebagai pelaksanaan terhadap ketentuan yang diatur dalam peraturan daerah. Instrumen hukum yang disiapkan dan ditetapkan dimaksudkan untuk mengendalikan dan mengantisipasi semakin rusaknya lingkungan hidup yang ada di wilayah administratif Kabupaten Pekalongan.

Dalam implementasi kebijakan dan regulasi di bidang lingkungan hidup pada umumnya, Pemerintah Kabupaten Pekalongan dengan melibatkan segenap unsur baik masyarakat, dunia usaha industri/ swasta serta kelompok peduli lainnya melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencegah kerusakan serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Program dan kegiatan rutin yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pekalongan diantaranya melakukan pemantauan kualitas lingkungan berupa pengujian kualitas air badan air, pengujian kualitas udara

ambien, rehabilitasi lahan dengan penanaman pohon, serta beberapa kegiatan lainnya yang ditunjang dengan pembiayaan dari APBD Kabupaten Pekalongan.

Sedangkan kegiatan lainnya yang diinisiasi oleh masyarakat berupa pengembangan inovasi dan kreasi dalam pengelolaan sampah berupa pembangunan TPST, Kampanye Pengelolaan Sampah yang secara rutin dilakukan dan dikemas dalam Slogan “BERJUMPA”, kegiatan paguyuban pengusaha pencucian kain/jeans, dan lainnya.

## 5.2. **RENCANA TINDAK LANJUT**

Untuk mencapai tujuan pengelolaan lingkungan hidup yang semakin efektif, efisien dan komprehensif maka diperlukan strategi pendekatan yang dapat mendukung terhadap pencapaian upaya pengelolaan lingkungan hidup yang diharapkan. Strategi yang ditetapkan dalam rangka pengendalian kerusakan dan peningkatan perbaikan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Pekalongan meliputi :

1. Menegakkan integritas dan komitmen Pemerintah Kabupaten Pekalongan dan seluruh stakeholder dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup terutama dalam implementasi produk hukum dan kebijakan yang telah ditetapkan,
2. Peningkatan kapasitas aparatur sipil negara dibidang lingkungan hidup, hal ini dilakukan dengan melaksanakan pelatihan teknologi lingkungan kepada pegawai negeri sipil,
3. Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan pelaku peduli dalam konservasi, preservasi dan rehabilitasi pada basis wilayah baik di kawasan hulu / pegunungan dan lahan kritis, kawasan dataran rendah maupun di kawasan pesisir.

# **LAMPIRAN DATA**



Tabel-1  
LUAS KAWASAN LINDUNG BERDASARKAN RTRW DAN TUTUPAN LAHANNYA DI  
KABUPATEN PEMALANG  
Tahun : 2018

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan				
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung		5.083					
		2. Kawasan Bergambut							
		3. Kawasan Resapan Air		<b>27.068</b>					
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sempadan Pantai			<b>346</b>				
		2. Sempadan Sungai							
		3. Kawasan Sekitar Danau			30,40				
		4. Ruang Terbuka Hijau			5.051				
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1. Kawasan Suaka Alam			2.149				
		2. Kawasan Suaka Luar dan Perairannya			39				
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut			<b>55,25</b>				
		4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut							
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau			1.828				
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut							
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut							
		8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan							
		1. Kawasan Rawan Tanah Longsor							
	Kawasan Rawan	2. Kawasan Rawan Gelombang							



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Bencana	Pasang						
	Kawasan Lindung Geologi	3. Kawasan Rawan Banjir						
		1. Kawasan Cagar Alam	I. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil					
			II. Kawasan Keunikan Bentang Alam					
		III. Kawasan Keunikan Proses Geologi						
	Kawasan Lindung Geologi	2. Kawasan Rawan Bencana	i. Kawasan Rawan Rawan Letusan Gunung Berapi					
			ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi					
			iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah					
			iv. Kawasan yang Terletak di zona patahan aktif					
			v. Kawasan Rawan Tsunami					
			vi. Kawasan Rawan Abrasi					
			vii. Kawasan Rawan Gas Beracun					
	Kawasan Lindung Lainnya	3. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	i. Kawasan Imbuan Air Tanah					
			ii. Sempadan Mata Air					
			1. Cagar Biosfir					
		2. Ramsar						
		3. Taman Baru						





INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah						
		5. Kawasan Pengungsian Sarwa						
		6. Terumbu Karang						
		7. Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi						
Kawasan Budidaya								

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kabupaten Pemalang , Tahun 2018

Tabel-2

Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

No .	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah	Luas Lahan Kering	Luas Lahan Perkebunan	Luas Lahan Hutan	Luas Lahan Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Moga	1.013,41	666,59	1.520,02	275,54	706,42	96,15
2	Warungpring	809,87	1.181,99	335,67	-	101,49	17,95
3	Pulosari	4.061,38	-	2.649,04	262,55	2.125,92	55,92
4	Belik	2.201,07	671,50	3.673,48	87,32	5.917,46	88,43
5	Watukumpul	2.319,96	629,20	3.673,72	71,57	6.099,59	138,95
6	Bodeh	1.378,81	2.715,51	417,82	63,41	3.890,73	264,80
7	Bantarbolang	1.837,30	3.233,16	918,12	81,73	8.330,50	253,66
8	Randudongkal	1.609,10	3.494,59	404,19	350,91	3.261,60	79,37
9	Pemalang	1.620,20	5.234,99	675,42	0,98	2.359,51	58,37
10	Taman	1.409,90	4.597,86	135,85	-	438,24	47,29
11	Petarukan	1.606,80	5.869,61	236,19	-	-	223,37
12	Ampelgading	928,14	3.013,63	175,81	-	1.292,02	149,14



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



13	Comal	1.196,41	1.333,11	134,00	-	-	62,02
14	Ulujami	1.650,94	2.441,94	339,57	-	-	2.288,03
	jumlah	23.643,29	35.083,68	15.288,90	1.194,01	34.523,48	3.823,45

Keterangan : -

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang, 2018

Tabel-3

Luas Hutan Berdasarkan Fungsi Dan Status Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

NO (1)	FUNGSI HUTAN (2)	Perhutan PKH Kab. Pemalang (3)	BPKH Moga	BKPH Randudongkal
<b>A. Berdasarkan Fungsi Hutan</b>				
1	Hutan Produksi	24.392,67	-	-
2	Hutan Lindung	5.083	-	-
3	Hutan Konservasi	-	-	-
a	Taman Nasional	-	-	-
a	Taman Wisata Alam	-	-	-
b	Taman Buru	-	-	-
d	Cagar Alam	29,85	-	-
e	Suaka Margasatwa	-	-	-
f	Taman Hutan Raya	-	-	-
<b>B. Berdasarkan Status Hutan</b>				
1	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	15.898,37	-	-
2	Hutan Hak/Hutan Rakyat	-	-	-
3	Hutan Kota	-	-	-
	Jumlah	45.403,89	-	-

Keterangan : -

Sumber : Balai Pengelolaan Hutan Wil. IV, DLHK Provinsi Jawa Tengah, 2017

Tabel-4

Luas Lahan Kritis Di Dalam Dan Luar Kawasan Hutan Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

NO	KABUPATEN/ KOTA/ KECAMATAN	KRITIS (Ha)				SANGAT KRITIS (Ha)				PENYEBAB LAHAN KRITIS
		HUTAN PRODUKSI	HUTAN LINDUNG	HUTAN KONSERVASI	LUAR KAWASAN HUTAN	HUTAN PRODUKSI	HUTAN LINDUNG	HUTAN KONSERVASI	LUAR KAWASAN HUTAN	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Belik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pulosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Watukumpul	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Moga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Randudongkal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Bantarbolang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Pemalang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Taman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ampelgadin	-	-	-	-	-	-	-	-	-



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



g									
	<b>Jumlah</b>	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel-5  
Evaluasi Kerusakan Tanah Di Lahan Kering Akibat Erosi Air Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO	TEBAL TANAH	AMBANG KRITIS EROSI (PP 150/2000) (mm/10 Tahun)	BESARAN EROSI (mm/10 Tahun)	STATUS MELEBIHI/TIDAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	< 20 cm	0,2 - 1,3	-	-
2	20 - <50 cm	1,3 - < 4,0	13,56	Diatas Ambang Kritis
3	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	173,215	Diatas Ambang Kritis
4	100 - 150 cm	9,0 - 12	281,661	Diatas Ambang Kritis
5	> 150 cm	> 12	-	-

Keterangan :  
Sumber : Dinas Permukiman Rakyat dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Tahun 2018

Tabel-6  
Evaluasi Kerusakan Tanah Di Lahan Kering Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO	PARAMETER	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamanan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	<20 cm	>120	Dibawah Ambang Kritis
2	Kebatuan Permukaan	<40%	50%	Diatas Ambang Kritis
3.A	Komposisi Fraksi Koloid	<18%	16,86%	Dibawah Ambang Kritis
3.B	Komposisi Fraksi Kuarsatik	>80%	48,24%	Dibawah Ambang Kritis



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



4	Berat Isi	>1,4/cm <sup>2</sup>	1,2	Dibawah Ambang Kritis
5	Porositas Total	<30%; >70%	60,26%	Dibawah Ambang Kritis
6	Derajat Pelulusan Air	<0,7 cm/jam; >8 cm/jam	9,34 cm/jam	Diatas Ambang Kritis
7	pH (H <sub>2</sub> O) 1 :2,5	pH<4,5; pH >8,5	7,43	Dibawah Ambang Kritis
8	Daya Hantar Listrik/DHL	>4,0 ms/cm	1,58 ms/cm	Dibawah Ambang Kritis
9	Redoks	<200 mV	133,3 mV	Dibawah Ambang Kritis
10	Jumlah Mikroba	<10 <sup>2</sup> cfu/g tanah	4,1 x 10 <sup>2</sup> cfu/g tanah	Dibawah Ambang Kritis

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2017

Tabel-7

Evaluasi Kerusakan Tanah Di Lahan Basah Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO	PARAMETER	AMBANG KRITIS (PP 150/2000)	HASIL PENGAMATAN	MELEBIHI/ TIDAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Subsistensi Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut > 3 m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut < 3 m		
2	Kedalaman lapisan Berpirit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH < 2,5		
3	Kedalaman Air Tanah dangkal	> 25		

Keterangan : Tidak Tersedia Data (Berdasarkan Kriteria PP 150 Tahun 2000 tidak terdapat lahan gambut)

Sumber :

Tabel-8

Luas Dan Kerapatan Tutupan Mangrove Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO	LOKASI	LUAS LOKASI (Ha)	PRESENTASE TUTUPAN (%)	KERAPATAN (POHON/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pemalang	47	5 s/d 25	100 s/d 400



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



2	Taman	47	5 s/d 25	100 s/d 400
3	Petarukan	53	5 s/d 25	100 s/d 400
4	Ulujami	1.745	5 s/d 25	100 s/d 400
	<b>Jumlah Total</b>	1.892		

Keterangan :

Sumber : Balai Pengelolaan Hutan Wil. IV, DLHK Provinsi Jawa Tengah, 2017

Tabel-9

Luas Dan Kerusakan Padang Lamun Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

N O	KECAMATAN	LUAS (Ha)	PRESENTASE AREA KERUSAKAN		KETERANGAN
			Ha	(%)	
1	PEMALANG	55	-	-	
2	TAMAN	50	-	-	
3	PETARUKAN	67	-	-	
4	ULUJAMI	1.785	139	8	TERABRASI
	<b>JUMLAH</b>	1.957	139	8	

Keterangan :

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pemalang , 2018

Tabel-10

Luas Tutupan Dan Kondisi Terumbu Karang Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

N o	Kabupaten/ Kota	Luas Tuupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7.	dst					

Keterangan :

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pemalang , 2018



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Tabel-11  
Luas Perubahan Penggunaan Lahan Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

N O	JENIS PENGGUNAAN	LUAS LAHAN (Ha)			SUMBER PERUBAHAN
		LAMA	2017	BARU 2018	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
1	Permukiman	11980,19	41,5068	39,2791	PERTIMBANGAN TEKNIS PRTANAHAN
2	Industri	31,66	65,5305	9,2328	PERTIMBANGAN TEKNIS PRTANAHAN
3	Perkebunan	1194,01			PERTIMBANGAN TEKNIS PRTANAHAN
4	Pertambangan	0			PERTIMBANGAN TEKNIS PRTANAHAN
5	Sawah	35093,68	0,2485	1,0199	PERTIMBANGAN TEKNIS PRTANAHAN
6	Pertanian Lahan Kering	25218,90			PERTIMBANGAN TEKNIS PRTANAHAN
7	Perikanan	2365,93		1,25	PERTIMBANGAN TEKNIS PRTANAHAN
8	Lainnya (sebutkan)	0	0	0	
		75884,37	107,29	50,78	

Keterangan : Tidak Tersedia Data

Sumber : Kantor Pertanahan/ATR Kabupaten Pemalang

Tabel -12  
Jenis Pemanfaatan Lahan Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO (1)	JENIS PEMANFAATAN LAHAN (2)	JUMLAH (3)	SKALA USAHA (4)	LUAS (5)	KETERANGAN (6)
1	TAMBANG		Besar	-	-
			Menengah	-	-
			Kecil	-	-
			Rakyat	-	-
2	PERKEBUNAN		Besar	-	-
			Menengah	10,98	-
			Kecil	-	-
			Rakyat	-	-
3	PERTANIAN		Besar	-	-
			Menengah	531,55	-
			Kecil	-	-
			Rakyat	-	-
4	PEMANFAATAN HUTAN		Besar	-	-
			Menengah	28,15	-
			Kecil	-	-
			Rakyat	-	-





INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian, Kabupaten Pemalang Tahun 2018

Tabel - 13

Luas Areal Dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian Di Kabupaten  
Pemalang  
Tahun : 2018

N o	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Perambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					

Keterangan : Tidak Tersedia Data

Sumber : Dinas Lngkungan HidupKab. Pemalang , 2018



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Tabel - 14  
Realisasi Kegiatan Penghijauan Dan Reboisasi Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO	KABUPATEN/KOTA/ KECAMATAN	PENGIJAUAN			REBOISASI		
		TARGET (Ha)	LUAS REALISASI (Ha)	REALISASI JUMLAH POHON (Batang)	TARGET (Ha)	LUAS REALISASI (Ha)	REALISASI JUMLAH POHON (Batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Moga	-	-	-	40	40	3.400
2	Belik	-	-	-	11,2	11,2	0.800 <sup>1</sup>
3	Randudongkal	-	5,00	2.000	2	2	710
4	Pulosari	-	-	-	1,5	1,5	2100
5	Warungpring	-	-	-	1,5	1,5	2.140
6	Bantarbolang	-	4,875	1.950	8,5	8,5	6.800
7	Pemalang	-	-	-	45,6	-	-
8	Taman	-	-	-	17	-	-
9	Bodeh	-	4,63	1.850	20	-	-
10	Pulosari	-	-	-	-	-	-
11	Watukumpul	-	49,5	19.800	-	-	-
12	Petarukan	-	2	900	-	-	-
13	Comal	-	2	950	-	-	-
14	Ulujami	-	36	40.000	-	-	-
	<b>Jumlah Total</b>		104,63	67.450,00	147,30	64,70	25.950,00

Keterangan :

Sumber : Balai Pengelolaan Hutan Wil. IV, DLHK Provinsi Jawa



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Tengah, 2017

Tabel -15  
Kondisi Sungai Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO	NAMA SUNGAI	PANJANG (Km)	LEBAR PERMUKAAN (m)	LEBAR DASAR (m)	KEDALAMAN (m)	DEBIT MAKS (m3/dtk)	DEBIT MIN (m3/dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sungai Comal	165,00				179.046,83	1.412,37
2	Sungai Waluh	36,00				21.614,00	1.145,60
3	Sungai Rambut	57,00					
4	Sungai Layangan	7,00					
5	Sungai Polaga	35,00					
6	Sungai Lumeneng	23,00					
7	Anak Sungai Sragi Lama	8.375,00					
8	Anak Sungai Comal	-					
9	Anak Sungai Waluh	-					
10	Anak Sungai Rambut	-					
11	Sungai Kecil Bermuara ke Sungai Sragi Lama	83,10					
12	Sungai Wilayah Kota Pemalang	61,65					

Keterangan :

Sumber : DPU TR Kab Pemalang, 2018

Tabel -16  
Kondisi Danau / Waduk / Situ / Embung Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO	NAMA DANAU / WADUK / SITU / EMBUNG	WILAYAH	LUAS (Ha)	VOLUME (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tuk Wungu	Moga	0,002	-
2	Bengkok / Mandiraja	Moga	0,002	-
3	Tuk Suci	Moga	0,003	-
4	Jagel	Moga	0,045	-
5	Tegal Salam	Moga		-



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



			0,045	
6	Bawangan / Penakir	Pulosari	0,047	-
7	Pangenteran	Pulosari	0,133	-
8	Cikuwung (kiri)	Pulosari	0,062	-
9	Cikuwung (kanan)	Pulosari	0,008	-
10	Cikunang	Pulosari	0,150	-
11	Sarangan	Pulosari	0,005	-
12	Pasamonan	Pulosari	0,006	-
13	Tuk Kedondong	Pulosari	0,002	-
14	Cikendung	Pulosari	0,003	-
15	Pagengan	Belik	0,000	-
16	Telaga Gede	Belik	0,106	-
17	Tuk Tembok	Belik	0,003	-
18	Tuk Gesing	Belik	0,003	-
19	Lubang Warak	Belik	0,003	-
20	Tuk Mangli	Belik	0,003	-
21	Tuk Kali Sigit	Belik	0,003	-
22	Telaga Jedul	Watukumpul	0,182	-
23	Telaga Rengganis	Watukumpul	0,255	-
24	Mentek	Watukumpul	0,011	-
25	Gamping	Watukumpul	0,003	-
26	Jurang	Watukumpul	0,005	-
27	Ringin	Watukumpul	0,018	-
28	Cempaka	Watukumpul	0,009	-
29	Pejarakan	Watukumpul	0,008	-
30	Karangbrai	Bodeh	0,025	-
31	Rancah	Bantarbolang	0,104	-
32	Paguyangan	Bantarbolang	0,045	-
33	Mengori	Pemalang	0,35	-
34	Pelutan	Pemalang	0,462	-
35	Danayasa	Taman	0,523	-
36	Kaligelang	Taman	0,45	-
37	Ponowaren	Taman	0,003	-
38	Cibiyuk	Ampelgading	0,671	-
39	Tegal Sari Barat	Ampelgading	0,004	-

Keterangan: Tanda ( - ) menunjukkan belum ada pendataan hal terkait Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang  
Sumber : Kab. Pemalang



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Kabupaten Pemalang

TITIK PANTAU	WAKTU SAMPLING (tgl/bln/thn)	TEMPERATUR (OC)	RESIDU TERLARUT (mg/L)	RESIDU TERSUSPENSIF (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	KLORIN BEBAS (mg/L)	T.P (mg/L)	FENOL (mg/L)	MINYAK DAN LEMAK (mg/L)	DETERGEN (mg/L)	FECAL COLIFORM (Jmlh/1000 ml)	TOT COLIFORM (Jmlh/1000 ml)
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
7°06'08,4"		26,6	85,8	34,2	7,62	-	-	-	7,4	1,5	4	-	6,9		0,02	-	-	-	-	2400	6500
09°15'16,8"																					
7°06'12,4"		29,2	107	24,7	8,09	-	-	-	8,8	2,2	4	-	6,9		0,05	-	-	-	-	4600	10000
09°22'06,6"																					
7°03'13,7"		28,2	91	22	7,65	-	-	-	8,4	<3	18	-	1,5		0,03	-	-	-	-	900	16300
09°24'19,3"		0,001																			
6°59'18,8"		29,2	127	11	7,88	-	-	-	9,1	<3	13	-	1,1		0,10	-	-	-	-	2800	61800
09°27'42,6"																					
6°57'39,2"		29,2	128	10,1	7,45	-	-	-	9,8	<3	19	-	1,1		0,12	-	-	-	-	8200	53700
09°29'21,6"																					
6°53'59,9"		29,6	145	14	7,55	-	-	-	9,6	<3	22	-	0,8		0,07	-	-	-	-	2400	52200
09°31'29,0"																					
7°06'08,4"		25,0	85,8	40	7,62	-	-	-	7,4	1,3	4	-	6,9		0,02	-	-	-	-	2400	56000
09°15'16,8"																					
7°06'12,4"		29,0	107	28,2	8,09	-	-	-	8,8	2,4	6	-	6,9		0,05	-	-	-	-	4600	16300
09°22'06,6"																					
7°03'13,7"		27,2	91	22	7,65	-	-	-	9,4	<3	12	-	1,5		0,03	-	-	-	-	900	14800
09°24'19,3"																					
6°59'18,8"		28,6	127	12,9	7,88	-	-	-	10	<3	23	-	1,1		0,10	-	-	-	-	2800	51800
09°27'42,6"																					
6°57'39,2"		29,3	128	14,5	7,45	-	-	-	9,8	<3	18	-	1,1		0,12	-	-	-	-	8200	43700
09°29'21,6"																					
6°53'59,9"		29,6	145	14,9	7,55	-	-	-	9,6	<3	22	-	0,8		0,07	-	-	-	-	2400	42200
09°31'29,0"																					
7°05'13,7"		28,2	251	12,5	7,67	-	-	-	10,6	2,3	<5,4	-	1,0		0,05	-	-	<1400	286	10900	55300



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018**



09°17'37.4"																						
7°02'11.5"	30,6	99,9	134	7,9/7	-	-	-	8,1	<2	<5,4	-	1,4		0,22	-	-	<140/0	143	3100	225		
09°22'10.2"																						
6°58'56.5"	32,1	118	26,5	7,5/3	-	-	-	6,5	<2	<5,4	-	1,6		0,12	-	-	<140/0	179	7000	344		
09°22'50.5"																						
6°56'46.4"	32,4	128	24,3	7,4/5	-	-	-	8,9	<2	<5,4	-	1,2		0,23	-	-	<140/0	38	1800	180		
09°24'22.1"																						
6°53'39.4"	33,3	187	37	7,0/2	-	-	-	7,6	<2	7,0	-	1,4		0,85	-	-	<140/0	284	15700	669		
09°25'04.8"																						
6°52'06.7"	33,4	856	67,5	7,2/3	-	-	-	5,7	<2	10	-	1,4		0,375	-	-	<140/0	140	13500	574		
09°25'06.1"																						
7°05'13.7"	25,8	131	10,5	7,0/7	-	-	-	9,6	3	6	-	1,0		0,05	-	-	-	-	10900	553		
09°17'37.4"																						
7°02'11.5"	26,8	119	11,4	7,1/7	-	-	-	10,1	<3	6	-	1,0		0,22	-	-	-	-	3100	225		
09°22'10.2"																						
6°58'56.5"	26,8	128	12,5	7,2/3	-	-	-	6,0	<3	5,8	-	1,1		0,12	-	-	-	-	7000	344		
09°22'50.5"																						
6°56'46.4"	27,4	134	14,5	7,0/5	-	-	-	8,2	<3	6,2	-	1,2		0,23	-	-	-	-	1800	180		
09°24'22.1"																						
6°53'39.4"	27,8	162	17	7,2/5	-	-	-	7,1	<3	8,0	-	1,0		0,85	-	-	-	-	15700	669		
09°25'04.8"																						
6°52'06.7"	28,0	286	67,5	7,3/3	-	-	-	5,0	<3	8,4	-	1,4		0,375	-	-	-	-	13500	574		
09°25'06.1"																						

Keterangan: -, Sumber ; DLH Kab Pemalang, 2018

Pemalang

(mg/L)Diss	(mg/L)TDS	(mg/L)TSS	(mg/L)DO	(mg/L)BOD	(mg/L)COD	(mg/L)NO <sub>2</sub>	(mg/L)NH <sub>3</sub>	(mg/L)NH <sub>3</sub>	(mg/L)BEBASK lori	(mg/L)T.P	(mg/L)Fenol	(mg/L)LemakDanMinyak	(mg/L)Detergen	(mg/L)ColifoumFecal	(mg/L)ColifoumTotal	(mg/L)Sianida	(mg/L)H <sub>2</sub> S
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	
<b>NIHIL</b>																	





Tabel -19  
Kualitas Air Sumur Di Kabupaten Pemalang  
Tahun 2018

No.	Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					
			1	2	3	5	6	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
			NIHIL					

Keterangan : Tidak Tersedia Data  
Sumber :

Tabel -20  
Kualitas Air Laut Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

No	Nama Lokasi	(Tg/Bln/Thn) Waktu Sampling	Lokasi Sampling	Warna	Bau	Kecerahan	Kekeruhan	Tss	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur	Ph	Sedimentasi	Do	Bod5	Cod	Amonia	NO2-N	NO3-N	PO4-P
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14	-15	-16	-17	-18	-19	-20	-21
			NIHIL																	

Keterangan : Tidak Tersedia Data  
Sumber :



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Tabel -21  
Curah Hujan Rata - Rata Bulanan Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO	NAMA DAN LOKASI STASIUN PENGAMATAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEPT	OKT	NOP	DES
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Kejene	516,0	459,0	379,0	232,0	140,0	171,0	9	0	48	123	188	272
2	Warungpring	538,0	634,0	498	283,0	168,0	254,0	72	7	90	107	361	437
3	Kecepat	720,0	567,0	187	413,0	114,0	305,0	28	0	34	196	319	507
4	Randudongkal	639,0	284,9	208	268,0	108,0	247,0	31	0	32	136	295	462
5	Nambo	551	709	297	460	118	345	71	0	79	151	372	331
6	Moga	928	852	319	499	202	130	106	30	85	617	971	857
7	Pulosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Belik	944	1148	1038	726	288	348	114	40	155	393	936	890
9	Banjardawa	447	364	296	184	193	35	40	0	62	49	138	261
10	Sungapan	397	310	325	95	68	46	19	3	93	99	217	260
11	Karangsuci	389	310	309	86	64	44	16	0	44	65	216	271
12	Klareyan	204	146	58	50	67	17	17	0	0	45	130	185
13	Karangtengah	492	322	364	110	142	30	49	4	40	30	243	304
14	Sokawati	708	367	477	310	270	97	125	0	82	112	260	356
15	Bantarbolang	388	350	188	184	96	64	11	0	35	47	119	270
16	Pedagung	513	493	260	258	138	100	0	0	60	88	183	297
17	Watukumpul	236	241	35	192	138	125	9	0	70	137	434	618
18	Sipedang	950	1153	311	805	99	283	18	0	106	170	337	441
19	Bongas	1094	599	487	566	142	163	33	0	136	201	394	490

Keterangan :  
Sumber : DPU PR Kabupaten Pemalang, Tahun 2018

Tabel -22  
Jumlah Rumah Tangga Dan Sumber Air Minum Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO	KABUPATEN / KOTA	LEDENG	SUMUR	SUNGAI	HUJAN	KEMASAN	LAINNYA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Moga	-	314	-	-	-	-
2	Warungpring	-	325	-	-	3170	-
3	Pulosari	-	680	-	13245	-	-
4	Belik	-	3.	-	1757	17647	-



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



			498				
5	Watukumpul	-	819	-	-	-	-
6	Bodeh	-	911	-	-	304	-
7	Bantarbolang	-	851	-	-	1696	-
8	Randudongkal	-	797	-	-	3357	-
9	Pemalang	-	827	-	-	13781	-
10	Taman	-	373	-	-	272	-
11	Petarukan	-	081	-	-	1285	-
12	Ampelgading	-	422	-	-	80	-
13	Comal	-	189	-	-	3	-
14	Ulujami	-	690	-	-	1115	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2017

Tabel - 23

Jumlah Rumah Tangga Dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

NO	Kecamatan	JUMLAH KK	FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR			
			SENDIRI	BERSAMA	UMUM	SUNGAI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Moga	18.147	11.851	897	-	399
2	Warungpring	14.070	11.587	1.850	-	633
3	Pulosari	16.982	13.877	3.105	-	-
4	Belik	25.034	17.080	702	-	252
5	Watukumpul	19.784	12.826	1.645	-	313
6	Bodeh	16.682	10.003	1.843	-	836
7	Bantarbolang	22.623	13.718	162	-	743
8	Randudongkal	25.120	18.491	778	-	851
9	Pemalang	47.449	26.434	5.085	-	930
10	Taman					19.



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



		42.664	22.727	827	-	110
11	Petarukan	44.135	26.710	569	-	856
12	Ampelgading	18.969	14.355	2.178	-	436
13	Comal	22.332	17.002	3.020	-	310
14	Ulujami	27.204	18.316	3.278	-	610
		361.195	234.977	25.939	-	279

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2017



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Tabel - 24  
Jumlah Penduduk Laki - Laki Dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

NO	KECAMATAN	TIDAK SEKOLAH			SD			SLTP			SLTA			DIPLOMA			S1			S2			S3		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(21)	(22)	(23)
1	Moga	7.770	7.683	15.453	20.684	21.063	41.747	4.633	3.948	8.581	2.764	1.955	4.719	215	269	484	342	315	657	13	9	22	1	0	1
2	Pulosari	7.820	7.369	15.189	17.265	17.127	34.392	2.911	2.780	5.691	1.288	851	2.139	147	143	290	178	138	316	5	3	8	3	4	7
3	Belik	15.844	14.996	30.840	36.099	35.297	71.396	4.721	4.233	8.954	2.882	2.161	5.043	263	250	513	372	320	692	13	3	16	2	4	6
4	Watukumpul	10.212	9.750	19.962	24.832	23.695	48.527	4.033	3.562	7.595	1.518	1.091	2.609	210	200	410	266	216	482	4	6	10	1	2	3
5	Bodeh	5.934	5.864	11.798	17.730	17.458	35.188	4.752	4.481	9.233	2.597	1.822	4.419	198	234	432	307	330	637	16	4	20	1	0	1
6	Bantarbolang	10.696	10.468	21.164	23.467	23.995	47.462	6.523	5.586	12.109	3.510	2.443	5.953	256	267	523	415	364	779	13	10	23	2	6	8
7	Randudongkal	13.643	13.113	26.756	26.982	27.360	54.342	7.914	7.125	15.039	5.797	4.511	10.308	504	578	1.082	844	773	1.617	26	15	41	3	6	9
8	Pemalang	27.104	26.242	53.346	41.497	42.413	83.910	13.486	12.539	26.025	4.849	12.414	27.263	1.243	1.494	2.737	2.647	2.433	5.080	187	70	257	11	11	22
9	Taman	23.352	23.305	46.657	43.195	43.805	87.000	13.957	13.037	26.994	2.842	9.481	22.323	927	1.116	2.043	1.822	1.750	3.572	102	56	158	12	8	20
10	Petarukan	20.578	20.295	40.873	37.966	39.071	77.037	13.086	12.032	25.118	9.979	7.052	17.031	760	849	1.609	1.343	1.161	2.504	50	18	68	7	3	10



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



11	Ampelgading	8.892	8.943	17.835	17.155	17.932	35.087	6.623	6.178	12.801	4.991	3.620	8.611	313	354	667	599	594	1.193	17	9	26	1	3	4
12	Comal	9.148	8.866	18.014	20.812	21.548	42.360	8.984	8.368	17.352	7.668	6.114	13.782	526	618	1.144	1.001	995	1.996	46	25	71	3	2	5
13	Ulujami	14.486	13.992	28.478	31.408	30.098	61.506	8.061	7.925	15.986	5.650	4.450	10.100	357	497	854	820	786	1.606	35	17	52	12	8	20
14	Warungpring	6.002	5.751	11.753	11.613	11.571	23.184	3.005	2.628	5.633	1.749	1.276	3.025	119	131	250	223	188	411	10	4	14	0	0	0
	Jumlah	181.481	176.637	358.118	370.705	372.433	743.138	102.689	9.442	197.111	7.808	59.241	137.325	6.038	7.000	13.038	11.179	10.363	21.542	537	249	786	59	57	116

Keterangan :

L : Laki-laki

P : Perempuan

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang , Tahun 2017

Tabel - 25

Jenis Penyakit Utama Yang Diderita Penduduk Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

NO	JENIS PENYAKIT	JUMLAH PENDERITA
(1)	(2)	(3)
1	Ca Servik	27
2	Ca Mamae	109
3	Ca Hepar	-
4	Ca Paru	-
5	Diabetes Militus	



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



		5.753
6	Angina Pektoris	-
7	Acute Miokard Infark	104
8	Dekomp Kordis	570
9	Hipertensi Essensial	16.839
10	Hipertensi lainnya	-
11	Stroke Hemoragik	281
12	Stroke Non Hemoragik	-
13	Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK)	1.057
14	Asma Bronkial	2.386
15	Psikosis	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang , Tahun 2018

Tabel -26

Jumlah Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO (1)	KABUPATEN / KOTA (2)	JUMLAH RUMAH TANGGA (3)	JUMLAH RUMAH TANGG MISKIN (4)
1	Moga	18.055	7.321
2	Warungpring		





INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



		12.388	7.678
3	Pulosari	18.512	4.441
4	Belik	28.713	5.786
5	Watukumpul	20.466	12.129
6	Bodeh	17.945	8.112
7	Bantarbolang	22.600	5.397
8	Randudongkal	30.760	7.147
9	Pemalang	53.088	8.601
10	Taman	49.927	12.556
11	Petarukan	45.531	14.857
12	Ampelgading	22.512	14.062
13	Comal	24.308	5.128
14	Ulujami	31.600	6.630
	Jumlah	396.405	119.845

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang , Tahun 2018

Tabel -27

Volume Limbah Padat Dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemar Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



NO	SUMBER PENCEMARAN	TYPE/JENIS/ KLASIFIKASI	LUAS (Ha)	VOLUME LIMBAH PADAT (m3/hari)	VOLUME LIMBAH CAIR (m3/hari)	VOLUME LIMBAH B3 PADAT (m3/hari)	VOLUME LIMBAH B3 CAIR (m3/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	BERGERAK						
NIHIL							
B	TIDAK BERGERAK						
	1. Tempat Wisata	1. Taman Pesiar Widuri	17,6	0,161	-	-	-
		2. Pantai Blendung	2	0,017	-	-	-
		3. Telaga Silating	2	0,005	-	-	-
		4. Pantai Joko Tingkir	1	-	-	-	-
		5. Kolam Renang Widuri		0,00002	-	-	-
		6. Ventura River	6,5	0,005	-	-	-
		7. Widuri Water Park		0,107	-	-	-
	2. Hotel	1. Hotel Regina	-	-	-	-	-
		2. The Winner Premier	-	-	-	-	-
		3. The Winner Hotel	-	-	-	-	-
		4. Hotel Dewi Sri	-	-	-	-	-
		5. Hotel Pemalang	-	-	-	-	-
		6. Hotel Moga Indah	-	-	-	-	-
		7. Hotel Benda Asri	-	-	-	-	-
		8. Hotel Mutiara	-	-	-	-	-
		9. Hotel Raja Wali	-	-	-	-	-
		10. Hotel Segoro	-	-	-	-	-
		11. Hotel Murni	-	-	-	-	-
		12. Hotel Luas Indah II	-	-	-	-	-
		13. Hotel Panorama	-	-	-	-	-
		14. Hotel Dina	-	-	-	-	-
		15. Hotel Kencana	-	-	-	-	-
		16. Hotel Jambe Kembar	-	-	-	-	-
		17. Hotel Srea Bravo Indian/SBI	-	-	-	-	-
		18. Hotel Rahmat Niaga Box	-	-	-	-	-
		19. Hotel Sari Argo	-	-	-	-	-



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



		20. Hotel Sri IPTEK	-	-	-	-	-
		21. Hotel Sentana Mulia	-	-	-	-	-
		22. Hotel Gajah Murni	-	-	-	-	-
		23. Wisma Klasik	-	-	-	-	-
	3. Rumah Sakit	1. RSUD dr.M. Ashari	4,917	2,8	150	0,5	0,01
		2. RSU Prima Medika	0,6385	0,04	0,08	0,057	0,001
		3. RSU Siaga Medika	-	±3	55	0,8	65
		4. RSU Santa Maria	1,29	±110	80	7,45	80
		5. RSI Al-Ikhlas	-	±0,04	0,07	0,012	0,038
		6. RSIA Siti Aminah	-	-	-	-	-
		7. RS Muhammadiyah Mardhatillah	0,3255	-	-	-	-
		8. RS Muhammadiyah Rodliyah Achid	0,3397	-	1	-	0,25
		9. RS Harapan Sehat	-	-	-	-	-

Keterangan : (-) Tidak Tersedia Data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2018

Tabel - 28

Suhu Udara Rata - Rata Bulanan Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

No	Nama Dan Lokasi Stasiun	Suhu Udara Rata - Rata Bulanan (0c)											
		Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)											
1	Rekapitulasi Pengukuran dari Accu Weather.com	29	29	30	31	31	31	31	31	31	31	30	30



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pematang 2018



--	--

Keterangan : Tidak Tersedia Data Dari Dinas/Instansi terkait  
Sumber : Accuweather.com, diunduh 22 Oktober 2018

Tabel -29  
Kualitas Air Hujan Di Kabupaten Pematang  
Tahun : 2018

WAKTU PEMANTAUAN	pH	DHL	SO4	NO3	Cr	NH4	Na	Ca2+	Mg2+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Januari									
Februari									
Maret									
April									
Mei									
Juni									
Juli									
Agustus									
September									
Oktober									
Nopember									
Desember									



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Keterangan : Tidak Tersedia  
Data

Tabel -30  
Kualitas Udara Ambien Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

LOKASI	LAMA PENGUKURAN	SO2 (mg/N m3)	CO (mg/N m3)	NO2 (mg/N m3)	O3 (mg/N m3)	HC (mg/N m3)	PM10 (mg/N m3)	PM2,5 (mg/N m3)	TSP (mg/N m3)	Pb (mg/N m3)	DUSTFALL (mg/N m3)	TOTAL FLUORIDES SEBAGAI F (mg/Nm3)	FLUOR INDEX (mg/N m3)	KHLORINE DAN KHLORINE DIOKSIDA (mg/N m3)	SULPHAT INDEX (mg/N m3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Depan PT. Daiwabo Garment Indonesia	1 jam	< 28,1	25,8	18,5	<22,1	-	-	-	273,3	-	-	-	-	-	-
Depan PT. Dwi Bintang Global	1 jam	< 28,1	28,6	< 13,0	<22,1	-	-	-	174,1	-	-	-	-	-	-
Perumahan Taman Asri	1 jam	< 27,8	26,7	< 12,8	<22,5	-	-	-	80,3	-	-	-	-	-	-
Perempatan Terminal	1 jam	< 26,8	5,7	29,4	<22,5	-	-	-	216,1	-	-	-	-	-	-
Perumahan Bojongbata	1 jam	< 28,5	42,0	< 13,1	<22,0	-	-	-	69,5	-	-	-	-	-	-
Perempatan Sirandu	1 jam	<28,5	11,5	17,5	<22,4	-	-	-	665,9	-	-	-	-	-	-
Depan Gedung Olahraga Kridanggo	1 jam	<25,1	77,3	< 13,0	<21,8	-	-	-	110,1	-	-	-	-	-	-
Depan Pasar Pagi	1 jam	< 28,3	41,2	< 13,0	<22,3	-	-	-	211,2	-	-	-	-	-	-

Keterangan :  
Sumber : Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup, Tahun 2017

Tabel -31  
Penggunaan Bahan Bakar Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



NO	PENGGUNAAN	MINYAK BAKAR	MINYAK DIESEL	MINYAK TANAH	GAS	BATUBARA	LPG	BRIKET	KAYUBAKAR	BIOMASSA	BENSIN	SOLAR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>A.</b>	INDUSTRI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Kimia Dasar (1)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Mesin Dan Logam Dasar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri Kecil (2)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Aneka Industri (2)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>B.</b>	RUMAH TANGGA	-	-	-	-	-	10.868.040	-	-	-	-	-
<b>C.</b>	KENDARAAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Mobil Beban	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Penumpang Pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penumpang Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bus Besar Pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bus Besar Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Bus Kecil Pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bus Kecil Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Truk Besar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Truk Kecil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Roda Tiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Roda Dua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>						<b>10.868.040</b>					

Keterangan :  
Sumber : Dinas Perindustrian, Tahun 2017



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Tabel -32  
Penjualan Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO (1)	JENIS KENDARAAN BERMOTOR (2)	Jumlah (Unit)			
		2014 (4)	2015 (5)	2016 (6)	2017 (7)
1	Mobil Bus	-	1.156	1.078	1.173
2	Penumpang Pribadi	-	-	-	-
3	Penumpang Umum	2	2	2	2
4	Truk Umum	855	1.248	1.100	1040
5	Truk Pribadi	1.708	1.180	1.324	1598
6	Sumbu Tiga Barang Pribadi	3	3	3	-
7	Sumbu Tiga Tangki Pribadi	-	3	1	1
8	Tangki Umum	16	7	7	4
9	Tangki Pribadi	24	32	18	13
10	Pick Up Umum	238	170	126	107
11	Pick Up Pribadi	5.678	6.227	6.781	7000
12	Bestel Umum	26	31	25	4
13	Bestel Pribadi	336	374	344	86
14	Kendaraan Khusus Umum	-	-	-	-
15	Kendaraan Khusus Pribadi	8	8	6	5
16	Kereta Gandengan Umum				157





INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



		187	4	134	
17	Kereta Gandengan Pribadi	12	-	-	-
18	Kereta Tempelan Umum	31	38	30	76
	<b>Total Jumlah</b>	<b>9.124</b>	<b>0.483</b>	<b>0.979</b>	<b>1.266</b>

Keterangan :

Sumber : UPPD SAMSAT & Dinas Perhubungan Kab. Pemalang Tahun 2018

Tabel -33

Tabel Perubahan Penambahan Ruas Jalan Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

N O	JENIS JALAN	PANJANG JALAN (Km)				
		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)			(3)	(4)	(5)
1	JALAN TOL				37,35	37,35
2	JALAN KELAS I	34,33	34,33	34,33	34,33	34,33
3	JALAN KELAS II					
4	JALAN KELAS IIIA	104,19	104,19	104,19	93,40	93,34
5	JALAN KELAS IIIB	672,72	672,72	1,97 <sup>65</sup>	2,43 <sup>3</sup>	2,25 <sup>4</sup>
6	JALAN KELAS IIIC				4,49 <sup>66</sup>	4,49 <sup>66</sup>
	Jumlah	811,24	811,24	790,49	862,00	871,76

Keterangan :

Sumber : DPU PR Bidang Bina Marga , Tahun 2018



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Tabel -34  
Dokumen Izin Lingkungan Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

No	Nama Kegiatan	LOKASI	Pemrakarsa	SK Rekomendasi UKL-UPL dan Tanggal Penerbitan	SK Izin Lingkungan dan Tanggal Penerbitan
<b>A</b>					
<b>AMDAL</b>					
<b>B</b>					
<b>UKL-UPL</b>					
1	Penambangan Batuan (Tanah Urug) di Desa Payung, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang	Desa Payung Boden	SUMARTO	660.1/054/DLH	503.57/01/2018
				TANGGAL. 17-1-2018	TANGGAL. 18-1-2018
2	Industri Beton Siap Pakai Jl. Slamet No. 1 Dukuh Slarang, Desa Surajaya, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang	Jl. Slamet No. 1 Dukuh Slarang, Desa Surajaya, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang	PT. SURAJAYA TATA MEGAH	660.1/077/DLH	503.57/08/2018
			MUKHAMAD JAMALUDIN	TANGGAL. 26-1-2018	TANGGAL. 21-3-2018
3	Penambangan Batuan (Sirtu) Desa Cangak, Jatiroyom dan Payung, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang	Desa Cangak, Jatiroyom dan Payung, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang	PT. HERRA DUTA INDONESIA	660.1/078/DLH	503.57/02/2018
			Dr. ATIK KUSDARWATI	TANGGAL. 26-1-2018	TANGGAL. 5-2-2018
4	Penambangan Batuan (Sirtu) di Desa Pegiringan, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang	Desa Pegiringan, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang	SANUSI	660.1/104/DLH	503.57/03/2018
				TANGGAL. 5-2-2018	TANGGAL. 13-2-2018
5	Pembangunan Perumahan Royal Garden 2 Jl. Wahid Hasyim Desa Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang	Jl. Wahid Hasyim Desa Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang	PT. MULIA GRAHA PRATAMA PERSADA	660.1/127/DLH	503.57/04/2018
			Hj. FANTI MARDLIATI	TANGGAL. 12-2-2018	TANGGAL. 26-2-2018
6	Penambangan Batuan (Sirtu) di Desa Wanarata, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang	Desa Wanarata, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang	RONNY AQUARIO PERKASA	660.1/151/DLH	503.57/06/2018
				TANGGAL. 23-2-2018	TANGGAL. 5-3-2018
7	Penambangan Batuan (Sirtu) di Desa Sumurkidang, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang	Desa Sumurkidang, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang	PT. SAKA PILAR UTAMA UNGGUL SAKTI	660.1/152/DLH	503.57/05/2018
			KURNIAWAN, ST	TANGGAL. 23-2-2018	TANGGAL. 5-3-2018



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018**



No	Nama Kegiatan	LOKASI	Pemrakarsa	SK Rekomendasi UKL-UPL dan Tanggal Penerbitan	SK Izin Lingkungan dan Tanggal Penerbitan
8	Hotel Murni Jl. Urip Sumoharjo No. 68-71 Kelurahan Pelutan, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang	Jl. Urip Sumoharjo No. 68-71 Kelurahan Pelutan, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang	CV. MUKTI BAROKAH	660.1/181/DLH	-
			THIO KING NJAN	TANGGAL. 5-3-2018	
9	Wisma Gajah Murni, Jl. Sumbing Gg. II, Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang	Jl. Sumbing Gg. II, Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang	YETTY HERAWATI SURYADI	660.1/182/DLH	503.57/07/2018
				TANGGAL. 5-3-2018	TANGGAL. 19-3-2018
10	Pengembangan Klinik Pratama PKU Muhammadiyah H. Mahmud di Desa Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang	Desa Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang	SIDIK MIZANI	660.1/232/DLH	-
				TANGGAL. 21-3-2018	
11	Penambangan Batuan (Tanah Urug) di Desa Karangmoncol, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang	Desa Karangmoncol, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang	M. MACHROES	660.1/243/DLH	503.57/09/2018
				TANGGAL. 26-3-2018	TANGGAL. 9-4-2018
12	Penambangan Batuan (Sirtu) di Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang	Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang	SUKIM	660.1/265/DLH	503.57/12/2018
				TANGGAL. 9-4-2018	TANGGAL. 24-4-2018
13	Pendirian SPBU Jl. Raya Ulujami, Desa Ambowetan, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang	Jl. Raya Ulujami, Desa Ambowetan, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang	CV. M. DARMAWAN	660.1/267/DLH	503.57/10/2018
			M. DARMAWAN	TANGGAL. 10-4-2018	TANGGAL. 9-4-2018
14	Penambangan Mineral Batuan (Sirtu) dan Stone Crusher di Desa Semingkir, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang	Desa Semingkir, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang	RONNY AQUARIO PERKASA	660.1/318/DLH	503.57/16/2018
				TANGGAL. 2-5-2018	TANGGAL. 8-5-2018
15	Penambangan Mineral Batuan (Tanah Urug) di Desa Karanganyar, Kec. Bantarbolang, Kab. Pemalang	Desa Karanganyar, Kec. Bantarbolang, Kab. Pemalang	TEGAR PRASETYADI	660.1/319/DLH	503.57/15/2018
				TANGGAL. 2-5-2018	TANGGAL. 7-5-2018
16	Pembangunan Pengembangan SPBU 44.523.09 d/a Jl. Jend. Sudirman Timur No. 168, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang	Jl. Jend. Sudirman Timur No. 168, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang	PT. SURYA TIGA DARA	660.1/339/DLH	503.57/17/2018
			DYAH SRI SUNARYANTI	TANGGAL. 9-5-2018	TANGGAL. 11-5-2018
17	Pengembangan RSI AL-IKHLAS, Jl. Kolonel Soegiono No. 13 Desa Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang	Jl. Kolonel Soegiono No. 13 Desa Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang	CV. SEHAT MULIA	660.1/375/DLH	503.57/18/2018
			dr. ALVIANE TIARA PUTRI	TANGGAL. 23-5-2018	TANGGAL. 28-5-2018
18	Pertambangan Mineral Batuan (pasir) yang berlokasi di Desa Bantarbolang, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang	Desa Bantarbolang, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang	BHAkti PRASETYO	660.1/381/DLH	503.57/19/2018
				TANGGAL. 30-5-2018	TANGGAL. 30-5-2018
19	Penggilingan Batu (stone crusher) di Desa Karanganyar, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang	Desa Karanganyar, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang	YENNY ERIANA, SE.	660.1/382/DLH	-
				TANGGAL. 30-5-2018	
20	Produk Usaha Tekstil yang berlokasi di Jl. Raya Pantura, Desa	Jl. Raya Pantura, Desa Ujunggede, Kecamatan Ampelgading,	JOKO WALUYO	660.1/383/DLH	-
				TANGGAL. 30-5-2018	



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018**



No	Nama Kegiatan	LOKASI	Pemrakarsa	SK Rekomendasi UKL-UPL dan Tanggal Penerbitan	SK Izin Lingkungan dan Tanggal Penerbitan
	Ujunggede, Kecamatan	Kabupaten Pemalang			
21	Pertambangan Mineral Batuan (andesit) berlokasi di Dusun Karanganyar, Desa Mendelem, Kec. Belik, Kabupaten Pemalang	Dusun Karanganyar, Desa Mendelem, Kec. Belik, Kabupaten Pemalang	NARKO	660.1/405/DLH TANGGAL. 21-6-2018	-
22	Pertambangan Mineral Batuan (andesit) dan Industri Stone Crusher berlokasi di Blok Randujajar, Desa Sikasur, Kec. Belik, Kab. Pemalang	Blok Randujajar, Desa Sikasur, Kec. Belik, Kab. Pemalang	SUGENG RIYADI	660.1/406/DLH TANGGAL. 21-6-2018	503.57/20/2018 TANGGAL. 21-6-2018
23	Pembangunan Kawasan Pertokoan "Golden Fish Trade Park" berlokasi di Jl. Lingkar Utara, Kelurahan Pelutan, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang	Jl. Lingkar Utara, Kelurahan Pelutan, Kec. Pemalang,	HANDI IRAWAN DJUWANDI	660.1/433/DLH TANGGAL. 10-7-2018	503.57/22/2018 TANGGAL. 11-6-2018
24	Pembangunan Dan Penataan Lingkungan Pemukiman Dalam Pencegahan Dan Peningkatan Kualitas Pemukiman Kumuh Perkotaan Yang Berlokasi di Kawasan Kota Pemalang (Kel. Kebondalem, Pelutan, Mulyoharjo)	Kawasan Kota Pemalang (Kel. Kebondalem, Pelutan, Mulyoharjo)	BAPPEDA	660.1/510/DLH TANGGAL. 13-8-2018	503.57/23/2018 TANGGAL. 13-8-2018
25	Pabrik Pengolahan Batuan (sirtu) yang berlokasi di Desa Lenggerong, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang	Desa Lenggerong, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang	RONNY AQUARIO PERKASA	660.1/513/DLH TANGGAL. 15-8-2018	503.57/24/2018 TANGGAL. 15-8-2018
26	Pertambangan Batuan (Sirtu) berlokasi di Desa Payung, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang	Desa Payung, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang	D A M O	-	-
27	Pengembangan Rumah Sakit Umum Santa Maria, Jl. Pemuda No. 24 Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang	Jl. Pemuda No. 24 Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang,	YAYASAN MEDIATRIX	-	-
28	Pertambangan Mineral Batuan (sirtu) yang berlokasi di Dusun Semiliran, Desa Bantarbolang, Kec. Bantarbolang, Kab. Pemalang	Dusun Semiliran, Desa Bantarbolang, Kec. Bantarbolang, Kab. Pemalang	SUKIM	-	-
29	Industri Pembuatan Rambut Palsu yang berlokasi di Jalan Raya Lenggerong, Desa Lenggerong, Kec. Bantarbolang, Kab. Pemalang	Jalan Raya Lenggerong, Desa Lenggerong, Kec. Bantarbolang, Kab. Pemalang	CHOO MYUNG HYUN	-	-
30	Pembangunan Pabrik Garmen PT. CAHAYA TIMUR EMBROIDERY AND PRINTING yang berlokasi di Jalan Lingkar Utara Kelurahan Beji, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang	Jalan Lingkar Utara Kelurahan Beji, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang	CARTER	-	-



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



No	Nama Kegiatan	LOKASI	Pemrakarsa	SK Rekomendasi UKL-UPL dan Tanggal Penerbitan	SK Izin Lingkungan dan Tanggal Penerbitan
31	Pembangunan SPBU DODO yang berlokasi di Jalan Raya Pendowo-Bodeh, Desa Pendowo, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang	Jalan Raya Pendowo-Bodeh, Desa Pendowo, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang	ONY FIRMANSYAH		

Tabel -35  
PERUSAHAAN YANG MENDAPAT IZIN MENGELOLA LIMBAH B3 DI  
KABUPATEN PEMALANG  
Tahun : 2018

Keterangan :  
Sumber : Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup, Tahun 2018

Tabel -35  
PERUSAHAAN YANG MENDAPAT IZIN MENGELOLA LIMBAH B3 DI  
KABUPATEN PEMALANG  
Tahun : 2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT	JENIS KEGIATAN/USAHA	JENIS IZIN	NOMOR SK
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)
1	RSUD Dr. M.	Jl Gatot Subroto	Fasyankes	TPS LB3	



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



	Ashari	Pemalang			
2	RS Prima Medika	Jl Slamet Riyadi	Fasyankes	TPS LB3	
3	RS Siaga Medika	Jl. Perintis Kemerdekaan	Fasyankes	TPS LB3	
4	RS Madhatillah	Karangmoncol Randudongkal	Fasyankes	TPS LB3	
5	RS Santa Maria	Jl Pemuda	Fasyankes	TPS LB3	
6	RS Simadu Moga	Jl. Banyumudal - Pulosari	Fasyankes	TPS LB3	
7	RSI Al-Ikhlas	Jl. Kol Sugiyono	Fasyankes	TPS LB3	
8					
9	PT. Daewaboo	Jl. Raya Ujunggede	Industri Garment	TPS LB3	
10	PT. Candi Mekar	Jl. Raya Widodaren	Industri Spining	TPS LB3	
11	PT. Phillips Seafood	Danasari - Pemalang	Indsutri Pengalengan Ikan	TPS LB3	

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, Tahun 2018

Tabel -36

Pengawasan Izin Lingkungan ( AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL)

Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

NO (1)	NAMA PENGUSAHA/PEMRAKARSA (2)	WAKTU (Tgl/bln/thn) (3)	HASIL PENGAWASAN (4)
1	Pertambangan Batuan An. Yunianto	16-Apr-18	Cukup Taat
2	Pertambangan Batuan An. Ali Fatikhin	17-Apr-18	Cukup Taat
3	Pertambangan Batuan An. Aris Kamaludin	18-Apr-18	Cukup Taat
4	Pertambangan Batuan An. Ir. Hamidah Tri Irianti	19-Apr-18	Cukup Taat
5	Pertambangan Batuan An. Muhammad Agus Taufik	20-Apr-18	Cukup Taat
6	Pertambangan Batuan An. Tarsiban	23-Apr-18	Cukup Taat
7	Pertambangan Batuan An. Bimo Dimulyo	24-Apr-18	Cukup Taat
8	Pertambangan Batuan An. Muhtarom	24-Apr-18	Cukup Taat
9	Pertambangan Batuan An. Tunggal Surobudo	30-Apr-18	Cukup Taat



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



NO	NAMA PENGUSAHA/PEMRAKARSA	WAKTU (Tgl/bln/thn)	HASIL PENGAWASAN
10	Pertambangan Batuan An. Slamet Ikhwanto	07-Mei-18	Cukup Taat
11	PT. Phillips Seafoods Indonesia	26-Jun-18	Taat
12	PT. Ghony Jaya Abadi	26-Jun-18	Cukup Taat
13	PT. Mega Putra Garment	28-Jun-18	Cukup Taat
14	PT. Multikarya Garmentexindo	28-Jun-18	Cukup Taat
15	PT. Daiwabo Garment Indonesia	02-Jul-18	Taat
16	PT. Japfa Comfeed Indonesia	03-Jul-18	Taat
17	PT. Waskira Beton Precast	04-Jul-18	Cukup Taat
17	PT. Waskira Beton Precast	04-Jul-18	Cukup Taat
18	PT. Rindang Jati Spinning	05-Jul-18	Cukup Taat
19	PT. Sembilan Dua Abadi	09-Jul-18	Cukup Taat
20	CV. Mitra Mulia Mandiri	10-Jul-18	Cukup Taat
21	Pertambangan Batuan An. Muhamad Dihyah, ST	30-Jul-18	Cukup Taat
22	Pertambangan Batuan An. Sanusi	30-Jul-18	Cukup Taat
23	Pertambangan Batuan An. Teguh Eka Saputra	31-Jul-18	Cukup Taat
24	Pertambangan Batuan An. Sugeng Riyadi	31-Jul-18	Cukup Taat
25	Pertambangan Batuan An. Tegar Prasetyadi	01-Agust-18	Cukup Taat
26	Pertambangan Batuan An. Asrofi Ismail	01-Agust-18	Cukup Taat
27	Pertambangan Batuan An. M. Machroes	02-Agust-18	Cukup Taat
28	Pertambangan Batuan An. Rasbi	02-Agust-18	Cukup Taat
29	Pertambangan Batuan An. Sri Mustiti	06-Agust-18	Cukup Taat
30	Pertambangan Batuan An. Marmo	06-Agust-18	Cukup Taat
31	Pertambangan Batuan An. Suwito	07-Agust-18	Cukup Taat
32	Pertambangan Batuan An. Sukim	07-Agust-18	Cukup Taat
33	Stone crusher An. Sandy Setiawan	08-Agust-18	Cukup Taat
34	Pertambangan Batuan An. Sapari	08-Agust-18	Cukup Taat
35	Pertambangan Batuan An. Unggul Sakti Kurniawan (PT. Saka Pilar Utama)	09-Agust-18	Cukup Taat

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, Tahun 2018





INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Bencana Banjir, Korban, Dan Kerugian Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

No	Kecamatan	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah		Perkiraan Kerugian (Rp)
			Korban Mengungsi	Meninggal	
1	2	3	4	5	6
1	Moga	Jembatan Kali Ketuon	-	-	70.000.00 0,00
2	Moga	7 Sawah, 20 Ha	-	-	39.500.000,00
3	Ulujami	Rumah dan jalan tergenang sekitar 40 cm	-	-	-
4	Ulujami	Rumah dan jalan tergenang sekitar 50-80 cm	-	-	-
5	Ulujami	Rumah dan jalan tergenang sekitar 30-40 cm	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>109.500.000, 00</b>

Keterangan :

Sumber : BPBD Kabupaten Pemalang , Tahun 2018

Tabel -38

Bencana Kekeringan, Luas, Dan Kekeringan Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Jumlah Suply Air	Jumlah Suply Air
----	-----------	------------------	------------------



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



		(Tanki)	(Pick Up)
1	2	3	4
1	Pulosari	849	-
2	Belik	303	300

Keterangan :

Sumber : BPBD Kabupaten Pemalang , Tahun 2018

Tabel -39

Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, Dan Kerugian Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

NO	KABUPATEN / KOTA	PERKIRAAN LUAS HUTAN / LAHAN TERBAKAR (ha)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Moga		
2	Warungpring		
3	Pulosari		
4	Belik		
5	Watukumpul		
6	Bodeh		
7	Bantarbolang		
8	Randudongkal		
9	Pemalang		
10	Taman		
11	Petarukan		
12	Ampelgading		
13	Comal		
14	Ulujami		
	jumlah		

Keterangan :



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Sumber : Balai Pengelolaan Hutan Wil. IV, DLHK Provinsi Jawa Tengah, 2018

Tabel -40  
Bencana Alam Tanah Longsor Dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH BENCANA	JUMLAH KORBAN MENINGGAL (JIWA)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Watukumpul	23	-	1.611.245.000
2	Warung Pring	2	-	
3	Bodeh	3	-	
4	Pulosari	3	-	
5	Moga	5	-	
6	Belik	1	-	
7	Bantarbolang	1	-	
8	Pemalang	-	-	
	Jumlah	38	-	1.611.245.000

Keterangan :

Sumber : BPBD Kabupaten Pemalang , Tahun 2018



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Tabel -41  
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

NO	KECAMATAN	LUAS (Km2)	JUMLAH PENDUDUK	PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)	KEPADATAN PENDUDUK (KM2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	MOGA	41,41	63.633	0,25	1.536,66
2	WARUNGPRING	26,31	38.974	0,33	1.481,34
3	PULOSARI	87,52	56.036	0,32	640,27
4	BELIK	124,54	104.750	0,28	841,10
5	WATUKUMPUL	129,02	64.948	0,27	503,39
6	BODEH	85,98	54.684	0,33	636,01
7	BANTARBOLANG	139,19	72.129	0,38	518,21
8	RANDUDONGKAL	90,32	97.799	0,38	1.082,81
9	PEMALANG	101,93	178.037	0,24	1.746,66
10	TAMAN	67,41	162.147	0,25	2.405,38
11	PETARUKAN	81,29	147.186	0,29	1.810,63
12	AMPELGADING	53,3	66.653	0,29	1.250,53
13	COMAL	26,54	89.033	0,26	3.354,67



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



14	ULUJAMI	60,55	100.263	0,26	1.655,87
	Jumlah	1115,31	1.296.272	0,30	1.390,25

Keterangan :

Sumber : Kabupaten Pemalang Dalam Angka Tahun 2017, BPS Kab Pemalang

Tabel -42  
Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah Per Hari Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	TIMBULAN SAMPAH (kg/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Moga	63.301	110.777
2	Warungpring	38.707	67.737
3	Pulosari	55.666	97.416
4	Belik	104.131	182.229



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



5	Watukumpul	64.581	113.017
6	Bodeh	54.317	95.055
7	Bantarbolang	71.570	125.248
8	Randudongkal	97.041	169.822
9	Pemalang	177.118	309.957
10	Taman	161.301	282.277
11	Petarukan	146.293	256.013
12	Ampelgading	66.266	115.966
13	Comal	88.554	154.969
14	Ulujami	99.721	174.512
	Jumlah	1.288.567	2.254.995

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2018

Tabel -43

Kegiatan Fisik Lainnya Oleh Instansi Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

N O	NAMA KEGIATAN	LOKASI KEGIATAN	PELAKSANA KEGIATAN
--------	---------------	-----------------	-----------------------



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



(1)	(2)	(3)	(4)
1	TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu)	-Kelurahan Pelutan	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang
		-Desa Taman	
	Pusat Daur Ulang (PDU)	-Kantor Unit Kebersihan dan Pertamanan	
2	TPST (Tempat Pengelolaan Sampah)	Kelurahan Kebondalem	
3	Peningkatan operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan	UPT Kebersihan & Pertamanan, TPA Pegongsoran	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang
4	Pembangunan / Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan, Saluran Air imbah, Sanitasi dan Ari bersih	Kabupaten Pemalang	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang
5	Pengujian Emisi/polusi udara akibat aktivitas industri	PPCI, PT. Daewaboo,dll	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang
6	Pengadaan Alat Lubang Resapan Biopori	Alun-Alun, Kompleks Kantor Setda, Lapangan Sirandu, Road Race Widuri Kabupaten Pemalang	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang
7	Pembuatan Lubang Resapan Biopori	Kabupaten Pemalang	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2018

Tabel -44

Status Pengaduan Masyarakat Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

N O	PIHAK YANG MENGADUKAN	MASALAH YANG DIADUKAN	PROGRES PENGADUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Masyarakat Peduli Wisnu-Watukumpul	Rencana Penambangan PT. ASA apakah memenuhi	Berproses di Tingkat Legislatif dan ESDM





INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



		kriteria lingkungan	keamanan	Provinsi
2				

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2018

Tabel -45

Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO	NAMA LSM	AKTA PENDIRIAN	ALAMAT
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sahabat Alam	-	Desa Pesantren, Ulujami
2.	Banowati Cinta Lingkungan	-	Desa Majalangu, Watukumpul
3.	Tarto Widodaren	-	Desa Widodaren Petarukan

Keterangan :

Sumber : Kesbangpolinmas Kabupaten Pemalang Tahun 2018

Tabel -46

Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

No	Nama Orang/Kelompok / Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		NIHIL		

Keterangan : (tidak tersedia data)

Sumber : -

Tabel -47  
Kegiatan/Program Yang Diinisiasi Masyarakat Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bank Sampah Mandiri	Karang Taruna	Warga Perumahan penghasil Sampah Rumah Tangga	2018
2	Bank Sampah Amanah Berkah	KSM	Warga Perumahan penghasil Sampah Rumah Tangga	2018
3	Bank Sampah Bumi Harjo	KSM	Warga Perumahan penghasil Sampah Rumah Tangga	2018
4	Bank Sampah Lestari	KSM	Warga Perumahan	2018



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



			penghasil Sampah Rumah Tangga	
5	Bank Sampah Hijau Bersih Berseri	KSM	Warga Perumahan penghasil Sampah Rumah Tangga	2018
6	Gerakan Peduli Sampah	Yayasan Yatim Piatu Dewi Masyitoh	Sampah Rumah Tangga	2018

Keterangan :

Sumber : Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dan LH, Tahun 2018

Tabel -48

Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

NO	JENIS PRODUK HUKUM	NOMOR DAN TANGGAL	TENTANG
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang	13 Tahun 2012	Pengelolaan Sampah
2	Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang	15 Tahun 2012	Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang
3	Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang	2 Tahun 2013	Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban (K3)
4	Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang	1 Tahun 2018	Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang 2018-2038.
5	Peraturan Bupati Pemalang	3 Tahun 2010	Tata Cara Pengaduan dan Pelayanan Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup di Kabupaten Pemalang
6	Peraturan Bupati Pemalang	19 Tahun 2009	Tata Cara Pemberian Izin Pembuangan dan Pemanfaatan Air Limbah
7	Peraturan Bupati Pemalang	51 Tahun 2017 16 Oktober 2017	Sinergitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pemalang
8	Peraturan Bupati Pemalang	60 Tahun 2018, 29 Oktober	Sinergitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pemalang



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



NO	JENIS PRODUK HUKUM	NOMOR DAN TANGGAL	TENTANG
(1)	(2)	(3)	(4)
		2018	
9	Peraturan Bupati Pemalang	35 Tahun 2014	Tata Cara Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup Serta Penerbitan Izin Lingkungan
10	Surat Keputusan Bupati Pemalang	522 Tahun 2010	Pemetaan Kawasan Hutan Kota Sekitar Terminal Induk Kota Pemalang, Obyek Wisata, Pelabuhan Sugihwaras, Blok Pajasaka Desa Danasari dan Blok Muara Desa Asemdayong
11	Surat Keputusan Bupati Pemalang	188.4/563/2017 16 Juni 2017	Perubahan atas Keputusan Bupati Pemalang tanggal 19 Oktober 2016 Nomor : 188.4/660/Tahun 2016 tentang Pembentukan Forum Kolaborasi Pengelolaan Ekosistem Mangrove Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang
12	Surat Keputusan Bupati Pemalang	188.4/563/2017 16 Juni 2017	Penetapan Kawasan Ekosistem Esensial Mangrove Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang

Tabel -49  
Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kabupaten Pemalang

Tahun : 2018

NO	SUMBER ANGGARAN	PERUNTUKAN ANGGARAN	JUMLAH ANGGARAN TAHUN SEBELUMNYA (Rp)	JUMLAH ANGGARAN TAHUN BERJALAN (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	APBD			
1		Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	593.70 0.000	684. 852.800
2		Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	355.50 0.000	1.600. 400.000
3		Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	50.0 00.000	20 .000.000



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



4		Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	125.00 0.000	119. 000.000
5		Program Peningkatan Perencanaan dan Penganggaran SKPD	65.0 00.000	65 .000.000
6		Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	7.505.00 0.000	8.106. 500.000
7		Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	1.226.00 0.000	2.469. 980.000
8		Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	1.163.50 0.000	1.121. 240.000
9		Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	77.5 00.000	634. 000.000
10		Program Peningkatan Pengendalian Polusi	55.0 00.000	74 .252.000
B	APBN			
1	DBHCHT	-	-	1.412.252.000,00
C.	Bantuan Luar Negeri	0	-	-
1	-	-	-	-
	Jumlah		11.216.200.00 0,00	16.307.476. 800,00

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, Tahun 2018

Tabel -50

Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup Menurut Tingkat Pendidikan



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO (1)	TINGKAT PENDIDIKAN (2)	LAKI - LAKI (3)	PEREMPUAN (4)	JUMLAH (5)
1	Doktor (S3)	1		1
2	Master (S2)	4	3	6
3	Sarjana (S1)	6	7	13
4	Diploma (D3/D4)	2		2
5	SLTA	17	3	20
6	SLTP			
7	SD			
	<b>JUMLAH</b>			<b>42</b>

Keterangan :

Sumber : Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Tahun 2018

Tabel -51

Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan Dan Staf Yang Telah Mengikuti Diklat  
Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

NO (1)	NAMA INSTANSI (2)	STAF FUNGSIONAL			STAF YANG SUDAH DIKLAT	
		JABATAN FUNGSIONAL (3)	LAKI - LAKI (4)	PEREMPU AN (5)	LAKI - LAKI (6)	PEREMPU AN (7)
1	DLH	Analisis Lingkungan Hidup	2	2	1	2
2	DLH	Analisis Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan	1		1	
3	DLH	Analisis Sistem Mutu dan Lingkungan		1		1



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Keterangan :

Sumber : Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Tahun 2018

Tabel -52  
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018  
Keterangan :  
Sumber : BPS Kabupaten Pemalang , Tahun, Tahun 2017

N O (1)	URAIAN (2)	2013 (3)	2014 (4)	2015 (5)	2016 (6)	2017 (7)
1	PERTANIAN, Kehutanan dan Perikanan	4.382.174,13	4.753.475,69	5.210.603,90	5.490.139,23	5.895.889,48
2	Pertambangan dan Penggalian	652.452,12	718.638,53	917.731,50	866.762,19	938.570,90





INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



3	Industri Pengolahan	2.855.930,13	3.419.321,40	3.866.264,80	4.274.499,88	4.559.376,88
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.149,89	17.513,62	15.679,80	24.754,85	27.710,70
5	Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah & Limbah	11.791,94	13.179,93	13.914,60	14.428,73	15.483,26
6	Bangunan/Konstruksi	623.829,17	692.787,86	766.661,35	839.427,62	936.495,86
7	Perdagangan Besar, Eceran dan Reparasi Mobil	2.367.266,43	2.569.990,45	2.752.120,70	3.076.300,61	3.435.381,51
8	Transportasi dan Pergudangan	402.655,91	449.338,80	489.958,40	527.623,34	613.049,39
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan	758.037,66	846.837,88	943.591,10	1.021.182,75	1.116.650,96
10	Informasi dan Komunikasi	287.940,07	315.391,34	344.867,10	367.924,88	409.605,19
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	444.980,75	495.394,34	558.766,60	620.814,29	676.352,72
12	Real Estate	244.983,88	272.109,94	300.034,75	326.327,85	355.412,45
13	Jasa Perusahaan	48.278,12	54.896,14	63.870,80	68.014,71	75.423,03
14	Administrasi Pemerintah	560.902,19	586.449,45	637.274,10	671.048,98	718.529,31
15	Jasa Pendidikan	826.778,32	918.339,78	1.070.170,80	1.121.792,52	1.240.911,41
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	135.728,71	170.457,17	188.962,50	206.705,42	230.491,69
17	Jasa - jasa Lainnya	364.019,02	457.794,89	488.839,00	518.767,88	575.619,40
	PRODUK DOMESTIK BRUTO	14.982.898,44	16.751.917,21	18.629.311,80	20.036.515,73	21.820.954,14



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



Tabel -53  
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Di Kabupaten Pemalang  
Tahun : 2018

N O (1)	URAIAN (2)	2013 (3)	2014 (4)	2015 (5)	2016 (6)	2017 (7)
1	PERTANIAN, Kehutanan dan Perikanan	3.680.933,28	3.612.139,81	3.763.228,26	3.850.771,69	4012917,06
2	Pertambangan dan Penggalian	600.719,99	638.084,77	656.263,08	715.206,26	752008,41
3	Industri Pengolahan	2.472.070,49	2.810.141,65	3.015.527,05	3.185.813,41	3296225,12
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.944,00	18.036,82	19.579,23	22.419,09	24391,01
5	Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah & Limbah	11.791,94	12.642,14	12.935,89	13.283,69	13794,29
6	Bangunan/Konstruksi	559.369,84	585.324,60	617.993,54	662.286,15	701170,34
7	Perdagangan Besar, Eceran dan Repasari Mobil	2.185.406,25	2.317.609,80	2.420.232,68	2.603.495,09	2796271,55
8	Transportasi dan Pergudangan	389.201,6	411.165,21	434.021,95	462.443,60	506632,3



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



		3				4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan	711.838,36	759.004,66	808.886,30	861.503,74	912238,22
10	Informasi dan Komunikasi	293.660,40	333.187,09	363.177,09	383.543,66	411732,28
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	371.375,48	393.784,29	427.009,97	463.368,47	488976,71
12	Real Estate	235.733,75	251.857,94	269.812,96	286.551,82	303691,71
13	Jasa Perusahaan	42.943,64	47.414,07	52.360,28	55.942,29	59864,41
14	Administrasi Pemerintah	475.653,89	476.414,94	498.969,52	505.060,44	522124,16
15	Jasa Pendidikan	633.468,34	697.828,72	757.180,33	807.635,75	862193,96
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	124.179,21	134.337,06	143.313,06	154.696,69	167634,32
17	Jasa - jasa Lainnya	367.773,13	399.695,84	413.205,02	429.778,74	465788,12
PRODUK DOMESTIK BRUTO		13172063,62	13898669,41	14673696,21	15463800,58	16297654,01



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
Kabupaten Pemalang 2018



**TABEL - 1**  
**LUAS KAWASAN LINDUNG BERDASARKAN RTRW DAN TUTUPAN LAHANNYA**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Rawan Gempa Bumi					
			c. Kawasan Rawan Gerakan Tanah	-	-			
			d. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif		-	-	-	-
			e. Kawasan Rawan Tsunami	-	-	-	-	-
			f. Kawasan Rawan Abrasi	-	-	-	-	-
			g. Kawasan Rawan Gas Beracun	-	-	-	-	-
			3. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	a. Kawasan Imbuhan Air Tanah		-	-	-
		b. Sempadan Mata Air		-	-	-	-	
	Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfir			-	-	-	-
		2. Ramsar			-	-	-	-
		3. Taman Buru			-	-	-	-
		4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah			-	-	-	-
		5. Kawasan Pengungsian Satwa	-		-	-	-	-
		6. Terumbu Karang	-		-	-	-	-
7. Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi		-		-	-	-	-	
Kawasan Budidaya			-	-	-	-	-	

Keterangan : tanda (-) artinya belum ada pendataan atau data yang terkait tidak tersedia  
 Sumber : Badan Pertanahan Kab. Pemalang

**TABEL - 2**  
**LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNAAN LAHAN UTAMA**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Moga	1.013,41	666,59	1.520,02	275,54	706,42	96,15
2	Warungpring	809,87	1.181,99	335,67	-	101,49	17,95
3	Pulosari	4.061,38	-	2.649,04	262,55	2.125,92	55,92
4	Belik	2.201,07	671,50	3.673,48	87,32	5.917,46	88,43
5	Watukumpul	2.319,96	639,20	3.604,72	71,57	6.099,59	138,95
6	Bodeh	1.378,81	2.715,51	417,82	63,41	3.890,73	264,80
7	Bantarbolang	1.837,30	3.233,16	918,12	81,73	8.330,50	253,66
8	Randudongkal	1.609,10	3.494,59	404,19	350,91	3.261,60	79,37
9	Pemalang	1.620,20	5.234,99	675,42	0,98	2359,51	58,37
10	Taman	1.409,90	4.597,86	135,85	-	438,24	47,29
11	Petarukan	1.606,80	5.869,61	236,19	-	-	223,37
12	Ampelgading	928,14	3.013,63	175,81	-	1.292,02	149,14
13	Comal	1.196,41	1.333,11	134,0	-	-	62,02
14	Ulujami	1.650,94	2.441,94	338,57	-	-	2.288,03

Keterangan : tanda (-) artinya belum ada pendataan atau data yang terkait belum tersedia  
Sumber : Badan Pertanahan Kab. Pemalang

**TABEL - 3**  
**LUAS HUTAN BERDASARKAN FUNGSI DAN STATUS**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)		
		Perhutani KPH Kab. Pemalang	BKPH Moga	BKPH Randudongkal
1	2	3	4	5
<b>A. Berdasarkan Fungsi Hutan</b>				
1.	Hutan Produksi	24.392,67	1.628,64	6.975,20
2.	Hutan Lindung	-	3.533,20	1.905,10
3.	Taman Nasional	-	-	-
4.	Taman Wisata Alam	-	-	-
5.	Taman Buru	-	-	-
6.	Cagar Alam	-	0,70	-
7.	Suaka Margasatwa	-	-	-
8.	Taman Hutan Raya	-	-	-
<b>B. Berdasarkan Status Hutan</b>				
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	-	-	8.880,30
2.	Hutan Hak/Hutan Rakyat	-	-	-
3.	Hutan Kota	-	-	-
4.	Taman Hutan Raya	-	-	-
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	-	-	-

Keterangan :  
Sumber : Perhutani KPH Kab. Pemalang, BKPH Moga, BKPH Randudongkal



No.	Fungsi Hutan	Luas Area Hutan di Kab. Pemalang
1	2	3
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1.	Hutan Produksi	15.898,37
2.	Hutan Lindung	-
3.	Taman Nasional	-
4.	Taman Wisata Alam	-
5.	Taman Buru	-
6.	Cagar Alam	-
7.	Suaka Margasatwa	-
8.	Taman Hutan Raya	-
B. Berdasarkan Status Hutan		
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	-
2.	Hutan Hak/Hutan Rakyat	-
3.	Hutan Kota	-
4.	Taman Hutan Raya	-
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	-

**TABEL - 4**  
**LUAS LAHAN KRITIS DI DALAM DAN LUAR KAWASAN HUTAN**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Kecamatan	Kritis (Ha)				Sangat Kritis (Ha)				Penyebab Lahan Kritis
		Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Moga	-	-	0	-	-	-	-	0	-
2	Warungpring	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pulosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Belik	-	-	0	-	-	-	-	0	-
5	Watukumpul	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Bodeh	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bantarbolang	4,3	-	0	-	-	-	-	0	-

Keterangan : tanda (-) artinya data yang terkait belum tersedia atau belum dilakukan pendataan

Sumber : Perhutani KPH Kab. Pemalang, BKSDA Kab. Pemalang,

**TABEL - 5**  
**EVALUASI KERUSAKAN TANAH DI LAHAN KERING AKIBAT EROSI AIR**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
1	2	3	4	5
1	< 20 cm	0,2 – 1,3	-	-
2	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	-	-
3	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	-	-
4	100 – 150 cm	9,0 – 12	-	-
5	> 150 cm	> 12	-	-

Keterangan : tanda (-) artinya data yang terkait belum tersedia atau belum dilakukan pendataan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 6**  
**EVALUASI KERUSAKAN TANAH DI LAHAN KERING**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan*)	Status Melebihi/Tidak
1	2	3	4	5
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	-	-
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	-	-
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm <sup>3</sup>	-	-
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	-	-
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H <sub>2</sub> O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	-	-
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	-	-
9	Redoks	< 200 mV	-	-
10	Jumlah Mikroba	< 10 <sup>2</sup> cfu/g tanah	-	-

Keterangan : Tanda (-) artinya data yang tersedia

Sumber : Kantor Lingkungan Hidup Kab. Pemalang, 2014

**TABEL - 7**  
**EVALUASI KERUSAKAN TANAH DI LAHAN BASAH**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi/Tidak
1	2	3	4	5
1	Subsistensi Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ≥ 3 m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut < 3 m	-	-
2	Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH ≤ 2,5	-	-
3	Kedalaman Air Tanah Dangkal	> 25 cm	-	-

Keterangan : tanda (-) artinya data yang terkait belum tersedia atau belum dilakukan pendataan

Sumber : Dinas Pertanian

**TABEL - 8**  
**LUAS DAN KERAPATAN TUTUPAN MANGROVE**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase Tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
1	2	3	4	5
1	Pemalang	47	5 s/d 25	100 s/d 400
2	Taman	47	5 s/d 25	100 s/d 400
3	Petarukan	53	5 s/d 25	100 s/d 400
4	Ulujami	1.745	5 s/d 25	100 s/d 400

Keterangan :

Sumber : Badan Pengelolaan Hutan Wilayah V, DLHK Provinsi Jawa Tengah, 2017

**TABEL - 9**  
**LUAS DAN KERUSAKAN PADANG LAMUN DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Presentase Area Kerusakan (%)
1	2	3	4
1.	Pemalang	-	-
2.	Taman	-	-
3.	Petarukan	-	-
4.	Ulujami	-	-

Keterangan : NIHIL : Data tidak tersedia

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Pemalang

**TABEL - 10**  
**LUAS TUTUPAN DAN KONDISI TERUMBU KARANG  
DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Kabupaten	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
1	2	3	4	5	6	7
1	Pemalang	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

Keterangan : NIHIL : Data tidak tersedia

Sumber : POSSI Kab. Pemalang – Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 11**  
**LUAS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)		Sumber Perubahan
		Lama	Baru	
1	2	3	4	5
1.	Permukiman	-	11.908,19	-
2.	Industri	-	31,66	-
3.	Perkebunan	-	1.194,01	-
4.	Pertambangan	-	-	-
5.	Sawah	-	35.093,68	-
6.	Pertanian lahan kering	-	25.218,90	-
7.	Perikanan	-	2.365,93	-
8.	Lainnya (sebutkan)	-	-	-

Keterangan : tanda (-) artinya data yang terkait belum tersedia atau belum dilakukan pendataan

Sumber : Kantor Pertanahan (BPN) Kab. Pemalang, Tahun 2017

**TABEL - 12**  
**JENIS PEMANFAATAN LAHAN DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2016**

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Tambang		Besar		Tidak tersedia data tentang penggolongan skala usaha
			Menengah		
			Rakyat		
2.	Perkebunan		Besar	10,98	
			Menengah		
			Rakyat		
3.	Pertanian		Besar	531,55	
			Menengah		
			Rakyat		
4.	Pemanfaatan Hutan		Besar	28,15	
			Menengah		
			Rakyat		

Keterangan :

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, 2017

**TABEL - 13**  
**LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERTAMBANGAN MENURUT JENIS BAHAN GALIAN**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
1	2	3	4	5	6
1			3	3	-
2			10	10	-
3			1	1	-
4			4	4	-
5			1	1	-
6			5	5	-
7			6	6	-
8			12,37	12,37	-
9			10	10	-
10			10	10	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 14**  
**REALISASI KEGIATAN PENGHIJAUAN DAN REBOISASI DI KABUPATEN PEMALANG**

No.	Kecamatan	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Belik	-	-	-	223	223	119.500
2	Watukumpul	-	-	-	138,8	138,8	86.919

Keterangan : tanda (-) artinya data yang terkait belum tersedia atau belum dilakukan pendataan

Sumber : BKPH Moga

No.	Kecamatan	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pemalang	-	-	-			
2	Taman	-	-	-			
3	Petarukan	-	2,25	900			
4	Comal	-	2,375	950			
5	Ulujami	-	36	40.000			
6	Bodeh	-	4,625	1.850			
7	Ampelgading	-	-	-			
8	Bantarbolang	-	4,875	1.950	-		
9	Randudongkal	-	5	2.000			
10	Moga	-	-	-			
11	Warungpring	-	-	-			
12	Pulosari	-	75,06	44.024			
13	Belik	-	7,375	2.950			
14	Watukumpul	-	49,5	19.800			

Keterangan : Tanda (-) artinya data yang terkait belum tersedia atau belum dilakukan pendataan

Sumber : Badan Pengelolaan Hutan Wilayah V DLHK Provinsi Jawa Tengah

**TABEL - 15**  
**KONDISI SUNGAI DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m <sup>3</sup> /dtk)	Debit Min (m <sup>3</sup> /dtk)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sungai Comal	165	-	-	-	179.046,83	1.412,37
2	Sungai Waluh	36	-	-	-	21.614,00	1.145,60
3	Sungai Rambut	57	-	-	-	-	-
4	Sungai Layangan	7	-	-	-	-	-
5	Sungai Polaga	35	-	-	-	-	-
6	Sungai Lumeneng	23	-	-	-	-	-
7	Sungai Sragi Lama	8,375	-	-	-	-	-
8	Anak Sungai Comal	-	-	-	-	-	-
9	Anak Sungai Waluh	-	-	-	-	-	-
10	Anak Sungai Rambut	-	-	-	-	-	-
11	Sungai Kecil Bermuara ke Sungai Sragi Lama	83,1	-	-	-	-	-
12	Sungai Wilayah Kota Pemalang	61,65	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda (-) menunjukkan belum ada pendataan hal terkait

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab. Pemalang

**TABEL - 16**  
**KONDISI DANAU/WADUK/SITU/EMBUNG DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Wilayah	Luas (Ha)	Volume (m <sup>3</sup> )
1	2	3	4	5
1	Tuk Wungu	Moga	0,002	-
2	Bengkok/Mandiraja	Moga	0,002	-
3	Tuk Suci	Moga	0,003	-
4	Jagel	Moga	0,045	-
5	Tegal Salam	Moga	0,045	-
6	Bawangan/Penakir	Pulosari	0,047	-
7	Pagenteran	Pulosari	0,133	-
8	Cikuwung (kiri)	Pulosari	0,062	-
9	Cikuwung (kanan)	Pulosari	0,008	-
10	Cikunang	Pulosari	0,150	-
11	Sarangan	Pulosari	0,005	-
12	Pasamoan	Pulosari	0,006	-
13	Tuk Kedondong	Pulosari	0,002	-
14	Cikendung	Pulosari	0,003	-
15	Pagengan	Belik	0,00009	-
16	Telaga Gede	Belik	0,106	-
17	Tuk Tembok	Belik	0,003	-
18	Tuk Gesing	Belik	0,003	-
19	Lubang Warak	Belik	0,003	-
20	Tuk Mangli	Belik	0,003	-
21	Tuk Kali Singit	Belik	0,003	-
22	Telaga Jendul	Watukumpul	0,182	-
23	Telaga Rengganis	Watukumpul	0,255	-
24	Mentek	Watukumpul	0,011	-
25	Gamping	Watukumpul	0,003	-
26	Jurang	Watukumpul	0,005	-
27	Ringin	Watukumpul	0,018	-
28	Cempaka	Watukumpul	0,009	-
29	Pejarakan	Watukumpul	0,008	-
30	Karangbrai	Bodeh	0,025	-
31	Rancah	Bantarbolang	0,104	-

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Wilayah	Luas (Ha)	Volume (m <sup>3</sup> )
32	Paguyangan	Bantarbolang	0,045	-
33	Mengori	Pemalang	0,350	-
34	Pelutan	Pemalang	0,462	-
35	Danayasa	Taman	0,523	-
36	Kali Gelang	Taman	0,450	-
37	Ponowaren	Taman	0,003	-
38	Cibiyuk	Ampelgading	0,671	-
39	Tegalsari Barat	Ampelgading	0,004	-

Keterangan : Tanda (-) menunjukkan belum ada pendataan hal terkait

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab. Pemalang

TABEL - 17  
KUALITAS AIR SUNGAI DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu sampling (tgl/bln/ thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/ L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL	TDS	TSS	DO	BOD	COD	NO2	NO3	NH3	F(mg/L)	Penelitian	Detergen (mg/L)				Sulfida (mg/L)	RS (mg/L)	
								(mg/ L)																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1.	Waluh	a. Ds. Rembul Kec. Rاندودنگكال	07/03/2017	28,2	251	12,5	7,67	-	251	12,5	10,6	2,3	< 5,4	-	1	-	0,05	0,06	-	292,5	286	10900	55300	< 0,001	0,013
		b. Ds. Glandang Kec. Bantarbolang	07/03/2017	30,6	99,9	134	7,97	-	99,9	134	8,1	< 2	< 5,4	-	1,4	-	0,22	0,12	-	574,2	143	3100	22500	< 0,001	0,047
		c. Ds. Lenggerong Kec. Bantarbolang	07/03/2017	32,1	118	26,5	7,53	-	118	26,5	10	< 2	< 5,4	-	1,6	-	0,12	0,1	-	278,6	179	7000	34400	< 0,001	0,019
		d. Ds. Beji Kec. Taman	07/03/2017	32,4	128	24,3	7,45	-	128	24,3	6,5	0,6	< 5,4	-	1,6	-	0,23	0,11	-	481,4	38	1800	18000	< 0,001	0,038
		e. Ds. Asemdayong Kec. Taman	07/03/2017	33,3	187	37	7,02	-	187	37	7,6	< 2	7	-	1,4	-	0,85	0,15	-	900,9	284	15700	66900	< 0,001	0,031
		f. Ds. Beji Kec. Taman	07/03/2017	33,4	856	67,5	7,23	-	856	67,5	5,7	< 2	10	-	1,4	-	0,375	0,15	-	< 1400	140	13500	57400	< 0,001	0,03

Keterangan :

1. Mengacu pada PP No. 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air

2. (-) : Parameter tidak dipersyaratkan

3. (-) : Parameter tidak dianalisa

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang



**TABEL - 18**  
**KUALITAS AIR DANAU/WADUK/SITU/EMBUNG DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Nama	Waktu sampling (g/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu terlarut (mg/L)	Residu tersuspensi (mg/L)	pH	DHL(mg/L)	TDS(mg/L)	TSS (mg/L)	DO(mg/L)	BOD (mg/L)	COD(mg/L)	NO2(mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin(mg/L)	F(mg/L)	Fenol(µg/L)	Detergen(µg/L)	FecalColiform (jumlah/1000ml)	TotalColiform (jumlah/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S(mg/L)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
NIHIL																								

Keterangan : Mengacu pada PerMen No. 28 Tahun 2009 Tentang Daya Tampung Beban Pencemaran Air Danau dan/atau Waduk  
Sumber : Kantor Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 19**

**KUALITAS AIR SUMUR DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Lokasi Sumur	Waktu sampling (g/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu terlarut (mg/L)	Residu tersuspensi (mg/L)	pH	(mg/L)BOD	(mg/L)COD	(mg/L)DO	Total fosfat (µg/L)	NO3 (mg/L)	(mg/L)NH3-N	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	(mg/L)Kromium (VI)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Klorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	(mg/L)Nitrit/Sebagai N	Sulfat (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	Blereng Sebagai						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
NIHIL																																				

Keterangan : NIHIL : Data Tidak Tersedia (Tahun 2017 Tidak Dilakukan Uji Kualitas Air Sumur Karena Keterbatasan Peralatan)  
Sumber : Kantor Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 20**

**KUALITAS AIR LAUT DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010**

No	Nama Lokasi	Waktu sampling (g/bln/thn)	Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (Oc)	pH	Salinitas (‰)	DO (mg/l)	BOD5 (mg/l)	COD (mg/l)	Amonia total (mg/l)	NO2- N (mg/l)	NO3- N (mg/l)	PO4-P (mg/l)	Sianida (CN-) (mg/l)	Sulfida (H2S) (mg/l)	Klor (mg/l)	Minyak bumi (mg/l)	Fenol (mg/l)	Pestisida (mg/l)	PCB (mg/l)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	Laut Mojo Pemalang	16 Juni 2010	Laut Mojo Pemalang	-	Tidak berbau	-	-	175	-	-	30,6	7,6	-	-	3	>1.500	-	-	-	-	-	-	0,14	-	-	-	-

Keterangan :  
Sumber : Kantor Lingkungan Hidup Kab. Pemalang, 2010



**TABEL - 21**  
**CURAH HUJAN RATA-RATA BULANAN DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Badak Situmpeng	447	474	294	350	87	56,46	-	-	103	167	-	-
2	Kecamatan Moga	572	429	446	325	279	174	143	137	164	288	-	-

Keterangan :

Tanda (-) menunjukkan belum terjadi hujan pada periode pengukuran

Huruf (R) menunjukkan tidak ada pendataan dikarenakan keterbatasan alat ukur

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Pemalang

**TABEL - 22**  
**JUMLAH RUMAH TANGGA DAN SUMBER AIR MINUM DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Kecamatan	Ledeng	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Moga	-	314	-	-	-	-
2	Warungpring	-	6325	-	-	3.170	-
3	Pulosari	-	680	-	13.245	-	-
4	Belik	-	3498	-	1.757	17.647	-
5	Watukumpul	-	819	-	-	-	-
6	Bodeh	-	8911	-	-	304	-
7	Bantarbolang	-	10.851	-	-	1.696	-
8	Randudongkal	-	20.797	-	-	3.357	-
9	Pemalang	-	6.827	-	-	13.781	-
10	Taman	-	6.373	-	-	272	-
11	Petarukan	-	17.081	-	-	1.285	-
12	Ampelgading	-	6.422	-	-	80	-
13	Comal	-	45.189	-	-	3	-
14	Ulujami	-	13.690	-	-	1.115	-

Keterangan : Tanda (-) artinya nihil

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Pemalang, Tahun 2017

**TABEL - 23**  
**JUMLAH RUMAH TANGGA DAN FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
1	2	3	4	5	6	7
1	Moga	18.147	11.851	897	0	5.399
2	Warungpring	14.070	11.587	1.850	0	633
3	Pulosari	16.982	13.877	3.105	0	0
4	Belik	25.034	17.080	702	0	7.252
5	Watukumpul	19.784	12.826	1.645	0	5.313
6	Bodeh	16.682	10.003	1.843	0	4.836
7	Bantarbolang	22.623	13.718	162	0	8.743
8	Randudongkal	25.120	18.491	778	0	5.851
9	Pemalang	47.449	26.434	5.085	0	15.930
10	Taman	42.664	22.727	827	0	19.110
11	Petarukan	44.135	26.710	569	0	16.856
12	Ampelgading	18.969	14.355	2.178	0	2.436
13	Comal	22.332	17.002	3.020	0	2.310
14	Ulujami	27.204	18.316	3.278	0	5.610

Keterangan :-

Sumber : STBM SMART – Dinas Kesehatan Kab. Pemalang

**TABEL - 24**  
**JUMLAH PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2016**

No.	Kecamatan	Tidak/ Belum Sekolah			SD			SLTP			SLTA			Diploma			S1			S2		
		Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
1.	Moga	7.770	7.683	15.453	20.684	21.063	41.747	4.633	3.948	8.581	2.764	1.955	4.719	215	269	484	342	315	657	13	9	22
2.	Pulosari	7.820	7.369	15.189	17.265	17.127	34.392	2.911	2.780	5.691	1.288	851	2.139	147	143	290	178	138	316	5	3	8
3.	Belik	15.844	14.996	30.840	36.099	35.297	71.392	4.721	4.233	8.954	2.882	2.161	5.043	263	250	513	372	320	692	13	3	16
4.	Watukumpul	10.212	9.750	19.962	24.832	23.695	48.527	4.033	3.562	7.595	1.518	1.091	2.609	210	200	410	266	216	482	4	6	10
5.	Bodeh	5.934	5.864	11.798	17.730	17.458	35.188	4.752	4.481	9.233	2.597	1.822	4.419	198	234	432	307	330	637	16	4	20
6.	Bantarbolang	10.696	10.468	21.164	23.467	23.995	47.462	6.523	5.586	12.109	3.510	2.443	5.953	256	267	523	415	364	779	13	10	23
7.	Randudongkal	13.643	13.113	26.756	26.982	27.360	54.342	7.914	7.125	15.039	5.797	4.511	10.308	504	578	1.082	844	773	1.617	26	15	41
8.	Pemalang	27.104	26.242	53.346	41.497	42.413	83.910	13.486	12.539	26.025	14.849	12.414	27.263	1.243	1.494	2.737	2.647	2.433	5.080	187	70	257
9.	Taman	23.352	23.305	46.657	43.195	43.805	87.000	13.957	13.037	26.994	12.842	9.481	22.323	927	1.116	2.043	1.822	1.750	3.572	102	56	158
10.	Petarukan	20.578	20.578	40.873	37.966	39.071	77.037	13.086	12.032	25.118	9.979	7.052	17.031	760	849	1.609	1.343	1.161	2.504	50	18	68
11.	Ampelgading	8.892	8.943	17.835	17.155	17.932	35.087	6.623	6.178	12.801	4.991	3.620	8.611	313	354	667	599	594	1.193	17	9	26
12.	Comal	9.148	8.866	18.014	20.812	21.548	42.360	8.984	8.368	17.352	7.668	6.114	13.782	526	618	1.144	1.001	995	1.996	46	25	71
13.	Ulujami	14.486	13.992	28.478	31.408	30.098	61.506	8.061	7.925	15.986	5.650	4.450	10.100	357	497	854	820	786	1.606	35	17	52
14.	Warungpring	6.002	5.751	11.753	11.613	11.571	23.184	3.005	2.628	5.633	1.749	1.276	3.025	119	131	250	223	188	411	10	4	14
	Jumlah	181.481	176.637	358.118	370.705	372.433	743.138	102.689	94.422	197.111	78.084	137.325	137.325	6.038	7.000	13.038	11.179	10.363	21.542	537	249	786

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Pemalang, 2017

**TABEL - 25**  
**JENIS PENYAKIT UTAMA YANG DIDERITA PENDUDUK DI KABUPATEN PEMALANG**  
**TAHUN 2017**

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	2	3
1.	Ca Servik	27
2.	Ca Mamae	109
3.	Ca Hepar	-
4.	Ca Paru	-
5.	Diabetes Militus	5.753
6.	Angina Pectoris	-
7.	Acute Miokard Infark	104
8.	Dekomp Kordis	570
9.	Hipertensi Essensial	16.839
10.	Hipertensi Lainnya	-
11.	Stroke Hemoragik	281
12.	Stroke Non Hemoragik	-
13.	Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK)	1.057
14.	Asma Bronkial	2.386
15.	Psikosis	-

Keterangan : Tanda (-) artinya belum dilakukan pendataan atau data yang terkait belum tersedia

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Pemalang, 2017

**TABEL - 26**  
**JUMLAH RUMAH TANGGA MISKIN DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah
1	2	3	4
1	Moga	18.055	7.321
2	Warungpring	12.388	7.678
3	Pulosari	18.512	4.441
4	Belik	28.713	5.786
5	Watukumpul	20.466	12.129
6	Bodeh	17.945	8.112
7	Bantarbolang	22.600	5.397
8	Randudongkal	30.760	7.147
9	Pemalang	53.088	8.601
10	Taman	49.927	12.556
11	Petarukan	45.531	14.857
12	Ampelgading	22.512	14.062
13	Comal	24.308	5.128
14	Ulujami	31.600	6.630

Keterangan :

Sumber :

1. Badan Pusat Statistik Kab. Pemalang (Pemalang Dalam Angka 2017)

2. Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Pemalang

**TABEL - 27**  
**VOLUME LIMBAH PADAT DAN CAIR BERDASARKAN SUMBER PENCEMARAN**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2016**

No.	Sumber Pencemaran	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m3/hari)	Volume Limbah Cair (m3/hari)	Volume Limbah B3 Padat (m3/hari)	Volume Limbah B3 Cair (m3/hari)
1	2	3	4	5	6	7	8
	a. Bergerak :						
	NIHIL						
	b. Tidak Bergerak						
	1. Tempat Wisata	1. Taman Pesiar Widuri	17,6	0,161	-	-	-
		2. Pantai Blendung	2	0,017	-	-	-
		3. Telaga Silating	2	0,005	-	-	-
		4. Pantai Joko Tingkir	1	-	-	-	-
		5. Kolam Renang Widuri	6,5	0,00002	-	-	-
		6. Ventura river		0,005	-	-	-
		7. Widuri Water Park		0,107	-	-	-
	2. Hotel	1. Hotel Regina	-	-	-	-	-
		2. The Winner Premier	-	-	-	-	-
		3. The Winner Hotel	-	-	-	-	-
		4. Hotel Dewi Sri	-	-	-	-	-
		5. Hotel Pemalang	-	-	-	-	-
		6. Hotel Moga Indah	-	-	-	-	-
		7. Hotel Benda Asri	-	-	-	-	-
		8. Hotel Mutiara	-	-	-	-	-
		9. Hotel Raja Wali	-	-	-	-	-
		10. Hotel Segoro	-	-	-	-	-
		11. Hotel Murni	-	-	-	-	-
		12. Hotel Luas Indah II	-	-	-	-	-
		13. Hotel Panorama	-	-	-	-	-
		14. Hotel Dina	-	-	-	-	-
		15. Hotel Kencana	-	-	-	-	-
		16. Hotel Jambe Kembar	-	-	-	-	-
		17. Hotel Srea Bravo Indian/SBI	-	-	-	-	-
		18. Hotel Rahmat Niaga Box	-	-	-	-	-
		19. Hotel Sari argo	-	-	-	-	-
		20. Hotel Sri IPTEK	-	-	-	-	-
		21. Hotel Sentana Mulia	-	-	-	-	-
		22. Hotel Gajah Murni	-	-	-	-	-
		23. Wisma Klasik	-	-	-	-	-
	3. Rumah Sakit	1. RSUD dr. M. Ashari	4,917	±2,8	±150	±0,5	±0,01
		2. RSU Prima Medika	0,6385	±0,040	±0,080	±0,057	±0,001
		3. RSU Siaga Medika	-	±3	±55	±0,8	±65
		4. RSU Santa Maria	1,29	±110	±80	±7,45	±80
		5. RSI Al-Ikhlas	-	±0,04	±0,07	±0,012	±0,038
		6. RSIA Siti Aminah	-	-	-	-	-
		7. RS Muhammadiyah	0,3255	-	-	-	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m3/hari)	Volume Limbah Cair (m3/hari)	Volume Limbah B3 Padat (m3/hari)	Volume Limbah B3 Cair (m3/hari)
1	2	3	4	5	6	7	8
		Mardhatillah					
		8. RS Muhammadiyah Rodliyah Achid	0,3397	-	1	-	0,25
		9. RS Harapan Sehat	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda (-) menunjukkan belum ada pendataan

Sumber :

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pemalang
2. Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang
3. RSUD dr. M. Ashari Pemalang
4. RSU Siaga Medika Pemalang
5. RSU Santa Maria Pemalang
6. RSI Al-Ikhlas Pemalang

**TABEL - 28**  
**SUHU UDARA RATA-RATA BULANAN DI KABUPATEN TAHUN 2017**

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Stasiun Meteorologi Pengamatan Khusus (SMPK) Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit Pemalang di Desa Kebonsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang	28,27	28,25	28,58	27,74	28,63	27,74	27,74	27,94	28,35	28,72	28,92	

Keterangan : tanda (-) artinya data yang terkait belum tersedia atau belum dilakukan pendataan

**TABEL - 29**  
**KUALITAS AIR HUJAN DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO4	NO3	Cr	NH4	Na	Ca <sup>2+</sup>	Mg <sup>2+</sup>
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jan									
Feb									
Mar									
Apr									
Mei									
Jun									
Jul									
Ags									
Sep									
Okt									
Nop									
Des									

Keterangan : NIHIL : Data Tidak Tersedia

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang



TABEL - 30  
KUALITAS UDARA AMBIEN DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Depan PT. Daiwabo Garment Indonesia	1 jam	< 28,1	< 25,8	18,5	-	-	-	-	-	-	273,3	-	-	-	-
Depan PT. Dewi Bintang Global	1 jam	< 28,1	28,6	< 13,0	-	-	-	-	-	-	174,1	-	-	-	-
Perumahan Taman Asri	1 jam	< 27,8	26,7	< 12,8	-	-	-	-	-	-	80,3	-	-	-	-
Perempatan Terminal	1 jam	< 26,8	5,7	29,4	-	-	-	-	-	-	216,1	-	-	-	-
Perumahan Bojongbata	1 jam	< 28,5	42,0	< 13,1	-	-	-	-	-	-	69,5	-	-	-	-
Perempatan Sirandu	1 jam	< 28,5	11,5	17,5	-	-	-	-	-	-	665,9	-	-	-	-
Depan Gedung Olahraga Kridanggo	1 jam	< 25,1	77,3	< 13,0	-	-	-	-	-	-	110,1	-	-	-	-
Depan Pasar Pagi	1 jam	< 28,3	41,2	< 13,0	-	-	-	-	-	-	211,2	-	-	-	-

Keterangan : Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukannya pengujian terhadap parameter tersebut

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

TABEL - 31  
 PENGGUNAAN BAHAN BAKAR DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017

No	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batubara	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin	Solar
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
<b>A</b>	<b>Industri :</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.	Kimia dasar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Mesin dan logam dasar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Industri Kecil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Aneka Industri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>B</b>	<b>Rumah Tangga :</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>C</b>	<b>Kendaraan :</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Mobil Beban	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Penumpang pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penumpang umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bus besar pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bus besar umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Bus kecil pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bus kecil umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Truk besar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Truk kecil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Roda tiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Roda dua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda (-) menunjukkan data tidak tersedia

Sumber : Diskoperindag Kab. Pemalang



**TABEL - 32**  
**PENJUALAN KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2016**

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)		
		2014	2015	2016
1	2	3	4	5
1.	Mobil Beban	-	-	-
2.	Penumpang pribadi	-	-	-
3.	Penumpang umum	2	2	2
4.	Truk umum	855	1.248	1.100
5.	Truk pribadi	1.708	1.180	1.324
6.	Sumbu tiga barang pribadi	3	3	3
7.	Sumbu tiga tangki pribadi	-	1	1
8.	Tangki umum	16	7	7
9.	Tangki pribadi	24	32	-
10.	Pick up umum	238	170	126
11.	Pick up pribadi	5.678	6.227	6.781
12.	Bestel umum	26	31	25
13.	Bestel pribadi	336	374	344
14.	Kendaraan khusus umum	-	-	-
15.	Kendaraan khusus pribadi	8	8	6
16.	Kereta gandengan umum	187	4	134
17.	Kereta gandengan pribadi	12	-	-
18.	Kereta tempelan umum	31	38	30

Keterangan :

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Pemalang

Diisi dari tabel Jumlah Kendaraan Bermotor yang Diuji di Kabupaten Pemalang

**TABEL - 33**  
**TABEL PERUBAHAN PENAMBAHAN RUAS JALAN DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan (km)			
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1	2	3	4	5	6
1.	Jalan Tol	-	-	-	37,35
2.	Jalan Kelas I	34,329	34,329	34,329	34,329
3.	Jalan Kelas II	-	-	-	-
4.	Jalan Kelas IIIA	104,19	104,19	104,19	104,19
5.	Jalan Kelas IIIB	672,72	672,72	672,72	672,72
6.	Jalan Kelas IIIC	-	-	-	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kab. Pemalang, 2017 dan

**TABEL - 34**  
**DOKUMEN IZIN LINGKUNGAN DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
1	2	3	4
1	UKL-UPL Pertambangan Batuan (Sirtu)	Pertambangan	Tegar Prasetyadhi
2	UKL-UPL Pertambangan Batuan (Sirtu)	Pertambangan	Drs. H. Ruba'i
3	UKL-UPL Pertambangan Batuan Tanah Urug	Pertambangan	Hamidah Tri Irianti
4	UKL-UPL Pertambangan Batuan Andhesit	Pertambangan	Sapari
5	UKL-UPL Pertambangan Batuan Diorit	Pertambangan	Yusuf Adianto
6	UKL-UPL Pertambangan Batuan Tanah Urug	Pertambangan	Asrofi Ismail
7	UKL-UPL Pertambangan Batuan Tanah Urug	Pertambangan	Eka Risti Pratiwi
8	UKL-UPL Pertambangan Batuan Tanah Urug	Pertambangan	Yunianto
9	UKL- UPL Pertambangan Batuan Tanah Urug	Pertambangan	Oliver Sih Riswandari
10	UKL-UPL Pertambangan Batuan Tanah Urug	Pertambangan	Slamet Ikhwanto
11	UKL-UPL Pertambangan Batuan Tanah Urug	Pertambangan	Tunggal Suro Budho
12	UKL-UPL Pembangunan Perumahan Grand Widuri Estate	Pembangunan Perumahan	Dewanto Ari Kuncoro
13	UKL-UPL Pertambangan Batuan Diorit	Pertambangan	PT. Asa Sukses Amanah
14	UKL-UPL Pembangunan Perumahan Sapphire Boutique	Pembangunan Perumahan	PT. Mitra Sapphire Boutique
15	UKL-UPL Pertambang		

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 35**  
**PERUSAHAAN YANG MENDAPAT IZIN MENGELOLA LIMBAH B3 DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
1	2	3	4	5
1	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL
2	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL
3	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL
4	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

Keterangan : NIHIL : Belum ada industri di Kabupaten Pemalang yang mengelola limbah B3

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 36**  
**PENGAWASAN IZIN LINGKUNGAN (AMDAL, UKL/UPL, SURAT PERNYATAAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN (SPPL) DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2016**

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
1	2	3	4
1	PT.PHILIPS	21/04/2015	Sudah Melaporkan UKL/UPL setiap 6 bulan sekali
2	Pabrik Delivat Gondorukem terptentin	07/07/2015	Mempunyai data UKL/UPL No.660.1/097/KLH Diminta untuk merevisi data
3	PTPN (IX) Persero Devisi Tan-semusin PG. Sumber Harjo	02/07/2015	Data lingkungan RKL & RPL thn 1994 Sudah melaporkan pelaksanaan pengelolaan lingkungan setiap 3 bln sekali
4	PT. Wana Lestari Indonesia		Akan melaporkan UKL / UPL tiap 6 bln sekali
5	PT. Jagoarta Indonesia	17/04/2015	Perusahaan belum mempunyai data lingkungan
6	RS. Ibu & anak SITI AMINAH	10/06/2015	Akan melaporkan UKL / UPL tiap 6 bln sekali
7	PT. Daiwabo Garment Indonesia		Tidak menghasilkan Limbah cair Tiap 6 bln melakukan uji kualitas air sumur ke DKK Kab. PKL
8	RS. Muhammadiyah Rodhliyah Achid Moga		RS Sudah memiliki dokumen UKL / UPL Sudah melakukan laporan tiap 6 bln sekali
9	Klinik An-Nur	10/06/2015	Sudah mempunyai data UKL / UPL

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
1	2	3	4
			Di himbau untuk melaporkan tiap 6 bln sekali ke kantor LH
10	RSU. Siaga medika pml	20/04/2015	Di himbau untuk melaporkan tiap 6 bln sekali ke kantor LH Sudah mempunyai data UKL / UPL
11	Hotel Regina	30/04/2015	Belum melaporkan pelaporan UKL / UPL kantor LH 6 bln sekali Sudah memiliki DPLH
12	RSUD. Dr. M.Ashari Pml	01/07/2015	Telah melaporkan DPLH ke LH 6 bln sekali Belum melakukan penaikan kualitas Udara Ambien
13	PT. Candi Mekar	06/07/2015	Sudah memiliki data UKL / UPL Sedang melakukan revisi data UKL /UPL
14	Klinik pratama Muhamadiyah Madlatillah Rdkl	07/07/2015	Belum melakukan laporan UKL / UPL ke Bupati Melaporkan UKL / UPL tiap 3 bln sekali
15	PT. Dwi bintang Global	08/07/2015	Sudah Memiliki data UKL / UPL Telah melaporkan UKL / UPL tiap 6 bln sekali
16	RSU. Santa Maria	09/07/2015	Sudah memiliki data UKL / UPL Belum melaporkan UKL / UPL
17	Klinik Pratama Hj. Zaenab	03/07/2015	Sudah memiliki data UKL / UPL Sudah melaporkan UKL / UPL Ke Bupati
18	Rs. Prima Medika	10/07/2015	Sudah memiliki data UKL / UPL Belum melaporkan UKL / UPL secara periodik

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 37**  
**BENCANA BANJIR, KORBAN, DAN KERUGIAN DI KABUPATEN PEMALANG**

No	Kecamatan	Total Area Terendam (Ha)	Jenis Bencana (Intensitas Kejadian)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp)
				Mengungsi	Meninggal	
1	2	3	4	5	6	7
1	Moga	-	2	-	-	-
2	Warungpring	-	2	-	-	-
3	Pulosari	-	2	-	-	-
4	Belik	-	0	-	-	-
5	Watukumpul	-	15	-	-	-
6	Bodeh	-	3	-	-	-
7	Bantarbolang	-	2	-	-	-
8	Randudongkal	-	0	-	-	-
9	Pemalang	-	0	-	-	-
10	Taman	-	0	-	-	-
11	Petarukan	-	0	-	-	-
12	Ampelgading	-	0	-	-	-
13	Comal	-	0	-	-	-
14	Ulujami	-	0	-	-	-

Keterangan : Tanda (-) artinya data yang terkait belum tersedia atau belum ada pendataan

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Pemalang

**TABEL - 38**  
**BENCANA KEKERINGAN, LUAS, DAN KEKERINGAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Kecamatan	Total Area (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp)
1	2	3	4
1.	Bodeh	542,50	-
2.	Pulosari	3568,36	-
3.	Belik	136,43	-

Keterangan : Tanda (-) menunjukkan tidak ada korban bencana

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Pemalang

**TABEL - 39**  
**BENCANA KEBAKARAN HUTAN/LAHAN, LUAS DAN KERUGIAN**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Kecamatan	Perkiraan Luas Hutan/Lahan Terbakar (Ha)	Jenis Bencana (Intensitas Kejadian)	Perkiraan Kerugian (Rp)
1	2	3	4	5
1	Moga	-	2	-
2	Warungpring	-	1	-
3	Pulosari	-	2	-
4	Belik	-	1	-
5	Watukumpul	-	3	-
6	Bodeh	-	2	-
7	Bantarbolang	-	3	-
8	Randudongkal	-	3	-
9	Pemalang	-	26	-
10	Taman	-	7	-
11	Petarukan	-	3	-
12	Ampelgading	-	2	-
13	Comal	-	7	-
14	Ulujami	-	2	-

Keterangan : Tanda (-) artinya data yang terkait belum tersedia atau belum ada pendataan  
 Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Pemalang

**TABEL - 40**  
**BENCANA ALAM TANAH LONGSOR DAN GEMPA BUMI, KORBAN, KERUGIAN**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Kecamatan	Jenis Bencana (Tanah Longsor)	Jumlah Korban Meninggal (Jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp)
1	2	3	4	5
1	Moga	3	-	-
2	Warungpring	2	-	-
3	Pulosari	2	-	-
4	Belik	0	-	-
5	Watukumpul	15	-	-
6	Bodeh	3	-	-
7	Bantarbolang	2	-	-
8	Randudongkal	0	-	-
9	Pemalang	0	-	-
10	Taman	0	-	-
11	Petarukan	0	-	-
12	Ampelgading	0	-	-
13	Comal	0	-	-
14	Ulujami	0	-	-

Keterangan : Tanda (-) artinya data yang terkait belum tersedia atau belum ada pendataan  
 Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Pemalang



**TABEL - 41**  
**LUAS WILAYAH, JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Kabupaten/Kota	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	2	3	4	5	6
1	Moga	41,41	63.476	0,28	1.533
2	Warungpring	26,31	38.846	0,36	1.476
3	Pulosari	87,52	55.855	0,34	638
4	Belik	124,54	104.453	0,31	839
5	Watukumpul	129,02	64.772	0,30	502
6	Bodeh	85,98	54.503	0,34	634
7	Bantarbolang	139,19	71.855	0,40	516
8	Randudongkal	90,32	97.431	0,40	1.079
9	Pemalang	101,93	177.602	0,27	1.742
10	Taman	67,41	161.742	0,27	2.399
11	Petarukan	81,29	146.761	0,32	1.805
12	Ampelgading	53,3	66.468	0,30	1.247
13	Comal	26,54	88.803	0,28	3.346
14	Ulujami	60,55	100.006	0,29	1.652
	<b>Jumlah</b>	<b>1.115,31</b>	<b>1.292.573</b>	<b>4,46</b>	<b>1.159</b>

Keterangan :

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Pemalang, 2017

**TABEL - 42**  
**PERKIRAAN JUMLAH TIMBULAN SAMPAH PER HARI DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (kg/hari)
1	2	3	4
1	Moga	63.476	19.042,8
2	Warungpring	38.846	11.653,8
3	Pulosari	55.855	16.756,5
4	Belik	104.453	31.335,9
5	Watukumpul	64.772	19.431,6
6	Bodeh	54.503	16.350,9
7	Bantarbolang	71.855	21.556,5
8	Randudongkal	97.431	29.229,3
9	Pemalang	177.602	53.280,6
10	Taman	161.742	48.522,6
11	Petarukan	146.761	44.028,3
12	Ampelgading	66.468	19.940,4
13	Comal	88.803	26.640,9
14	Ulujami	100.006	30.001,8

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 43**  
**KEGIATAN FISIK LAINNYA OLEH INSTANSI DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1	2	3	4
1	TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu)	- Kelurahan Pelutan - Desa Taman - Kantor Unit Kebersihan dan Pertamanan	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 44**  
**STATUS PENGADUAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
1	2	3	4
1	Kepala Desa Pegongsoran	Penambangan pasir di Sungai Waluh	Sudah selesai
2	Masyarakat Desa Wisnu	Rencana penambangan PT ASA Sukses Amanah	Sudah selesai
3	Masyarakat Desa Sumur Kidang	Pertambangan	Sudah selesai
4	Masyarakat Desa Tegalsari Timur	Pertambangan Sungai Comal	Sudah selesai
5	Masyarakat Desa Pegiringan	Pertambangan	Sudah selesai
6	Masyarakat Desa Surajaya	Pertambangan	Sudah selesai

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 45**  
**JUMLAH LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) LINGKUNGAN HIDUP  
DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
1	2	3	4
1	Sahabat Alam	-	Desa Pesantren, Kec. Ulujami
2	Banowati Cinta Lingkungan	-	Desa Majalangu, Kec. Watukumpul

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 46**  
**PENERIMA PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
1	2	3	4	5
1	Isa Ansori	Peringkat II (Kategori Perintis Lingkungan Hidup)	Gubernur Jawa Tengah	2015
2	Kelurahan Mulyoharjo	Peringkat III (LBS Tingkat Jawa Tengah)	Gubernur Jawa Tengah	2014

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 47**  
**KEGIATAN / PROGRAM YANG DIINISIASI MASYARAKAT  
DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
1	2	3	4	5
1	Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik/Organik	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang	Pemuda, PKK, Organisasi Masyarakat, Kelompok Masyarakat (7 Desa)	Mei - September 2017
2	Gerakan Sapu Bersih Sampah (Saber Sampah)	Dinas Lingkungan Kab. Pemalang	Pengunjung Car Free Day di Alun-alun Kota Pemalang	Maret 2017

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 48**  
**PRODUK HUKUM BIDANG PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tanggal	Tentang
1	2	3	4
1	Peraturan Bupati Pemalang	35 Tahun 2014	Tata Cara Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup Serta Penerbitan Izin Lingkungan
2	Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang	15 Tahun 2012	Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang
3	Surat Keputusan Bupati Pemalang	522 Tahun 2010	Pemetaan Kawasan Hutan Kota Sekitar Terminal Induk Kota Pemalang, Obyek Wisata Widuri, Pelabuhan Sugihwaras, Blok Pajasaka Desa Danasari dan Blok Muara Desa Asemdayong
4	Peraturan Bupati Pemalang	3 Tahun 2010	Tata Cara Pengaduan dan Pelayanan Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup di Kabupaten Pemalang
5	Peraturan Bupati Pemalang	19 Tahun 2009	Tata Cara Pemberian Izin Pembuangan dan Pemanfaatan Air Limbah
6	Surat Keputusan Bupati Pemalang	188.4/563/2017 16 Juni 2017	Perubahan atas Keputusan Bupati Pemalang tanggal 19 Oktober 2016 Nomor : 188.4/660/Tahun 2016 tentang Pembentukan Forum Kolaborasi Pengelolaan Ekosistem Esensial Mangrove Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang
7	Surat Keputusan Bupati Pemalang	188.4/564/2017 16 Juni 2017	Penetapan Kawasan Ekosistem Esensial Mangrove Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang
8	Peraturan Bupati Pemalang	51 Tahun 2017 16 Oktober 2017	Sinergitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pemalang

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang, 2017

**TABEL - 49**  
**ANGGARAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
1	2	3	4	5
1.	APBD	Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	449.132.955	727.876.000
		Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	936.506.818	339.000.000
		Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	3.244.138.963	1.453.000.000
		Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	110.000.000	260.000.000
		Program Peningkatan Pengendalian Polusi	25.000.000	30.000.000
		Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	-	213.000.000
2.	APBN	Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	295.454.545	750.000.000
		Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	431.818.182	100.000.000
		Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	952.382.537	1.577.534.000
		Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	-	200.000.000
3.	Bantuan Luar Negeri	-	-	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 50**  
**JUMLAH PERSONIL LEMBAGA PENGELOLA LINGKUNGAN HIDUP MENURUT**  
**TINGKAT PENDIDIKAN DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1.	Doktor (S3)	-	-	-
2.	Master (S2)	4	2	6
3.	Sarjana (S1)	6	8	14
4.	Diploma (D3/D4)	2	-	2
5.	SLTA	36	6	42
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>16</b>	<b>64</b>

Keterangan :  
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 51**  
**JUMLAH STAF FUNGSIONAL BIDANG LINGKUNGAN DAN STAF YANG TELAH**  
**MENGIKUTI DIKLAT DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	2	3	4	5	6	7
1	DLH	Pedal	1	1	1	1

Keterangan :  
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pemalang

**TABEL - 52**  
**PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS HARGA BERLAKU**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2016**

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1	2	3	4	5	6	7
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.822.369,43	4.382.174,13	4.753.475,69	5.224.887,57	5.490.139,23
B	Pertambangan dan Penggalian	595.463,25	652.452,12	718.638,53	778.731,48	866.762,19
C	Industri Pengolahan	2.620.151,88	2.855.930,13	3.419.321,40	3.897.004,85	4.274.499,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	15.133,86	15.149,89	17.513,62	19.879,83	24.754,85
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.085,81	11.940,53	13.179,93	13.914,59	14.428,73
F	Konstruksi	568.873,44	623.829,17	692.787,86	766.661,33	839.427,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.234.480,70	2.367.266,43	2.569.990,45	2.752.120,73	3.076.300,61
H	Transportasi dan Pergudangan	375.580,11	402.655,91	449.338,80	494.458,38	527.623,34
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	715.493,79	758.037,66	846.837,88	943.591,09	1.021.182,75
J	Informasi dan Komunikasi	266.758,49	287.940,07	315.391,46	344.067,09	367.924,88
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	407.502,67	444.980,75	495.394,34	559.016,65	620.814,29
L	Real Estate	227.450,85	244.983,88	272.109,94	300.034,65	326.327,85
M,N	Jasa Perusahaan Administrasi	42.067,66	48.278,12	54.896,14	61.570,77	68.014,71
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	519.286,88	560.902,19	586.449,45	637.274,13	671.048,98
P	Jasa Pendidikan	714.225,99	826.778,32	918.339,78	1.020.370,82	1.121.792,52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	135.728,71	152.051,07	170.457,17	188.962,54	206.705,42
R,S,T, U	Jasa lainnya	364.019,02	397.267,43	457.794,89	488.839,01	518.767,88
	<b>PDRB</b>	<b>13.635.672,54</b>	<b>15.032.617,80</b>	<b>16.751.917,33</b>	<b>18.491.385,51</b>	<b>20.036.515,73</b>

Keterangan :  
Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Pemalang, 2017

**TABEL - 53**  
**PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS HARGA KONSTAN**  
**DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2016**

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.455.924,36	3.680.933,28	3.612.139,81	3.763.228,26	3.850.771,69
B	Pertambangan dan Penggalian	571.189,49	600.719,99	638.084,77	656.263,08	715.206,26
C	Industri Pengolahan	2.316.429,16	2.472.070,49	2.810.141,65	3.015.527,05	3.185.813,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	15.157,73	15.944,00	18.036,82	19.579,23	22.419,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.177,20	11.791,94	12.642,14	12.935,89	13.283,69
F	Konstruksi	528.904,91	559.369,84	585.324,60	617.993,54	662.286,15
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.118.196,71	2.185.406,25	2.317.609,80	2.420.232,68	2.603.495,09
H	Transportasi dan Pergudangan	367.454,07	389.201,63	411.165,21	434.021,95	462.443,60
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	688.784,08	711.838,36	759.004,66	808.886,30	861.503,74
J	Informasi dan Komunikasi	267.669,68	293.660,40	333.187,09	363.177,09	383.543,66
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	357.963,28	371.375,48	393.784,29	427.009,97	463.368,47
L	Real Estate	220.559,27	235.733,75	251.857,94	269.812,96	286.551,82
M,N	Jasa Perusahaan	38.743,81	42.943,64	47.414,07	52.360,28	55.942,29
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	465.688,16	475.653,89	476.414,94	498.969,52	505.060,44
P	Jasa Pendidikan	586.997,98	633.468,34	697.828,72	757.180,33	807.635,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	117.828,26	124.179,21	134.337,06	143.313,06	154.696,69
R,S,T, U	Jasa lainnya	348.567,08	367.773,13	399.695,84	413.205,02	429.778,74
	PDRB	12.477.235,23	13.172.063,62	13.898.669,41	14.673.696,21	15.463.800,58

Keterangan :

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Pemalang 2017